

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN EKO-PROFETIK
BAGI POLA HIDUP SEHAT SANTRI
(Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1657 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ofi Afiatun Hindun Ulfah
NIM : 191766037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto)

Telah disidangkan pada tanggal **28 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 25 November 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Ofi Afiatun Hindun Ulfah
NIM : 191766037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri
(Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		15/11-2022
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		15/11-2022
3	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 20032 1 003 Pembimbing/ Penguji		15/11-2022
4	Dr. H. Mukroji, S.Ag, M.S.I. NIP. 19690908 200312 1 002 Penguji Utama		14/11-22
5	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010 200003 1 004 Penguji Utama		14/11 22

Purwokerto,15-11-2022.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikanseperlunya maka,bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Ofi Afiatun Hindun Ulfah
NIM : 191766037
Judul : Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwalug Purwokerto)

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut kdpap disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 07 Oktober 2022
Pembimbing



Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwalauh Purwokerto)" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 07 Oktober 2022

Hormat Saya,



Ofi Afiatun Hindun Ulfah
NIM. 191766037

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN EKO-PROFETIK
BAGI POLA HIDUP SEHAT SANTRI
(Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)**

**Ofi Afiatun Hindun Ulfah
NIM. 191766037**

Abstrak

Hubungan manusia dengan lingkungan tidak bisa dipisahkan, dimana manusia membutuhkan lingkungan untuk tetap hidup dan lingkungan butuh manusia untuk merawat serta menyuburkannya. Namun hubungan keduanya kini mulai renggang dibuktikan dengan banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi selain karena faktor alami juga ulah manusia yang kurang bertanggung jawab. Anggapan negatif pesantren itu kumuh, kotor dan sumber penyakit kulit, kini mulai terpatahkan dengan lahirnya pesantren yang memiliki peran penting terhadap lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu pesantren hadir untuk menjadi salah satu solusi agar hubungan manusia dengan alam dapat terjalin baik kembali. Selain pesantren mampu mencetak manusia yang faham akan agama juga manusia sebagai *agent of change* berlandaskan insan *rahmatan lil alamin*, yaitu profetik. Suatu pendekatan kenabian yang akan membentuk manusia berakhlak mulia yang mampu mengamalkan pilar-pilar kehidupan Transendensi, Humanisasi dan Liberasi. Demikian menarik untuk dilakukan kajian mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

Penelitian ini mengambil fokus di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Metode yang digunakan ialah paradigma kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam semi terstruktur dan telaah dokumentasi. Data yang telah didapat kemudian disajikan secara deskriptif-analitik dengan cara reduksi data, *display* data dan verifikasi data. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implemetasi Eko-Profetik bagi pola hidup sehat santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri yaitu: a. Eko-Transendensi (Manusia dengan Tuhan) berupa kegiatan rutin dzikir (wirid dan doa), kebersihan, pola hidup sehat santri berupa pola tidur, *Qiyamul lail*, menanam pohon dan bunga; b. Eko-Humanisasi (*Amar Ma'ruf*) berupa: menjaga lingkungan agar tetap bersih, rapih dan sehat, toleransi. berlomba-lomba dalam kebaikan, saling mengingatkan untuk beribadah, merawat tanaman. c. Eko- Liberisasi (*Nahi Munkar*) berupa: Sidakan terhadap barang tak bertuan, perhatian pengasuh terhadap lingkungan, kerjasama dengan masyarakat, santri berprestasi, pengelolaan bank sampah.

Kata kunci: Pendidikan Ekologi, Profetik, Pola Hidup Sehat, Pesantren

**IMPLEMENTATION OF ECO-PROPHETIC EDUCATION
FOR THE HEALTHY LIFESTYLE OF STUDENTS
(Ethnographic Studies At Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh
Purwokerto)**

**Ofi Afiatun Hindun Ulfah
Nim. 191766037**

Abstract

The relationship between humans and the environment is inseparable, where humans need the environment to stay alive and the environment needs humans to care for and fertilize it. However, the relationship between the two is now starting to be tenuous, as evidenced by the many environmental damages that occur in addition to natural factors as well as the actions of humans who are less responsible. The negative assumption that pesantren is shabby, dirty and a source of skin diseases, now it has begun to be broken by the birth of pesantren which has an important role in the environment and implements a healthy lifestyle. In addition, pesantren is here to be one of the solutions so that human relations with nature can be established properly again. In addition to pesantren being able to produce humans who understand religion, humans are also *agents of change* based on the *people of rahmatan lil alamin*, namely prophetic. A prophetic approach that will form a noble human being who is able to practice the pillars of life of Transcendence, Humanization and Liberation. Thus it is interesting to conduct an in-depth study to find out how the implementation of eco-prophetic education for the healthy lifestyle of students.

This research took a focus on the Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto Islamic Boarding School. The method used is a qualitative paradigm with an ethnographic approach. In data collection, researchers used participatory observation techniques, semi-structured in-depth interviews and documentation studies. The data that has been obtained is then presented in a descriptive-analytical manner by means of data reduction, data *display* and data verification. The purpose of this study is to analyze the implementation of Eco-Prophetic for the healthy lifestyle of students at the Darussalam Dukuhwaluh Islamic Boarding School, Purwokerto.

The results of this study show that the Implementation of Eco-Prophetic Education for Santri's Healthy Lifestyle is: a. Eco-Transcendence (Man with God) in the form of routine dhikr activities (wirid and prayer), hygiene, a healthy lifestyle of students in the form of sleep patterns, *Qiyamul lail*, planting trees and flowers; b. Eco-Humanization (*Amar Ma'ruf*) in the form of: keeping the environment clean, tidy and healthy, tolerant. vying for kindness, reminding each other to worship, caring for plants. c. Eco-Liberization (*Nahi Munkar*) in the form of: Cravings for no-man's goods, caregivers' attention to the environment, cooperation with the community, outstanding students, waste bank management.

Keywords: *Ecological Education, Prophetic, Healthy Lifestyle, Pesantren*

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*a*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الألياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
---------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭ* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	kasrah	Ditulis	I
-----	dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	Au <i>qaul</i>

قول		
-----	--	--

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

c. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

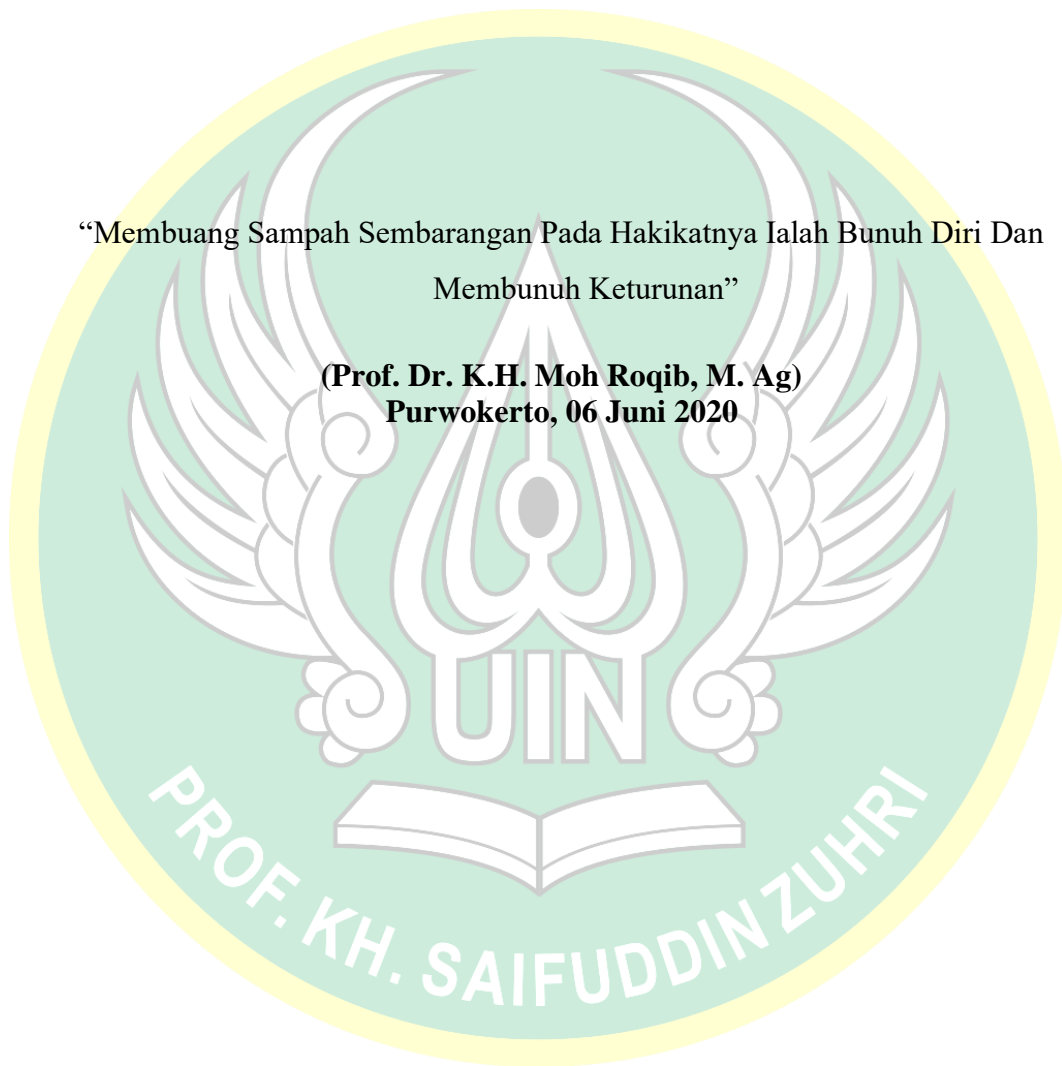
MOTTO

“Khoirunnaas Anfa’uhum Linnas”

(HR. Tabrani dan Daruquthni)

“Membuang Sampah Sembarangan Pada Hakikatnya Ialah Bunuh Diri Dan
Membunuh Keturunan”

**(Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M. Ag)
Purwokerto, 06 Juni 2020**



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Rahim, nikmat sehat, nikmat semangat, dan nikmat sempat kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ke dua yaitu Tesis dan semoga mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pengembaraan menimba ilmu kembali kejenjang yang lebih tinggi yaitu S3. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Agung, manusia paling mulia kekasih Allah SWT baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi *roll* model dan teladan umat. Berkat beliau kita umatnya dibawa kepada jalan yang *Rahmatan lil 'alamin* (Islam). Semoga pencapaian yang sudah didapatkan saat ini dapat memberikan manfaat, berkah, maslahah bagi pribadi penulis maupun orang-orang tersayang disekitar penulis (orang tua, guru, keluarga, sahabat, almamater, agama, nusa dan bangsa). Maka karya tulis ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tua (malaikat bumi) Ibu Ispur Hayatun, S. Ag dan bapak Supriyadi, S. Ag yang ditugaskan oleh Allah SWT mendidik, memberikan fasilitas kehidupan baik itu materil maupun non materil. Senantiasa siap siaga dengan tanpa lelahnya dan hentinya mendoakan kelancaran hidup dan tesis penulis. Rasa syukur dan bahagia yang tak hentinya penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang sudah menguliahkan penulis hingga jenjang S2 sekaligus di pesantrenkan.
2. Teruntuk saudara serahim penulis malaikat kecil Adinda Muflih Nurriza Pahlawi, S. Pd adik tercinta yang dengan sabar dan telatennya memberikan semangat serta bantuan diskusi dan lain-lain untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Terimakasih penulis sampaikan kepada orang tua kedua penulis di penjara suci beliau abah Prof. Dr. K. H. Mohammad Roqib, M. Ag serta Umi Hj. Notri Yuniati Mutmain'nah, S. Ag yang menjadi sosok teladan, inspirasi penulis dalam mengembara menimba ilmu sundul langit.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabl'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis. Shawatul serta salam senantiasa tercurahkan kepada habiballah Baginda Rasulullah SAW. Manusia paripurna yang telah membawa dunia ini penuh dengan Cahaya Ilmu, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Atas terselesaikannya tesis ini, yang penulis susun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Pascasarjana UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, tentu terlibat banyak pihak yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang telah berkenan dengan setulus hati berkenan membimbing, membantu baik dalam hal teknis maupun non teknis, baik secara dhohiriah maupun batiniah, sehingga mendorong penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini sampai titik. Oleh karenanya, penulis sampaikan terimakasih banyak, kepada segenap pihak yang telah membantu penulis, terkhusus untuk:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang senantiasa memberikan teladan dan dedikasinya untuk kemajuan UIN Saizu Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan izin dan persetujuan tesis ini.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag, Ketua Prodi PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak memberikan motivasi serta kemudahan kepada penulis dan memberikan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, Pembimbing Akademik penulis selama berproses menjadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus yang telah menjadi pintu gerbang pertama penulis hingga usulan tesis ini disetujui untuk ditindak lanjuti. Dan

sekaligus menjadi pembimbing Tesis penulis, terimakasih telah meluangkan waktunya, selalu memberikan support kepada penulis, dan memudahkan jalan penulis dalam mengerjakan Tesis sampai pada gerbang Happy Ending yaitu sidang Munaqosyah Tesis.

5. Dr. H. Siswadi, M.Ag selaku Pak Lik penulis yang telah memberikan motivasi, semangat dan perhatian untuk menyelesaikan Tesis.
6. Para dosen di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan motivasi belajar dan membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
7. Karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah melayani dengan maksimal dan humanis.
8. Dra. Ny. Hj. Umi Afifah, M.Si., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam. Teriring doa juga teruntuk Almaghfurlah Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag, Masyaikh Pondok Pesantren Darussalam.
9. Segenap Dewan Asatidz dan Asatidzah, Dewan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto dan segenap santri yang telah banyak membantu penulis dalam proses penggalian data baik dalam bentuk wawancara, dokumentasi maupun observasi. Sehingga hal tersebut sangat membantu dan mempermudah penulis menyelesaikan tesis ini.
10. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag dan Ny. Hj. Nortri Yuniati Muthmainnah, S.Ag., Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Murabbi Al Ruh, yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberi perhatian kepada penulis baik secara zahir maupun batin selama penulis berproses di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Terimakasih atas semua teladan, pendidikan, nasihat yang tak henti-hentinya mengalir dalam kesucian doa. Semoga abah dan umi sekeluarga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amiin.

11. Kedua orang tua penulis, Ibu Ispur Hayatun, S. Ag. dan Bapak Supriyadi, S. Ag yang selalu memberikan perhatian, menjadi garda terdepan ketika penulis mendapat musibah sakit, motivator pertama dalam hidup. Terimakasih atas doa tulus ikhlas ibu dan bapak yang selalu dirapalkan sehingga menjadikan jalan terang dan memberikan ketenangan pada penulis dalam menyelesaikan tesis, menjadi support dana 100% tanpa pamrih tanpa mengeluh, selalu sabar menanti kelulusan penulis. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya ibu dan bapak, semoga sehat selalu, bahagia, semoga dapat membahagiakan ibu bapak, semoga manfaat barokah masalah tesisnya. Amiin.
12. Teruntuk Adik tercinta penulis, Muflih Nurriza Pahlawi, S. Pd yang selalu perhatian, membantu memberikan masukan dan sharing sehingga tesis ini dapat lahir dengan selamat dari rahim pena penulis. Semoga engkau adikku diberi kemudahan menggapai takdir cita-citamu, semoga bisa menyusul S2, sehat selalu tetap menjadi adikku, lenteraku disaat asa mulai kelabu. Terimakasih sekali lagi Adikku mamas manutku sayang.
13. Segenap Dewan Asatidz dan Asatidzah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Semoga ilmu yang diberikan berkah dan manfaat.
14. Segenap Dewan Pengurus Madrasah Diniyyah dan Dewan Pengurus Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto untuk pengalaman dan pembelajarannya.
15. Sahabat-sahabat penulis : Mba Iis Sugiarti, Khusnul Abdiyah dan Hamdan Adib yang selalu menebrikan support, menjadi teman baik, saling *sharing* sewaktu masih aktif kuliah maupun sudah lulus kuliah. Terimakasih atas doa-doa tulus kalian sehingga menjadi wasilah kemudahan untuk penyelesaian tesis ini.
16. Sahabat Onur: Mba Nana, Mba Umi, Roro yang selalu perhatian dan terjalin baik persahabatan ini semoga langgeng sampai nanti. Terimakasih juga kepada mba lela yang perhatian dan teman baik.
17. Adek-adek Pesma : Inni, Maye, Alivia, Reza, Ismi, Nadia, Fatimah, Alvi, Inti, Tasya, Shilpa, Evi, Shofi, Wilda, Isma, Refi, Nila, Hanna, Iqoh, Zulfa, Vina, Nisa, Zam-zam, Puput, Lili, Tri Oktafianingsih, Hilda Ariyani, Diana Noviyanti, Amelia Safitri, Nisrina Tuhfatul Azizah, Dwea, Ning Novi, Ajeng,

Muflih, Ruba'i, Hendri Kurniawan, Rio, Yudi, Roup, Hafizh Pandhitio, Gus Fawaid, Ikmal, Adif dan semua adik-adik yang tengah menimba ilmu di Pesantren Mahasiswa An Najah. Semoga Allah selalu memudahkan perjalanan kehidupan kita.

18. Teman-teman seperjuangan di kelas MPAI B tahun 2019. Terimakasih atas semua kenangan manisnya. Semoga tetap terjalin silaturahmi, sehat selalu dimudahkan segala urusannya.
18. Teman-teman di Komunitas Pondok Pena terimakasih atas pengalaman dan wawasannya soal kepenulisan, semoga kita bisa menjadi penulis dibidangnya masing-masing.
19. Segenap Dewan Pengurus FKUB Banyumas, FORSA Banyumas, dan SMLI Banyumas yang telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi, saling menghormati, saling menyayangi, saling perhatian dan toleransi yang puisi.
20. Kepada semua manusia yang menjadi wasilah penyelesaian tesis penulis, baik itu secara sengaja maupun tidak. Karena sekecil apapun bantuan kalian sangatlah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga kebaikan kalian mendapatkan pahala serta dimudahkannya urusan kalain, sehat selalu, bahagia dan sampai jumpa kembali.

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Hormat saya,



Ofi Afiatun Hindun Ulfah

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK INDONESIA	vi
ABSTRAK INGGRIS	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II PENDIDIKAN EKO-PROFETIK DAN POLA HIDUP SEHAT SANTRI	
A. Pendidikan Eko-Profetik	13
1. Profetik dalam Al-Qur'an dan Hadits	13
2. Ekologi dalam Al-Qur'an dan Hadits.....	18
3. Pendidikan Profetik.....	22
4. Pendidikan Eko-Profetik	31
B. Pola Hidup Sehat Santri	35
1. Pengertian Pola Hidup Sehat santri.....	35
2. Ajaran Islam Mengenai Pola Hidup Sehat	38

3. Konsep Kesehatan menurut Perspektif Islam.....	39
4. Macam-macam Kesehatan	52
C. Tipologi Pesantren.....	54
1. Pengertian Pesantren	54
2. Ciri-ciri Khusus Pesantren	55
3. Jenis-Jenis Pesantren	56
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	66
E. Kerangka Berpikir	69
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	70
B. Tempat dan Waktu Penelitian	73
C. Data dan Sumber Data.....	74
D. Teknik Pengumpulan Data	78
E. Teknik Analisis Data.....	79
F. Teknik Uji Keabsahan Data	81
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA	
A. Profil Pondok Pesantren	85
1. Selayang Pandang Pondok Pesantren Darussalam.....	85
2. Letak Geodrafis Pondok Pesantren Darussalam	87
3. Visi, dan Misi Pesantren	88
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam.....	88
5. Keadaan Asatidz (Dewan Pengasuh Pesantren).....	93
6. Keadaan Santri	94
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	95
B. Pola Hidup Sehat Santri di Pondok Pesantren Darussalam	97
C. Implemetasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri di Pondok Pesantren Darussalam.....	133
D. Hambatan-Hambatan Implementasi Pendidikan Eko- Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri Di Pondok Pesantren Darussalam	154

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 157

B. Saran-Saran 158

DAFTAR PUSTAKA 160

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi

Lampiran 2. Hasil Observasi

Lampiran 3. Panduan Wawancara

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Lampiran 5. Foto-Foto Aktivitas Penelitian dan Aktivitas Santri

Lampiran 6. Jadwal Madrasah Diniyah

Lampiran 7. Proker Pengurus Bidang Kebersihan dan Tatakelola Lingkungan

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Penelitian

Lampiran 9. SK Pembimbing Tesis

RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai masalah lingkungan maka sama halnya dengan berbicara tentang kelangsungan hidup manusia dan alam. Melesatarikan lingkungan bermakna menjamin kelangsungan hidup manusia dan segala yang ada di alam juga sekitarnya. Hubungan antara manusia dengan lingkungan memang tidak bisa dipisahkan karena keduanya mempunyai ikatan serius dalam kehidupan. Manusia membutuhkan lingkungan untuk dapat bertahan hidup begitupun lingkungan butuh manusia untuk dapat merawatnya.

Sejalan dengan penelitian Harifuddin Halim dan kawan-kawan dalam jurnalnya *Eco-Pofetik Integrasi Pengetahuan Lokal dengan Islam tentang Lingkungan yang menyerukan cara pandang lokal tentang lingkungan yang dilengkapi cara pandang sufisme yang terintegrasi sebagai cara pandang integratif yang di sebut Eco-Profetik*. Pada salah satu Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan terdapat masyarakat Segeri yang sedari dulu terkenal memiliki sosial-budaya yang kuat. Dengan sistem pengetahuan yang mereka yakini yaitu menempatkan Tuhan sebagai realitas tertinggi (*the ultimate reality*), sedangkan Manusia-Alam sebagai manifestasi-Nya dengan status keduanya yang sejajar atau sama. Pemahaman tersebutlah yang kemudian menjadikan masyarakat Segeri sangat berhati-hati dalam memperlakukan lingkungan alam.¹

Namun dengan berkembangnya zaman hubungan antara manusia dengan lingkungan tidaklah seharmonis dahulu. Lingkungan hidup yang nyaman kini menjadi ancaman akibat kerusakan lingkungan yang akhir-akhir ini terjadi. Isu terkait masalah lingkungan hidup sudah sejak lama menjadi perbincangan banyak ilmuwan dan cendekiawan dimulai pada konferensi

¹ Harifuddin Halim et.al., "Eco-Profetik: Integrasi Pengetahuan Lokal dengan Islam tentang Lingkungan", Jurnal Online *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2, (November 2017), 314.

Stockholm yang diadakan oleh PBB tahun 1972. Namun sayang, ² sejak saat pembangunan hasil teknologi industri dan dunia berkembang sedang menuju era industrialisasi sebenarnya kesadaran manusia sudah sadar akan dampak yang ditimbulkannya. Seperti halnya masalah pemanasan global (*global warming*), pencemaran, degradasi terhadap sumber daya alam. Musibah banjir, tanah longsor, gunung meletus, tsunami, pengelolaan limbah plastik yang belum maksimal, kekeringan merupakan masalah nasional yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat Indonesia.³

Penyebab kerusakan lingkungan hidup penting untuk diketahui. Kerusakan lingkungan hidup (*proses deteriorasi*) yaitu perubahan sifat fisik lingkungan yang mengakibatkan lingkungan tersebut tak berfungsi dengan baik lagi. Adapun faktor dan jenis masalah kerusakan lingkungan hidup di Indonesia yang terjadi yaitu disebabkan oleh beberapa faktor perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, sikap tak peduli lingkungan dan faktor alam. Masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, membuang hajat di sungai, menanam plastik di tanah yang subur, buntutnya irigasi atau goron-gorong, baik itu dikelas kota maupun kelas desa. Akibatnya banyak tanah subur menjadi sakit, banjir dimusim hujan karena kurangnya tempat penampungan air. Banyak sungai yang dangkal dan penuh dengan sampah-sampah.⁴

Pengaturan hukum tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup tertulis jelas dalam Consideran UU No. 32 tahun 2009 pasal 28H berisi hak lingkungan hidup yang baik dan sehat, “Setiap orang berhak hidup sejahtera secara lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak mendapatkan pelayanan

² Harifuddin Halim et.al., “Eco-Profetik: Integrasi Pengetahuan Lokal dengan Islam Tentang Lingkungan”, ... , 313.

³ Siti Zulaikha, “Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang”, Online Jurnal *Akademika*, Vol. 19, No. 02, (Juli-Desember 2014), 242

⁴ Addina Zulfa Fa'izah, “Penyebab Kerusakan Lingkungan Hidup, Jenis, Serta Cara Menanggulangnya”, *Merdeka.com*, Rabu 10 Februari 2021. (diakses pada 27 Mei 2022).

kesehatan”.⁵ Pertimbangan tersebut disusul dengan pertimbangan lainnya berupa: pembangunan ekonomi nasional berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, dan otonomi daerah.

Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang PPLH menginsyafi adanya masalah PPLH mengenai penurunan kualitas lingkungan hidup yang terlanjur mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain sekaligus diperparah dengan perubahan iklim. Keterangan tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009. Dari masalah tersebut maka perumusan PPLH kemudian dibuat sebagai instrument untuk menjamin kepastian dan memberikan perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem.⁶

Kendati yang menjadi masalah dan perlu ada pembenahaan, perbaikan serta perhatian adalah masalah lingkungan yang terjadi akibat ulah tangan manusia. Menurut Imam Ar-Raghib Al-Asfanani peran manusia digolongkan sebagai makhluk yang mempunyai fungsi sangat mulia di tengah-tengah kehidupan manusia dan itu semua adalah bagian dari hikmah Alloh SWT kepada para *mukallafin* dan ada tiga tujuan didalamnya.⁷ Tujuan pertama yaitu mengabdikan kepada Alloh SWT seperti yang tertulis dalam Firman-Nya QS. Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Adz-Dzariyat:56)⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Ibadah adalah sesuatu hal yang sangat disukai oleh Alloh SWT dan bentuk-bentuk Ibadah mencakup

⁵ Absori dan Saepul Rochman. Ekologi Profetik: “Interdependensi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup”, Online Jurnal *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTMA)*, Medan, (30 November- 03 Desember 2018), 4.

⁶ Absori dan Saepul Rochman. “Ekologi Profetik: Interdependensi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup”, ..., 5.

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2022), 24-25.

⁸ Diponegoro, Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya *QS. Adz-Dzariyat/51: 56*.

semua aspek kehidupan. *Tujuan Kedua*, yaitu sebagai khalifah di bumi. Manusia dituntut untuk dapat menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dan mampu memerangi kedzoliman juga mencegah kerusakan. Hal tersebut dijelaskan dalam Firman Allah SWT QS. Shaad ayat 26.

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يُضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: (Allah berfirman), “Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Shaad: 26).⁹

Tujuan Ketiga, Membangun peradaban di muka bumi dan dijelaskan dalam Firman-Nya yaitu QS. Hud ayat 61:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Shalih. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Hud: 61).¹⁰

Ayat tersebut dijelaskan bahwa kandungan kata “menjadikan pemakmurnya” mengandung makna bahwa manusia harus mempunyai usaha untuk membangun bumi dengan cara menanam, membangun memperbaiki, dan menghidupi serta menghindari diri dari hal-hal yang merusak. Ketiga tujuan tersebut saling berkaitan dan apabila ketiga tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka damai lah bumi dan berbahagia seluruh makhluk yang ada didalamnya.¹¹

⁹ Diponegoro, Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya QS. Shaad/38: 26.

¹⁰ Diponegoro, Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya QS. Hud/11: 61.

¹¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, ..., 26.

Mengenai perkembangan terkini salah satu masalah kompleks lingkungan yang terjadi di wilayah Kabupaten Banyumas adalah masalah sampah khususnya sampah rumah tangga baik itu sampah organik maupun non-organik. Kurangnya lahan untuk tempat pembuangan akhir atau kita kenal TPA juga menjadi salah satu faktor masalahnya. Ditambah dengan TPA Gunungtugel dan TPA Kaliori kini ditutup yang menjadi salah satu penyebabnya adalah penerapan sistem pengelolaan sampah yang kurang tepat dalam kegiatan pemrosesan akhir. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas, Suyanto menyatakan bahwa jumlah sampah di Kabupaten Banyumas setiap harinya berkisar 600 ton atau rata-rata 0,3 kilogram (kg) setiap Kepala Keluarga (KK) per harinya, dengan 60 truk pengangkut, 40 truk di antaranya berasal dari Kota Purwokerto. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 55% yang dikelola, sehingga masih ada 45% yang belum dikelola.¹²

Hasil riset yang dipaparkan oleh Direktur LKB Fisip Unsoed Nilawati bersama Direktur Eksekutif Navigator Research Strategic Novita Sari menjelaskan dari penelitian TPA Kaliori ternyata jarak antara TPA dengan pemukiman penduduk hanya 100 meter. Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) juga tidak berfungsi. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah adanya pencemaran udara dan air. Air sumur menjadi kecoklatan sehingga tak dapat dikonsumsi, selain itu sawah juga tercemar sehingga tidak bisa lagi ditanami. Sedangkan untuk pengelolaan sampah di TPA setempat dengan metode *open dumping* atau dibuang begitu saja. Warga di sekitar TPA Kaliori menghendaki agar segala kegiatan pemrosesan akhir dihentikan, dan melarang sampah masuk ke kawasan tersebut. Adanya aksi protes tersebut

¹² Dewiana Mustika Ningrum dkk, "Dampak Penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kaliori Kecamatan Kalibagor Terhadap Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas", Online Majalah Ilmiah *Cakrawala Hukum* Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma, 22, Issue 1 (Maret 2020), 54. (diakses pada 28 Mei 2022).

memicu reaksi masyarakat luas, terkait bagaimanakah metode pengelolaan sampah yang diterapkan selama ini oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas.¹³

Silih bergantinya mengenai masalah lingkungan maka salah satu solusi untuk menguranginya adalah mulai dari kesadaran masing-masing individu lembaga, maupun elemen masyarakat kecil lainnya. Selain kesadaran juga perlunya pendidikan mengenai lingkungan. Pendidikan lingkungan merupakan sebuah proses dalam rangka mengenalkan berbagai nilai dan menjelaskan konsep untuk mengembangkan kemampuan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memahami dan menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisika hal tersebut diungkapkan oleh UNESCO tahun 1970. Tantangan terberat yang harus dihadapi adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan, pola hidup kurang bersih, dan perilaku hidup boros.¹⁴

Salah satu tempat yang dianggap paling strategis untuk mengawali pendidikan lingkungan adalah dalam lingkungan pesantren karena di sana merupakan miniaturnya masyarakat. Di samping itu pesantren juga merupakan komponen penting dan dapat menjadi institusi penting sebagai *agent of change* (pembawa perubahan) terhadap perilaku dan sikap masyarakat dalam merawat dan berperan serta dalam pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan. Elastisitas yang tinggi dalam merespon segala bentuk problematika masyarakat yang ada begitulah pandangan yang memang sudah melekat pada pesantren.

Fungsi tradisional pesantren seperti: transmisi dan transfer ilmu-ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama, tetapi juga pusat pendidikan kesehatan jiwa raga dan pusat pengembangan teknologi yang tepat bagi masyarakat pedesaan. Harapan lain kepada pesantren seperti halnya pesantren sebagai pusat usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan juga

¹³ Dewiana Mustika Ningrum dkk, “Dampak Penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kaliiori Kecamatan Kalibagor Terhadap Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas”, ... 55. (diakses pada 28 Mei 2022).

¹⁴ Endang Syarif Nurulloh , “Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan”, Online Jurnal *Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 2, (Maret 2019), 238.

mampu menjadi pusat pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dan sekitarnya.¹⁵

Penerapan pendidikan yang diterapkan baik itu dalam segi pendidikan agama namun di sana juga dipelajari berbagai pelajaran kehidupan lainnya salah satunya bagaimana cara merawat lingkungan hidup dan menjaga pola hidup yang ideal. Dengan mengacu pada pendidikan nilai eko-profetik atau kenabian. Adapun definisi eko-profetik yang mengacu pada dua unsur kata *eco* atau eko yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan konotasi erat hubungannya pada ilmu ekologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan (alam) sekitarnya.¹⁶

Profetik asal kata *prophetic* yang mempunyai makna kenabian atau berkenaan dengan Nabi.¹⁷ Berdasarkan uraian singkat makna eko-profetik maka dengan kata lain eko-profetik dimaknai sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan lingkungan hidup tetap bersih dan sehat untuk kita tempati. Untuk mencapai lingkungan hidup bersih, sehat dan layak ditempati maka peran manusia sebagai *khalifah fil ardhi* itulah yang dibutuhkan dengan mengacu pada prinsip profetik *kuntum khaira ukhrijat linnasi ta'muruna bil ma'rufi wa tanhauna anal munkar wa tu'minuna billahi* (liberisasi, humanisasi dan transendensi).

Rasulullah SAW¹⁸ sebagai suri tauladan manusia di bumi mengajarkan bahwa kepada umatnya untuk menjaga dan menyayangi lingkungan seperti diterangkan pada hadits berikut:

مَنْ قَاطَعَ السِّدْرَةَ صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ

Artinya: “Barangsiapa menebang pohon sidrah, maka Allah akan mencelupkan kepalanya kedalam neraka”. (Hadis ini diriwayatkan al-Baihaqi

¹⁵ Mokhammad Aziz Abdul dan Ida Ariyani, “Pemberdayaan Santri melalui Profetik Filantropreneur di Pesantren Planet Nufo Rembang”, Online Jurnal *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, vol 2, no. 2, (Desember 2020), 116.

¹⁶ Fachruddin Mangunjaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), 6.

¹⁷ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*, (Purwokerto: Pesma An Najah Press, 2016), 7-10.

¹⁸ Hamdan Adib, “Rekonstruksi Nilai Religius Pada Program Adiwiyata”, Online Jurnal *Hurriah: Online Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, Vol. 2, No. 4, (Desember 2021), 51.

dalam al-Kubro (no. 11768) dan dihasankan al-Albani dalam as-Silsilah as-Sahihah (no. 615)".¹⁹

Pohon sidrah yang dimaksud adalah pohon yang tumbuh di padang pasir dan tanah panas, yang dimanfaatkan manusia untuk berteduh dan diambil buahnya. Jika mereka sedang dalam perjalanan atau ketika mencari rerumputan dan tempat tinggal serta tempat gembalaan dan tujuan-tujuan lainnya. Ancaman keras tentang penebangan pohon tersebut tentunya merupakan bentuk kepedulian nabi Muhammad SAW terhadap lingkungan.²⁰

Profetik merupakan pendekatan religius atas relasi ilmu pengetahuan dan agama, termasuk dalam memandang hubungan manusia dengan alam. Selain profetik, dalam Islam sendiri muncul berbagai corak pemikiran yang berupaya membangun hubungan harmonis integratif atas ilmu pengetahuan dan agama.²¹ Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*).²²

Setidaknya di kota Purwokerto ini ada beberapa pesantren yang menurut penulis memiliki beberapa keunikan dalam merawat dan menjaga lingkungan hidup serta pengaruhnya terhadap pola hidup sehat santri didalamnya yang mana akan untuk dapat dijadikan teladan. Dimana pesantren yang penulis maksud yaitu pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Dari beberapa observasi pendahuluan yang penulis lakukan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Maka penulis menemukan bahwa di pondok pesantren Darussalam para santri memang dilatih disiplin dalam merawat lingkungan pesantren juga menjaga kesehatan.

¹⁹ Abu Dawud Al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud Juz 3*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2019), 364.

²⁰ Ahmad Saddam, "Paradigma Tafsir Ekologi", *Online Jurnal Ilmu-Ilmu Usluhuddin*, Vol. 5, No. 1, (2017), 7-8.

²¹ Absori et.al., "Makna Pengelolaan Lingkungan Pespektif Etik Profetik", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol.17, No. 2 November 2017), 339.

²² Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, ..., 36.

Pengasuh pondok pesantren Darussalam yaitu beliau Almarhum Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag sosok Kyai kharismatik, Kyai Humoris, Kyai Humoris, Mubaligh, Dosen, Cendikiawan, Intelektual, Ulama Moderat Ahli Hadits, Aktivistis, Organisatoris. Dengan kegigihan dan semangat beliau mengajarkan santrinya untuk cinta pada lingkungan. Selama beliau masih sugeng beliau Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag dengan telaten mengecek kebersihan setiap komplek putra dan lingkungan pesantren. Tak jarang juga beliau memunguti langsung sarung-sarung santri putra yang apek dan berserakan.²³ Ditengah padatnya jadwal beliau baik di pesantren maupun diluar beliau juga selalu mencuci baju milik pribadi hingga beliau saat-saat terakhir *sedopun* tetap mencuci pakaian beliau sendiri.

Di pondok pesantren Darussalam sendiri juga terkenal dengan salah satu pondok pesantren yang terjaga kebersihannya, konsisten menerapkan pola hidup bersih dan sehat, dan lingkungan yang masih asri. Dibuktikan dengan lingkungan yang tertata rapih, adanya bank sampah yaitu pengelolaan sampah dengan cara daur ulang atau pemisahan sampah organik dengan non organik yang dikelola oleh santri.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa di pondok pesantren Darussalam memiliki lahan yang begitu luas. Sehingga memberikan kesempatan bagi santri-santri untuk berkreasi dan mengembangkan skill santri. Yaitu dibuktikan dengan adanya komunitas santri tani dan komunitas santri ternak.²⁴ Dari hasil observasi yang dikumpulkan menjadikan penulis tertarik untuk lebih dalam melakukan penelitian tersebut. Terlebih penelitian mengenai lingkungan atau ekologi sangatlah penting dilakukan karena semakin berkembangnya dunia maka masalah-masalah lingkunganpun terus berkebang sehingga perlu adanya *update* solusi untuk memecahkan masalah lingkungan tersebut.

²³ Wawancara dengan Hafi Kurniasih Demisioner Lurah Putri Masa Khidmah 2021/2022, pada hari Selasa, 15 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB.

²⁴ Wawancara bersama Gus Enjang selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam pada Hari Minggu 13 Juni 2021 Pukul 16.00 WIB.

Terlebih lagi diperkuat dengan sebuah penelitian Fachruddin Mangunjaya sebelumnya dalam bukunya “Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?”. Penelitian ini mencoba memberikan edukasi lingkungan hidup berupa gagasan upaya untuk memberikan label “ramah lingkungan” atau *green* pada tahap dimana pesantren tersebut dapat menunjukkan kontribusi atau partisipasinya pada pelestarian atau konservasi alam. Penelitian selanjutnya dalam buku karya Suwito NS yaitu “Eko-Sufisme Konsep, Strategi, dan Dampak mencoba memberikan dua gagasan penting *pertama*, Sufisme kaitannya dengan pelestarian lingkungan. *Kedua*, kebenaran pengetahuan sufisme yang bertumpu pada hal-hal secara fisik (mental), masuk akal (rasional) dan kebenaran metafisik.

Kemudian dari latar belakang diatas penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan lingkungan/ekologi melalui pandangan baru profetik dengan mengambil judul : **“Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri (Studi Etnogratis di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)”**.

B. Fokus Penelitian

Dari deskripsi latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada Implementasi Pendidikan Eko-Profetik bagi Pola Hidup Sehat Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Adapun bentuk maupun kegiatan tersebut meliputi bentuk dan kegiatan yang dilakukan oleh santri dan pengasuh yang mendukung proses implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang berada didalam pesantren maupun kegiatan yang dapat menunjang proses implemnetasi pendidikan eko profetik bagi pola hidup sehat santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Pendidikan Eko-Profetik bagi Pola Hidup Sehat Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Menganalisis Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.
 - b. Memberikan sumber inspirasi dan menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pengasuh diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi para pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.
 - b. Bagi Ustadz diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan betapa pentingnya menanamkan pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian yang peneliti lakukan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Persembahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Abstrak.

Bagian kedua adalah bagian isi, bagian ini merupakan isi dari penelitian yang peneliti lakukan. Pada bagian kedua ini peneliti akan membagi ke dalam beberapa bab, yaitu Bab I berisi pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar metodologis untuk bisa memahami secara sistematis materi-materi dalam bab-bab berikutnya. Dalam Bab I akan dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Selanjutnya adalah Bab II yang akan membahas mengenai landasan teori tentang pendidikan eko-profetik dan pola hidup sehat santri, hambatan dan hal-hal yang mendukung proses pendidikan eko-profetik hasil penelitian yang relevan.

Penulis kemudian dilanjutkan dengan Bab III yang membahas tentang Metode Penelitian yang digunakan dengan rincian sub judulnya yaitu Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Uji Keabsahan Data.

Setelah melakukan upaya deskriptif pada Bab III, penelitian diteruskan dengan Bab IV yang merupakan analisa peneliti terhadap data yang peneliti dapatkan di lapangan. Selanjutnya, penulisan akan diakhiri dengan Bab V yang berisi Kesimpulan, Implementasi dan Saran. Simpulan akan diberikan dari apa yang telah peneliti deskripsikan dan analisa pada bab-bab sebelumnya. Sementara implementasi merupakan hasil dari penerapan sebuah penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran adalah pemikiran peneliti untuk pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwoketo. Pada bagian terakhir dalam penulisan ini akan berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

PENDIDIKAN EKO-PROFETIK DAN POLA HIDUP SEHAT SANTRI

A. Pendidikan Eko-Profetik

1. Profetik dalam Al-Qur'an dan Hadits

Profetik merupakan sebuah istilah yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan kenabian. Profetik yang dimaksud adalah merujuk pada tradisi kehidupan sosial-budaya yang dipraktekkan oleh para nabi dan rasul serta pengikutnya sehingga menjadi fakta empiris sebagai hasil interpretasi terhadap wahyu Tuhan yang diterimanya. Ilmu-Ilmu profetik dibutuhkan tidak saja untuk menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa. Jadi paradigma profetik dalam kajian sosial berusaha melakukan perubahan berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu.²⁵

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya Islam sebagai Ilmu²⁶ bahwa etika profetik itu ada tiga Transendensi, Humanisasi dan Liberalisme. Ketika etika profetik tersebut tak lain bersumber dari salah satu ayat al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:” Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (QS. Ali Imran: 110).²⁷

Terdapat empat hal yang tersirat dalam ayat tersebut yaitu: konsep tentang umat terbaik, aktivisme sejarah, pentingnya kesadaran dan etika

²⁵ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 2008), 482-483.

²⁶ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 91.

²⁷ Diponegoro, *Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya QS. Ali Imran/3: 110*.

profetik. *Pertama*, tentang umat terbaik (*the cosen people*) yaitu umat Islam menjadi umat terbaik (*khaira ummah*) dalam menyeru kepada yang ma'ruf, mencegah kepada yang munkar dan beriman kepada Allah. *Kedua*, aktivisme sejarah bekerja di tengah-tengah manusia (*ukhrijat linnas*) mempunyai arti bahwa manusia ideal bagi Islam adalah mempunyai manfaat dalam masyarakat dan juga sejarah. *Ketiga*, pentingnya kesadaran yaitu bahwa nilai-nilai *ilahiah* (*ma'ruf, munkar, dan iman*) menjadi tumpuan aktivisme Islam. Peranan kesadaran ini membedakan etika Islam dari etika materialistis. Dimana manusia dimata Tuhan itu sama dan yang hanya bisa membedakan manusia satu dengan manusia lain hanyalah imannya. Dan Tuhanlah yang berhak untuk membedakannya bukan individu. *Keempat*, etika profetik yang berlaku secara umum baik untuk individe, lembaga, kolektivitas dimana ilmu sebagai pelembagaan dari pengalaman, penelitian dan pengetahuan diharuskan melaksanakan apa yang ada dalam ayat tersebut yaitu *amar ma'ruf* (menyuruh kebaikan), *nahi munkar* (mencegah kejelekan), dan *tu'minuna billah* (beriman kepada Allah SWT).²⁸

Kuntowijoyo menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek profetik dalam ayat al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110 yaitu:²⁹

- a. Humanisasi. Memiliki arti sederhana memanusiaikan manusia. Pembangunan dewasa ini disadari atau tidak justru semakin menjauhkan manusia dari nilai-nilai jati dirinya sebagai manusia, dalam bidang pendidikan, para pelajar terlibat dalam tawuran, di beberapa kampus mahasiswa berkonflik dan berujung pada pembakaran gedung kampus. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan justru cenderung mempertahankan legitimasi struktur sosial yang telah ada dan mengabaikan bahkan mengisolasi sebagian rakyat menjauh dari sumber daya alam sehingga sampai kini kita masih diterpa isu kelaparan, masyarakat pinggiran yang ditolak berobat di rumah sakit

²⁸ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu, ...* 92.

²⁹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Stransendental*, (Bandung, Mizan: 2001), 365-367.

karena tidak memiliki biaya yang cukup. Seolah-olah nilai manusia diukur dan dihargai seharga benda-benda material.

- b. Liberasi. Dalam terminologi Kuntowijoyo diartikan sebagai pembesaran manusia dari ketergantungan terhadap kebendaan. Manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi yang diamanahkan untuk mengelola alam ini justru terbelenggu dan diperbudak oleh hal-hal yang bersifat kebendaan. Kasus korupsi merupakan contoh betapa manusia tidak berdaya melawan kekuatan hawa nafsunya. Relasi sosial masyarakat kini dibangun atas dasar pangkat dan kedudukan. Ukurannya adalah merek mobil apa yang dia pakai, karena melambangkan identitas kekayaannya, tidak peduli setiap bulan terkadang berjibaku dengan waktu untuk sekedar mengumpulkan cicilan kredit, ibarat kata pepatah gali lubang tutup lubang. Kaum remaja dan kebanyakan sibuk dengan internet, face book, utak atik hp, dll.
- c. Transendental. Kebertuhanan pada Sang Pencipta. Bahwa dalam kehidupan manusia senantiasa terdapat kekuatan di luar diri manusia yang menentukan segalanya sehingga manusia mesti memahami bahwa semua peristiwa mulai dari yang terkecil (hadir dalam suatu pertemuan) hingga yang terdasyat (gempa di Nepal yang sudah menelan + 6.000 jiwa) tidak terlepas dari kuasa-Nya.

Profetik atau kenabian tersebut kemudian merujuk pada tugas atau wahyu yang diberikan meliputi dua wahyu yaitu seseorang menerima wahyu diberikan agama baru (nabi) dan diperintahkan untuk didakwahkan pada umatnya (rasul).³⁰ Setiap nabi memiliki misi dalam bingkai mengembangkan kitab suci dan misi tersebut harus dipahami oleh para ulama diantaranya: *Pertama*, menjelaskan ajaran-ajaran-Nya dengan sunnah Nabi berupa perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat-sifat yang luhur. *Kedua*, menyampaikan (*tabligh*) ajaran maupun ketetapan Tuhan sesuai dengan yang diperintahkan. *Ketiga*, memutus problem yang dialami

³⁰ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Islam, (Pendidikan Islam Integrative dalam Perspektif kenabian Muhammad), ...* 7.

oleh masyarakat dengan maksud menciptakan kesejahteraan umat. *Keempat*, memberikan contoh pengalaman sebagaimana hadist Aisyah yang menyatakan bahwa akhlak Nabi adalah al- Qur'an sebagaimana berikut.³¹

كَانَ حُلْمُهُ الْقُرْآنَ

Artinya: “Akhlak Rasulullah adalah Al Qur'an.” (HR. Muslim).³²

Begitulah bunyi hadits yang disampaikan oleh ibunda Aisyah bahwa karena akhlak mulia beliau Rasulullah SAW yang sempurna itulah maka tidak heran Rasulullah SAW sampai-sampai diumpamakan seperti Al Qur'an yang berjalan. Karena dari semua perkataan dan perbuatan beliau Rasulullah SAW murni bersumber dari wahyu Illahi bukan dari hawa nafsu.³³

Profil Nabi Muhammad SAW merupakan sosok profil hamba yang terkenal dengan konsisten dan istiqomah dalam hidup dengan perilaku terpuji yang dengan sangat gemilang telah berhasil melakukan perubahan besar di tengah masyarakat Makkah. Hanya dalam waktu relatif singkat, sekitar 22 tahun lebih. Nabi Muhammad SAW berhasil membalik situasi Jahiliyah menjadi situasi Islami. Nabi Muhammad SAW dalam konteks kesemestaan peradaban manusia beliau berangkat dari *grand design* jati diri manusia, yakni *li'utammima makarima al-akhlaq*, menyempurnakan akhlak mulia, menuju kesejahteraan semesta *rahmatan lil'alamin* (rahmat bagi semesta alam).³⁴

Keagungan budi pekerti yang melekat pada jiwa Rasulullah SAW tersebut merupakan suatu bukti salah satu pengaruh dari keturunan keluarga yang mulia dan dijaga nama baiknya oleh Allah SWT. Walaupun terlahir sebagai sosok yatim serta lingkungan Makkah yang mayoritas

³¹ M. Qurais Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), 385.

³² Syamsuddin, *Shohih Muslim Juz 1*, (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah: Bairut, 2000), 415.

³³ Mahmud Al Mishri Abu Ammar, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW.*, Terj. Abdul Amin et.al, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), 1.

³⁴ M. Yunan Yusuf, *Tafsir Juz Tabarak Khuluqun Azhim: Budi Pekerti Agung*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 4.

masyarakatnya menyembah berhala namun uniknya Rasulullah SAW tetap terjaga keimannannya dan menjadi sosok yang disegani dan dihormati di kota Makkah.³⁵

Rasulullah SAW sebagai pengemban risalah Ilahi dibekali kelebihan agar dapat membimbing umatnya dalam mempraktikkan pesan-pesan risalah yang dibawanya dalam aktivitas kehidupan. Rasulullah bukan hanya penyampai risalah, namun lebih dari itu, beliau adalah panutan dan teladan dalam pengamalan pesan syariat. Rasulullah Saw. dalam mengemban tugas keteladanan ini, dibekali dengan sifat-sifat mulia berikut:

- a. Fathanah artinya kecerdasan. Kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian pemilik sifat fathanah tidak hanya memiliki wawasan yang luas di segala bidang, tetapi juga berpijak pada landasan ruhaniah yang kokoh. Fathanah juga berarti kecerdasan di atas rata-rata. Maka Rasulullah sebagai pembimbing dan pengayom umatnya, tentu memiliki kecerdasan yang lebih, yang mampu menaungi pikiran orang-orang di bawahnya. Beliau memahami naluri mereka, mengetahui kapasitas akal mereka, serta mampu menjawab permasalahan dengan bahasa yang pas, bisa dipahami dan diterima oleh mereka.
- b. Shiddiq artinya benar atau jujur. Sifat ini merupakan mahkota kepribadian bagi orang yang mulia sehingga memperoleh limpahan nikmat dan karunia-Nya. Rasulullah sebagai teladan umat, bukan hanya karena tidak berbuat ketidakjujuran, tetapi juga tak sepatah katapun ketidakjujuran dan kebohongan keluar dari mulut beliau. Dalam candaan dan gurauan beliau dengan sahabat-sahabatnya juga tidak lepas dari kejujuran dan tidak pernah berdusta. Itulah sebabnya, lisan beliau yang suci menjadi perantara sampainya kalam Allah SWT ke telinga manusia.

³⁵ M. Yunan Yusuf, *Tafsir Juz Tabarak Khuluqun Azhim: Budi Pekerti Agung, ...*, 5-6.

- c. Amanah artinya benar-benar bisa dipercaya. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw. dijuluki oleh penduduk Mekkah dengan gelar al Amin, yang artinya orang terpercaya, sebelum beliau diangkat menjadi Nabi.
- d. Tabligh berarti menyampaikan, yakni menyampaikan seluruh risalah Ilahi. Sepanjang hidupnya, Rasulullah Saw. menyampaikan risalah yang diterimanya dari Allah Swt. kepada umat manusia. Tak ada satupun yang ditutup-tutupi, ditambah-tambahi atau dikurang-kurangi. Beliau menyampaikan risalah itu apa adanya.³⁶

2. Ekologi dalam Al-Qur'an dan Hadits

Salah satu wahyu di dalam Al-Qur'an yang digunakan dalam melakukan pendekatan dalam pengelolaan lingkungan, yaitu Surah Ar-Ruum ayat 41 yang diterjemahkan sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: ” Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Ruum: 41).³⁷

Ketentuan tersebut menegaskan bahwa kerusakan lingkungan (dalam ayat tersebut disebut dengan darat dan laut) adalah akibat perbuatan manusia. Akibat kerusakan yang dilakukan oleh manusia akan ditimpakan akibatnya kepada manusia pula, agar manusia menyadari bahwa mereka telah melakukan kesalahan.³⁸

Penafsiran ayat di atas dalam lintasan tafsir klasik cenderung seragam. Misalnya, Ibnu Katsir, dalam Tafsir Ibn Katsir, dan Abu Bakr

³⁶ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), 35-40.

³⁷ Diponegoro, *Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya QS. Ar-Rum/30: 41*.

³⁸ Fathoni, “Melawan Mito Paradigma Pembangunan Berkelanjutan Dengan Pendekatan Lingkungan Profetik”, *Online Jurnal Nizham* Vol. 05, No. 02, (2016), 200.

al-Jaza`iri, dalam Aisir al-Tafasir, ketika menafsirkann ayat di atas, keduanya menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kerusakan (*fasad*) dengan perbuatan syirik, pembunuhan, maksiat, dan segala pelanggaran terhadap Allah. Hal ini disebabkan, pada saat itu belum terjadi kerusakan lingkungan seperti sekarang, sehingga fasad dimaknai sebagai kerusakan sosial dan kerusakan spiritual semata.

Sedikit berbeda dari kedua ahli tafsir di atas, Quraish Shihab memaknai *fasad* sebagai kerusakan alam yang akan menimbulkan penderitaan kepada manusia. Di dalam salah satu karya fenomenalnya, Tafsir al-Misbah, dijelaskan bahwa terjadinya kerusakan merupakan akibat dari dosa dan pelanggaran yang dilakukan oleh manusia, sehingga mengakibatkan gangguan keseimbangan di darat dan di laut.

Padahal, Allah swt. juga memberikan suatu ‘sinyal’ untuk tidak berbuat kerusakan dengan ayat di atas. Kerusakan alam yang disebabkan tingkah laku manusia tidak hanya apa yang diutarakan dalam kitab suci (al-Qur’an dan hadits), menurut Lynn White Jr, krisis lingkungan yang tengah terjadi sekarang ini adalah akibat kesalahan manusia menanggapi persoalan ekologisnya. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri, kerusakan alam, krisis ekologis, dan adanya berbagai macam bencana, secara langsung atau tidak dan secara spontan atau dalam rentan waktu tertentu, disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri.³⁹

Terdapat empat konsep penting yang harus dipahami untuk membangun pemahaman agama (Islam) terhadap ekologi atau lingkungan yaitu *taskhir* (penundukan), *‘abd* (kehambaan), khalifah (pemimpin) dan amanah (dipercaya). Keempatnya berasal dari konsep tujuan penciptaan alam semesta dan manusia. Pandangan yang komprehensif terhadap empat konsep di atas dengan seimbang akan memberikan pandangan yang baik mengenai relasi manusia dan lingkungan dalam kaitannya dengan keseimbangan alam. Yang dimaksud lingkungan atau alam disini adalah

³⁹ Ahmad Suhendra, “Menelisik Ekologis dalam Al-Qur’an”, Online Jurnal *Esensia* Vol. XIV, No. 01, (April 2013), 70.

segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.⁴⁰ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q. S. Al-Baqarah [2]: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al- Baqarah:30).⁴¹

Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Manusia merupakan bagian dari alam semesta (kosmos) yang telah diciptakan oleh Allah SWT dan sebagai abdi-Nya. Manusia diberikan kuasa oleh Tuhan untuk memanfaatkan, mengolah, dan menjaga potensi alam semesta yang telah diciptakan-Nya (*khalifatullah*). Dengan alam pula manusia berproses dan memperoleh pengetahuan dari Tuhan. Oleh karena itu membahas hubungan antara manusia, alam, dan Allah SWT sebagai pencipta tidak dapat dipisahkan.⁴²

Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Tujuan Allah mensyariatkan hukumnya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari kerusakan (*mafsadah*), baik di dunia maupun di akhirat. Semua makhluk hidup di planet bumi ini sangat bergantung pada lingkungannya, tidak terkecuali manusia. Hubungan simbiosis (saling ketergantungan) antara manusia

⁴⁰ Eko Prayetno, “Kajian Al-Qur’an Dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan”, Online Jurnal *Al-Dzikra* Vol. 12, No. 01, (Juni 2018), 120.

⁴¹ Diponegoro, Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya *QS. Al Baqarah/2: 30*.

⁴² Samidi, “Tuhan, Manusia, Dan Alam: Analisis Kitab Primbon Atassadhur Adammakna”, Online Jurnal *Shahih* Vol. 1, No.01, (Januari-Juni 2016), 4.

dengan lingkungan di sekitarnya sangat menentukan kesinambungan antar keduanya.⁴³

Terkandung makna lain bahwa kelangsungan hidup (manusia dan alam) sangat tergantung ada sikap dan perilaku manusia sebagai *khālifah fī al-Ard* (subjek atau pengelola) bumi. Walaupun sebagai subjek terhadap alam, manusia tidak serta merta dapat memperlakukan alam sekehendaknya. Alam dengan lingkungannya akan melakukan reaksi (perlawanan) terhadap manusia yang mengakibatkan kepunahan umat manusia di bumi. Peran manusia sebagai subjek atas alam tidak mengurangi keharusan manusia dalam kebergantungannya pada lingkungan. Ini artinya, melestarikan lingkungan sama nilainya dengan memelihara kelangsungan hidup manusia dan segala yang eksis di alam. Sebaliknya, merusak lingkungan hidup dengan bentuk apapun merupakan bumerang yang serius bagi kelangsungan kehidupan di alam dengan segala isinya ini, termasuk manusia.

Rasulullah juga menunjukkan keteladanannya dalam keperdulian beliau terhadap lingkungan sebagaimana hadits berikut:⁴⁴

عن أبي مالك الأشعري رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ . (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Abi Malik al-Asy’ari berkata, Nabi bersabda: kebersihan adalah sebagian dari iman”. (HR. Muslim).⁴⁵

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kebersihan sebagai salah satu elemen dari pemeliharaan lingkungan merupakan bagian dari iman. Apalagi dalam tinjauan qiyas aulawi, menjaga lingkungan secara keseluruhan, sungguh benar – benar yang sangat terpuji di hadapan Allah.⁴⁶

⁴³ Eko Prayetno, “Kajian Al-Qur’an Dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan”, ..., 121.

⁴⁴ Ulin Niam Masruri, “Pelesatarian Lingkungan dalma Perspektif Sunnah”, Online Jurnal *At-Taqaddum* Vol. 06, No. 02, (November 2014), 415.

⁴⁵ Imam An Nawawi, *Shohih Muslim Syarah Imam Abi Zakariya Bin Syarif An Nawawi Juz 3*, (Darelfikr: Bairut Libanon, 2000), 81.

⁴⁶ Ulin Niam Masruri, “Pelesatarian Lingkungan dalma Perspektif Sunnah”, ... 420.

Pada masa Rosulullah masih hidup, Beliau pernah mencagarkan kawasan sekitar Makkah dan Madinah sebagai kawasan suci. Sehingga manusia bertugas melindungi dan menjaga alam dan isinya dikawasan tersebut. Bahkan dikota Madinah terdapat suaka alam Rasulallah SAW guna melindungi lembah, padang pasir rumput dan tumbuhan yang ada didalamnya. Lahan yang beliau lindungi luasnya sekitar enam mil atau lebih di 2049 hektar. Sedangkan di kota Makkah sendiri Rasulallah SAW mengajarkan umatnya untuk menjaga bumi dengan cara tidak merusak tanaman, air, hewan, dan unsur alam lainnya. Jika ada yang melanggar maka pelaku akan ditangkap dan dihukum.⁴⁷

Bentuk konservasi yang dilakukan oleh Rasulallah SAW tersebut tercantum dalam hadits Rasulallah SAW yang berisi dari Jabir berkata, Nabi bersabda: “Sesungguhnya Ibrahim memeklumkan Mekkah sebagai sebagai tempat suci dan sekarang aku memaklumkan Madinah yang terletak diantara dua lava mengalir (lembah) sebagai tempat suci. Pohon – pohonnya tidak boleh dipotong dan binatang – binatangnya tidak boleh diburu”. (HR. Muslim).⁴⁸

3. Pendidikan Profetik

a. Pengertian Pendidikan

Makna pendidikan dalam bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan”, serta *paedagogia* yang memiliki arti “pergaulan dengan baik”. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *erizehiung* yang setara dengan *educare*, yaitu “membangkitkan kekuatan yang terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak”. Konsep pendidikan tersebut kemudian dimaknai dengan suatu usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anka-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Sedangkan orang Romawi dalam melihat pendidikan sebagai *educare* yang bermakna mengeluarkan dan

⁴⁷ Bahagia, *Hak Alam dan Hukum Lingkungan dalam Islam*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), 7.

⁴⁸ Ulin Niam Masruri, “Pelesatarian Lingkungan dalma Perspektif Sunnah”, ... 423.

menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa sejak dilahirkan di dunia. Adapun pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴⁹

Pendidikan adalah upaya untuk mengasah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan. Plato berpendapat bahwa pendidikan dikonsepsi sebagai proses penyimpanan manusia sebagai warga pendukung terwujudnya negara ideal. Menurut Redja Mudyaharjo pendidikan secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun tidak berhenti dalam kemampuan tiga aspek tersebut tapi juga dengan pendidikan mampu meningkatkan taraf hidupnya baik secara pribadi, pekerja/profesional, warga masyarakat, warga negara dan makhluk Tuhan.⁵⁰

Pendidikan secara luas diartikan sebagai suatu proses, kebiasaan yang dilakukan terus menerus disertai usaha sadar seseorang untuk dapat merubah dirinya menjadi manusia yang baik, mengantarkan seseorang pada pendewasaan diri, selalu *mengupgrade* diri untuk selalu baik kedepannya, memiliki manfaat dan membawa keberkahan dilingkungan sekitarnya. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan lebih terarah tujuan hidupnya juga dapat lebih menghargai serta memahami perbedaan yang ada.

b. Pendidikan Profetik

Sebelum membahas pengertian pendidikan profetik secara mendalam maka kita pahami terlebih dahulu pengertian profetik. Kenabian atau yang berkenaan dengan Nabi dan berasal dari kata *prophetic* itulah pengertian profetik. Kata dari bahasa Inggris berasal

⁴⁹Syukurman, *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 79-80.

⁵⁰ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Jakarta: Arruz Media, 2014), 9.

dari bahasa Yunani (*Greek*) “*prophetes*” merupakan sebuah kata benda untuk menyebut orang yang berbicara awal atau orang yang memproklamasikan diri dan berarti juga orang yang berbicara masa depan. Seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya disebut rasul (*messenger*), sedang seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk mendakwahnya disebut nabi (*prophet*) merupakan dua misi yang merujuk pada profetik atau kenabian.⁵¹

Profetik dapat dicitakan pula sebagai pendekatan religius yang didasari pada relasi ilmu pengetahuan dan agama, yang didalamnya tergambar jelas suatu hubungan manusia dengan alam. Selain profetik, dalam Islam sendiri muncul berbagai corak pemikiran yang berupaya membangun hubungan harmonis integratif atas ilmu pengetahuan dan agama.⁵²

Menurut Kuntowijoyo profetik adalah perubahan yang didasarkan kepada cita-cita humanisasi/emansipasi, liberasi, dan transendensi, suatu cita-cita profetik yang diderivasikan dari misi historis Islam sebagaimana terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 110: “*Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan ditengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemungkaran (kejahatan), dan beriman kepada Allah SWT*”.⁵³

Pendidikan profetik merupakan suatu proses, usaha, kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus untuk dapat memproses jalannya transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang memiliki tujuan khusus dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang

⁵¹ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Islam, (Pendidikan Islam Integrative dalam Perspektif kenabian Muhammad)*, ... 7.

⁵² Absori et.al., “Makna Pengelolaan Lingkungan Pespektif Etik Profetik”, ... 339.

⁵³ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 87.

ideal (*khairul ummah*). Pendidikan profetik secara faktual berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian. Secara skematik bagaimana epistemologi, model integrasi dan konektivitas, serta pola bangunan pendidikan profetik. Pendidikan profetik juga berorientasi pada memanusiakan peserta didik menjadi manusia seutuhnya dalam aspek dzhahir-batinnya, jiwa-jiwanya, pribadi sosialnya, dan dunia akhiratnya.

Terwujudnya profil manusia beriman, bertakwa, yang Tangguh, solidaritasnya tinggi, simpati, empati, adil dan amanah sehingga tidak korup saat mendapatkan mandat dan amanah. Tidak lain karena teroptimalkannya potensi-potensi peserta didik yang difokuskan oleh pendidikan profetik tersebut kemudian dikembangkan secara integratif sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang kepribadiannya atau karakternya secara utuh. Peserta didik yang merupakan produk pendidikan profetik yang kepedannya akan menjalani kehidupan dengan terus belajar dan belajar karena kesadaran diri akan haus ilmu dan akan selalu ingin mengabdikan diri agar bermanfaat bagi makhluk yang ada di bumi.⁵⁴ Pendidikan profetik juga membantu manusia untuk menjadi manusia yang utuh dan mampu memberi yang terbaik bagi manusia dan makhluk lain.

c. Tujuan Pendidikan Profetik

Tujuan pendidikan ada tujuan akhir, ultimate goals, immediate goals, dan tujuan khusus. Semua tujuan tersebut harus berjalan dan berhubungan (*interrelatedness*) dengan berbagai sistem sebab akibat, hukum-hukum material dan keharmonisan kehidupan praktis duniawi. Dalam konteks Indonesia ada tujuh pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan intraksional. Tujuan pendidikan secara umum dirumuskan tujuan pendidikan itu diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*) yaitu membentuk manusia sempurna (*insan kamil*)

⁵⁴ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, ... 36-37.

menurut Islam, dengan sosok figur Nabi Muhammad. Tujuan pendidikan tersebut meliputi tujuan jasmaniah, rohaniah, dan mental dengan klasifikasi lain yaitu pada tiga wilayah fisik-material, ruhani-spiritual, dan mental-emosional yang mana ketiga-tiganya menuju ke arah kesempurnaan.⁵⁵

Lebih sempurnanya tujuan pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya *pertama* yaitu Abd ar-Rahman an-Nawawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah didalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. *Kedua*, Abdul Fatah Jalal menyatakan bahwa tujuan pendidikan mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah, baik dengan pikiran, amal, maupun perasaan. *Ketiga*, menurut Umar Muhammad at-Taumi asy-Syaibani tujuan tertinggi dari pendidikan adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Menurutnya tujuan pendidikan adalah untuk memproses manusia yang siap untuk berbuat dan memakai fasilitas dunia ini guna beribadah kepada Allah bukan manusia yang siap pakai dalam arti siap dipakai oleh lembaga, pabrik atau yang lainnya.⁵⁶

Tujuan pendidikan profetik sesungguhnya tidak lepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip-prinsip tersebut adalah: *pertama*, prinsip integrasi (tauhid) yang memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. karena itu pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat. *Kedua*, prinsip keseimbangan yang merupakan prinsip konsekuensi dari

⁵⁵ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, ... 39-40.

⁵⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, (Purwokerto: Pesma An Najah Press, 2009), 28-29.

prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, antara nilai yang menyangkut aqidah, Syariah, dan akhlak.⁵⁷

Ketiga, prinsip persamaan dan pembebasan yaitu prinsip yang dikembangkan dari nilai tauhid bahwa Tuhan adalah Esa, oleh karenanya setiap individu bahkan semua makhluk adalah dari pencipta yang sama. Perbedaan yang ada adalah sebagai unsur untuk saling melengkapi dan memperkuat kesatuan. Dengan pendidikan manusia diharapkan mampu terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kejudan, nafsu hewaniah dan maju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. *Keempat*, prinsip kontinuitas dan berkelanjutan atau yang lebih dikenal dengan konsep pendidikan seumur hidup (*life long educations*). *Kelima*, prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Ruh tauhid apabila menyebar dalam sistem moral, akhlak kepada Allah dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang masalah atau berguna bagi kehidupan. Nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila telah dimanifestasikan dalam gerak langkah untuk kemaslahatan, keutamaan manusia itu sendiri.⁵⁸

d. Tiga Pilar Misi Profetik

Kuntowijoyo merumuskan tiga pilar utama profetik sebagai pokok dalam merumuskan dan mengaktualisasikan misi profetik yang digunakan sebagai pedoman dalam mewujudkan komunitas terbaik yaitu:

1) Transendensi

Transendens berasal dari kata kerja *transcend*, yang darinya diambil kata *transcendental*, berasal dari bahasa Latin

⁵⁷ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, ... 42-43.

⁵⁸ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, ... 43-44.

transcendere yang memiliki arti memanjat/naik ke atas.⁵⁹ Transendensi bisa diartikan *hablun min Allah*, ikatan spiritual yang mengikat antara manusia dan Tuhan.⁶⁰ Transendensi dalam teologi Islam berarti percaya kepada Allah, kitab Allah dan yang ghoib. Seorang beragama dengan pilar transendensi yang kuat selalu merindu kepada Allah dan ingin selalu berdekatan dan bercumbu rayu dengan-Nya. Seorang hamba akan melakukan berbagai cara sesuai dengan kecenderungan hatinya untuk dapat berdekatan dengan Kekasihnya, salah satunya dengan membaca kalimat tauhid dan asmaul husna. Pembacaan yang dilakukan tidak terbatas pada lisan melainkan meresap ke dalam hati sehingga melahirkan pemahaman mendalam yang berimplikasi pada upaya untuk selalu melakukan yang terbaik dan yang paling bermanfaat bagi sesama sehingga tercipta konsekuensi hamba tersebut enggan untuk melakukan perilaku negatif, dosa, kekerasan, dan pengerusakan alam. Ia akan selalu menjaga kelestarian alam semesta sebagai tugas kekhalifahan dari Allah.⁶¹

Tujuan transendensi adalah menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan. Kita sudah banyak menyerah kepada arus hedonism, materialisme, dan budaya yang dekaden. Kita percaya bahwa sesuatu harus dilakukan, yaitu membersihkan diri dengan mengingat kembali dimensi transendental yang menjadi bagian sah dari fitrah kemanusiaan.⁶² Kita ingin merasakan kembali dunia ini sebagai rahmat Tuhan. Kita ingin hidup kembali dalam suasana yang lepas dari ruang dan waktu, ketika kita bersentuhan dengan kebesaran Tuhan.

Indikator pilar Transendensi yaitu:

⁵⁹ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, ..., 34.

⁶⁰ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto; STAIN Press, 2011). 78.

⁶¹ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, ... 80-81.

⁶² Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, ... 88.

- a) Mengakui adanya kekuatan supranatural, Allah. dengan keyakinan yang utuh bahwa gerak dan tindakan itu bermuara dari-Nya.
- b) Mengaitkan perilaku, tindakan, dan kejadian dengan ajaran kitab suci.
- c) Melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir (kiamat).⁶³
- d) Memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (keghaiban), mengembalikan sesuatu kepada kemahakuasaan-Nya.

2) Liberasi

Liberasi dalam bahasa latin *liberare* berarti memerdekakan artinya pembebasan, semuanya dengan konotasi yang mempunyai signifikansi sosial.⁶⁴ Liberasi diartikan juga sebagai pembebasan ekonomis, politis, sosio-kultural, dan pendidikan dari belenggu kapitalis, otoriterianis, patriarkhis, serta dari belenggu-belenggu yang membuatnya tidak berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.⁶⁵

Tujuan liberasi yaitu pembebasan dari kekejaman kemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, dan pemerasan kelimpahan. Kita menyatu rasa dengan mereka yang miskin, mereka yang terperangkap dalam kesadaran teknoratis, dan mereka yang tergusur oleh ekonomi raksasa. Kita ingin bersama-sama membebaskan diri dari belenggu-belenggu yang kita bangun sendiri.⁶⁶

Pendidikan liberasi saat ini dibutuhkan untuk pembebasan manusia karena dalam peradaban modern, pasar atau negara

⁶³ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan, ...* 79.

⁶⁴ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika, ...* 97.

⁶⁵ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan, ...* 82.

⁶⁶ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistimologi, Metodologi, dan Etika, ...* 88.

menyebabkan manusia mengabdikan atau menjadi budak. Sebuah karya sastra yang menceritakan orang yang berjuang membebaskan kaum buruh merupakan jenis pendidikan liberasi bagi pembacanya. Demikian juga hasil karya sastra yang menceritakan perjuangan kemanusiaan melawan negara yang menindas.⁶⁷

Adapun Indikator Liberasi menurut Moh. Roqib yaitu:

- a) Memihak kepada kepentingan rakyat.
 - b) Menegakkan kebenaran dan keadilan, seperti pemberantasan KKN dan penegakan hukum dan HAM.⁶⁸
 - c) Memberantas kebodohan dan keterbelakangan ekonomi (kemiskinan), seperti pemberantasan buta huruf, penghargaan terhadap profesi atau kerja.
 - d) Menghilangkan penindasan dan kekerasan, seperti KDRT, pelacuran, dll.
- 3) Humanisasi

Humanisasi dalam bahasa latin humanitas “makhluk manusia”, “kondisi menjadi manusia”, jadi humanisasi artinya memanusiakan manusia, menghilangkan “kebendaan”, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia.⁶⁹ Tujuan humanisasi adalah memanusiakan manusia dengan menyelamatkan manusia dari proses dehumanisasi yang sedang terjadi. Kita sedang mengalami objektivasi ketika berada di tengah-tengah mesin-mesin politik dan mesin-mesin pusat. Ilmu dan teknologi juga telah membantu kecenderungan reduksionistik yang melihat manusia dengan cara parsial.⁷⁰

⁶⁷ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, ... 251.

⁶⁸ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, ... 82.

⁶⁹ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, ... 97.

⁷⁰ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2006), 87.

Indikator pilar Humanisasi yang di rumuskan oleh Moh. Roqib yaitu:

- a) Menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status sosial ekonomi dan tradisi.
- b) Memandang seseorang secara total meliputi aspek fisik dan psikisnya, sehingga muncul penghormatan kepada setiap individu atau kelompok lain.⁷¹
- c) Menghilangkan berbagai bentuk kekerasan.
- d) Membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama.

4. Pendidikan Eko-Profetik

a. Pengertian Pendidikan Eko-Profetik

Kata *eco* atau eko yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan konotasi erat berhubungan pada ilmu ekologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan (alam) sekitarnya.⁷² Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁷³

Ernest Haechel seorang ahli biologi kebangsaan Jerman mengemukakan bahwa ekologi berasal dari kata Yunani “*oikos*” yang memiliki arti rumah atau tempat untuk hidup. Jika diartikan secara harfiah maka ekologi (lingkungan hidup) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan total antara organisme dan lingkungannya yang bersifat organik maupun anorganik.⁷⁴

Profetik atau kenabian berkenaan dengan Nabi dan berasal dari kata *prophetic* itulah pengertian profetik. Kata dari bahasa Inggris

⁷¹Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan, ...* 82.

⁷² Fachruddin Mangunjaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 6.

⁷³ Muhammad Akmaluddin, “Pesan Profetik Lingkungan Dalam Hadis”, *Online Jurnal Penelitian* Vol 14, No 02, (2017), 152.

⁷⁴ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015), 3.

berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) “*prophetes*” merupakan sebuah kata benda untuk menyebut orang yang berbicara awal atau orang yang memproklamasikan diri dan berarti juga orang yang berbicara masa depan. Seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya disebut rasul (*messenger*), sedang seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk mendakwahnya disebut nabi (*prophet*) merupakan dua misi yang merujuk pada profetik atau kenabian.⁷⁵

Profetik dapat ditiadakan pula sebagai pendekatan religius yang didasari pada relasi ilmu pengetahuan dan agama, yang didalamnya tergambar jelas suatu hubungan manusia dengan alam. Selain profetik, dalam Islam sendiri muncul berbagai corak pemikiran yang berupaya membangun hubungan harmonis integratif atas ilmu pengetahuan dan agama.⁷⁶

Menurut Kuntowijoyo profetik adalah perubahan yang didasarkan kepada cita-cita humanisasi/emansipasi, liberasi, dan transendensi, suatu cita-cita profetik yang diderivasikan dari misi historis Islam sebagaimana terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 110: “*Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan ditengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemungkaran (kejahatan), dan beriman kepada Allah SWT*”.⁷⁷

Pendidikan profetik merupakan suatu proses, usaha, kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus untuk dapat memproses jalannya transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang memiliki tujuan khusus dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*). Pendidikan profetik secara faktual berusaha

⁷⁵ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Islam, (Pendidikan Islam Integrative dalam Perspektif kenabian Muhammad)*, ... 7.

⁷⁶ Absori et.al., “Makna Pengelolaan Lingkungan Pespektif Etik Profetik”, ... 339.

⁷⁷ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, ... 87.

menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian. Secara skematis bagaimana epistemologi, model integrasi dan konektivitas, serta pola bangunan pendidikan profetik. Pendidikan profetik juga berorientasi pada memanusiakan peserta didik menjadi manusia seutuhnya dalam aspek dzhahir-batinnya, jiwa-jiwanya, pribadi sosialnya, dan dunia akhiratnya.

Terwujudnya profil manusia beriman, bertakwa, yang Tangguh, solidaritasnya tinggi, simpati, empati, adil dan amanah sehingga tidak korup saat mendapatkan mandat dan amanah. Tidak lain karena teroptimalkannya potensi-potensi peserta didik yang difokuskan oleh pendidikan profetik tersebut kemudian dikembangkan secara integratif sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang kepribadiannya atau karakternya secara utuh. Peserta didik yang merupakan produk pendidikan profetik yang kepedannya akan menjalani kehidupan dengan terus belajar dan belajar karena kesadaran diri akan haus ilmu dan akan selalu ingin mengabdikan diri agar bermanfaat bagi makhluk yang ada di bumi.⁷⁸ Pendidikan profetik juga membantu manusia untuk menjadi manusia yang utuh dan mampu memberi yang terbaik bagi manusia dan makhluk lain.

Kemudian penulis simpulkan bahwasannya pendidikan eko profetik adalah suatu proses usaha, perilaku, kebiasaan sadar manusia dalam mengasah potensi yang dimiliki dalam merawat lingkungan hidup agar lebih bermanfaat dan membawa keberkahan sebagai salah satu wujud syukur kepada Allah SWT dengan didasari nilai-nilai kenabian yaitu sifat sidik, tabligh, amanah, fatonah. Mewujud pada sikap sosial pada tujuan humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (membebaskan manusia dari kebodohan, penindasan dan dominasi struktural) dan transendensi (menuju tauhid), yang pada akhirnya mendukung cita etik masyarakat adil dan egaliter.

⁷⁸ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, ... 36-37.

b. Metode Pendidikan Eko-Profetik

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁹ Metode secara bahasa juga diartikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya. Dapat juga diartikan cara yang digunakan oleh guru dengan menggunakan bentuk tertentu seperti ceramah, diskusi, (halaqah), penugasan dan lainnya.⁸⁰ Metode pendidikan eko-profetik tidak jauh beda dengan metode pendidikan pada umumnya. Karena pendidikan lingkungan yang berlandaskan pada nilai profetik maka metode yang digunakan berdasar kepada pendidikan profetik dan tambahan dari metode pendidikan lingkungan. Pembedanya yaitu nilai spiritual dan mental yang menyertai saat metode akan dilaksanakan atau dipraktikkan. Adapun metode pendidikan eko-profetik diantaranya:

- 1) Niat dan orientasinya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sesama makhluk. Pendekatan kepada Allah SWT bilamana disertai dengan tauhid, mengesakan Allah SWT, tiada Tuhan selain Allah SWT. Tuhid ini menjadi ruh bagi aktivitas makhluk muslim. Menjadikan hubungan manusia dengan Tuhannya secara vertical yang dapat memperkuat keimanan, pengabdian (takwa) kepada Allah SWT. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam secara horizontal yang menjadikannya keduanya harmonis.
- 2) Keterpaduan (integrative, tauhid). Yaitu adanya kesatuan antara iman-ilmu-akal, iman-islam-ihsan, zikir-fikir (hati dan pikir), zahir-batin (jiwa-raga), dunia-akhirat, dulu-sekarang-akan datang yang saling terkoneksi dan integras.

⁷⁹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987), 97.

⁸⁰ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, ... 56.

- 3) Bertumpu pada kebenaran. Materi yang disampaikan adalah benar, cara penyampaiannya pun dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar.
- 4) Kejujuran (sidiq dan amanah). Metode yang dipakai harus memegang teguh pada kejujuran (*qul al-haqqa walau kana murrana*), katakana kebenaran meski terasa pahit.
- 5) Keteladanan pendidik/kyai/pengasuh. Ada kesatuan antara ilmu dan amal. Pendidik yang mengajar dituntut menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya.⁸¹
- 6) Menerapkan metode 3R (*Reuse, Reduce And Recycle*) pada lingkungan. Metode 3R tersebut digunakan dengan tujuan agar peserta didik mampu meningkatkan kreativitas dan sikap peduli lingkungan. Biasanya metode 3R tersebut digunakan pada materi yang berkaitan dengan sampah maupun limbah.⁸²

B. Pola Hidup Sehat Santri

1. Pengertian Pola Hidup Sehat Santri

WHO mengartikan sehat sebagai *“Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of diseases or infirmity”*. Sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, bersantai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik atau bisa dikatakan bahwa sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani ataupun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit.⁸³

⁸¹ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, ... 59-60.

⁸² Ipin Aripin, “Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi 3R (Reuse, Reduce And Recycle) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Sikap Peduli Lingkungan”, *Online Jurnal Bio Educatio*, Vol 2, No. 2, (Oktober 2017), 3.

⁸³ Ahmad Syauqi Al Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 4.

Menurut White yang dikutip oleh Masayu Dian Khairani dalam jurnalnya Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul menyatakan sehat adalah suatu keadaan di mana seseorang pada waktu diperiksa tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit dan kelainan. Sementara Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam musyawarah Nasional Ulama tahun 1983 merumuskan kesehatan sebagai ketahanan “jasmaniah, ruhaniyah dan sosial” yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan tuntunan-Nya, dan memelihara serta mengembangkannya. Konsep tersebut ditinjau dari perspektif Islam yang mengacu dalam kitab suci al Quran.⁸⁴ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن أبي مالك الأشعري رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ. (أخرجه مسلم)

Artinya: "Kebersihan merupakan sebagian dari iman". (HR. Muslim).⁸⁵

Hadits tersebut menjelaskan bahwasannya Tidak sempurna iman seseorang jika tidak peduli lingkungan. Keberimanan seseorang tidak hanya diukur dari banyaknya ritual di tempat ibadah. Tapi juga menjaga dan memelihara lingkungan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kesempurnaan iman seseorang.⁸⁶

Pola hidup menurut Soekidjo yang dikutip oleh Ria Puspitasari dalam jurnalnya Pola Hidup Sehat Menurut Al-Qur'an: (Kajian Maudhu'i Terhadap Ayat-ayat Kesehatan) adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Hanlon menyatakan sehat itu mencakup keadaan pada diri seseorang secara menyeluruh tetapi mempunyai kemampuan melakukan

⁸⁴ Masayu Dian Khairani, "Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul", *Online Journal of Darussalam Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2020), 32.

⁸⁵ Imam An Nawawi, *Shohih Muslim Syarah Imam Abi Zakariya Bin Syarif An Nawawi Juz 3*, (Bairut Libanon: Darelfikr, 2000), 81.

⁸⁶ Ulin Niam Masruri, "Pelestarian Lingkungan dalam Prspektif Islam", ... 415.

fisiologis maupun psikologis penuh. Rusli Ruthan menyatakan bahwa pola hidup sehat adalah setiap tindakan yang mempengaruhi peluang secara langsung maupun tidak dengan konsekuensi fisik yang menjadi lebih baik.⁸⁷

Pola perilaku hidup identik hubungannya dengan masalah lingkungan juga kesehatan. Seperti yang sudah dituliskan diawal tema bahwa pola hidup sehat yang akan dibahas adalah pola hidup sehat seorang santri terhadap lingkungannya untuk dapat mencapai hidup yang tentram serta Bahagia dohir batin, jasmani rohani. Oleh karenanya selain harus menjaga pola hidup sehat diri sendiri santri juga harus menjaga kesehatan lingkungannya. Pola hidup sehat disini menurun pada perilaku hidup yang diimplementasikan setiap individu dan dilakukan secara sadar dengan tujuan meningkatkan kesehatan serta berperan aktif menciptakan lingkungan yang sehat.

Pola hidup seorang santri tersebut akan terwujud secara ideal bilamana mampu dan mau menjaga perilaku hidup yang sehat. Perilaku hidup sehat merupakan perilaku ataupun usaha sadar yang dipraktikan langsung bagi setiap individu secara kesadaran yang mana berfokus pada peningkatan kesehatan diri dan lingkungan diimbangi dengan peran aktif dalam menciptakan lingkungan yang ideal (sehat). Sebagaimana pemerintah telah menetapkan Undang-Undang mengenai kesehatan yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 UU No. 23 Tahun 1992 yang berbunyi : Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut WHO, kesehatan adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit,

⁸⁷ Ria Puspitasari, "Pola Hidup Sehat Menurut Al-Qur'an: (Kajian Maudhu'i Terhadap Ayat-ayat Kesehatan)", *Inovatif* Vol. 08, No. 01 (2022), 137.

cacat, dan kelemahan. Dikatakan sehat secara fisik adalah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis.⁸⁸

2. Ajaran Islam Mengenai Pola Hidup Sehat

Kesehatan menurut Islam itu sangat penting perannya. Pada dasarnya manusia diciptakan di bumi ini untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah. Pernyataan tersebut telah dijelaskan dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”. (Adz-Dzariyat: 56).⁸⁹

Cara mencapai tujuan tersebut diperlukan kesehatan baik jasmani maupun rohani". Dari ayat tersebut terdapat pemikiran yang terkandung didalamnya mengenai kesehatan itu penting diantaranya:⁹⁰

- a. Kondisi seseorang dalam beribadah tergantung pada kesehatan Mukmin yang memiliki kesehatan yang baik akan melaksanakan ibadah semaksimal mungkin, dan Allah menyukai mukmin yang kuat dan sehat.
- b. Minimnya Pengetahuan dan perhatian muslimin terhadap ilmu kesehatan Islam pernah berjaya akan pengetahuannya, namun karena kemunduran akan pengetahuan kesehatan menjadikan manusia tidak mengetahui arti pentingnya kesehatan. Mereka menganggap bahwa kesehatan jika badan sehat dan bugar.
- c. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup berisi perintah AlQur'an telah menjelaskan mengenai pola hidup sehat yang didasarkan pedoman ayat suci Al-Qur'an. Dengan mengamalkan kandungan ayat suci AlQur'an menjadikan hidup manusia menjadi terarah dan akan mencapai kesejahteraan hidup melalui kesehatan.

⁸⁸ Rima Qoriah et.al., “Pola Perilaku Hidup Sehat Terhadap Kesejahteraan Santri Ma’had UIN Walisongo Semarang”, Online *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 6, no. 1, Tahun 2020, hlm. 17.

⁸⁹ Diponegoro, Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya *QS. Adz- Dzariyat/51: 56*.

⁹⁰ Rima Qoriah et.al., “Pola Perilaku Hidup Sehat Terhadap Kesejahteraan Santri Ma’had UIN Walisongo Semarang”, ... 19.

- d. Ajaran Islam tentang kesehatan Islam telah mengajarkan banyak hal akan kesehatan. Ajaran islam terdapat pada Al-Qur'an dan hadist. Menurut islam sehat adalah kondisi dimana seseorang baik dari aspek jasmani dan rohani. Dari Al-Qur'an dan As-sunnah mengandung banyak hal yang mengandung pentingnya kesehatan.
 - e. Perintah Untuk hidup bersih Islam telah memerintahkan umatnya untuk menjaga kebersihan seperti “ Kebersihan adalah sebagian dari Iman” dengan menjaga kebersihan kita juga telah menjalankan keimanan Allah. Dengan kebersihan menjadikan hidup menjadi sehat sehingga terciptanya kesejahteraan manusia.
 - f. Perintah mengkonsumsi makanan bersih dan halal secukupnya Salah satu contoh ajaran, islam telah mengajarkan bahwa manusia diharuskan untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan bersih dan halal serta cukup. Dengan memakan makanan yang halal dan bersih menjadikan tubuh menjadi sehat. Dan memakan manusia diharuskan secukupnya saja, agar tidak terjadi mubazir (tidak dimakan). Apabila kita memakan secara berlebihan bisa dikatakan sebagai serakah, dan dampak bagi kesehatan yaitu akan mengalami penyakit seperti obesitas ataupun diabetes.
3. Konsep Kesehatan menurut Perspektif Islam

Terdapat ucapan bijaksana Nabi Dawud as antara lain “ Kesehatan adalah kerajaan yang tersembunyi”, “Kesehatan adalah mahkota di kepala orang-orang yang sehat, yang hanya bisa dilihat oleh orang-orang yang sakit”. Serta “Kesehatan adalah harta karun yang tak terlihat”. Rasulullah pernah bersabda *“Dua nikmat yang sering tidak diperhatikan oleh kebanyakan manusia yaitu kesehatan dan waktu luang”*. Diriwayatkan At-Tirmidzi, Rasulullah bersabda *“Barangsiapa bangun dipagi hari dengan badan sehat dan jiwa sehat pula, dan rezekinya dijamin, maka dia seperti orang yang memiliki dunia seluruhnya”*. Kesimpulan dari pernyataan diatas yaitu bahwasanya kesehatan merupakan sesuatu yang sangat berharga,

dengan kesehatan kita dapat melakukan kesehatan secara maksimal seperti beribadah selain itu menciptakan kesejahteraan hidup manusia.⁹¹

Kesehatan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang hidup. Seseorang dikatakan sejahtera apabila memiliki kesehatan. Tubuh yang sehat merupakan faktor yang sangat penting, karena bila tubuh tidak sehat segala aktivitas akan terganggu. Orang yang tidak menjaga kesehatannya cenderung sangat mudah sekali terkena penyakit, penyakit tersebut muncul dari pola hidup manusia yang tidak teratur, dalam hal ini lingkunganlah yang mempunyai peran yang dominan dalam mempengaruhi tinggi rendahnya kesehatan manusia.⁹²

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menerangkan bagaimana pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan terdapat dalam surat At-Taubah ayat 108 yang berbunyi:

الَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ
رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: ” Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (At-Taubah: 108).⁹³

Ayat di atas bermaksud memperkuat dan mempertajam pentingnya upaya pencegahan yaitu dengan al Qur'an menggandengkan kebersihan dengan taubat sebagai salah satu sifat manusia yang di cintai Allah SWT. Serta menerangkan bahwasannya Allah menyuruh umatnya untuk menjaga kebersihan, karena Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri. Dengan mensucikan diri dengan menjaga kebersihan akan menciptakan lingkungan yang sehat dan hidup yang bersih. Dengan demikian akan

⁹¹ Rima Qoriah et.al., Pola Perilaku Hidup Sehat Terhadap Kesejahteraan Santri Ma'had UIN Walisongo Semarang”, ... 20.

⁹² Ria Puspitasari, “Pola Hidup Sehat Menurut Al-Qur'an: (Kajian Maudhu'i Terhadap Ayat-ayat Kesehatan), Online Jurnal *Inovatif*, Vol. 8, No. 1 Februari 2022, 134.

⁹³ Diponegoro, Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya *QS. At-Taubah/10*: 108.

mempengaruhi pula pada kehidupan manusia, yakni terciptanya lingkungan yang bersih serta hidup yang sehat.⁹⁴

Sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadisnya yang berbunyi sebagai berikut: ⁹⁵ “Sumber daripada penyakit adalah perut, perut adalah gudang penyakit dan berpuasa itu adalah obat”. (HR Muslim). Kebiasaan kurang sehat kurang olah raga, tidur larut malam kebersihan diri yang buruk, yang merupakan sebab terjangkitnya seseorang dengan beberapa penyakit, oleh karenanya Rasulullah dalam sebuah hadisnya menyebutkan bahwa “Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, jangan mencelupkan tangannya ketempat wuduknya, sehingga mencuci tangannya sebanyak tiga kali, karena salah seorang diantara kalian tidak tahu dimana tangannya bermalam”. (HR. Sunan Nasa’i). Semakin banyaknya penyakit non infeksi yang muncul dalam masyarakat adalah bukti rendahnya perhatian terhadap pola hidup yang sehat.

Hidup sehat anjuran dan kebiasaan Rasulullah SAW:

- a. Pentingnya istirahat bagi tubuh Dalam Al-Qur`an surat An-Naba’ ayat 9, Allah berfirman bahwa:

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا

Artinya: “Dan kami jadikan tidurnu untuk istirahat”.(QS. An-Naba: 9)⁹⁶

Perintah istirahat yang cukup untuk menjaga kesehatan tetap terjaga salah satunya dapat dilakukan dengan berhenti mengisi lambung selama empat jam sebelum tidur. Jika seseorang tidur dalam keadaan perut terisi makanan, otomatis saluran nafas akan menyempit (bahkan tidak menghentikan nafas). Jika hal ini terjadi terjadi dalam jangka panjang maka akan berakibat pada jantung yang dinamakan hipoksia atau kekurangan oksigen, dan lama kelamaan jika hal ini tetap

⁹⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Fiqh Kesehatan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset: 2010), 16.

⁹⁵ Masayu Dian Khairani, “Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur’an dan Sunnah Rasul”, *Online Journal of Darussalam Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 Desember 2020, 33.

⁹⁶ Diponegoro, *Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya QS. A-Naba/78: 9*.

sering dilakukan maka akan mengakibatkan stroke. Tips sehat menganjurkan tidak tidur setelah subuh dan setelah ashar, tetapi tidur sianglah sejenak saja. Rasulullah menganjurkan agar memulai dan mengakhiri tidur dengan berdo'a yakni membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, An-Naas, Al-Falaq dan terakhir surat Al-Baqarah, sebelum tertidur.⁹⁷

b. Pentingnya gerak badan (shalat) bagi kesehatan

Shalat merupakan suatu ibadah yang dapat dilakukan oleh setiap manusia tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin. Menurut penelitian modern, shalat sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia, baik fisik, mental maupun akal. Shalat dapat menjadi penjaga, pelindung, dan obat penyembuh. Berbagai macam manfaat shalat pun terkuak baik itu secara medis maupun pengalaman dari masing-masing pribadi manusia. Manfaat shalat akan terasa apabila orang yang melaksanakannya mempunyai niat baik, diniatkan shalat ikhlas karena Allah SWT dan mendapatkan Ridhanya, dilakukan pada waktunya sesuai dengan secara rutin serta dengan cara yang baik sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁹⁸ Namun jika salah niat misalkan shalat karena ingin menyembuhkan penyakit saja tanpa ada niat ikhlas maka tidak diperbolehkan.

Adnan Al-Thursyah dalam karyanya *Al Shalah wa al Riyadhah al Badaniyah* yang dikutip oleh Asadullah Al-Faruk dalam bukunya *Mengapa Nabi Tidak Gampang Sakit* menyebutkan beberapa faedah/manfaat shalat yaitu:⁹⁹

- 1) Melancarkan fungsi jantung.
- 2) Melebarkan saluran vena, arteri, dan jaringan sel serta kelompok sel.
- 3) Melancarkan saluran pencernaan.

⁹⁷ Ade Hashman, *Rahasia Kesehatan Rosulullah*, (Jakarta: Noura book, 2012), 208.

⁹⁸ Asadullah Al-Faruk, *Mengapa Nabi Tidak Gampang Sakit*, (Solo: As-Salam Publising, 2012), 99-100.

⁹⁹ Asadullah Al-Faruk, *Mengapa Nabi Tidak Gampang Sakit*, ... 100-101.

- 4) Menghilangkan sumbatan di pembuluh darah.
- 5) Meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk melawan penyakit, bakteri, dan virus.
- 6) Memperkuat berbagai jaringan tubuh serta persendian.
- 7) Menghilangkan kelelahan pada persendian dan jaringan tubuh, serta menguatkan jaringan otot.
- 8) Meningkatkan kekuatan tubuh dan membebaskannya dari kepenatan.
- 9) Meningkatkan fungsi otak, kekuatan memori, dan hubungannya dengan metabolisme tubuh.
- 10) Memperbaiki berbagai cacat dan kekurangan pada tubuh.
- 11) Meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dan menguatkan memori.
- 12) Memperkuat sifat-sifat baik seperti keberanian dan kesungguhan.
- 13) Memperkuat perilaku baik seperti disiplin, saling menolong, jujur, ikhlas, dsb.
- 14) Bagi para olahragawan, shalat merupakan olah tubuh yang sangat penting untuk mempersiapkan tubuh dan mental sehingga mereka bisa melakukan berbagai latihan dan olahraga yang lebih berat ketika dicurahi energi yang berlimpah terutama sebelum menjalani pertandingan.
- 15) Shalat mengistirahatkan berbagai jaringan dan sistem metabolisme tubuh dari kelelahan dan kepenatan, sekaligus menjaga kestabilan fungsi tubuh, serta menjadi media istirahat yang paling tepat untuk menjaga kesehatan.

Menurut Prof. dr. Mohammad Sholeh menemukan bahwa atsar (jejak) dalam tinjauan biokimiawi yakni pada level kortisol hariannya yang lebih rendah pada orang yang rutin bertahajud dengan ikhlas. Buku berjudul *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik* karya Dr. Moh. Sholeh menyatakan bahwa shalat tahajud yang dijalankan dengan ikhlas

akan memperbaiki emosional positif dan efektifitas coping. Emosional positif dapat menghindarkan reaksi stress, Shalat tahajud bisa saja mendatangkan stres, jika shalat tahajud itu tidak dijalankan dengan ikhlas, yang tercermin pada gagalnya menjaga homeostatis tubuh atau gagalnya beradaptasi terhadap perubahan pola irama sirkadian yang bersifat diurnal menjadi nocturnal. Karena sekresi kortisol yang semestinya rendah di malam hari, namun tetap tinggi karena melakukan aktifitas shalat tahajud.¹⁰⁰

Shalat diibaratkan pondasi dalam suatu bangunan. Nabi mengatakan “intisari perkara adalah Islam dan tiangnya adalah shalat” (HR.Ahmad) dan juga dijelaskan dalam Hadits Riwayat Turmudzi “Perbedaan antara seorang beriman kepada Allah dan seorang yang tidak beriman kepadaNya adalah dalam shalatnya”. Hal tersebut juga dijelaskan dalam surat An-Nisa` ayat 103, sebagaimana berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.¹⁰¹

Maka yang dimaksud shalat pada ayat kedua ini adalah shalat wajib lima waktu. Untuk mengetahui bahwa shalat pada ayat ke dua bermakna shalat fardhu adalah melalui sunnah yang menjelaskan tata cara shalat, syarat dan rukun, hal-hal yang membatalkan, dan termasuk waktu-waktu pelaksanaannya.¹⁰²

¹⁰⁰ Moh Sholeh, *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Pustaka Pelajar,2006), 258.

¹⁰¹ Diponegoro, Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya *QS. An-Nisa/4*: 103.

¹⁰² Muhammad Tajuddin Romli, “Eksistensi Sunnah Dalam Penafsiran Al-Qur’an”, *Online Jurnal AL-IFKAR*, Vol. XV, No. 01, (Maret 2021), 55.

c. Menjaga Kebersihan

Kebersihan diri atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan agar memperoleh kesejahteraan fisik dan psikis yang optimal. Kebersihan merupakan kunci utama untuk menjaga kesehatan. Pakar kesehatan menganjurkan untuk cuci tangan sebelum makan agar tangan bersih dari bakteri dan kuman yang merupakan penyebab penyakit. ¹⁰³

Menurut Islam, kebersihan mempunyai aspek ibadah dan aspek moral dan sering digunakan dengan istilah “Thaharah” yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran. Ada tiga macam istilah kebersihan dalam Islam, yaitu:

- 1) Nazafah (Nazif) merupakan kebersihan tingkat pertama, seperti bersihnya dari kotoran secara lahiriah yang bisa dibersihkan dengan air.
- 2) Taharah menurut bahasa menyucikan yang mengandung arti lebih luas lagi, meliputi kebersihan lahiriah dan bathiniah.
- 3) Tazkiyah yaitu membersihkan diri dari sifat yang tecela dan memperbaiki diri dari sifat yang terpuji.

Cakupan kebersihan dalam Islam yaitu kebersihan pakaian, tempat ibadah, badan yang lebih spesifik lagi kepada kebersihan gigi, tangan dan kepala. ¹⁰⁴

d. Puasa

Puasa secara harfiah diartikan sebagai menahan diri secara mutlak dari makan, minum, berhubungan badan dan perjalanan. Secara istilah yaitu menahan diri dari segala yang membatatalkan dengan beberapa ketentuan khusus. Dr. Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Al-Ibadah Fil Islam* yang dikutip oleh Assadulah Al-Faruq dalam bukunya

¹⁰³ Sumayyah, “Integrasi Al-Qur’an dan Sains untuk Mengatur Pola Hidup Sehat”, *Online Jurnal Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 10, No. 10, (September 2022), 6.

¹⁰⁴ Anita Agustina, “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan”, *Online Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 2, (April 2021), 99.

Mengapa Nabi Tidak Gampang Sakit mengungkapkan ada lima rahasia puasa yang bisa kita buka untuk selanjutnya bisa kita rasakan kenikmatannya dalam ibadah Nabi Muhammad SAW:¹⁰⁵

- 1) Menguatkan Jiwa. Dalam hidup kita akan di coba dengan beberapa hawa nafsu yang apabila kita tidak bisa mengendalikannya maka akan mudah terpancing imannya sehingga dapat melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Namun ketika manusia mampu membentengi dirinya dengan puasa yang dapat menahan dirinya dari godaan maka akan selamat dan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
- 2) Mendidik Kemauan. Puasa mendidik seseorang untuk memiliki kemauan yang sungguh-sungguh dalam kebaikan, walaupun untuk melaksanakan kebaikan itu terhalangoleh berbagai kendala. Mendidik seseorang untuk tidak mudah menyerah karena rohaninya yang prima.
- 3) Menyehatkan Badan. Disamping puasa dapat menyehatkan dan menguatkan rohani, puasa juga berpengaruh positif terhadap kesehatan. Berdasarkan penelitian ahli medis menemukan bahwa pada saat-saat tertentu perut juga perlu diistirahatkan dari kerja memproses makanan, ibarat mesin juga perlu istirahat agar mesin tetap awet. Begitupun Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya menjelaskan bahwa komponen ideal perut ada tiga yaitu 1/3 untuk makanan, 1/3 untuk udara dan 1/3 untuk air.
- 4) Mengenal Nilai Kenikmatan. Dengan puasa manusia bukan hanya disuruh memperhatikan dan merenungi kenikmatan yang sudah diperolehnya, tapi juga disuruh merasakan langsung betapa besar sebenarnya nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita.
- 5) Mengingat dan Merasakan Penderitaan Orang Lain. Dengan merasakan lapar dan haus saat berpuasa disitulah seseorang akan dapat merasakan rasa laparnya seseorang yang kurang mampu

¹⁰⁵ Asadullah Al-Faruk, *Mengapa Nabi Tidak Gampang Sakit, ...*, 114-117.

untuk membeli dan menahan rasa laparnya karena tidak mempunyai cukup uang untuk membeli makanan maupun minuman.

e. Olahraga

Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga. “Olahraga” datang dari bahasa Prancis Kuno *desport* yang bermakna “kesenangan”, serta pengertian berbahasa Inggris tertua ditemukan seputar tahun 1300 yakni “segala hal yang mengasyikkan serta menghibur untuk manusia”. Olahraga yang jika diartikan dalam bahasa Inggris yaitu sport, makna sport sendiri menurut UNESCO adalah “setiap aktivitas tubuh berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain, ataupun diri kita sendiri.”¹⁰⁶ Manfaat olahraga bagi tubuh manusia dapat membantu melindungi dari penyakit seperti stroke, jantung, diabetes, tekanan darah tinggi, obesitas, osteoporosis, nyeri punggung, dan dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi stress selain dari manfaat yang telah di sebutkan di atas, olahraga juga bisa membentuk otot-otot yang ada di dalam tubuh manusia baik yang menginginkan bentuk tubuh yang berotot juga bisa menjaga stamina tubuh agar selalu fit.

Olahraga banyak macamnya dan ada beberapa olahraga yang memang disunahkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu berdasarkan salah satu hadits yang diriwayatkan Umar bin Al Khaththab RA beliau SAW memerintahkan kepada kaum muslimin agar mengajari anak-anaknya renang, panahan dan menunggang kuda. Ketiga olahraga tersebut mengandung aspek kesehatan, keterampilan, kecermatan,

¹⁰⁶ Salahudin dan Rusdin, “Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam”, Online Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 4. No. 3, (Juli 2020), 459-460.

sportifitas, dan kompetisi. Berikut beberapa manfaat olahraga berkuda, berenang dan memanah:¹⁰⁷

1) Berkuda

Berkuda adalah olahraga yang dilakukan oleh seseorang yaitu menunggang kuda tidak hanya sekedar menunggang kuda tetapi yang dimaksud olahraga berkuda yaitu dapat mengetahui teknik-teknik berkuda dengan tepat dan alangkah lebih baiknya apabila dalam olahraga berkuda dapat mengikuti pertandingan. Manfaat berkuda bagi jasmani baik bagi otot karena dengan berkuda otot akan terbentuk dengan baik. Selain itu berkuda juga memberikan manfaat bagi manusia dari segi rohani seperti dapat melatih keseimbangan dalam tubuh, kelincahan, dan kesabaran.

2) Berenang

Makna berenang menurut KBBI adalah menggerakkan badan melintas (mengapung, menyelam) dia air dengan menggunakan kaki, tangan, sirip, ekor, dan sebagainya. Rosulullah SAW memerintahkan olahraga berenang karena membawa banyak manfaat bagi tubuh manusia, bagi jasmani manfaat renang dapat menyehatkan jantung dan paru-paru. Selain itu manfaat berenang bagi rohani adalah menghilangkan stress dan membuat ketenangan batin pada seseorang yang melakukan olahraga berenang.

3) Memanah

Olahraga panahan merupakan olahraga yang dianjurkan oleh Rosulullah SAW selain berkuda dan berenang, manfaat olahraga berpanah sendiri bagi jasmani yaitu meningkatkan konsentrasi, melatih fokus mata, melatih otot-otot tangan termasuk jari dan menjaga keseimbangan. Sedangkan manfaat olahraga berpanah untuk rohani adalah melatih kesabaran, menghilangkan stress dan

¹⁰⁷ Devi Erlistiana dkk, " Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) sebagai Sarana Dakwah Islam", Online Jurnal *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, Vol 02, No. 01, (November 2020), 6.

meningkatkan kekuatan tubuh. Alat peraga yang digunakan dalam olahraga ini yaitu busur dan anak panah.

f. Menjaga Pola Makan

Mengikuti Nabi Muhammad SAW baik itu perkataan, maupun perbuatan beliau, merupakan bagian keimanna kita. Begitu banyak sunah-sunah beliau yang diajarkan kepada umatnya salah satunya adalah etika atau tata cara beliau makan. Berikut beberapa etika yang dicontogkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau makan:¹⁰⁸

- 1) Nabi Muhammad SAW meletakkan makanannya menyatu diatas tanah atau lantai dan beliau tidak pernah makan di atas meja makan. Karena meletakkan makanan di atas tanah lebih mendekatkan diri pelakunya kepada sikap tawadhu. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwasanya dari Anas bin Malik berkata “Rasulullah SaW tidak pernah makan di atas meja makan”.
- 2) Puasa terhadap makanan yang ada. Pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwasannya Abu Hurairah RA. berkata “Rasulullah SAW tidak pernah sekalipun mencela makanannya. Dan jika beliau tidak tertarik, maka beliau tinggalkan”. Hadits tersebut menjelaskan bahwasanya jika Nabi Muhammad SAW tertarik pada suatu makanan maka beliau akan menyantapnya, tetapi jika beliau kurang berkenan maka beliau meninggalkannya tanpa sedikitpun menghina.
- 3) Nabi Muhammad SAW mengawali makan dengan membaca Basmallah. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi yang mensahihkannya, Rasulullah SAW bersabda “Jika salah seorang dari kalian makan, sebutlah nama Allah Ta’ala. Jika ia lupa tidak menyebut nama Allah Ta’ala, hendaklah ia menyebut nama Allah SWT pada awalnya dan

¹⁰⁸ Asadullah Al-Faruk, *Mengapa Nabi Tidak Gampang Sakit, ...*, 49-51.

hendaklah ia berkata, “*Bismillahi awwaluhu wa aakhirah (Dengan nama Allah sejak awal hingga akhir)*”. Hadits tersebut menjelaskan bahwasannya jika seseorang hendak makan maka diawalilah dengan doa menyebut nama Allah SWT, tetapi jika lupa belum membaca doa maka ketika ingat langsung saja membaca doa “*Bismillahi awwaluhu wa aakhirah (Dengan nama Allah sejak awal hingga akhir) Bismillahi awwaluhu wa aakhirah (Dengan nama Allah sejak awal hingga akhir)*”, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

- 4) Nabi Muhammad SAW ketika makan yaiu dengan tiga jari tangan kanannya, mengecilkan suapan, mengunyah dengan baik, dan makan dimulai dari makanan yang berada di bagian tepi, bukan memuali dari bagian tengah.
 - 5) Nabi Muhammad SAW tidak pernah meniup makanan atau makanan yang masih panas dan lebih memilih menunggu hingga dingin, kemudian barulah memakan atau meminumnya.
 - 6) Menghindari makanan yang berlebihan.
- g. Menjaga Kesehatan¹⁰⁹

Nabi Muhammad SAW diutus ke bumi bukan hanya menyempurnakan akhlak namun juga menjadi khalifah di bumi. Beliau juga tidak hanya fokus pada masalah agama tetapi juga masalah menjaga kesehatan. Karena sehat sangatlah berharga dengan memiliki tubuh juga ruh yang sehat maka semua urusan akan mudah dilaksanakan. Dalam konteks menjaga kesehatan pribadi yaitu tubuh Islam agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW memerintahkan mandi bagi umatnya untuk membersihkan tubuhnya dari najis dan hadas. Dia mengajarkan kepada umatnya, mulai memotong kuku, membersihkan luas jari, mencabut bulu ketiak dan bersiwaq hingga bagaimana cara dia makan.

¹⁰⁹ Masayu Dian Khairani, “Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur’an dan Sunnah Rasul”, *Online Journal of Darussalam Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2020), 37.

Al-Qur'an sebagai kitab suci dan hadis Rasulullah yang keduanya merupakan petunjuk bagi semua makhluk Allah. Kedua hal tersebut mengandung banyak hal tentang ajaran islam yang mengenai tentang kesehatan. Diantara ajaran tersebut adalah sebagai berikut:¹¹⁰

1) Perintah hidup bersih bersih

Islam memerintahkan umatnya untuk hidup bersih, karena kebersihan merupakan langkah awal untuk memperoleh kesehatan. Contoh ayat yang menjelaskan tentang hidup bersih adalah surah Al-Mudatsir ayat 74 yang artinya “dan bersihkanlah pakaianmu dan tinggalkanlah segala macam kotoran”. Dan contoh hadist yang memerintahkan umat muslim untuk hidup sehat adalah “Adakah merupakan hak atas seseorang muslim ketika mandi dalam seminggu, agar sehari daripadanya ia membasahi kepala dan seluruh badannya” (*muttafaqun 'Alaih*).

2) Perintah untuk memakan makanan yang baik dan halal serta tidak berlebihan

Salah satu contoh yang ajaran islam yang berhubungan dengan kesehatan adalah perintah untuk memakan makanan yang baik dan halal serta tidak berlebihan. Contoh ayat yang menjelaskan tentang hal ini adalah surah al-Baqarah ayat 168 yang artinya: “wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan jangan kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

3) Perintah untuk menjaga kesucian lahir dan batin

Bentuk ajaran Islam yang selanjutnya, yaitu perintah untuk menjaga kesucian baik itu secara lahiriah, maupun bathiniyah. Ajaran ini penting buat kesehatan, karena untuk memperoleh kesehatan seseorang harus suci ataupun bersih dari segi jasmani, dan

¹¹⁰ Masayu Dian Khairani, “Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul”, ..., 38.

dari segi rohani ataupun jiwa (psikis). Contoh ayat yang menerangkan tentang hal ini adalah ayat 195 dari surah al-Baqarah yang artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

4) Larangan untuk merusak alam

Salah satu ajaran agama islam yang berkaitan dengan kesehatan adalah larangan untuk merusak lingkungan, karena kita sadari bahwa lingkungan adalah komponen penting dalam mewujudkan sebuah kesehatan. Contoh ayat yang berkaitan dengan ajaran ini adalah surah al-Baqarah ayat 205, yang artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari mukamu) ia berjalan di muka bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.

4. Macam-macam Kesehatan

a. Kesehatan Jasmani

Yang dimaksud dengan sehat jasmani adalah orang yang berdasarkan pemeriksaan fisik, laboratories dan radiologis, tidak terserang penyakit atau tidak adanya kelainan-kelainan.¹¹¹ Cirinya antara lain: persoalan biologis dan fisiknya sehat. Biologis sehat jika jasmaninya sehat, seperti: pola makan sehat, manajemen tidur dan istirahatnya baik, pencernaan juga baik. Fisik sehat jika jasmaninya sehat, seperti menjaga pernafasan untuk kesehatan jantung, banyak gerak untuk menjaga kelenturan otot dan rutin berolahraga untuk menjaga kekuatan tulang.¹¹²

¹¹¹ In'amuzzahidin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arvitasari, *Berdzikir dan Sehat ala Ustadz H. Hariyono; Mengungkap Pengobatan Penyakit dengan Terapi Dzikir*, (Semarang: Syifa Press, 2006), 29.

¹¹² Jumarodin dan Endang Sulistyowati, *Pelatihan Metode Pengobatan Islam*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 239.

b. Kesehatan Rohani

Kesehatan psikis/rohani menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh In'amuzzahidin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arvitasari adalah: Terhindarnya seseorang dari gangguan-gangguan jiwa dan gejala-gejala penyakit jiwa, yang mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi kesesuaian fungsi-fungsi jiwa (tidak ada konflik) dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna dan bahagia, serta dapat menggunakan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin. Apabila psikologis (rohani) seseorang ingin sehat, maka orang tersebut harus menjauhkan diri dari stres, cemas, khawatir, was-was, gelisah hingga depresi dan putus asa. Orang yang psikisnya sehat biasanya suka memaafkan, suka memberi, dan senang berkasih sayang dengan sesama dan ketika bekerja dengan senang hati dan tidak menganggapnya sebagai beban, sehingga ia merasa bahagia dalam dirinya. Kebahagiaan ini lah yang menjadikan rohaninya sehat, karena tidak ada pikiran yang memberatkan jiwanya.¹¹³

Berikut merupakan ciri-ciri utama seseorang yang sehat rohaninya:

- 1) Memiliki iman yang menjadi landasan semua sikap dan tingkah lakunya.
- 2) Mampu membebaskan dirinya dari penyakit-penyakit hati
- 3) Mampu beradaptasi terhadap kenyataan
- 4) Mampu memperoleh kepuasan dari upaya perjuangan hidupnya
- 5) Lebih senang memberi daripada menerima
- 6) Dapat bersosialisasi dengan baik
- 7) Bebas dari kecemasan atau ketegangan
- 8) Mampu mengarahkan permasalahan menjadi penyelesaian
- 9) Memiliki rasa setia kawan terhadap sesama.¹¹⁴

¹¹³ Ria Puspitasari, "Pola Hidup Sehat Menurut Al-Qur'an: (Kajian Maudhu'i Terhadap Ayat-ayat Kesehatan), ... 138.

¹¹⁴ Departemen Agama RI, *Kesehatan Dalam Perspektif al-Qur'an; Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2009), 348-361.

C. Tipologi Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Zamakhsyari Dhoefir dalam bukunya *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* bahwa kata pesantren berasal dari kata santri. Berawalan kata *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan menurut Profesor Johns mengartikan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya mengaji. Menurut C.C Berg istilah santri berasal dari kata *shastri* dimana dalam bahasa India memiliki arti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹¹⁵

Ditarik kesimpulan dari berbagai asal usul kata santri para sarjana mengartikan bahwa lembaga pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa menganut agama Hindu Budha yang bernama “mandala” yang diislamkan oleh para kyai. Ciri-ciri umum keseluruhan pesantren merupakan Lembaga pendidikan Islam asli di Indonesia yang terus berkembang sampai pada kita generasi Z. Dan membawa pengaruh besar bagi pendidikan dan kurikulum yang ada disetiap lapisan pendidikan masyarakat Indonesia.

Pesantren adalah lembaga pendidikan dengan ciri-ciri khasnya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pimpinannya serta cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola hidup tertentu. Pesantren yang sudah dikenal selama ini adalah lembaga penyiaran dan pendidikan agama Islam. sebagian besar dari padanya berhaluan ahli al-Sunnah wal Jamaah, dan mengikuti mazhab Syafi'i yang memang sesuai dengan sejarah masuknya Islam di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Mata pelajarannya yaitu ilmu-ilmu agama Islam seperti tauhid, tafsir, hadits, fiqh, da'wah, tasawuf, nahwu, Sharaf, mantiq, bayan, badi' dan

¹¹⁵ Zamakhsyari Dhoefir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), ... 41.

lain-lain. Kemudian pendidikan moral atau akhlak di pesantren lebih diutamakan dari pada pendidikan akala tau sekedar materi pelajaran.¹¹⁶

2. Ciri-ciri Khusus Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai ciri khusus dan kelebihan yang mebedakan dengan lembaga pendidikan lainnya diantaranya:

a. Sistem Asrama

Sistem asrama disini dapat diartikan bahwasannya semua murid (santri) berdiam (bertempat tinggal) di asrama sepanjang siang dan malam sehingga mereka dapat diawasi oleh para Kyai dan pembantu-pembantunya (pengurus pondok).

b. Elemen-Element Pesantren

Elemen-elemen pesantren disini merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam pesantren karena satu sama lainnya saling berpengaruh. Adapun elemen-elemen pesantren terdiri dari:

- 1) Kyai yaitu seseorang yang alim bisa juga termasuk pendiri suatu pesantren dan seseorang yang mempunyai kekuasaan/otoriter dalam pesantren. Yang mana semua titahnya adalah keharusan yang harus dipatuhi.
- 2) Santri yaitu seorang murid yang berasal dari suatu daerah baik dekat maupun jauh yang datang ke pondok pesantren dengan tujuan mneimba ilmu agama.
- 3) Pondok (Asrama) yaitu tempat tinggal para santri saat di pesantren.
- 4) Proses Pengajaran di Pesantren meliputi dua metode yaitu metode weton (ceramah) dan metode sorogan (pembacaan kitab kuning dihadapan kyai).
- 5) Masjid yaitu tempat yang sangat strategis digunakan untuk mendidik para santri baik dalam pegajaran sholat lima waktu, khutbah jum'at dan kitab kuning.¹¹⁷

¹¹⁶ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), 63-64.

¹¹⁷ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, ... 52-58.

3. Jenis-Jenis Pesantren

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju maka hal tersebut juga berdampak pada perkembangan pondok pesantren. Dimana pondok pesantren sendiri kini terbagi menjadi tiga bagian menurut Abdullah Syukri Zarkasyi yaitu pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern, dan pondok pesantren perpaduan keduanya antara tradisional dan modern (kombinasi). Pendapat lain menurut Zamakhsyari Dhofir membagi pondok pesantren menjadi dua bagian yaitu salafi dan khalafi.¹¹⁸

Pesantren salafi merupakan pesantren yang tetap memperjauhkan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya kitab-kitab klasik Islam atau kitab dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apapun). Sistem sorogan (individual) menjadi sendi utama yang diterapkan sedangkan pengetahuan non agama tidak diajarkan. Pesantren khalafi adalah sistem madrasah yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal dan memasukan pengetahuan umum dan bahasa non Arab dalam kurikulum.¹¹⁹ Pesantren kombinasi yaitu jenis pesantren baik salafiyah maupun khalafiyah ditambah dengan materi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sekitar dan pesantren ini bisa disebut juga dengan pesantren-plus.¹²⁰

Sedangkan pondok pesantren Darussalam yang penulis teliti termasuk dalam kategori pesantren salaf-modern. Dibuktikan dengan metode pembelajaran yang kolaboratif antara metode pesantren salaf dengan pesantren modern. Pondok Pesantren Darussalam bermaksud mencetak santri yang intelek.¹²¹ Selain itu didukung juga dengan berbagai kegiatan dan pengembangan soft skill untuk santri-santrinya. Baik itu

¹¹⁸ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), 48.

¹¹⁹ Bashori, Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren, *Online Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* Vol. 06, No. 01, (Januari-Juni 2017), 51.

¹²⁰ HM Anto Mudzhar, Pesantren Transformatif: Respon Pesantren Terhadap Perubahan Sosial, *Online Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol. 06, No. 02, (April-Juni 2008), 10.

¹²¹ Wawancara bersama Gus Enjang Gus Enjang selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam pada Hari Minggu 13 Juni 2021 Pukul 16.00 WIB.

berupa kewirausahaan/bisnis, pertanian, peternakan, media, bank sampah, pergalonan, kesehatan, program bahasa (LBKK) dan lain-lain. Yang terstruktur dan sudah terbimbing secara urut sesuai dengan tugas seta bidangnya masing-masing oleh keluarga ndalem khususnya putra dan putri kyai atau kita sering menyebutnya dengan gelar Gus dan Ning.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Telaah pustaka yang penulis cantumkan merupakan sebuah penyajian sumber-sumber penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Yang mana akan dijadikan referensi dengan masalah penelitian dengan tujuan memperjelas penelitian yang dilakukan. Telaah pustaka juga berisi informasi penjelasan mengenai letak persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa telaah pustaka yang disajikan oleh peneliti, yaitu:

Pertama, Inten Mustika Kusumaningtias “*Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Tahun 2017*”.¹²² Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berbicara tentang kyai dan pesantren yang diteliti, pengamatan langsung di lapangan (observasi), dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Hubrman. Penelitian tersebut berfokus pada usaha mengungkap kepemimpinan yang terbentuk dari sifat dan nilai-nilai profetik (bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter hidup berdimensi transendensi yang kuat dan stabil untuk mampu mewujudkan kehidupan yang ideal) di Pesantren Mahasiswa An Najah dan di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Purwokerto”. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografi dan berfokus pada implemetasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

¹²² Inten Mustika Kusumaningtias, “*Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyah*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Kedua, Iis Kurniatun “*Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Cilacap tahun 2019*”.¹²³ Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa tim adiwiyata, pembina tim adiwiyata, seksi bidang 9K, dan seluruh siswa, guru dan karyawan SMAN 1 Cilacap. Objek penelitiannya adalah penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data dengan menggunakan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat/komunitas. Dari tiga pendekatan tersebut, ada beberapa kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan: 1) Berbasis kelas; piket kelas dan hemat energi. 2) Berbasis Budaya Sekolah; reduce, reuse, replace, recycle dan buang sampah pada tempatnya. 3) Berbasis Masyarakat/Komunitas; replant”. Sedangkan penelitian kualitatif yang penulis lakukan berdasarkan pendekatan studi etnografi berfokus pada Implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

Ketiga, Harifuddin Halim, dkk “*Eco-Profetik: Integrasi Pengetahuan Lokal dengan Islam tentang Lingkungan. Jurnal yang diterbitkan oleh Al-Tahrir Vol. 17 No. 2 November tahun 2017*”.¹²⁴ Penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan pengamatan. Sumber data penelitian adalah informan yaitu: ‘Bissu’ yang memiliki otoritas atas kepercayaan dan pengetahuan lokal; ‘Pananrang’ yang memiliki otoritas pengetahuan ilmu

¹²³ Iis Kurniatun, “*Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sma Negeri Cilacap*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

¹²⁴ Harifuddin Halim et.al., “*Eco-Profetik: Integrasi Pengetahuan Lokal dengan Islam tentang Lingkungan*”, Online Jurnal *Al-Tahrir* Vol. 17, No. 02 (November 2017), (diakses, 14 April 2021).

falak; dan 'Pallaoruma' yang memiliki otoritas pengetahuan tentang pertanian tradisional. Pengetahuan lokal masyarakat Segeri didasarkan pada relasinya dengan lingkungan alam (tanda-tanda alam) dan lingkungan non-alam (kepercayaan). Pengetahuan ini menjadi unik setelah mengalami akulturasi dengan sufisme Islam. Oleh karenanya, pengetahuan lingkungan mereka mengandung nilai sakral sehingga disebut eco-profetik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografi yang berfokus pada implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

Keempat, Absori dkk dengan judul “Makna Pengelolaan Lingkungan Pespektif Etik Profetik Tahun 2017”.¹²⁵ Menggunakan metode normatif deksriptif, dan pendekatan filosofis, tulisan ini bertujuan; pertama, mengungkap spirit teologis dan moral-etik yang menjadi penyokong ideologi kapitalisme/materialisme; kedua, bagaimanakah perspektif dan tawaran moral-etik Islam (profetik) terhadap makna dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam pembahasan dan analisis, tulisan ini menyimpulkan bahwa *pertama*, hasrat eksploitasi Alam yang menjadi karakteristik ideologi kapitalisme-materialisme, didukung oleh spirit teologis tertentu yang mendorong dominasi dan eksploitasi manusia atas Alam didukung juga oleh filsafat moral-etik hedonis-utilitarianisme (pragmatis), yang mengukur kebaikan tertinggi dengan mengakumulasi materi sebanyak mungkin. *Kedua*, dalam sudut pandang Islam (profetik), Alam dimaknai sebagai sesuatu yang sakral, diciptakan Allah, sebagai salah satu objek menggali ilmu-kebesaran Allah, dan pada akhirnya semakin mendekatkan diri manusia pada keimanan (transedensi). Dalam etik profetik, universum (Alam) di manfaatkan untuk kesejahteraan manusia, serta diarahkan dalam rangka untuk melakukan humanisasi, liberasi, transedensi, agar tercipta masyarakat adil dan egaliter. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode pendekatan etnografi dan berfokus pada implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

¹²⁵ Absori et.al., “Makna Pengelolaan Lingkungan Pespektif Etik Profetik”, Online Jurnal *Al-Tahrir*, Vol 17, No. 02 (November 2017), (diakses, 14 April 2021).

Kelima, Zulia Khoirun Nisa “Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar Tahun 2019”.¹²⁶ Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan model penelitian pengembangan versi Borg and Gall (1989). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rumusan kurikulum PLH untuk pondok pesantren dan mengetahui model kurikulum yang akan diterapkan dalam pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, perumusan kurikulum ini mengacu pada program Eco Pesantren, dengan tujuan menjadikan pesantren ramah lingkungan. Kedua, model kurikulum adalah memadukan materi PLH dengan mata pelajaran yang sudah ada dalam pesantren, dengan memperhatikan tujuan dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan wawasan santri dan mewujudkan peran aktif terhadap lingkungan hidup di pesantren. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode pendekatan studi etnografi berfokus pada implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat snatri.

Keenam, Endang Syarif Nurulloh “Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan Tahun 2019”.¹²⁷ Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menggali lebih mendalam tentang pengembangan kesadaran lingkungan dalam pendidikan Islam. Jenis penelitian kualitatif non interaktif, metode yang digunakna yaitu metode kajian pustaka dengan menjadikan sejumlah hasil kajian para peneliti terdahulu sebagai sumber data utamanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kesadaran lingkungan dapat diimplementasikan melalui nilai-nilai keagamaan berbasis lingkungan di lembaga pendidikan Islam. Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui pendekatan: terciptanya lingkungan pendidikan agamis; terealisasinya sarana peribadahan; terwujudnya metode pembelajaran dengan menggunakan

¹²⁶ Zulia Khoirun Nisa, “Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar”, *Online Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 04, No. 01 (Februari 2019), (diakses 13 Januari 2022).

¹²⁷ Endang Syarif Nurulloh, “Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan” *Online Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 02, (Februari 2019), (diakses pada 9 Oktober 2019).

pendekatan nilai-nilai agamis dalam setiap pembelajaran khususnya nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan; dan terwujudnya teladan dari pendidik yang memiliki akhlak mulia khususnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan dengan pendekatan studi etnografi berfokus pada implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

Ketujuh, Muhammad Akmaluddin “Pesan Profetik Lingkungan dalam Hadits Tahun 2017”.¹²⁸ Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan tematik terhadap kalimat tersebut dalam berbagai redaksi hadis, ditemukan ide-ide dasar tentang pesan profetik lingkungan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Pesan profetik dalam menjaga lingkungan dan merusak lingkungan. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pesan-pesan profetik dalam hadis menunjukkan bahwa lingkungan harus dijaga, dirawat, diawasi dan dijamin ketahanannya (*sustainable environment*). Walaupun berbagai teknis dan prosedur menjaga lingkungan ada dalam hadis, namun ide dan bentuknya selalu berubah menyesuaikan waktu dan perkembangan teknologi yang ada. Teks-teks keagamaan tentang lingkungan yang ada di hadis ini bukanlah teks yang mati. Teks ini harus selalu dihidupkan untuk membawa penafsiran baru atas fenomena lingkungan yang ada. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografi berfokus pada implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

Kedelapan, Rima Qoriah dkk “Pola Perilaku Hidup Sehat Terhadap Kesejahteraan Santri Ma’had UIN Waliosongo Semarang Tahun 2020”.¹²⁹ Penelitian menggunakan metode telaah pustaka yang merujuk pada jurnal tentang pola perilaku sehat serta melakukan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola perilaku sehat dilihat dari aspek

¹²⁸ Muhammad Akmaluddin, “Pesan Profetik Lingkungan Dalam Hadis”, *Online Jurnal Penelitian*, Vol. 14, No. 02 (2017), (diakses pada 18 Mei 2022).

¹²⁹ Rima Qoriah et.al., “Pola Perilaku Hidup Sehat Terhadap Kesejahteraan Santri Ma’had Uin Walisongo Semarang”, *Online Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 06, No. 01 (2022), (diakses pada 14 April 2021).

agama (ajaran agama). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dan perilaku merupakan faktor terbesar yang dapat mempengaruhi pola hidup sehat. Seperti halnya ketika kita hidup di lingkungan yang kurang akan kesadaran dalam kebersihan lingkungan, maka kita juga akan terpengaruh untuk cenderung melakukan hal yang sama dengan perilaku mayoritas orang-orang yang berada di sekeliling kita. Sebaliknya, jika kita hidup di lingkungan yang kesadaran akan lingkungannya tinggi seperti rajin melakukan kegiatan jum'at bersih maka kita juga akan terpengaruh yang sifatnya lebih positif dalam perilaku kita sehari-hari. Maka perilaku hidup sehat akan menjadi baik dan berdampak baik pula untuk keberlangsungan hidup. Sedangkan peneliti yang penulis gunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dan berfokus pada implementasi pendidikan eco-profetik bagi pola hidup sehat santri.

Kesembilan, Sri Rahayu Pudjiastuti dkk “*Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup Tahun 2021*”.¹³⁰ Metode pelaksanaan untuk pencapaian target program eco-pesantren adalah: pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) pengenalan program eco-pesantren dan persiapan pelaksanaan program; (2) penyuluhan dan pelatihan; (3) praktek ramah lingkungan oleh warga pondok pesantren; dan (4) pelaksanaan evaluasi program. Hasil penelitian adalah: (1) program pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dan direspon dengan baik oleh warga pondok pesantren Nurul Huda, Kampung Rumbut, Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok; (2) program pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi warga pondok pesantren, dan institusi pelaksana karena dapat menjadi media transfer ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren Nurul Huda untuk menuju eco-pesantren. Sedangkan penelitian yang penulis merupakan penelitian kualitatif pendekatan

¹³⁰ Sri Rahayu Pudjiastuti et.al., “Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup”, Online Jurnal *Abdimas Prakasa Dakara*, Vol. 01, No. 01 (30 April 2021), (diakses 25 Mei 2022).

studi etnografi dengan fokus implemtasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

Kesepuluh, Ahmad Saddam “*Paradigma Tafsir Ekologi Tahun 2017*”.¹³¹ Penelitian yang dilakukan oleh merupakan penelitian artikel yang menampilkan corak baru dalam khazanah tafsir. Corak yang dimaksud adalah corak ekologi, sehingga tafsir dengan corak ini dikatakan tafsir ekologi. Berbagai paradigma relasi manusia dengan lingkungan, baik antroposentris, ekosentris maupun ekoteosentris, pelacakan ayat-ayat ekologi, dan contoh tafsir ekologi adalah fokus kajian dalam artikel ini. Paradigma tafsir ekologi merupakan sebuah cara pandang baru (new paradigm) dimana seorang mufassir akan mengarahkan uraian-uraian penafsirannya dari sudut pandang atau perspektif ekologis, sehingga gagasan penafsiran akan selalu mencerminkan keberpihakan terhadap persoalan ekologi dan ingin memberikan kontribusi dan solusi terhadap problem ekologi yang menimpa masyarakat modern dewasa ini. Terilhami dari term Rabb al-‘alamim yang terulang hingga 41 kali, maka tasfir ekologi berparadigma ekoteosentris.

Perilaku ekologi masyarakat merupakan cerminan bahkan merupakan pengejawantahan dari sistem keyakinan yang bersemayam di lubuk hati mereka. Oleh karena itu, jika sistem keyakinannya pro-ekologis maka perilaku kearifan lingkungannya akan tinggi. Sebaliknya, jika sistem keyakinannya kontra ekologis, maka perilakunya pun akan menentang sunnah lingkungan. Dengan paradigma ekoteosentris, relasi manusia dengan alam akan senantiasa harmonis, karena ada nuansa sakralitas dalam paradigma tersebut. Dengan paradigma tersebut, manusia disamping memiliki kesadaran penuh untuk bertanggungjawab dalam melestarikan lingkungan, juga memiliki kesadaran untuk mempertanggungjawabkan urusan lingkungan tersebut kelak dihadapan Tuhan. Sehingga paradigma tafsir ekologi sangat urgen untuk ditumbuhkembangkan dan dilestarikan. Sedangkan penelitian penulis

¹³¹ Ahmad Saddam, “Paradigma Tafsir Ekologi”, Online Jurnal *Kontemplasi* Vol. 05, No. 01 (Agustus 2017), (diakses pada 8 Februari 2022).

merupakan penelitian kualitatif pendekatan studi etnografi dengan fokus implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

Kesebelas, Mokhammad Abdul Aziz dan Ida Aryani dengan judul “Pemberdayaan Santri melalui Profetik Filantropreneur di Pesantren Planet Nufo Rembang Tahun 2020”.¹³² Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pemberdayaan santri melalui profetik filantropreneur yang sedang dijalankan oleh Pesantren Planet Nufo. Adapun metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Cara mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pesantren, Direktur Nufo Farm) dan Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren mengembangkan berbagai bidang usaha yang dikelompokkan ke dalam empat jenis unit usaha, yaitu usaha di bidang peternakan, pertanian, pengolahan, dan wisata edukasi. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri menggunakan metode kualitatif pendekatan studi etnografi.

Keduabelas, Endang Syarif Nurulloh “Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan Tahun 2019”.¹³³ Kajian ini bertujuan untuk menggali lebih mendalam tentang pengembangan kesadaran lingkungan dalam pendidikan Islam. Metode kajian pustaka dengan menjadikan sejumlah hasil kajian para peneliti terdahulu sebagai sumber data utamanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kesadaran lingkungan dapat diimplementasikan melalui nilai-nilai keagamaan berbasis lingkungan di lembaga pendidikan Islam. Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui pendekatan: terciptanya lingkungan pendidikan agamis; terealisasinya sarana peribadahan; terwujudnya metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai agamis dalam setiap pembelajaran khususnya nilai-nilai agama yang

¹³² Mokhammad Aziz Abdul dan Ida Ariyani, “Pemberdayaan Santri melalui Profetik Filantropreneur di Pesantren Planet Nufo Rembang”, Online Jurnal *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, Vol 2, No. 2, (Desember 2020), (diakses pada 14 April 2021).

¹³³ Endang Syarif Nurulloh, “Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan”, Online Jurnal *Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 07, No. 02, (14 Mei 2019), (diakses pada 28 Mei 2022).

beberbasis lingkungan; dan terwujudnya teladan dari pendidik yang memiliki akhlak mulia khususnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif lapangan pendekatan etnografi berfokus pada implemtasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

Ketigabelas, Moh. Nursidik “Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam)”.¹³⁴ Penelitian lapangan dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post-positivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan entrepreneurship santri tani Pesantren Darussalam melalui penyuluhan dan pelatihan yang memberikan beberapa manfaat bagi santri diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, jiwa sosial, dan agar mampu menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada di masyarakat sekitar, serta meningkatkan jiwa entrepreneurship masyarakat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan studi etnografi berfokus pada implemtasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat snatri.

Keempatbelas, Ellen Landriany “Tindakan Sosial Berorientasi Nilai Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Etnografi Komunitas Peduli Lingkungan Di Dusun Lemah Putih Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu)”.¹³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplanasi tindakan sosial menjaga pelestarian lingkungan berorientasi nilai di Dusun Lemah Putih dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Teori yang digunakan adalah teori Tindakan Sosial Parsons. Metode pungumpulan dan analisis data

¹³⁴ Moh. Nursidik, *Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam)*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), (diakses pada 11 Juni 2022).

¹³⁵ Ellen Landriany, *Tindakan Sosial Berorientasi Nilai Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Etnografi Komunitas Peduli Lingkungan Di Dusun Lemah Putih Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), (diakses pada 13 Juni 2022).

menggunakan metode etnografi Spradley. Hasil penelitian (1) dalam membangun kesadaran tindakan sosial pelestarian lingkungan berorientasi nilai di Dusun Lemah Putih dipelopori oleh tokoh Pegiat Komunitas Hang Lestari Tirto, berorientasi pada tata nilai kearifan lokal. (2) Sebagai sebuah sistem, faktor pendukung tindakan sosial pelestarian lingkungan harus dikuatkan, sedangkan faktor penghambatnya harus dieliminir dengan sangsi tegas. Berdasarkan hasil analisis, temuan tata nilai pelestarian lingkungan di Dusun Lemah Putih adalah tata nilai kearifan lokal San-Tri. Nilai tersebut diajarkan oleh Komunitas Hang Lestari Tirto. Tujuan utamanya adalah kemakmuran dan keselamatan manusia. Tindakan sosialnya berupa gotong royong dan guyup rukun menjaga harmonisasi lingkungan. Adapun nilai etika berupa tata cara menghormati yang lebih tua dan lebih berilmu. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada Implementasi Pendidikan Eko Profetik bagi Pola Hidup Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto merupakan penelitian kualitatif lapangan pendekatan studi etnografi.

F. Kerangka Berfikir

Lingkungan adalah sebuah lingkup dimana manusia hidup, ia tinggal didalamnya, baik ketika bepergian ataupun mengasingkan diri. Sebagai tempat ia kembali, baik dalam keadaan rela ataupun terpaksa. Lingkungan ada dua macam yaitu dinamis (hidup) dan statis (mati). Lingkungan mati meliputi alam (*thabi'ah*) yang diciptakan Allah SWT, dan industry (*shina'iyah*) yang diciptakan manusia. Alam yang diciptakan Allah SWT meliputi lingkungan di bumi, luar angkasa, dan industry (*shina'iyah*) yang diciptakan manusia. Dan industri ciptaan manusia sendiri berupa segala sesuatu yang digali baik itu dari sungai-sungai, pohon-pohon yang ditanam, rumah-rumah yang dibangun, peralatan yang dibuat, baik itu kecil atau besar, dan perdamaian maupun peperangan.¹³⁶

¹³⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 7-8.

Lingkungan yang dinamis adalah lingkungan yang meliputi wilayah manusia, hewan dan tumbuhan. Sedangkan lingkungan statis dapat dibedakan dalam dua kategori pokok pertama, bahwa seluruh alam diciptakan untuk kemaslahatan manusia, membantu dan memenuhi semua kebutuhan mereka. Kategori kedua adalah bahwa lingkungan dengan seisinya, satu sama lain akan saling mendukung, saling menyempurnakan, saling menolong sesuai dengan sunah-sunah Allah SWT yang berlaku di jagat raya ini.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan berkembang di Jawa selama berabad-abad, keberadaannya tidak bisa dipisahkan oleh pengaruh penyebar Islam yang lebih dikenal dengan sebutan Walisongo. Menurut Zamakhsyari Dhoefir pondok pesantren merupakan pendidikan Islam asli Indonesia dan merupakan warisan kekayaan Indonesia yang terus berkembang.¹³⁷ Tujuan didirikannya pondok pesantren dalam pandangan Islam adalah dilandasi oleh perintah Al-Qur'an, dalam memperdalam dan mengkaji ilmu pengetahuan dan mengembangkannya sehingga pesantren mampu menjawab tantangan zaman terutama dalam mengkader intelektual dan ulama (fuqaha) yang faqih mampu menjawab tantangan dan keperluan manusia juga kaum muslimin.¹³⁸

Karenanya dalam hal ini pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam swadaya masyarakat yang mandiri yang perannya juga dan dapat berkontribusi penting dalam perawatan lingkungan. Baik masa kini maupun akan datang dan juga lembaga ini adalah tempat mengembleng santri untuk dapat mampu menjawab tantangan keperluan pengetahuan agama termasuk lingkungan). Lingkungan pesantren dalam hal kebersihan dan kesehatan penduduknya berkaitan erat dengan pola hidup masyarakatnya baik itu santri maupun keluarga pengasuhnya.

Pola hidup sehat ini yang kemudian mengerucut pada perilaku hidup sehat bersih yang dilakukan setiap harinya. perilaku hidup tersebut akan dapat

¹³⁷ Ali Muhdi, *Antara Pesantren Salaf Tradisional dan Salaf Modern*, (Purwokerto: STAIN Press, 2021), 1.

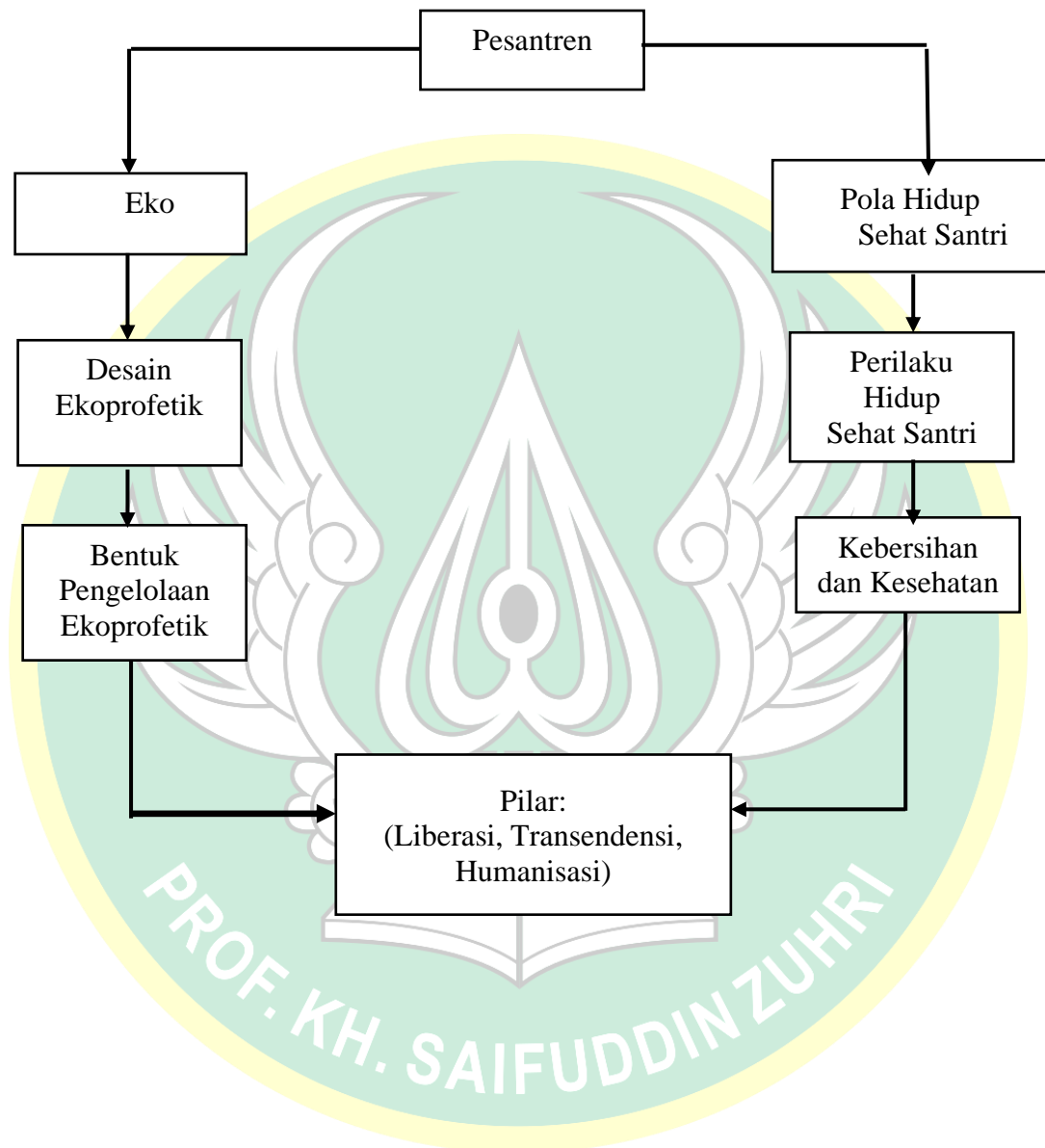
¹³⁸ Fachruddin Mangunjaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3-4.

terlakasana dengan baik salah satunya dengan metode pendidikan ekoprofetik. Pendidikan ekoprofetik tersebut merupakan sebuah metode, cara maupun usaha secara sadar yang dilakukan untuk merawat dan menjaga lingkungan dengan menerapkan sifat dan nilai-nilai kenabian didalamnya berupa sidiq, tabligh, fatanah dan amanah. Kemudian akan melebur kedalam sikap sosial pada tujuan humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (membebaskan manusia dari kebodohan, penindasan dan dominasi struktural) dan transendensi (menuju tauhid), yang pada akhirnya mendukung cita etik masyarakat adil dan egaliter.¹³⁹

Pendidikan profetik atau kenabian tersebut juga sebagai wujud daripada solusi masa kini atau kekinian. Melalui pendidikan ekoprofetik diharapkan santri mampu menjalankan khalifah di bumi yang dapat memanusiakan manusia, lingkungan hidup serta amanah dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan khusnul khotimah.

¹³⁹ Absori et.al., “Makna Pengelolaan Lingkungan Pespektif Etik Profetik”, *Jurnal Al-Tahrir* Vol. 17, No. (2 November 2017), 350.

KERANGKA BERFIKIR
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN EKO-PROFETIK
BAGI POLA HIDUP SEHAT SANTRI
(Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III yang akan penulis paparkan merupakan serangkaian sistematika kegiatan ilmiah melalui metode yang digunakan. Melalui metode yang sistematis tersebut maka temuan-temuan yang penulis paparkan akan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.¹⁴⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subyek penelitian, contohnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan sebagainya, secara holistik dan dengan disajikan secara deskriptif.¹⁴¹ Pada penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, program suatu kelompok atau individu serta mengupayakan membangun makna terkait fenomena berdasarkan pandangan-pandangan partisipan. Berikut beberapa langkah ilmiah yang penulis gunakan:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell yaitu *Qualitative reserch is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradistions of inquiry that explore a social or human problem, the researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informants, and conducts, the study in a natural setting* (sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar yang alamiah).¹⁴²

¹⁴⁰ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

¹⁴¹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 3.

¹⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 83.

Strauss dan Corbin mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.¹⁴³ Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹⁴⁴ Metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.¹⁴⁵

Jenis tradisi kualitatif oleh Creswell mengklasifikasikan lima studi kualitatif, yaitu ethologi manusia (*human ethologi*), etnografi holistik (*holistic ethnography*), antropologi kognitif (*cognitive anthropology*), ethnographi komunikasi (*ethnography communication*), interaksi simbolik (*symbolic interaction*), psikologi lingkungan (*ecology psychology*).¹⁴⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam serta dapat melihat dan memaknai fenomena di pesantren dengan fokus Implementasi pendidikan eko profetik bagi pola hidup sehat santri di pesantren dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang mendasar tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, mendiskripsikan fenomena. Pendekatan kualitatif yang sesuai dan cocok digunakan untuk penelitian ini ialah studi etnografi. Etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan

¹⁴³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptakapustaka Media, 2012), 41.

¹⁴⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

¹⁴⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), 27.

¹⁴⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 33-34.

suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan.¹⁴⁷

Studi etnografi jika ditelusik dari asal katanya yaitu berasal dari bahasa Yunani gabungan kata *ethos* yang berarti warga suatu bangsa atau masyarakat dan kata *graphein* yang berarti tulisan atau artefak.¹⁴⁸ Creswell mendefinisikan etnografi sebagai sebuah desain penelitian kualitatif dimana seorang peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasi pola-pola yang saling dipertukarkan dan dipelajari dari kelompok budaya tentang nilai-nilai, kebiasaan, kepercayaan, maupun bahasa. Emzir berpendapat bahwa studi etnografi merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural, oleh karenanya etnografer harus terlibat dalam kehidupan masyarakat yang diteliti (*participant-observer*). Menurut Spradley etnografi adalah *participation allows you to experience activities directly, to get the feel of what event are like, and to record your own perceptions*.¹⁴⁹

Adapun cara pengumpulan data yaitu bisa melalui latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Untuk menemukan *local wisdom, tradisional wisdom, moral value*, dan teori-teori dari subjek yang diteliti maka peneliti menggunakan paradigma naturalis dengan kemungkinan menemukan pemaknaan (*meaning*). Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif sebagai ciri khasnya yaitu penjelasan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁵⁰

¹⁴⁷ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997), 12.

¹⁴⁸ Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual Riset Komunikasi Budaya dan Sositoteknologi di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2018), 5.

¹⁴⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Etnografi kajian Filosofis Teoretis dan Aplikatif*, (Malang: Literasi Nusnatara, 2020), 22.

¹⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, ... 6.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto dengan alamat Jl. Sunan Bonang No. 37 Rt. 03/06, Dusun I, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182.¹⁵¹ Lokasi penelitian yang diambil di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh yang sangat strategis dan bersahabat dengan alam atau masih asri. Di kelilingi oleh sawah sehingga dapat dimanfaatkan oleh santri untuk latihan bercocok tanam. Kemudian lahir lah kreatifitas santri dibidang pertanian atau yang dikenal dengan santri Tani.
2. Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh merupakan ponpes yang memiliki lahan yang cukup luas dengan ukuran lahan sebesar 9,714 M² dengan demikian banyak tersedia lahan untuk menanam pohon, bunga, dan tumbuhan lain yang menjadikan udara dilingkungan pondok menjadi bersih dan minim polusi.
3. Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh juga terkenal akan kedisiplinan menjaga lingkungan bersih, dibuktikan dengan penataan lingkungan yang rapih dan indah. Perhatian lingkungan tersebut dibuktikan dengan adanya pengelolaan bank sampah yang dikelola secara mandiri oleh santri. Kemudian menjadikan tempat sampah dan lingkungan pondok pesantren tetap bersih dan mampu mendaur ulang sampah-sampah yang kemudian menjadikan pemasukan dana untuk keperluan pondok pesantren.
4. Terdapat klinik kesehatan yang biasa disebut dengan poskestren Darussalam yaitu klinik kesehatan untuk membantu santri maupun masyarakat umum untuk mengobati gangguan kesehatan.
5. Pondok pesantren Darussalam selain perhatian dalam menjaga kebersihan lingkungan, juga sangat memperhatikan kebersihan, kesehatan santri dengan memfasilitasi santri dengan menyediakan makan menu 4 sehat 5

¹⁵¹ <https://darussalampurwokerto.com/sejarah-pondok/> (diakses pada 28 Mei 2022)

sempurna tiga kali sehari. Mengelola air depot secara mandiri dengan memanfaatkan sumur yang sudah terjamin bersih dan sehatnya untuk konsumsi santri sehari-hari.

Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data) dilakukan mulai dari tanggal 30 Mei 2022 sampai 29 Juli 2022. Namun sebelum itu penulis sudah melaksanakan studi pendahuluan pada tanggal 08 Juni 2021 sampai 08 Juli 2021.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sumber utama data penelitian, berupa orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti itulah yang dimaksud dengan subjek penelitian. Menurut Arikunto, Subjek penelitian adalah informan/data yang berkaitan dengan objek penelitian¹⁵². Menurut Spradley, dalam memilih informan dalam penelitian etnografi haruslah cermat, informan yang dipilih adalah mereka yang mempunyai predikat “kaya informasi” serta memenuhi lima kriteria, yaitu:¹⁵³

- a. Enkulturasasi penuh, yaitu informan merupakan pendukung dan hidup dalam lingkungan kebudayaan, artinya, informan merupakan orang yang terlibat langsung dan hidup di lingkungan kebudayaan.
- b. Keterlibatan langsung, yaitu informan masih hidup di lingkungan kebudayaan dan berperan langsung di dalamnya.
- c. Suasana budaya yang tidak dikenal
- d. Waktu yang cukup bagi informan agar proses pengumpulan data bisa berlangsung dengan baik.
- e. Non analitik, yaitu informan tidak menganalisis pertanyaan yang diajukan oleh peneliti

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

¹⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 144.

¹⁵³James P. Spradley, *Metode Etnografi*, ... 68-76.

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto penulis akan menggali data gambaran mengenai profil pesantren secara mendetail, baik sejarah, visi-misi dan perkembangan pesantren. Selain itu penulis memperoleh gambaran mengenai profil kiai dan pandangannya terhadap pendidikan eko profetik bagi pola hidup sehat santri. Kemudian bentuk-bentuk implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri. Hal itu yang nantinya menjadi salah satu alat yang dikembangkan untuk menganalisa pendidikan eko-profetik pengasuh sendiri.

b. Dewan Asatid/Asatidzah

Dewan asatidz/asatidzah menjadi subjek penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman serta keterlibatan dari Asatid/asatidzah dalam proses implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup santri tersebut.

c. Pengurus Pondok Pesantren

Pengurus Pondok Pesantren menjadi subjek penelitian yaitu seberapa jauh keterlibatan serta pengaruh pengurus ponpes Darussalam dalam merealisasikan regulasi peraturan mengenai pendidikan lingkungan pesantren dari pengasuh. Mulai dari regulasi tertulis menuju proses dan selanjutnya pada bentuk implementasi nyata kepada santri.

d. Santri Mukim dan Santri Alumni

Santri mukim yang menjadi subjek penelitian yaitu seluruh santri pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto Adapun informasi yang digali yaitu dalam partisipasi santri dalam proses kegiatan pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Santri alumni adalah santri di pondok pesantren Darussalam yang sudah pulang ke daerah masing-masing untuk mengabdikan diri kepada masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Sedangkan informasi yang ingin digali dari santri alumni tersebut adalah bagaimana pengaruh pendidikan

eko-profetik untuk dirinya dapat berkiprah di masyarakat maupun untuk dirinya sendiri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran dalam penelitian. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkrit objek penelitian tergambar dalam rumusan masalah penelitian.¹⁵⁴ Adapun objek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keefektifan pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

3. Teknik Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam konteks penelitian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Adapun sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*), data yang diperoleh berupa data lunak (*soft data*). Sedangkan data berupa dokumen seperti catatan, foto, atau tulisan dikategorikan data yang bersifat keras (*hard data*).¹⁵⁵

Teknik dalam menentukan informan kunci dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel atas tujuan atau pertimbangan tertentu.¹⁵⁶ Penggunaan teknik *sampling* ini memungkinkan peneliti untuk dapat menentukan siapa saja yang akan wawancara dengan mempertimbangkan dengan subjek dan objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi: pengasuh pesantren, asatidz (staff pengajar), pengurus, santri dan alumni. Peneliti pun melakukan seleksi atas pertimbangan secara khusus terkait personal

¹⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Predana Media Group, 2014), 78.

¹⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam-Ragam Kontemporer*, ... 102.

¹⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 124.

yang akan dijadikan sebagai informan, sehingga tidak populasi dijadikan informan, namun beberapa orang yang dapat mewakili dan representatif.

Sedangkan untuk teknik *snow ball sampling*,¹⁵⁷ merupakan teknik menentukan informan yang pada mulanya berjumlah kecil, lalu membesar seperti sebuah bola salju jika terus digelindingkan lama-lama akan membesar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika sampel yang pada mulanya berjumlah sedikit berkemungkinan menjadi lebih banyak, tergantung pada kebutuhan data penelitian di lapangan.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian naturalistik memerlukan pemahaman tentang makna serta penafsiran terhadap suatu fenomena. Oleh sebab itu dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan secara langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Maka dengan ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Dalam hal ini menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Mardiyah¹⁵⁸ menjelaskan tentang keuntungan dalam penggunaan peneliti sebagai instrumen kunci, yang diantaranya ialah: peneliti sebagai instrumen mempunyai sifat responsif dan mudah beradaptasi, oleh sebab itu akan dapat menekankan pada keutuhan (*holistic emphasis*); dapat mengembangkan dasar-dasar pengetahuan (*knowledge based expansion*); kesegaran memproses (*processual immediacy*); dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (*opportunity for clarification and summarization*); serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respons yang istimewa/ganjil atau khas (*to explore a typical or idiosyncratic responses*).

Peneliti sebagai informan kunci, dalam hal ini berfungsi dalam menentukan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data, melakukan penilaian

¹⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ... 125.

¹⁵⁸ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2015), 104.

tentang kualitas data, melakukan menganalisis data, menafsirkan serta membuat kesimpulan tentang temuannya tersebut.¹⁵⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut. Data penelitian didapat melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu garis besar tema penelitian guna mengelaborasi makna, nilai serta pandangan informan.¹⁶⁰

1. Teknik Observasi

Satori Djam'ah dan Komariah Aan mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.¹⁶¹ Teknik ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian secara sistematis terhadap fenomena yang sebenarnya.

Oleh karenanya metode Observasi tersebut peneliti akan melihat secara langsung Proses pendidikan eko profetik bagi pola hidup sehat santri di pondok pesantren yang penulis teliti. Jenis observasi yang akan penulis gunakan yaitu Observasi Partisipan dimana penulis akan terlibat langsung dalam kegiatan proses pendidikan eko profetik bagi pola hidup sehat santri tersebut.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi.¹⁶² Penulis akan menggunakan teknik wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

¹⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ... 306.

¹⁶⁰ Sugiyono dan James P. Spradley, *The Ethnographic Interview*, (Belmont CA: Wadsworth Group, 1979). 320.

¹⁶¹ Satori Djam'ah dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 105.

¹⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... 317.

mengenai Upaya yang dilakukan oleh pengasuh dalam menanamkan pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri, Metode pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri yang digunakan, kendala-kendala yang dihadapinya, dan evaluasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri.

Kemudian wawancara pada santri terkait proses pendidikan eko profetik bagi pola hidup sehat santri di pesantren tersebut. Selanjutnya dalam pelaksanaanya penulis akan menggunakan wawancara semi terstruktur (*Semisructur Interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur, tujuan dari teknik wawancara ini sendiri adalah agar pihak yang diwawancarai, dalam hal ini ada Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto dapat mengemukakan ide atau gagasannya secara leluasa. Teknik ini akan digunakan untuk memperoleh data mengenai Pendidikan Eko-Profetik bagi pola hidup sehat santri serta data lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat suatu laporan baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.¹⁶³ Dokumentasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari teori-teori, pendapat, dan data lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini, penulis akan mengumpulkan data tentang implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri di pesantren yang penulis teliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian diperoleh, maka langkah berikutnya ialah melakukan analisis data. Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah bagian yang terpenting. Analisis tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengelola dan membuat sintesa serta membuat pola dari data yang telah diperolehnya, yang kemudian dapat

¹⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 329.

dikemukakan kepada orang lain.¹⁶⁴ Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun tahapan teknik analisis tersebut yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).¹⁶⁵ Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya banyak, sehingga perlu dicatat secara cermat dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Oleh sebab itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Sesuai dengan penelitian ini, maka reduksi data dilakukan mulai dari penulisan ringkasan hasil penelitian dengan memilah data sesuai dengan fokus penelitian, menyederhanakannya baik dalam bagan atau narasi yang berkorelasi. Adapun data yang tidak digunakan dalam penelitian ini akan disimpan untuk pengembangan tema penelitian lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah berikutnya ialah melakukan penyajian data (*data display*). Pada tahap ini dilakukan agar peneliti mudah melakukan proses memahami atas berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan pengambilan data yang dilakukan. Uraian singkat peneliti untuk menguraikan data agar lebih mudah dipahami, sedangkan bagan dibuat juga agar dapat memudahkan dalam membaca data dan memahami relasi antar setiap data yang dipaparkan. Adapun tabel dibuat jika sifatnya membutuhkan kompresi agar dapat terbaca dengan baik.

¹⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, ... 284.

¹⁶⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, ... 323.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahapan terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses tersebut merupakan proses yang peneliti lakukan dalam memahami atau mengartikan data yang telah ditampilkan.¹⁶⁶ Dalam hal penelitian ini, kesimpulan awal atau asumsi penelitian masih bersifat sementara yang nantinya berkemungkinan dapat berkembang dan berubah setelah ditemukannya data-data yang baru, yang lebih empiris dan kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data terkait dengan fokus penelitian. Namun kesimpulan akhir juga punya kemungkinan yang sama dari kesimpulan atau asumsi awal penelitian, jika memang data yang ditemukan sesuai dengan kesimpulan atau asumsi awal penelitian tersebut. Perlu digaris bawahi bahwa hal tersebut tentu harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data atau dapat disebut sebagai validitas data sangat penting dalam proses penelitian. Adapun keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif akan menentukan tingkat akurasi sebuah penelitian yang telah dilakukan.¹⁶⁷ Agar kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini mencapai tingkat akurasi serta dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti melakukan uji keabsahan data mengenai Implementasi Pendidikan Eko-Profetik bagi Pola Hidup Sehat Santri di Ponpes Darussalam Dukuwaluh Purwokerto. Adapun teknik validasi yang peneliti akan gunakan ialah dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini dalam melakukan triangulasi yaitu dengan menyelaraskan antara data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik triangulasi tersebut, memungkinkan peneliti untuk melakukan penilaian hasil penelitian, melakukan koreksi terhadap kekeliruan oleh sumber data, menyediakan tambahan informasi secara sukarela,

¹⁶⁶ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 32.

¹⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... 269-273.

memasukkan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal menganalisis data, serta melakukan penilaian terhadap kecukupan menyeluruh data yang telah dikumpulkan.¹⁶⁸

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁶⁹ Keempat macam triangulasi tidak peneliti gunakan sepenuhnya. Peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi yakni, triangulasi dengan sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadi perbedaan.

Triangulasi data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut; 1) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, 2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, 3) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, 4) memasukkan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data, 5) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.¹⁷⁰ Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (mengecek data kepada sumber data menggunakan beberapa teknik). Selain itu, bisa juga dilakukan dengan

¹⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Ragam Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 265.

¹⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, ... 372.

¹⁷⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... 265.

mengecek beberapa sumber dengan teknik pemerolehan data yang sama. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau terpercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan lingkungan menjadi salah satu fokus penting guna membangkitkan kesadaran yang layak untuk semua kalangan tidak terkecuali umat Islam dan warga pesantren di seluruh Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas serta berperan penting sebagai jembatan emas dalam mendidik kader bangsa umat Islam yang ramah lingkungan. Oleh sebab itulah, semua kegiatan yang terkait dalam upaya melibatkan ulama pesantren dan tokoh pesantren menjadi sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Ulama pesantren (kyai) pada dasarnya sudah paham akan kasus-kasus lingkungan yang terjadi, akan tetapi kegiatan lingkungan bukanlah menjadi *mainstream* kegiatan di pondok pesantren. Fasilitas dan diskusi di pondok pesantren yang berkaitan dengan lingkungan alangkah baiknya jika ditingkatkan untuk dapat menjaga, memelihara lingkungan hidup tetap lestari.

Nabi SAW senantiasa menjadikan kebaikan sebagai agenda dan misi utama dalam setiap tindakan seseorang. Beliau juga menjadi model manusia yang senantiasa menampak segala bentuk kemungkaran. Hal tersebut menjadi bukti ketinggian akhlak Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, tindakan-tindakan beliau seringkali dicitrakan sebagai al Qur'an. Profetik yang erat kaitannya dengan kenabian dimana didalamnya terdapat nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi.¹⁷¹ *Pertama*, menyeru kepada yang makruf (*ta`muruna bi al-ma`ruf*). Hal tersebut dapat dipahami sebagai semangat memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan (humanisasi). *Kedua*, mencegah segala bentuk kemungkaran (*wa tanhauna an al-munkar*). Poin ini dapat dipahami sebagai upaya pembebasan dari segala bentuk penindasan (liberasi). *Ketiga*, beriman kepada Allah (*wa tu`minuna billah*) yang berarti gagasan transendensi. Sebuah konsep keimanan yang menyingkirkan segala bentuk penyembahan tuhan selain Allah SWT.

¹⁷¹ Arifuddin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)", Online Jurnal *Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 2 (July-Desember 2019), 319-320.

Pada bab IV yang akan penulis paparkan merupakan serangkaian data dari pada hasil penelitian yang penulis temukan yang kemudian penulis sinkronkan dengan teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang ada:

A. Profil Pondok Pesantren

Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh merupakan pondok pesantren umum putra putri yang didalamnya terdiri dari beberapa tingkatan santri yaitu mulai dari santri tingkat sekolah SMP, SMA, MA, perkuliahan baik itu jenjang Sarjana maupun Magister dan santri mengabdikan.¹⁷² Luas lahan yang dimiliki oleh pondok pesantren Darussalam yaitu sebesar 9,714 M² dengan demikian banyak tersedia lahan untuk pertanian dan lain-lain yang menjadikan udara dilingkungan pondok menjadi bersih dan minim polusi.

1. Selayang Pandang Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

Permulaan didirikannya pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh yaitu ketika KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M. (mantan Bupati Banyumas) sedang melaksanakan ibadah haji dan beliau berdua saat disuatu padepokan bersepakat dalam rangka untuk melangsungkan kemabrurannya maka didirikanlah pondok pesantren dan lembaga pendidikan pada bulan Dzulhijjah 1415 H bertepatan dengan bulan Mei 1994 M.

Benar saja ketika sudah di tanah air maka rencana tersebut berlanjut dengan pencarian lokasi dan penyediaan tanah lahan pembangunan seluas 7090 M² (tujuh ribu sembilan puluh meter persegi) oleh Cristian Bayu Aji (Putra Bupati Banyumas) pada tahun 1996. Pada saat itu pembangunan asrama putra lantai pertama dan rumah ta'mir mulai dibangun oleh Cristian Bayu Aji, sambil mengurus sertifikat tanah di BPPN yang akan diserahkan kepada pengurus yayasan.

Pada tahun 1997 didirikanlah Yayasan Darussalam di bawah Akta Notaris Turma, S.H., dengan personalia Badan Pendiri: H. Djoko

¹⁷² Santri Mengabdikan yaitu santri yang Kegiatannya Hanya Ikut Mengaji dan Ikut Membantu Keluarga Ndalem.

Sudandoko, S.Sos., M.M. (Bupati Bayumas), Hj. Indarwati Djoko Sudandoko (Istri Bupati), Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. (Dosen STAIN Purwokerto), H. Prof. M. Tholib, S.E. (Dekan Fakultas Ekonomi Unsoed), dan H.A. Yani Nasir, S.H. (Pengusaha Purwokerto).

Yayasan tersebut berdiri di atas Akta Notaris No. 56 Tahun 1997. Pada bulan Februari 1998, Djoko Sudantoko, S. Sos. M.M. diangkat menjadi Wakil Gubernur II Bidang Pembangunan dan Ekonomi Jawa Tengah di Semarang, sehingga berbagai hal berkenaan dengan pembangunan pesantren dan semua aktivitas Yayasan “Darussalam” diserahkan kepada pengurus yang berdomisili di Purwokerto yang mana dipimpin oleh Dr. K.H Chariri Shofa, M.Ag., membidangi aktivitas, sedangkan H.A. Yani Nasir, S.H yang membidangi pembangunan fisik.

Aktivitas dan pembangunan terus berlangsung dari waktu ke waktu, setapak demi setapak. Sejak bulan Syawal 1419 H/ Februari 1998 M diadakan pengajian rutin Selapanan setiap Senin Wage. Sedangkan pembangunan fisik terus berjalan, hingga pada tanggal 6 Muharam 1424 H/ 9 Maret 2003 M diresmikan Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Yayasan Darussalam seluas 1824 M².

Aktivitas di sekitar pondok pesantren Darussalam semakin berkembang. Sejak tanggal 16 Shafar 1424 H/ 16 April 2003 M masyarakat sekitar Grumbul Dukuhwulung, Desa Dukuhwaluh mulai melaksanakan ibadah salat Jumat di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Pondok Pesantren Darussalam. Oleh karena jumlah santri yang semakin banyak, maka sejak tanggal 1 Jumadil Awal 1424 H/ 1 Juli 2003 M, Pondok Pesantren Darussalam membuka Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.¹⁷³

Nama Yayasan Darussalam berganti nama menjadi Yayasan Darussalam Sunan Bonang di bawah Notaris Firman Iskandar, S.H., M. Kn. pada tanggal 14 Agustus 2017 dengan perubahan beberapa personalia.

¹⁷³ Dokumentasi Penulis diambil pada Laman Web Pondok Pesantren Darussalam <https://darussalampurwokerto.com/> pada 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

Saat ini Yayasan Darussalam Sunan Bonang telah resmi mendapatkan Surat Keputusan Kemenhumkam Nomor: AHU0012457.AH.01.04. Tahun 2017 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Darussalam Sunan Bonang, sehingga diakui oleh badan hukum.

Semenjak wafatnya pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darussalam, Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. pada tanggal 24 Muharam 1442 H/ 12 September 2020 M, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dilanjutkan oleh istri beliau yaitu Dra. Ny. Hj. Umi Afifah, M.S.I. yang selanjutnya disahkan dengan Surat Keputusan Ketua Yayasan Darussalam Sunan Bonang Nomor: 092/B1/K/YDSB-PWT/I/2021 tentang Pengangkatan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh¹⁷⁴

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto merupakan pesantren yang terletak di Jalan Sunan Bonang Nomor 57, RT 03/06 Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53182, Nomor Telpon. (0281) 6843555. Area pesantren ini berdiri di atas lahan tanah 38.360 M² dengan luas bangunan 12.000 M² ditambah lapangan seluas 16.690 M² dengan halaman 4.800 M².

Batas-batas Pondok Pesantren Darussalam secara geografis meliputi, sebelah Utara yaitu sawah penduduk, sebelah Selatan yaitu sawah penduduk, sebelah Barat yaitu pemukiman penduduk, dan sebelah Timur yaitu perumahan penduduk. Selain itu batas-batas desa di sekeliling Pondok Pesantren Darussalam meliputi, sebelah Selatan yaitu Desa Ledug, sebelah Utara yaitu Desa Tambak Sari, sebelah Barat yaitu Desa Arcawinangun, dan sebelah Timur yaitu Desa Karangsoka.

Jika dilihat dari letak geografisnya, Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas terletak di kawasan yang tidak terlalu ramai oleh bising kendaraan dan terletak di wilayah pedesaan yang masih asri, sehingga hal tersebut menambah keefektivitasannya dalam proses

¹⁷⁴ Dokumentasi Penulis diambil pada Laman Web Pondok Pesantren Darussalam <https://darussalampurwokerto.com/> pada 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

belajarmengajar. Jarak tempuh ke tengah kota dan kampus ataupun sekolah juga tidak terlalu jauh sehingga cukup strategis sebagai tempat belajar santri yang juga mengenyam pendidikan di perguruan tinggi maupun di sekolahsekolah formal.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi Pondok Pesantren Darussalam Dukuwuluh Purwokerto ialah “Terwujudnya kader muslim yang saleh, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syariat Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu, dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai”¹⁷⁵

Adapun misi-misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak kader-kader muslim yang saleh dan salimah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Akidah Ahlussunnah Wa al Jamaah.
- b. Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syariat Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat,
- c. Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan, dan menyebarkan dalam kehidupan sehari-hari dan.
- e. Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam

Setelah K.H. Chariri wafat pada 12 September 2020, kepengasuhannya kini dipegang oleh Dra. Ny. Hj. Umi Afifah, M.Si., terdapat struktur kepengurusan pesantren yang membantu jalannya kegiatan kepesantrenan secara operasional. Selain itu putra dna putri dari

¹⁷⁵ Dokumentasi Penulis diambil pada Laman Web Pondok Pesantren Darussalam <https://darussalampurwokerto.com/> pada 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB 26 Juli 2022.

pengasuh juga terlibat dalam pengembangan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Adapun struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto masa khidmat 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto Masa Khidmat 2022¹⁷⁶

Pengasuh	Dra. Ny. Hj. Umi Afifah, M.Si.
Dewan Penasehat	Enjang Burhanuddin Yunus, S.S., M.Pd.
	Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.
	Sugeng Riyadi Syamsudien, S.E., M.Si.
	Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si.
	Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum.
Dewan Pengawas	H. Imam Labib Habaurrohman, Lc., M.Si.
Koordinator	Ainul Yaqin, S.H., M.Sy.
Sekretaris	Basuki Rahmat, S.Pd.I.
Anggota	Ali Zaenal Abidin, S.Pd.I.
	dr. Zumrotin Hasnawati
	Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.
	Musyrif dan Musyrifah
Ketua I	Misbahudin Annahdi
Ketua II	Annisa Juli Anggraeni
Wakil Ketua I	Aldi Indra Lukmana
Wakil Ketua II	Hani Maftukhah
Sekretaris I	Alif Bachtiar
Sekretaris II	Anggita Nur Herdianti

¹⁷⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, diambil pada 1 Juli 2022.

Bendahara I	Gebyar Cahya Aditya
Bendahara II	Pasya Meilia Zahroh
Kord. Bidsus Kesekretariatan	Muhammad Harus Najib
Wakord. Bidsus Kesekretariatan	Unes Shofiyatudihni
Bidsus Kesekretariatan	Muhammad Nur Hisyam
Bidsus Kesekretariatan	Syifa Nurul Wahidah
Kord. Bidsus Keuangan	Zaqi Wahyu Romadhon
Wakord. Bidsus Keuangan	Evaliya Isni Alhidayah
Anggota	Irfan Eko Priono
	Syeva Arsyah Wahyu Alifqi
	Yanuar Burhanuddin Saputra
	Fitri Fajriatus Sa'adah
	Melania Fajarwati
	Rihhdatul Aisy
Koordinator Putra	Nurul Fitriani Eko Saputro
Koordinator Putri	Vivi Fatimah
Kord. Pendidikan dan Kepus.	Azam Prasajo Kadar
Wakord. Pendidikan dan Kepus.	Widia Novianti
Anggota	M. Ibnu Firdaus
	Munibulloh
	Rakyan Nan Rakhman
	Cahyani Pramudhita
	Filandari
	Seftia Musyarofah Febriana
Koord. Peribadatan	Fathul Mu'in
Wakord. Peribadatan	Ifti Farih Choeriyah
	Faza Daffa Al Khirzin

	Aditya Saputra
	M. Naufal Helmi Mahfudh
	Pamungkas Tri Wibowo
	Aisya Alfiyah
	Aulia Taufik Kurohmah
	Esa Atifa Tanjung
	Katren Ulul Azmi
Kord. Kebersihan dan Taling	Abdin Setio Budi
Wakord. Kebersihan dan Taling	Siti Nur Rohmah
Anggota	Gusti Setiono
	Khoiril Anwar
	Khollisna Aflahul Huda
	Pancar Oline Dia
	Arifatul Choiri Fajriyah
	Nur Hastani Ayu Wardani
	Nur Hidayati
Koord. PSDS	Anas Ma'ruf
Wakord. PSDS	Shinta Nuryana
Anggota	Aidina Ainul Izzy
	Jefri Baihaqi Maulana
	Muhamad Aupal Marom
	Thoriqillatif
	Putri Surani
	Roihanifa Al Kudus
	Zakiya Rahmadani
Kord. Sarana dan Prasarana	Ahmad Ibnu Mas'ud
Wakord. Sarana dan Prasarana	Asta Listiana

Anggota	Akmal Fauzan
	Badrul Falah
	M. Septian Auliyaurrohman
	Ayudia Fauziah Nur Aulia
	Priska Thalia Putri
	Siti Nur Fajriati
Kord. Humda	M. Luthfi Anam Khoirudin
Wakord. Humda	Fatimatuzzahro
Anggota	Aulia Syifa
	Ilzam Abdurrahman
	Rizko Juli Afrianto
	Syahrul Ichbatil Falakh
	Amiroh Zahro Nur Athifah
	Bella Rahmatika Sahda Wildani
	Lista Lafila

Kepengurusan utama santri pesantren tersebut disebut sebagai Pengurus Dewan Eksekutif Santri merupakan amanah yang diberikan oleh pengasuh untuk menjalankan roda keorganisasian pesantren. Adapun masa kepengurusan dalam satu periode yaitu satu tahun. Dalam penentuan kepengurusan dilaksanakan melalui Komisi Pemilihan Umum Pesantren (KPUP). KPUP inilah sebagai badan penyelenggara Pemilihan Umum Raya atau disebut “Pemirsa”. Adapun tahapannya meliputi, sosialisasi, orasi calon ketua pondok, debat calon ketua pondok, musyawarah santri, pemilihan ketua pondok dan pelantikan pengurus pondok.¹⁷⁷

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Gus Enjang Burhanudin Yusuf, selaku Dewan Pembina Badan Esksekutif Santri pada 1 Juli 2022.

5. Keadaan Asatidz (Dewan Pengajar Pesantren)

Dewan asatidz dan asatidzah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto saat ini berjumlah 23 orang, sebagaimana pada tabel di bawah ini,

Tabel 4.2.

Data Asatidz Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Mata Kajian yang Diampu	Mata Kajian yang Diampu
1	Dra. Ny. Hj. Umi Afifah, M.Si.	Hadist, Tauhid dan Nahwu
2	Gus H. Imam Labib Habaurrohmah, Lc., M.Si	Tafsir Hadits
3	Gus Sugeng Riyadi, S.E., M.Si.	Hadist, Tauhid
4	Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si.	Nahwu
5	Gus Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.	Tafsir, Hadits dan Nahwu
6	Farah Nuril Izza, Lc., M.A.	Ulumul Hadist
7	Dr. Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum	Akhlak dan Tauhid
8	Gus Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	Fikih dan Akhlak
9	Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.	Tauhid
10	Gus Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.	Tafsir, Fikih, Hadist dan Nahwu
11	dr. Zumrotun Hasnawati	Tauhid
12	H. Ahmad Tauhid, S.Ag., M.Si.	Nahwu
13	Maimun Sholeh	Hadits
14	Zainul Anshori, S.Pd.I.	Sharaf
15	Basuki Rahmat, S.Pd.I	Fikih dan Sharaf
16	Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.I.	Sharaf
17	Maimun Anwar, S.Pd.	Tafsir dan Tajwid
19	Mukhsinin, S.Pd.	Akhlak
20	Cipto, S.Ag.	Hadits dan Sharaf

21	Yamni Yunus, S.Pd.	Tafsir
22	Tulus Pambudi, S.Pd.	Sharaf
23	Salimadin, S.H.	Fikih
24	Esa Atifa Tanjung, S.Pd.	Bahasa Inggris

Para asatidz/asatidzah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto terdiri dari pengasuh pesantren sendiri, keluarga ndalem, ustadzah dari luar baik yang berprofesi sebagai guru dan dosen serta beberapa santri yang telah dianggap mampu mengajar dan mumpuni. Adapun mayoritas pengajar menetap di pesantren.¹⁷⁸ Dari segi latar belakang pendidikan para asatidz/asatidzah 12 pengajar bergelar Magister, 11 pengajar bergelar Sarjana dan 1 pengajar berpendidikan SMA. Adapun pengajar yang sekaligus putri pertama pengasuh, Farah Nuril Izza, Lc., M.A., tengah menempuh pendidikan di Tilburg University Netherland (Belanda), sedangkan putri ketiga Naeli Rosyidah, S.S., M. Hum., belum lama ini telah melaksanakan promosi doktoral dan kini menjabat sebagai Wakil Rektor I Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Purwokerto.

Dari segi kompetisi khusus yang dimiliki, saat ini terdapat satu pengajar ahli ushul fiqh, dua pengajar ahli Bahasa Arab, satu pengajar ahli Bahasa Inggris, satu pengajar ahli Hadist dan satu pengajar ahli Ilmu Falak. Sebanyak tiga puluh lima persen (tujuh pengajar) merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

6. Keadaan Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto pada tahun 2022 berjumlah 550 santri (santri putra dan santri putri). Adapun santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto mayoritas merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Djendral Soedirman Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sekolah Tinggi Ilmu

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Yamni Yunus Direktur Madrasah Diniyyah pada Senin 11 Juni 2022 Via Whatsapp

Kesehatan (STIKES) dan Bina Sarana Informasi (BSI), serta sisanya merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) serta siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dari segi organisasi Islam yang dianutnya sebagian besar adalah Nahdlatul Ulama, dan beberapa merupakan aliran Muhammadiyah.¹⁷⁹

Berdasarkan asal daerahnya santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto sebagian besar berasal dari wilayah “Barlimascakeb” yaitu meliputi Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen. Adapun yang lainnya dari luar kota atau provinsi seperti Jawa Barat, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Adapun pelayanan berupa pembelajaran, fasilitas dan sarana prasarana lain yang diberikan adalah sama tidak membedakan asal wilayah santri.

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam

Sarana dan prasarana di dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi suatu yang sangat vital guna menunjang kegiatan belajar mengajar, termasuk di lembaga pendidikan pesantren. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto adalah sebagaimana pada tabel berikut.¹⁸⁰

Tabel. 4.3

Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq	1 buah	Baik
2	Ndalem pengasuh	1 unit	Baik
3	Rumah ustadz	1 unit	Baik
4	Asrama putra 2 lantai	13 kamar	Baik

¹⁷⁹ Hasil Wawancara kepada Misbahuddin Annahdi Lurah Putra Pondok Pesantren Darussalam pada Senin 13 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB- 10.00 WIB Tempat Kantor Putra.

¹⁸⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto, diambil pada 1 Juli 2022.

5	Asrama putri 2 lantai	12 kamar	Baik
6	Asrama Bahasa	1 unit	Baik
7	Asrama Tahfidzul Qur'an dan Anak Yatim	1 unit	Baik
8	BLKK	1 unit	Baik
9	Pendopo Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag.	1 unit	Baik
10	Dapur umum	1 lokal	Baik
11	Lapangan volley	1 buah	Baik
12	Lapangan badminton	1 buah	Baik
13	Garasi dan tempat paker	2 ruang	Baik
14	Kamar mandi dan toilet putra	12 kamar	Baik
15	Kamar mandi dan toilet putri	19 kamar	Baik
16	Tempat wudlu	25 buah	Baik
17	Komputer	2 unit	Baik
18	Aula	1 buah	Baik
19	Kantor	2 buah	Baik
20	Perpustakaan	1 buah	Baik
21	Meja Belajar	50 buah	Baik
22	Papan Pengumuman	2 buah	Baik
23	Koperasi	1 buah	Baik
24	Mimbar	2 buah	Baik
25	Papan Tulis	8 buah	Baik
26	Almari Arsip	3 buah	Baik
27	Kursi Tamu	1 set	Baik
28	Kolam Ikan	3 buah	Baik
29	LCD/Proyektor	1 set	Baik
30	Sound Sistem	1 set	Baik
31	Peralatan Manasik Haji dan Umroh	1 set	Baik
32	Kelas	11 unit	Baik

B. Pola Hidup Sehat Santri di Pondok Pesantren Darussalam

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data ini berisi tentang deskripsi Implementasi Pendidikan Eko-Profetik bagi Pola Hidup Sehat (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto). Pada kesempatan ini peneliti akan memaparkan tentang bagaimana proses implemetasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai *training center* yaitu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat pembinaan yang otomatis menjadi *cultural center* Islam atau pusat pembinaan dan pendidikan syari'at Islam yang di sahkan Islam sendiri yang secara *de facto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. Pesantren sebagai komunitas dan lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di seluruh pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut telah melahirkan banyak pemimpin bangsa di masa lalu, kini dan agaknya juga di masa yang akan datang.¹⁸¹

Potensi-potensi besar yang dimiliki oleh lembaga pondok pesantren tersebut akan terwujud tidak hanya dengan sistem akademik saja yang tersusun rapi juga tertib namun ada faktor pendukung lainnya yaitu faktor lingkungan baik itu lingkungan kesehatan maupun kebersihan. Sebagaimana yang diterangkan oleh WHO bahwasannya sehat diartikan sebagai "*Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of diseases or infirmity*". Sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari,

¹⁸¹ Bradhiansyah Tri Suryanto, "Eko-Pesantren: Mewujudkan Pesantren Peduli dan Berbudaya Lingkungan Berbasis Kemandirian", Online Jurnal *Islam Nusantara* Vol. 03, No. 01 (2019), 265.

bersantai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik atau bisa dikatakan bahwa sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani ataupun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit.¹⁸²

Poin penting dalam menanamkan kesehatan adalah pada pola hidup seseorang bagaimana mengelola diri, mendisiplinkan diri dalam menjaga lingkungan agar tetap sehat, bersih sehingga nyaman untuk tempat tinggal. Pola hidup menurut Soekidjo sebagaimana dikutip oleh Ria Puspitasari adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Hanlon sebagaimana dikutip oleh Ria Puspitasari menyatakan sehat itu mencakup keadaan pada diri seseorang secara menyeluruh tetapi mempunyai kemampuan melakukan fisiologis maupun psikologis penuh. Rusli Ruthan sebagaimana dikutip oleh Ria Puspitasari menyatakan bahwa pola hidup sehat adalah setiap tindakan yang mempengaruhi peluang secara langsung maupun tidak dengan konsekuensi fisik yang menjadi lebih baik.¹⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, pengumpulan data-data yang penulis lakukan maka dapat ditemukan beberapa hasil dari penelitian penulis dengan judul Implementasi Pendidikan Eko-Profitik bagi Pola Hidup Sehat Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto) dengan berbagai bentuk dan kegiatan yang ada di dalamnya. Salah satunya yaitu keterangan dari salah satu alumni pondok pesantren Darussalam ketika sudah mukim dari pondok pesantren Darussalam ia sangat merasakan manfaat dari penanaman dan kebiasaan dalam merawat, menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat dan nyaman.

Alumni tersebut menuturkan bahwa saat sebelum nyantri di pondok pesantren Darussalam memang dia sendiri sudah terlatih membersihkan lingkungan rumah, tetapi saat nyantri di pondok pesantren Darussalam karena

¹⁸² Ahmad Syauqi Al Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 4.

¹⁸³ Ria Puspitasari, "Pola Hidup Sehat Menurut Al-Qur'an: (Kajian Maudhu'i Terhadap Ayat-ayat Kesehatan)", *Online Jurnal Inovatif* Vol. 08, No. 01 (2022), 137.

terbiasa melihat pengasuh terutama Ibu Nyai Umi Afifah sangat sabar dan telaten keliling mengecek kebersihan dan kerapihan lingkungan pondok pesantren. Menurut penuturan alumni tersebut Ibu Nyai Umi Afifah sangat menanamkan kepada para santri untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga tidak boleh ada hal sekecil apapun yang tidak rapih, kotor sehingga merusak pemandangan juga kesehatan. Akibat dari memandang, melakukan, dan membiasakan apa yang di perintahkan oleh pengasuh dan kebiasaan menjaga lingkungan tersebutlah menjadikan alumni tersebut lebih rajin, lebih peka terhadap lingkungan, dan bertahan hingga alumni tersebut mukim.¹⁸⁴

Alumni tersebut juga menuturkan bahwa karena pondok pesantren Darussalam sudah dicap oleh pondok maupun masyarakat di luar sana sebagai salah satu pondok yang peduli akan lingkungan serta pondok yang bersih maka mau tidak mau terpaksa ataupun secara sadar maka santri Darussalam itu akan mempertahankan cap baik itu yaitu pondok pesantren Darussalam terkenal bersih dan lain-lain. Selain itu meskipun kini alumni tersebut sudah tidak nyantri lagi tetapi bekal penanaman dan pembiasaan menjaga lingkungan dapat alumni tersebut bawa kemudian diterapkan di lingkungan pondok barunya saat ini.

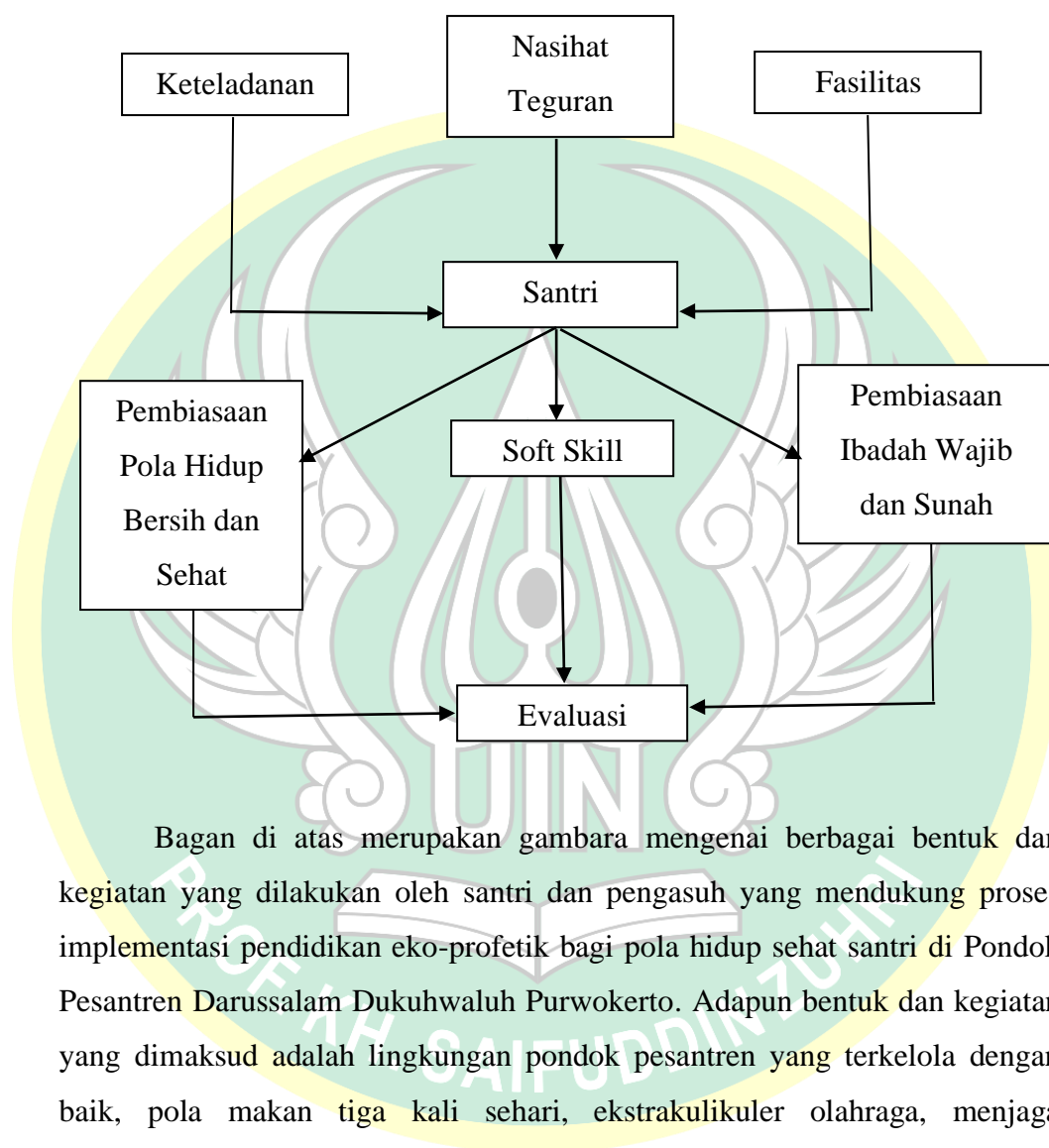
“Alhamdulillah mba bekal bagaimana merawat diri menjaga kebersihan bisa saya terapkan di pondok sekarang. Saya juga merasa risih dan kurang nyaman saat kamar di lingkungan pondok sekarang itu kotor jadi kadang saya inisiatif sendiri mebersihkan atau tidak saya tegur baik-baik teman-teman yang tidak piket padahal sudah ada jadwalnya. Kalau tidak saat ada jadwal kumpul santri putra saya sampaikan masukan-masukan kepada teman-teman lain berkaitan dengan lingkungan agar tetap bersih dan nyaman. Dan tidak jarang pula apa yang sudah saya dapat di pondok pesantren Darussalam saya coba untuk terapkan di pondok saya sekarang”¹⁸⁵

Adapun proses kegiatan yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan Eko-Profitik bagi Pola Hidup Sehat Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto sebagai berikut:

¹⁸⁴ Hasil Wawancara Kepada Muhammad Zaini Nadif Alumni Pondok pesantren Darussalam Tahun 2019 pada Sabtu 23 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB Tempat Aula Siti Aisyah.

¹⁸⁵ Hasil Wawancara Kepada Muhammad Zaini Nadif Alumni Pondok pesantren Darussalam Tahun 2019 pada Sabtu 23 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB Tempat Aula Siti Aisyah.

Bagan. 1
Proses Bentuk dan Kegiatan Pendidikan Eko-Profetik di Pondok Pesantren
Darussalam



Bagan di atas merupakan gambaran mengenai berbagai bentuk dan kegiatan yang dilakukan oleh santri dan pengasuh yang mendukung proses implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Adapun bentuk dan kegiatan yang dimaksud adalah lingkungan pondok pesantren yang dikelola dengan baik, pola makan tiga kali sehari, ekstrakurikuler olahraga, menjaga kebersihan diri, ro'an rutin, pola tidur sehat santri, dzikir dan sholat sunnah, serta klinik poskestren Darussalam.

1. Lingkungan Pondok Pesantren yang Terkelola dengan Baik

Tanah atau lahan di pondok pesantren Darussalam sangatlah luas, banyak ditanami pohon-pohon, dekat dengan pesawahan dan tidak dikelilingi gedung-gedung dan terdapat beberapa perumahan warga yang

masuk kompleks pondok pesantren, selebihnya berada di luar lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren Darussalam sejak awal berdirinya tahun 2004 memang sudah sangat memperhatikan lingkungan bersih dan sehat. Karena pada awal pembukaan lahan pembangunan pondok pesantren sebenarnya keadaan lingkungannya masih gersang karena terletak di tengah-tengah sawah sehingga masih jarang ditanami pohon-pohon. Oleh karena itu ibu Nyai Umi Afifah berinisiatif mulai menanami pohon-pohon yang dapat dimanfaatkan untuk memberi kesejukan lingkungan juga dapat di manfaatkan hasilnya oleh pondok pesantren. Misalnya saja pohon rambutan, pisang, papaya dan lain-lain. Hal tersebut diungkapkan sebagaimana oleh santri Hafi Hanafiah tentang asal mula banyaknya jumlah pohon yang ada di pondok pesantren Darussalam.

“Jadi dulu mba awal-awal berdirinya pondok pesantren Darussalam itu lingkungan masih gersang belum ada pohon-pohon sebat sekarang. dan ibu Nyai pun berinisiatif untuk menanam pohon jambu, pohon manga, pohon rambutan dan lain-lain sampai alhamdulillah lingkungan Darussalam bisa seasri dan senyaman sekarang”.¹⁸⁶

Berdasarkan informasi di atas dapat membuktikan bahwasannya ibu Nyai Umi Afifah memberikan contoh/teladan kepada santrinya untuk menghijaukan bumi yaitu lingkungan pondok pesantren dengan menanami berbagai pohon sehingga lingkungan terjaga keasriannya dan nyaman untuk di tempati. Teladan lain yang di praktikkan secara langsung lainnya oleh ibu Nyai Umi Afifah yaitu dalam hal menjaga kebersihan, kerapihan, keindahan, dan kesehatan lingkungan dengan tujuan agar tetap nyaman untuk ibadah, mengaji, belajar dan lain sebagainya. Bahkan tak segan-segan beliau ibu Nyai Umi Afifah terjun langsung mengontrol lingkungan pondok seperti kamar santri, halaman pondok, aula-aula, masjid, serta kebun. Misalkan ada yang belum bersih atau rapih maka beliau akan

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Annisa Juli Anggraini Lurah Putri Tempat Kntor Putri pada Minggu 12 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB.

langsung memanggil pengurus untuk segera membersihkannya.¹⁸⁷ Selain mengontrol ibu Nyai Umi Afifah juga pernah menyapu langsung masjid Abu Bakar As-Shiddiq sendiri kebetulan saat itu santri entah lupa piket menyapu masjid atau memang belum sempat karena ada kegiatan lain. Sampai pada akhirnya ada santri yang melihat dan langsung menggantikan beliau meneruskan menyapu masjid.¹⁸⁸

Pengelolaan lingkungan yang ada di pondok pesantren Darussalam tercermin sebagai berikut:

a. Perhatian Pengasuh Terhadap Lingkungan dan Santri

Sebagaimana yang sudah penulis sampaikan sebelumnya, bahwasannya ibu Nyai Umi Afifah sangatlah perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan. Beliau tidak segan terjun langsung dalam merawat lingkungan pondok agar tetap terlihat rapih, bersih, sehat sehingga nyaman untuk di tempati. Hal tersebut juga diperkuat oleh menantu beliau yaitu Gus Enjang dalam wawancaranya dengan penulis menyampaikan bahwa salah satu prinsip yang ditekankan di pondok pesantren Darussalam dalam hal lingkungan yaitu kebersihannya. Karena Almarhum Al-maghfirullah Abah Chariri dan ibu Nyai Umi Afifah mencoba mematahkan anggapan bahwa pondok itu terkesan kumuh, kotor, banyak penyakit dan lain-lain maka kami khususnya pondok pesantren Darussalam tidak seperti itu.¹⁸⁹

Pernyataan tersebut juga sama seperti yang disampaikan oleh Nur Kholis Kurniawan santri alumni bahwasannya Pondok Pesantren Darussalam itu sangat bersih dan memperhatikan kebersihan

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Rohman Koordinator Putri Kebersihan dan Tata Kelola Lingkungan Tempat Kantor Putri Pondok Pesantren Darussalam pada Senin 1 Juli 2022 Pukul 07.00 WIB.

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf selaku Anak Menantu, Dewan Asatidz, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Senin 17 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB Tempat Ndalem Gus Enjang.

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf selaku Anak Menantu, Dewan Asatidz, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Senin 17 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB Tempat Ndalem Gus Enjang.

khususnya ibu Nyai Umi Afifah.¹⁹⁰ Kemudian dari hasil observasi yang penulis dapatkan bahwasannya lingkungan pesantren memang bersih dalam lingkup pondok pesantren. Walaupun kadang juga ada ayam yang masuk ke dalam gedung santri lalu membuang kotoran dilingkungan gedung kemudian dibersihkan oleh salah satu santri putri.¹⁹¹

Beliau ibu Nyai Umi Afifah juga rutin mengingatkan serta mengevaluasi santri di berbagai bidang secara transparan. Salah satu hal yang dievaluasi adalah masalah lingkungan, dimana beliau dengan nada tegas serta lembut selalu menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, kerapian, dan keindahan lingkungan setiap ba'da mengaji paralel bersama santri dengan kajian kitab *Tambighul Ghofilin* setiap hari Minggu pagi.¹⁹²

Lingkungan yang tidak bersih juga dapat menimbulkan konflik bagi orang-orang yang ada di dalamnya. Hal tersebut seperti yang di alami oleh salah satu santri di pondok pesantren Darussalam, dimana suatu ketika beliau Gus Enjang mendapatkan aduan dari salah satu wali santri bahwasannya putranya itu dalam hal ini sebut saja Namanya A dimusuhi dan dijauhi oleh teman sekamarnya oleh karena itu wali santri tersebut meminta tolong kepada Gus Enjang untuk bagaimana solusi baiknya.

Hari itu juga Gus Enjang memanggil pengurus untuk konfirmasi mengenai masalah santri A tersebut. Setelah melakukan penyelidikan lebih lanjut ternyata yang menyebabkan santri A tersebut dijauhi dan dimusuhi oleh teman-teman sekamarnya adalah karena santri A tadi kurang rapih, jorok, baju-bajunya yang kotor tidak langsung dicuci tapi malah dimasukkan lemari walaupun itu lemari sendiri tetapi membuat

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Nur Kholis Kurniawan Alumni Pondok pesantren Darussalam Tahun 2018 pada Sabtu 23 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB Via WhatssAap.

¹⁹¹ Hasil Observasi Penulis di Pondok Pesantren Darussalam Minggu 18 Juli 2022 Pukul 13.00 WIB.

¹⁹² Hasil Observasi Penulis pada Kajian Paralel Kitab *Tambighul Ghofilin* Minggu 24 Juli 2022 Pukul 05.00-06.00 Tempat Masjid Abu Bakar Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

risih teman sekamarnya. Dan teman-temannya pun menganggap bahwa yang di lakukan oleh snatri A itu tidak sesuai dengan Darussalam yaitu yang perhatian terhadap lingkungan bersih dan rapih.¹⁹³

Buah dari perhatian pengasuh yang telaten rutin dilakukan baik dengan perintah, keteladanan, nasihat dalam masalah lingkungan menjadikan santri-santri Darussalam menjadi terbiasa untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat, rapih dan bersih hal tersebut dibuktikan dengan masalah diatas. Sehingga jika ada santri yang kurang perhatian menjaga lingkungan walaupun itu kepentingan pribadinya sendiri maka dengan kompak yang lain akan memberi pelajaran baik itu dengan cara dikucilkan dengan corak khas ala santri maupun lainnya dengan tujuan agar santri tersebut jera dan kembali kepada kebiasaan-kebiasaan positif sesuai dengan budaya yang sudah ada di pondok pesantren Darussalam tersebut. Selain itu juga dapat dipahami bahwa santri pondok pesantren Darussalam mempunyai rasa memiliki kepada pondok pesantrennya sehingga dengan apapun dan bagaimanapun caranya akan tetap menjaga nama baik serta membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti yang sudah di contohkan oleh pengasuhnya.

Hal tersebut sesuai dengan konteks Al-Quran dalam ajaran Nabi Muhammad bahwa manusia dibumi selain ditugaskan untuk beribadah juga sebagai khalifah. Tugas menjadi khalifah yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam salah satunya adalah menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Sesuai dengan kandungan dalam Firman Allah SWT dalam Q. S. Al-Baqarah [2]: 30¹⁹⁴

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf selaku Anak Menantu, Dewan Asatidz, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Senin 17 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB Tempat Ndalem Gus Enjang.

¹⁹⁴ Eko Prayetno, “Kajian Al-Qur’an Dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan”, Online Jurnal *Al-Dzikra* Vol. 12, No. 01, (Juni 2018), 120.

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(QS. Al-Baqarah:30).¹⁹⁵

b. Program Taman Mawar

Lingkungan Pondok Pesantren Darussalam terbilang masih asri karena lingkungan sekitar pondok tersebut banyak dikelilingi oleh pohon-pohon. Saat pertama kita masuk lewat gerbang utama pondok pesantren Darussalam kita akan disambut oleh pohon rambutan yang cukup besar. Kemudian di kanan kirinyapun dipagari pohon-pohon besar sehingga udara yang dihasilkan sangatlah sejuk. Kemudian di Darussalam juga ada berbagai kebun bunga yaitu salah satunya kebun bunga mawar dengan jumlah kurang lebih 30 batang yang merupakan salah satu program baru dari departemen kebersihan dan tata kelola lingkungan. Tujuan di tanamkannya bunga mawar tersebut selain untuk memanfaatkan lahan yang ada juga agar bunga mawar tersebut bisa untuk nyekar di Maqbaroh Makam Almaghfurlah Romo K.H. Chariri Shofa.

“Awal mula ditanaminya bunga mawar yaitu selain untuk memanfaatkan lahan yang kosong juga bunga mawar itu jika sudah dapat dipanen akan digunakan untuk nyekar ke Maqbaroh makam Bapak. Soalnya yaa mba kalau kita setiap hari harus beli dan harga bunga mawar itu tidaklah murah, maka kami pengurus lingkungan dan tata kelola lingkungan mengusulkan kepada pengasuh untuk menanam bunga mawar tersebut. Dan dengan berbagai masukan yang kami berikan maka alhamdulillah masukan tersebut di terima oleh pengasuh”.¹⁹⁶

¹⁹⁵ Diponegoro, Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya *QS. Al-Baqarah/2: 30*.

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Siti Nur Rohmah Koordinator Putri Kebersihan dan Tata Kelola Lingkungan Tempat Kantor Putri Pondok Pesantren Darussalam pada Minggu 26 Juni 2022 Pukul 07.00 WIB.

Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki taman-taman lain selain bunga mawar yaitu bunga-bunga hias yang sengaja di tanam di setiap bangunan gedung santri baik di depan belakang maupun kanan kiri yang mempercantik dan menambah keindahan lingkungan pondok. Selain itu juga terdapat lahan luas di area kanan setelah gerbang pintu masuk yaitu sebuah lapangan yang memang difungsikan untuk berbagai acara seperti upacara, olahraga, latihan seni bela diri pagar nusa, dan acara-acara lain. Perawatan taman-taman yang ada di pondok pesantren Darussalam tersebut dikelola langsung oleh santri yaitu khususnya oleh pengurus kebersihan dan tata kelola lingkungan (Kebtaling). Setiap pagi hari secara rutin pengurus kebtaling yang bertugas akan menyirami taman-taman yang ada di lingkungan pondok.¹⁹⁷

Berdasarkan program taman mawar tersebut maka pondok pesantren Darussalam mengimplemetasikan/menerapkan sifat nabi Muhammad SAW yaitu fatanah/cedas dan amanah/dapat dipercaya¹⁹⁸ dalam memanfaatkan lahan kosong. Hal lain yang didapatkan dari program taman mawar tersebut adalah keberhasilan pondok pesantren Darussalam dalam menanamkan sikap peduli sosial terhadap makhluk Allah SWT yang ada di bumi berupa tanaman, lingkungan, dan manusia baik yang masih hidup maupun sudah meninggal dunia.

c. Pengelolaan Bank Sampah

Pondok Pesantren Darussalam dalam upayanya merawat lingkungan agar tetap bersih, rapih, sehat dan indah dari masalah sampah maka di bentuklah suatu komunitas yaitu bank sampah yang masih berada dalam naungan pengurus Kebtaling. Sampah-sampah yang ada di Darussalam dikelola dengan rapih melalui beberapa ketentuan dan peraturan. Setiap gedung sudah disediakan tempat

¹⁹⁷ Hasil Wawancara Kepada Siti Nur Rohmah Koordinator Putri Kebersihan dan Tata Kelola Lingkungan Minggu 26 Juni 2022 Tempat Kantor Putri Pukul 10.00 WIB.

¹⁹⁸ M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), 35-40

sampah khusus organik dan non organik. Bank sampah tersebut dikelola langsung oleh santri, dalam pengelolaannya mereka akan memilah dan memilah antara sampah organik dan non organik.

Fungsi dari kedua sampah tersebut adalah pertama sampah organik dikumpulkan dari berbagai kamar santri dan dapur masak yang kemudian diambil bapak-bapak tetangga pondok yang biasa mengambilnya untuk pakan binatang peliharaan beliau. Kedua, sampah non organik juga dikumpulkan untuk dipilah antara sampah yang dapat didaur ulang, contoh seperti botol-botol yang bisa untuk dijual ke pengepul dan untuk sampah non organik tetapi kurang ada fungsinya akan dibakar langsung di tempat contohnya lemari-lemari yang sudah rusak parah dan tidak bisa dimanfaatkan lagi.¹⁹⁹

Hasil dari penjualan sampah-sampah non organik tersebut juga lumayan besar dan dapat dialokasikan untuk membeli kebutuhan pondok pesantren misalnya saja untuk membeli sabun pel, sapu, dan lain-lain. Hasil penjualan sampah non organik rekapan terakhir bulan Mei 2022 adalah Rp. 900.000.²⁰⁰ Dari pengelolaan bank sampah tersebut santri juga dididik agar dapat mengelola barang yang sudah menjadi sampah bisa dimanfaatkan kembali sehingga lingkungan tetap terjaga kebersihannya. Selain itu karena masalah sampah setiap harinya bertambah banyak sedangkan tempat pembuangan sampah semakin menyempit maka program bank sampah di pondok pesantren Darussalam juga bertujuan agar dapat mengurangi beban pemerintah dalam menyelesaikan masalah lingkungan.

d. Kerapihan Lingkungan

Kerapihan lingkungan gedung pondok di Darussalam juga sangat di perhatikan khususnya penataan sandal dan sepatu. Di

¹⁹⁹ Hasil Wawancara Kepada Siti Nur Rohmah Koordinator Putri Kebersihan dan Tata Kelola Lingkungan juga Hasil Observasi Langsung Penulis Pada Hari Minggu 17 Juni 2022 Pukul 07.00 WIB Tempat Lahan sekitar Bank Sampah.

²⁰⁰ Hasil Wawancara Kepada Siti Nur Rohmah Koordinator Putri Kebersihan dan Tata Kelola Lingkungan Minggu 26 Juni 2022 Tempat Kantor Putri Pukul 10.00 WIB.

Darussalam sendiri menyediakan rak-rak sepatu sandal santri dengan tujuan sandal sepatu tersebut tidak berserakan sehingga nyaman dan memudahkan saat akan digunakan. Selain rak sepatu sandal di Darussalam sendiri menyediakan rak helm sehingga helm pun tidak berserakan di kamar.²⁰¹

Di Darussalam sendiri juga disediakan rak khusus peralatan kebersihan kamar maupun gedung seperti sabun pel lantai, sabun pembersih kaca, alat pembersih kaca, dan lain-lain. Apabila peralatan-peralatan tersebut habis atau rusak maka diberi baru oleh pengurus kebersihan dan tata kelola lingkungan ataupun nanti dari pengurus kebersihan dan tata kelola lingkungan yang akan rutin mengecek persediaan keperluan kebersihan di setiap gedung. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Gus Shofiyulloh sebagai berikut:

“Pondok Pesantren sudah dari awal menerapkan konsep pengelolaan dan penataan lingkungan yang baik. Atau bisa dikatakan Pondok pesantren Darussalam menjadi pelopor pesantren yang tertib lingkungan di kabupaten Banyumas. Banyak fasilitas yang disiapkan untuk mendukung adalah pengelolaan lingkungan yang baik, misalnya ada bank sampah, penyediaan arak sepatu dan sandal, dan lain sebagainya. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk peran aktif Pondok Pesantren dalam menata lingkungan sebagai wasilah kenyamanan para santri untuk beribadah, mengaji dan beraktifitas di lingkungan pesantren”.²⁰²

Belajar dan mengaji merupakan tugas yang mulia dalam melalui prosesnya memerlukan waktu lama, uang yang cukup, guru yang berilmu, dan sabar. Selain itu juga dalam belajar dan mengaji memerlukan lingkungan dan tempat yang nyaman. Di Darussalam sendiri khususnya di gedung *tahfidz* disediakan tempat atau aula untuk belajar sekaligus melakukan semaan rutin di pagi hari. Di setiap gedung dan kamar juga disediakan rak khusus untuk buku dan kitab.

²⁰¹ Hasil Observasi Langsung Peneliti pada Hari Senin 11 Juni 2022 Pukul 08.00 WIB Tempat Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren Darussalam.

²⁰² Hasil Wawancara Kepada Gus Shofiyulloh selaku Dewan Asatidz pada Jum'at 29 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB Tempat Ndalem Gus Shofiyulloh.

Kemudian di setiap lantai gedung disediakan dispenser sehingga santri bisa memilih minum air panas maupun dingin.

e. Komunitas Santri Tani

Sejarah berdirinya komunitas santri tani sendiri yaitu dimulai pada awal tahun 2013 terkait dengan pertanian yang sudah lebih dulu dilakukan oleh santri yang bertugas dibidang konsumsi. Seiring berjalannya waktu pertanian dilakukan atas dasar kemauan sendiri dari taun 2013 sampai 2019 yang kemudian pada awal tahun 2020 santri tersebut diarahkan oleh Gus Imam Labib Hibaurrahman. bahwa pondok pesantren harus mandiri dalam urusan pangan kemudian santri mulai membersihkan pekarangan dan lahan kosong milik pondok. Untuk awal-awal pemanfaatan lahan tersebut pondok pesantren Darussalam dibantu oleh salah satu warga sekitar yaitu bapak Sukeri dan dibantu oleh sebagian besar santri Darussalam. Awal mula tanaman yang dibudidayakan yaitu sayur-sayuran seperti Cabai, Kubis, Caisin, Tomat dan hasil yang diperoleh tersebut dimanfaatkan untuk keperluan dapur pondok pesantren Darussalam sehingga mengurangi pengeluaran biaya dan pembelian di pasar.²⁰³

Pertanian tersebut pernah berhenti lama sampai pada akhirnya awal tahun 2020 mulai dirintis kembali oleh santri yang kebetulan didominasi oleh santri lulusan sarjana pertanian yang mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan lahan kosong yang kurang manfaat. Sejak saat itulah komunitas santri tani mulai memanfaatkan kembali dan menanam tanaman seperti cabai, bunga talang, jahe dan lain-lain. Pada awal tahun 2021 komunitas santri tani di legalkan menjadi komunitas di bawah naungan departemen Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Darussalam pada waktu itu memiliki anggota terbanyak.

²⁰³ Sumber disarikan dari Penelitian sebelumnya Oleh Moh. Nursidik, “Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)”, *Skripsi*: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, 41-42.

Bentuk usaha pengasuh dalam membentuk santri mandiri, dan kreatif santri dalam memanfaatkan lahan kosong agar dapat dimanfaatkan dan mengkasilkan pemasukan minimal untuk pondok sendiri sehingga biaya pengeluaran belanja pondok dalam bidang pangan sedikit berkurang. Dalam meningkatkan usaha santri tani pondok pesantren Darussalam juga membuka pintu lebar bagi siapa saja yang akan ikut berkontribusi maupun saling belajar. Dalah satunya yaitu bekerjasama dengan alumni santri sarjana pertanian dan menjalin kerjasama dengan dosen Universitas Jendral Sudirman, dalam rangka mengembangkan kualitas SDM santri, sharing tentang pembuatan pupuk yang berkualitas, penyuluhan, seminar, talkshow, penanaman, pemasaran, dan kerjasama rimpang yaitu usaha agar bagaimana pondok pesantren dapat mandiri dalam bidang ekonomi.²⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditemukan sebuah fakta, bahwasannya program komunitas santri tani pondok pesantren Darussalam sesuai dengan etika lingkungan (ekologi) yaitu mempunyai sifat bertanggung jawab amanah terhadap kelestarian alam sebagai khalifah di bumi. Kemudian juga mengimplementasikan diri untuk *check and balance* (*amar ma'ruf* dan *nahi munkar*) memerintahkan yang baik dan melarang yang buruk) termasuk untuk persoalan yang berhubungan dengan lingkungan (ekologi). Kekhalifan disini juga dimaksud dengan bagaiman manusia di bumi melakukan pengayoman, pemeliharaan, pelestarian, pembimbingan, dan pertanggung jawaban agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Adapun ayat Al-Quran yang berkaitan dengan hal tersebut adalah Q.S Al-Mudatstsir ayat 38 artinya:”Tiap-tiap diri manusia bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Q.S Hud ayat 60 disebutkan bahwa manusia diciptakan Allah SWT dari tanah, baik

²⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Lutfiah Khasnah Azizah (Pengurus Pesantren Darussalam) pada 13 Juni 2021 di Aula Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

langsung maupun tidak, dan mereka diminta untuk memakmurkan alam.²⁰⁵ Berdasarkan kedua surah ini manusia mendapat pesan bahwasannya manusia di bumi sebagai khalifah akan diminta pertanggung jawaban atas perbuatannya terhadap alam baik hayati maupun non hayati, selanjutnya sebagai khalifah hubungannya dekat dengan alam maka, manusia harus menjadi kepanjangan Allah SWT dalam memakmurkan serta melestarikan alam, bukan malah merusaknya.

f. Komunitas Santri Ternak

Keberadaan komunitas santri ternak tersebut merupakan sebuah komunitas santri yang memang khusus merawat dan membudidayakan hewan ternak seperti ayam, entok juga ikan air tawar. Untuk sistemnya sendiri memang diurus secara mandiri oleh santri yang kemudian hasilnya nanti bisa dikonsumsi oleh santri Darussalam. Awal mula adanya santri ternak adalah dahulunya berawal dari bantuan pemerintah diberi ayam Joper kurang lebih sekitar 1000 ekor dengan kualifikasi umur satu minggu yang organisasi awalnya dinamakan KTSM, lambat laun setelah ayam joper dikira kurang produktif santri putra yang berjumlah empat orang (Rosadi, Tongat, Abi, Riko) untuk mengganti ternak dengan mentok. Yang mana mentok tersebut dibeli dari hasil penjualan ayam Joper, dan mendapatkan mentok dengan umur 2-3 bulan.²⁰⁶

Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan komunitas santri ternak disini sesuai dengan tugas khalifah di bumi yaitu tolong menolong dalam hal kebaikan yaitu *amar ma'ruf*. Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 yang artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa

²⁰⁵ Sukron Kamil, *Etika Islam Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: KENCANA, 2021), 232

²⁰⁶ Hasil Wawancara Kepada Juli Anggita Lurah Putri pada Minggu 12 Juni 2022 Pukul 13.00 WIB Tempat Kantor Putri Pondok Pesantren Darussalam.

dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari kerjasama adalah saling tolong menolong serta diberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan. Adanya kerjasama dalam Islam maka semua umat Islam akan senantiasa membiasakan diri untuk tolong menolong dalam hal apapun dalam kehidupan bermasyarakat yang mempunyai nilai positif untuk menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik di masa mendatang. Agama Islam juga mewajibkan kepada seluruh umat untuk saling bekerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan. Agama Islam juga mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar dari waktu ke waktu kehidupannya menjadi lebih baik.²⁰⁷

Kegiatan amar ma'ruf pada kegiatan komunitas santri tani adalah dimana pondok pesantren Darussalam melakukan program kerjasama baik itu dengan santri alumni yang memiliki jurusan khusus sarjana peternakan serta menjalin kerjasama dengan dosen kampus UNSEOUD dengan tujuan mulia yaitu pondok pesantren menyediakan lahan untuk proses kegiatan komunitas santri tani sedangkan dosen UNSEOUD tersebut memberikan ilmunya saling sharing bagaimana mengelola ternak dengan berbagai workshop dan itu sangat menguntungkan kedua belah pihak. Santri mendapatkan ilmu untuk memperkokoh *life skill* yang dapat dimanfaatkan untuk jalan berkhidmah dipondok serta dapat dikembangkan secara mandiri ketika mukim dari pondok. Sedangkan untuk dosen UNSEOUD akan mendapatkan pahala amal jariyah karena ilmu yang sudah dibagikan tersebut akan digunakan oleh santri dan mendapatkan keberkahan, karena pengasuh sendiri serta santri pasti mendoakan yang baik, serta doa orang alim dan orang yang menuntut ilmu itu mustajab juga membawa berkah.

²⁰⁷ Masluha dkk, “Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Potong Di Panca Rijang Sidrap”, Online Jurnal *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17 No. 2, (Desember 2019), 254-255.

g. Depot Air

Lingkungan pondok pesantren Darussalam yang cukup luas dan banyak ditanami pohon-pohon besar menjadikan lahan subur serta memiliki sumber air yang bagus dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan air minum di pondok pesantren Darussalam. Sehingga didirikanlah depot air pada bulan Desember 2021 yang memiliki fungsi untuk dapat memenuhi kebutuhan minum santri. Sejarah adanya depot air di pondok pesantren Darussalam adalah karena air sumur yang berada di lahan depan Darussalam itu bagus, banyak mengandung doa dan supaya berkah maka di diberikanlah depot air Darussalam yang diberi nama ARWA yang memiliki arti lebih segar.²⁰⁸ Penjelasan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Badrul Falah selaku Koordinator depot air ARWA.

“Salah satunya untuk memanfaatkan sumber air/sumur yang telah dibuat karena sumur ini kualitas airnya bagus dan juga air sumur ini sudah "didongani" atau bisa disebut air ruqyah. Untuk nama depot air ini yaitu ARWA”.²⁰⁹

Kualitas dari sumber air depot ARWA tersebut juga sudah terjamin kesehatannya karena sudah melalui tahap ultraviolet yang berfungsi untuk membunuh kuman, dan sumur tersebut juga jauh dari jamban. Untuk kehygienisannya, pada saat sebelum pengisian galon, galon tersebut di sikat bagian dalamnya menggunakan alat cuci galon setelah itu dicuci baru kemudian diisi air, bagi galon yang terdapat lumut akan disikat secara manual menggunakan sikat khusus. Untuk tarif satu galonnya yaitu dipatok mulai dengan harga Rp. 5000 untuk air galon biasa dan harga Rp. 7000 untuk air galon RO.

“Prosesnya dimulai dari air sumur disedot menggunakan pompa air kemudian masuk ke tabung filter yg besar (tinggi +- 1,5 m) kemudian difilter lagi menggunakan tabung filter kecil (panjang +- 30 cm) sebanyak 2 buah kemudian ditampung di

²⁰⁸ Hasil Wawancara Kepada Juli Anggita Lurah Putri pada Minggu 12 Juni 2022 Pukul 13.00 WIB Tempat Kantor Putri Pondok Pesantren Darussalam.

²⁰⁹ Hasil Wawancara Kepada Badrul Falah Koordinator Depot Air ARWA pada Sabtu 24 Juli 2022 Pukul 13.00 WIB Tempat Klinik Poskestren Darussalam.

penampungan air. Setelah melalui proses ini airnya sudah bisa dikonsumsi. Proses dari penampungan ke galon, dari penampungan melalui 4 buah filter air kecil kemudian masuk ke ultraviolet untuk membunuh kuman kuman kemudian masuk ke galon, yang diatas itu air mineral, ada juga air RO (*reverse osmosis*) perbedaannya di saringannya, air RO ini disaring dengan 2 tahap yg pertama dengan tabung yang besar tadi itu, yang kedua menggunakan mesin RO, rasanya pun berbeda karena dipengaruhi oleh tingkat kadar garam inorganik dan kandungan organik lainnya di dalam air. Untuk mengukur kadar garam inorganik dan kandungan organik lainnya di dalam air saya menggunakan alat TDS meter, memang setelah diukur menggunakan TDS meter kedua air berbeda nilainya yang mineral tercatat 130 yang RO tercatat 04”.²¹⁰

Air merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya seperti kebutuhan air minum, kebutuhan mandi, mencuci, menyiram tanaman dan lain-lain. Termasuk juga kegunaan bersuci atau wudhu untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT bagi umat muslim. Terlebih, air merupakan pemberian dari Allah bagi makhluk-Nya di bumi. Pemberian ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh makhluk-Nya, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan.²¹¹ Begitu pentingnya air bagi kehidupan, hingga Allah menyebutkan air dan yang berhubungan dengannya secara berulang-ulang dalam Al Qur'an. Kata air (*ma'*) disebut 63 kali, sungai dan sungai-sungai (*nahr* dan *anhar*) disebut 54 kali, dan air minum (*syariba*) disebut 39 kali.²¹² Selain itu juga air merupakan kebutuhan yang dapat menunjang kestabilan kesehatan. Namun berbeda lagi masalahnya jika air itu kotor dapat mendatangkan kemudhorotan atau kerugian bagi manusia dan dalam lingkungan pondok pesantren kebersihan air itu sangat berpengaruh kepada kesehatan santri. Jika air yang berada di lingkungan pondok tersebut kotor maka akan

²¹⁰ Hasil Wawancara Kepada Badrul Falah Koordinator Depot Air ARWA pada Sabtu 24 Juli 2022 Pukul 13.00 WIB Tempat Klinik Poskestren Darussalam.

²¹¹ Baca QS. An-Nahl Ayat 10.

²¹² Zahra Zainun Nisa, "Konsep Pengelolaan Air Dalam Islam", Online Jurnal *Penelitian*, Vol. 14, No.1 (2017), 2.

banyak santri yang terkena penyakit kulit seperti kudis, gudig, kulit gatal, dan lain-lain.

Berbeda dengan pondok pesantren Darussalam berdasarkan observasi juga wawancara yang penulis lakukan. Santri Darussalam hampir tidak ada yang terkena penyakit kulit seperti gudig dan lainnya. Sumber air yang ada di pondok pesantren Darussalam memang masih bersih dan terjaga, walaupun pernah ada salah satu santri yang terkena penyakit kulit gudig setelah ditelusuri santri yang terkena gudig tersebut adalah santri baru pindahan dari pondok pesantren lain yang kebetulan terkena gudig dari pondok sebelumnya dan menular ke beberapa santri pondok pesantren Darussalam tetapi kemudian bisa cepat ditangani sehingga gudig itu tidak menyebar luas.²¹³ Hal tersebut juga membuktikan bahwasanya santri pondok pesantren Darussalam dan juga lingkungannya mampu menjaga kesehatan dan saling merawat lingkungan juga memanfaatkannya dengan baik.

2. Pola Makan Tiga Kali Sehari

Terangkum jelas dalam al-Qur'an Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk mengkonsumsi makanan yang sifatnya halal dan thayiban. Allah Maha bijaksana dengan menghalalkan demikian banyak makanan dan minuman, dan mengharamkan sedikit saja darinya. Hal ini karena rahmat dan kasih sayang-Nya terhadap hamba-Nya. Sebagai buktinya, Allah tidak memerinci segala macam makanan dan minuman yang halal karena terlalu banyak jumlah dan macamnya. Sebaliknya, Dia memerinci satu-persatu makanan dan minuman yang haram karena jumlahnya yang sangat sedikit dibanding yang halal.²¹⁴

Santri di pondok pesantren Darussalam dalam menjaga kesehatan khususnya yang berkaitan dengan pola makan yaitu dengan cara

²¹³ Hasil Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf selaku Anak Menantu, Dewan Asatidz, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Senin 17 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB Tempat Ndalem Gus Enjang.

²¹⁴ Ria Puspitasari, "Pola Hidup Sehat Menurut Al-Qur'an: (Kajian Maudhu'i Terhadap Ayat-ayat Kesehatan)", Online Jurnal *Inovatif* Vol 8, No. 1 Februari 2022, 151.

mengonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna. Dalam mengatur waktu makan sendiri ada tiga waktu yaitu pagi, siang dan malam lengkap dengan sayur plus lauknya. Menu yang disajikan pun cukup berfariativ mulai dari aneka sayur (kangkung, buncis, slobor, terong, mie kriting) dan lain-lain.²¹⁵ Sedangkan lauknya mulai dari tempe, tahu, telur hingga ayam. Hal tersebut juga disampaikan oleh Vivi Fatimah selaku koordinator santri putri.

“Kalo dijadwal sih ngga ya mba, setiap masak intinya ganti menu bergiliran misal sekarang kangkung ya menu selanjutnya selain kangkung. Setiap makan itu 2 menu sayur sama lauk. Khusus telur itu setiap senin sore, kalo ayam itu jum’at siang. Terus kalo menu yang ada itu kurang cocok ya bisa beli di warung pojok santri (WPS)”²¹⁶

Menu-menu makanan yang disediakan kepada santri sendiri merupakan hasil masakan dari santri juga, jadi di pondok pesantren Darussalam itu ada santri khusus yang ditugasi mengelola dapur dari belanja sampai memasak menjadi tugas dari santri dapur atau mereka menyebutnya santri DPR (dapur). Untuk masak sendiri biasanya dikerjakan oleh mas Salimadin Sa’dudin, Tohirin, Muhammad Nur Iskandar, dan Tahmid secara bergantian sesuai jadwal dan dibantu oleh salah satu warga yaitu ibu Emi. Ibu Emi merupakan salah satu warga yang di percaya oleh Ndalem untuk membantu santri memasak atau ibaratnya ibu Emi ini adalah *cheft* utamanya. Untuk santri yang membantu di dapur sendiri tugasnya yaitu belanja, memasak, meracik bumbu, memotong-motong sayur, membersihkan dapur dan lain-lain saling bergantian.

Jadwal makan santri seperti yang sudah disebutkan yaitu pagi pukul 06.00 WIB setelah mengaji ba’da subuh santri sudah bisa mengambil sarapan pagi. Kebetulan juga santri khusus DPRnya bangun

²¹⁵ Hasil Dokumentasi dan Catatan Pribadi Penulis Ketika Penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Puwokerto Pada Hari Senin 16 Juli 2022 pukul 07.00 WIB.

²¹⁶ Hasil Wawancara kepada Vivi Fatimah selaku koordinator Putri pada Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 22.00 WIB Via Whatsapp.

lebih awal sekitar pukul 03.00 WIB untuk memulai memasak.²¹⁷ Kemudian dilanjutkan makan siang pukul 12.00 WIB santri sudah bisa memulai mengambil makan siang dan terakhir yaitu makan sore pukul 17.00 WIB sehabis mengaji Ashar santri sudah bisa mengambil makannya masing-masing.

Apabila ada santri yang kurang cocok dengan masakan yang sudah disediakan pondok atau menginginkan tambahan lauk lain maka di Darussalam sendiri juga disediakan warung makan atau yang biasa disebut dengan warung pojok santri (WPS). Disana disediakan berbagai macam lauk seperti mie nyemek, mie goreng, nasi goreng, telur ceplok atau dadar dan lain-lain.²¹⁸ Dengan demikian tidak ada lagi kekhawatiran santri itu tidak makan dengan alasan tidak selera atau cocok dengan masakan dapur pondok dan lain-lain karena dari pondokpun menyediakan alternatif lain.

Kemudian selain santri dilatih untuk disiplin menjaga pola makan, santri juga dibiasakan untuk mencuci sendiri peralatan makan mereka baik itu piring, sendok, dan gelas dengan tujuan agar santri dapat bertanggungjawab dengan barang miliknya sehingga tidak merepotkan yang lain untuk mencuci piring, sendok, dan gelas masing-masing santri. Awal mula dari pembiasaan mandiri tersebut dikarenakan saat awal-awal piket alat makan di masukkan kedalam piket harian, pelaksanaannya tidak tertib dan banyak piring, sendok, dan gelas kotor menumpuk berbau dan akhirnya menjamur. Hal tersebut terjadi karena alasan kesibukan masing-masing santri baik itu kuliah ataupun sekolah, sehingga santri dididik untuk mencuci sendiri peralatan makan mereka agar tumbuh rasa tanggungjawab minimal terhadap barang pribadinya.

²¹⁷ Hasil Wawancara Kepada Gus Enjang Selaku Anak Menantu, Dewan Asatidz, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam pada Jum'at 1 Juli 2022 Tempat Ndalem Gus Enjang Pukul 16.00 WIB.

²¹⁸ Hasil Observasi Penulis pada Minggu 20 Juni 2022 Tempat Warung Pojok Santri Pukul 22.00 WIB.

3. Ekstrakurikuler Olahraga

Kegiatan olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan jasmani yang dibutuhkan oleh manusia. Dengan kita melakukan olahraga secara rutin maka akan menjadikan tubuh lebih sehat, bugar, dan bahagia. Olahraga juga termasuk salah satu ikhtiar untuk menjaga kesehatan, karena kesehatan merupakan hal yang mutlak dalam menjalani aktivitas kehidupan manusia. Tanpa tubuh yang sehat manusia tidak akan bisa menjalankan aktivitas dan ibadah secara maksimal. Fasilitas yang disediakan pondok pesantren Darussalam berkaitan dengan olahraga berupa ekstrakurikuler futsal, sepak bola, voley (khusus putra) sedangkan ekstrakurikuler badminton, dan tenis meja (khusus putri).²¹⁹ Untuk jadwal olahraga rutin sendiri yaitu setiap hari Jum'at sore, minggu pagi, dan malam sabtu. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yamni Yunus selaku Direktur madin sekaligus dewan asatidz.

“Ada beberapa kegiatan olahraga di Darussalam yaitu olahraga voley dan badminton khusus putra dan untuk jadwalnya sendiri yaitu jum'at sore sama minggu pagi”.²²⁰

Olahraga menjadi kegiatan rutin yang dilakukan santri pondok pesantren Darussalam. Hal tersebut merupakan perwujudan dari penanaman hidup sehat santri yang ditanamkan agar santri memahami pentingnya menjaga kesehatan juga dapat melatih *life skill* santri dalam dunia olahraga. Ekstrakurikuler olahraga tersebut selain bertujuan untuk ikhtiar menjaga kesehatan, melatih *life skill* juga membuahkan berbagai prestasi santri diantaranya juara 2 sepak bola dalam ajang liga santri tahun 2018. Dari berbagai kejuaraan yang diraih khususnya lomba futsal maupun sepak bola biasanya santri selain melakukan latihan secara intens dan disiplin, adapula doa khusus dari Ndalem biasanya dipimpin langsung oleh Gusnya juga doa khusus berupa ijazah doa khas dari Darussalam yaitu membaca surah Al-

²¹⁹ Hasil Wawancara dengan Misbah Annahdi Lurah Putra pada Selasa 26 Juli 2022 Tempat Kantor Purta Pukul 08.00 WIB.

²²⁰ Hasil Wawancara dengan Yamni Yunus Dewan Asatidz sekaligus Santri Senior Via WA pada Hari Kamis 10 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB.

fatimah tiga kali dengan ayat yang kelima dibaca 11 kali doa khusus ditambah santri sebelum bertanding harus dalam keadaan suci (Wudhu).²²¹

Pondok pesantren Darussalam dengan segala aktivitasnya menyerukan untuk berolahraga dan tidak hanya memerintah santrinya untuk berolahraga tetapi menyediakan langsung fasilitasnya agar para santri semangat dalam berolahraga juga mendapatkan hasil lain seperti tubuh menjadi sehat juga dapat mengembangkan dirinya yang kemudian membuat bangga almamater pondok pesantren Darussalam dengan berbagai piala dan piagam penghargaan kejuaraan yang diraih santrinya.

4. Menjaga Kebersihan Diri

Menjaga kebersihan diri adalah hal lazim setiap manusia yang memang harus dijaga agar tetap sehat jasmani dan rohaninya, Pondok Pesantren Darussalam sendiri selain fokus memberi arahan dan edukasi memupuk kepedulian santri terhadap lingkungan sekitar juga mengarahkan dan memberi bimbingan santri-santrinya untuk menjaga kebersihan diri masing-masing santri. Khususnya Ibu Nyai Umi Afifah pada setiap kesempatan mengaji paralel beliau di hari Minggu dengan kajian kitab *Tambighul Ghofilin* sering menegur santri untuk rajin mencuci mukena dan sarung agar tidak bau apek dan nyaman untuk beribadah.

“Pernah suatu Minggu pagi saat mengaji kitab *Tambighul Ghofilin* bersama Ibu mungkin waktu kita santri putri melakukan musofahah (bersalam-salaman setelah ba'da sholat subuh), Ibu mencium aroma apek dan warna-warna mukena yang sudah kumel karena lama belum dicuci atau belum diganti sehingga secara seponan saat mengaji itu dibahas dan memnag benar-benar transparan didengar oleh semua santri baik putra maupun putri. Kurang lebih begini Ibu menegur “Itu yang putri mbok yaa oo mukenanya di cuci sehingga tidak bau apek loh mba, sama yang putra juga sarungnya rajin-rajin di cuci jangan satu sarung digunakan untuk tidur untuk mengaji, jadi nyaman nanti ibadahnya muken abersih wangi sarung juga begitu”²²²

²²¹ Hasil Wawancara dengan Misbah Annahdi Lurah Putra pada Selasa 26 Juli 2022 Tempat Kantor Purta Pukul 08.00 WIB.

²²² Hasil Wawancara dengan Annisa Juli Anggraini Lurah Putri pada Minggu 12 Juni 2022 Tempat Kantro Putri Pukul 13.00 WIB.

Saat penulis melakukan observasi langsung dan mengikuti kegiatan ngaji paralel hari Minggu pagi beliau Ibu Nyai Umi Afifah juga menegur santri-santrinya yang meletakkan tempat makan pribadi baik itu piring, sendok maupun gelas disembarang tempat untuk diambil saja entah siapapun yang melihatnya, kemudian dibuang atau disingkirkan tanpa harus bertanya dulu milik siapa. Kurang lebih begini penyampaiannya:

“Untuk santri semua misalkan kalian menemukan tempat makan berserakan di halaman atau di tempat-tempat yang bukan tempatnya maka diambil dibuang tanpa harus kalian bertanya milik siapa, lah masa iya sii barang milik sendiri tidak dijaga dan dibiarkan begitu saja kan jadinya terlihat kurang rapih nanti kalau ada tamu malu jadinya kok kurang rapih yaa begitu. Jadi langsung dibuang saja kalau menemukannya dan untuk santri-santri semua monggo bersama-sama dijaga lingkungannya agar tetap bersih sehat apalagi dengan kondisi lingkungan saat ini (Covid-19) kalau bukan kita yang menjaga siapa lagi.”²²³

5. Roan Rutin

Menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren Darussalam yaitu dengan melakukan kegiatan *ro'an*/kerja bakti. Ada dua macam *ro'an* yang dilakukan yaitu harian dan mingguan. *Ro'an* perhari yang dilakukan yaitu setiap hari perkamar itu dibagi santri yang piket ada yang menyapu kamar, Lorong kamar, mengepel, menyapu halaman Gedung, menata sandal sepatu ke dalam rak yang sudah disediakan, menata kasur tidur ditumpuk atau disatukan (berlaku untuk kasur tanpa ranjang), membuang sampah ke bank sampah.

Ro'an perminggu yaitu meliputi semua area gedung dan lingkungan pondok. Jadi setelah santri menyelesaikan *ro'an* perkamarnya sesuai pembagian jadwal yang ada, kemudian seluruh santri *ro'an* bersama-sama membersihkan area lingkungan pondok. *Ro'an* tersebut bermacam-macam yaitu *ro'an* mencabut rumput di taman-taman, mencabut rumput di halaman depan, memilah sampah organik dan non

²²³ Hasil Observasi Langsung Penulis Pada Hari Minggu 24 Juli 2022 Pukul 05.30 WIB Tempat Masjid Darussalam saat mengikuti Ngaji Paralel Kitab Tambighul Ghofilin.

organik, menyapu mengepel aula dan tempat menjagi, menyapu mengepel lingkungan maqbaroh, serta membersihkan toren air.

Tujuan ro'an sendiri antara lain untuk mendisiplinkan santri dalam merawat lingkungan yang ada agar tetap bersih, nyaman, rapih, dan sehat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya pondok pesantren Darussalam sangat memperhatikan masalah kebersihan khususnya ibu Nyai yang tidak suka dengan kumuh, tidak rapih, dan lain-lain.²²⁴ Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan profetik yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana pentingnya merawat lingkungan agar tetap indah, bersih, sehat sehingga nyaman untuk melakuukan ibadah maupun pekerjaan lainnya.

Bagi santri yang bandel dan kurang peduli terhadap lingkungan misalnya setiap hari kamis itu ada program sidakan dari pengurus.²²⁵ Dari kegiatan sidak tersebut, biasanya banyak barang-barang santri yang diletakkan sembarang seperti jas hujan, baju, sandal maupun barang-barang yang tidak ada tuannya dan berceceran. Barang yang tercecer itu akan disita oleh pengurus dan diumumkan untuk santri yang merasa kehilangan jas hujannya dapat mengambil di pengurus dengan membayar denda sebesar Rp. 5.000, tetapi jika tidak ada yang mengambil dalam waktu yang telah ditentukan maka barang tersebut akan dilelang oleh pengurus.

6. Pola Tidur yang Sehat

Pondok pesantren Darussalam dalam mendisiplinkan santrinya untuk menjaga kesehatan dengan cara pola tidur yang sehat. Yaitu setiap pukul 23.00 WIB seluruh santri harus sudah menyetorkan hp kepada keamanan pondok. Gunanya adalah agar santri tidak kesiangan melaksanakan sholat subuh dan tidak mubadzirkan waktu yang sudah diberikan.

²²⁴ Hasil Wawancara kepada Vivi Fatimah selaku koordinator Putri pada Sabtu 16 Juli 2022 Pukul 22.00 WIB Via Whatsapp.

²²⁵ Hasil Wawancara Kepada Misbah Annahti pada Selasa 26 Juli 2022 Tempat Kantor Putra pukul 08.00 WIB.

“Kami dari pengurus memang memberlakukan jam *free* hp jadi setiap pukul 23.00 WIB semua santri harus mengumpulkan hp mereka masing-masing kepada musyrif musyrifah yang selanjutnya akan ditambung di keamanan pondok dan boleh diambil pagi setelah mengaji subuh pukul 06.00 WIB”.²²⁶

Tidur merupakan sarana istirahat bagi seseorang yang telah seharian beraktivitas. Karena melalui tidur yang cukup kita akan mendapatkan kembali kesegaran badan, kesiapan beraktivitas dan konsentrasi yang makin mantap, menjadikan hidup lebih sehat karena syaraf-syaraf ditubuh kita teristirahatkan dengan baik. Selain itu tidur merupakan kebutuhan yang sangat penting yang dapat menjadikan kita lebih maksimal dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Tidur juga merupakan salah satu nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-Nya sebagaimana dalam Firman Allah SWT Qur'an Surah Qashash Ayat 73 berikut:²²⁷

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebageian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”. (QS. Qashash: 73).²²⁸

Peraturan mengenai pembatasan jam tidur di Darussalam sangatlah sinkron dengan bagaimana menjaga kesehatan jasmani yaitu jika dilihat secara biologis salah satunya adalah menjaga manajemen tidur dan istirahat dengan baik. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dimana tidur beliau merupakan cara tidur terbaik dan sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, akal, dan

²²⁶ Hasil Wawancara Kepada Misbah Annahti Lurah Putra Pondok Pesantren Darussalan Hari Senin 11 Juli 2022 Tempat Kantor Putra Pukul 08.00 WIB.

²²⁷ Assadullah Al-Faruq, *Mengapa Nabi Tidak Gampang Sakit*, (Solo: As-Salam Publishing, 2012), hlm. 64.

²²⁸ Diponegoro, Al Quran dan Terjemahnya *QS. Al- Qashahs/20: 73*.

kesehatan. Etika tidur yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW salah satunya berkaitan dengan waktu ideal yaitu:

- a. Nabi Muhammad SAW biasa tidur pada bagian awal malam (setelah shalat Isya) dan bangun pada awal dari sepertiga malam.
- b. Nabi Muhammad SAW setelah melaksanakan *qiyamul lail*, beliau tidur sejenak pada seperenam terakhir dari bagian sepertiga malam terakhir (sejenak sebelum Subuh).
- c. Nabi Muhammad SAW tidur sejenak setelah waktu Dhuha berakhir sebelum memasuki waktu zhuhur (diantara keduanya).²²⁹

7. Dzikir dan Sholat Sunnah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwasannya pondok pesantren Darussalam membiasakan santrinya untuk membaca dzikir dan doa khusus kepada santrinya yaitu *pertama*, pembiasaan fatihah 41 kali yang dilaksanakan setiap bada sholat maghrib. *Kedua*, pembiasaan membaca surat Al-fatihah 3 kali selepas sholat 5 waktu selain sholat maghrib. *Ketiga*, pembacaan Dzikrul Ghofilin dari ketiga rutinitas dzikir tersebut bermaksudkan agar santri memiliki jiwa ikhlas karena lamanya waktu pembacaan dzikir-dzikir tersebut. Santri juga di sunnahkan untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha setiap hari dan setiap pagi melakukan tadarus serta *tahsinul* Qur'an. Sebagai bentuk implementasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.²³⁰

Pembiasaan ibadah berupa doa, dzikir, dan sholat sunah yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Darussalam tersebut dapat menjaga kestabilan kesehatan rohani sesuai dengan apa yang disampaikan Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh In'amuzzahidin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arvitasari mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan rohani yaitu terhindarnya seseorang dari gangguan-gangguan jiwa dan gejala gejala penyakit jiwa, yang mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi kesesuaian fungsi-

²²⁹ Assadullah Al-Faruq, *Mengapa Nabi...*, hlm. 65-66.

²³⁰ Hasil Observasi Penulis dan Hasil Wawancara Yamni Yunus Dewan Asatidz sekaligus Santri Senior Via WA pada Hari Kamis 10 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB.

fungsi jiwa (tidak ada konflik) dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna dan bahagia, serta dapat menggunakan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin.

Pembiasaan ibadah lainnya yang ada di Darussalam adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan Ngaji Quran

Pembiasaan tersebut terjadwal rutin setiap hari minggu, senin, selasa setelah bada sholat Isya. Seluruh santri tanpa terkecuali mengaji al-Quran kepada Musyawir yaitu santri yang memiliki kriteria bacaan yang bagus dan fasih dalam membaca al-Quran. Kriteria lainnya juga merupakan santri terpilih yang di tunjuk langsung oleh ibu Nyai Umi Afifah dan sudah di cek bagaimana bacaan, tajwid, maupun makharijul hurufnya. Untuk sistemnya sendiri setelah bada sholat maghrib seluruh santri akan memilih masing-masing Musyawir untuk menyimak al-Quran tadi yang telah ditunjuk oleh ibu Nyai dan membentuk barisan masing-masing lima sampai enam santri yang akan disimak bacaan al-Qurannya. Santri yang akan disimak bacaan al-Qurannya wajib membawa kartu setoran untuk memastikan sudah sampai mana setoran bacaan al-Qurannya. Setelah selesai setoran al-Quran masing-masing santri bisa langsung kembali ke kamar sambil menunggu waktu bel mengaji bada Isya..²³¹

Kaitan antara pembiasaan mengaji Quran santri pondok pesantren Darussalam mencerminkan bahwa santri secara langsung diajak untuk tetap mengingat Allah SWT sehingga hubungan manusia dengan Tuhannya tetap terjaga dengan baik. Jika dalam profetik kutowijoyo lebih tepatnya sering disebut dengan dimensi Transendensi. Sedangkan menurut Roqib pendidikan profetik bisa disebut dengan bergerak, dinamis dan menerangi alam semesta. Ditunjukkan dengan santri Darussalam yang rutin membaca al Quran,

²³¹ Hasil Observasi Penulis pada Selasa 23 Juli 2022 Pukul 18.00 WIB Tempat Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Pondok Pesantren Darussalam.

sedangkan membaca rutin itu perlu adanya gerakan berupa hati untuk memiliki kemauan untuk membaca, kaki untuk melangkah, tangan untuk memegang mushaf al Quran, mata untuk melihat, mulut untuk merapal. Sehingga membentuk gerak dinamis yang kemudian diharapkan mampu menerangi alam semesta dengan lantunan ayat suci al Quran. Dan dengan cara tersebut akan mudah merayu Tuhan Yang Maha Esa untuk senantiasa memberikan rahmat kebahagiaan untuk mampu menjalankan khalifah di bumi sebagai salah satu bentuk ibadah kepada-Nya.

b. Pembiasaan Qiyamul Lail

Pembiasaan qiyamul lail tersebut dilaksanakan pada jum'at pagi dan diikuti semua santri Darussalam. Dengan konsep kegiatan pengurus peribadatan bekerja sama dengan musyrif/musyrifah kamar untuk membangunkan santri pukul 03.00 WIB Pagi. Untuk kemudian melaksanakan sholat sunnah takhiyatul masjid, tahajud, tasbih, hajat, witr dan diteruskan doa dipimpin oleh imam yang bertugas.

c. Istighosah

Kegiatan istighosah dilakukan oleh seluruh santri bersama dewan pengasuh/ asatidz dan dilaksanakan di masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dengan hikmat. Kegiatan istiqhosah tersebut biasanya dipimpin langsung oleh Gus Aldi dan untuk waktunya adalah satu bulan sekali.²³²

Pembiasaan ibadah rutin yang dilaksanakan oleh santri Darussalam merupakan salah satu bentuk upaya sebagai hamba untuk senantiasa mengingat Allah SWT, karena dengan manusia rutin melaksanakan ibadah wajib yang kemudian di iringi dengan ibadah sunah juga wirid akan menambah kedekatan manusia dengan Allah SWT akan merasa tenang, emosi terkontrol, dan mendapatkan kesejukan rohani. Sebagaimana nabi Muhammad SAW dan para sahabat memberikan teladan pertama dalam

²³² Hasil Wawancara dengan Ifti Farih Choeriyah Koordinator Putri Departemen Peribadatan pada 12 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB Via WhatsAap.

istilah spiritual, yang kemudian dilanjutkan oleh para guru sufi. Kemudian Mereka mewarisi tradisi dan pembawa berkah yang dipindahkan dari generasi ke generasi berikutnya. Peran penting tersebut membuat dia menjadi pusat secara lahir dan batin. Nabi Muhammad SAW mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai yang penting dalam keseluruhan kehidupan, termasuk berkaitan dengan masalah kesehatan. Beliau telah menunjukkan perhatian yang besar akan peranan dzikir dan doa terhadap kejiwaan dan kesehatan. Beliau menganjurkan berdoa agar mendapatkan ketentraman dalam jiwa saat sedang mengalami suatu penyakit.

Kenyataannya setiap doa yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh tanpa mengenal putus asa dan beritikad bahwa doanya pasti akan dikabulkan oleh Allah SWT, maka pastilah apa yang diharapkan atau dihajatkan itu akan dikabulkan. Doa merupakan kebutuhan dari setiap makhluk, karena merupakan komunikasi yang sempurna antara manusia dengan Tuhan. Pada zaman Animisme, manusia menggunakan doa untuk berkomunikasi dengan “kekuatan” yang diyakini mampu mengatur kehidupan mereka. Doa menjadi semacam media untuk mengantarkan permintaan manusia kepada para dewa. Doa memberikan keyakinan penuh kepada manusia, bahwa para dewa yang diyakini mempunyai kekuatan yang lebih tinggi itu senantiasa memperhatikan dan mengabulkan permintaan mereka.²³³

Hasil penelitain dalam Tesis berjudul Implementasi Doa Terhadap Kesehatan Jiwa (Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Doa dalam Tafsir Al-Sya’rawi)²³⁴ yang dilakukan oleh Dahlia Maleteng menyebutkan bahwa implikasi doa terhadap kesehatan jiwa merupakan dua hal yang saling beririsan, menjadikan individu yang lemah menjadi sehat dan memberikan keyakinan yang kokoh atau kuat. Kondisi psikologis seseorang

²³³ Rizki Gunawan Lubis, “Peranan Zikir dan Doa Terhadap Kesehatan Jiwa di Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan”, Online Jurnal *Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 3 N0. 2, Desember 2021, 291-292.

²³⁴ Dahlia Maleteng, “Implementasi Doa Terhadap Kesehatan Jiwa (Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Doa dalam Tafsir Al-Sya’rawi)”, Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur’an (Iiq) Jakarta 1440 H/2019, 187.

menentukan kualitasnya dalam berdoa, demikian doa yang khushyuk yang berkualitas memberi pengaruh sangat positif pada kesehatan jiwa seseorang. Jadi dapat disimpulkan kondisi jiwa dan kualitas doa ada hubungan sebab akibat yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Kemudian Al-Sya'rāwī menguraikan ayat-ayat doa dalam tafsirnya dengan jelas. Kesimpulannya, aktivitas doa baik dilihat dari sisi keagamaan, medis dan psikologi sangat memberi dampak signifikan pada umat yang beragama.

8. Klinik Poskestren Darussalam

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari oleh dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi penggerak/motor motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar.²³⁵ Pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren merupakan upaya fasilitasi, agar warga pondok pesantren mengenal masalah yang dihadapi, merencanakan dan melakukan upaya pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan setempat. Upaya fasilitasi tersebut diharapkan pula dapat mengembangkan kemampuan warga pondok pesantren untuk menjadi perintis/ pelaku dan pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakat berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan.

Sejarah berdirinya klinik poskestren pondok pesantren Darussalam menurut informasi yang penulis dapatkan dari salah satu santri senior Dr. Ziana Alawiyah mantan ketua poskestren pertama menyampaikan bahwa awal berdirinya poskestren Darussalam sebelum disahkan menjadi klinik

²³⁵ Sumber disarikan dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren, hlm. 4-5.

poskestren Darussalam adalah pertama kali poskestren Darussalam namanya belum poskestren tetapi di pondok pesantren Darussalam itu ada berbagai bidang di kepengurusan salah satunya adalah bidang kebersihan dan kesehatan kemudian di bidang itulah ada poskestren. Namun setelah berjalannya waktu bidang kersihan dan kesehatan mengalami perubahan structural sehingga memisahkan kedua bidang tersebut. Kemudian di pondok pesantren Darussalam itu ada badan juga lembaga dimana ada badan BESD (Badan Eksekutif Santri Darussalam) dan ada lembaga. Bidang kebersihan akhirnya masuk ke dalam pengurus BESD atau Osisnya Darussalam sedangkan kesehatan masuk dalam lembaga tersendiri jadi tidak masuk ke pengurusan tetapi menjadi lembaga tersendiri sejak tahun 2020.

Terbentuknya lembaga kesehatan pada tahun 2020 dan kebetulan Covid-19 ramai di Banyumas pada bulan Maret kemudian untuk awal masuknya Covid-19 ke Indonesia itu awal tahun 2020, kebetulan juga Al-Maghfirullah Abah Chariri masih sugeng dan memanggil pengurus kesehatan untuk bermusyawarah untuk persiapan serta sigap dalam menghadapi pandemi Covid-19, walaupun waktu itu belum ada Covid-19 di pondok pesantren Darussalam. Waktu pemerintah juga belum memberikan intruksi untuk pondok pesantren membentuk satgas atau apapun untuk persiapan datangnya Covid-19. Tetapi dari beliau Al-Maghfirullah Abah Chariri menghendaki dan mendorong pengurus kesehatan untuk membentuk semacam satgas pondok pesantren dalam rangka mempersiapkan diri walaupun Covid-19 waktu itu belum sampai di Banyumas.

Setelah mendapatkan mandat dari Al-Maghfirullah Abah Chariri malamnya pun pengurus kesehatan melakukan rapat untuk membentuk satgas Covid-19 putra putri Darussalam ada pembina, ketua dan sebagainya. Kemudian membentuk bidang-bidang, divisi, serta membentuk grup, selanjutnya ada intruksi dari Al-Maghfirullah Abah Chariri untuk tim satgas Covid-19 itu untuk dibuatkan SK atau surat

keputusan secara resmi yang kemudian ditanda tangani oleh Al-Maghfirullah Abah Chariri. Resmi dikeluarkannya SK tersebut maka secara resmi pula pengurus kesehatan untuk menjalankan mandat atau tugas sebagai tim satgas Covid-19 Darussalam. Rapat tersebut memang tidak melibatkan banyak santri hanya santri senior dan beberapa snatri yang masih di pondok karena kebetulan juga waktu itu bertepatan dengan liburan jadi hanya ada beberapa santri yang didominasi juga dengan santri senior.²³⁶

Tidak lama setelah diresmikannya SK tim satgas Covid-19 tersebut maka tak lama santri Darussalam mulai terkena sakit kemudian dari Al-Maghfirullah Abah Chariri mendorong tim satgas Covid-19 untuk segera bergerak segera memenuhi segala kebutuhan mengenai kesehatan. Kemudian Dr. Ziana waktu itu bersama lurah pondok sowan Al-Maghfirullah Abah Chariri untuk mengelist beberapa kebutuhan poskestren yang sekiranya belum ada di pondok pesantren Darussalam dan di hari itu juga harus beli seperti obat-obatan, Kasur, seprei, lemari farmasi, meja, lemari obat, wastafel, kipas angin, dan lain-lain semuanya dilengkapi pada hari itu juga.

Akhirnya pandemi Covid-19 pun mulai masuk yang kemudian disusul juga dengan wafatnya Al-Maghfirullah Abah Chariri dan belum sempat meresmikan poskestren walaupun waktu itu sudah ada nama poskestren tetapi belum diresmikan secara langsung oleh Al-Maghfirullah Abah Chariri seperti pemotongan pita dan lain-lain. Kemudian pada akhir tahun 2021 barulah diresmikan klinik poskestren Darussalam dan pertama kali juga diakhir tahun tersebut pondok pesantren Darussalam terkena dampak Covid-19. Selanjutnya disitulah poskestren Darussalam bekerja, bertugas dan berkontribusi untuk pertama kalinya seperti repid semua santri keluarga ndalem dan lain-lain. Kemudian juga mulai menata

²³⁶ Hasil Wawancara Kepada Dr. Ziana Alawiyah selaku Ketua Pertama Poskestren Darussalam pada Minggu 09 Februari 2022 Pukul 14.29 WIB Via WhatsApp.

kembali rekam medisnya, alat-alatnya, obat-obatannya dan lain-lain sampai pada akhirnya bisa berkembang sampai sekarang.

Klinik poskestren Darussalam dalam pengembangannya juga tidak hanya membuka praktik untuk keluarga ndalem dan santri Darussalam saja tetapi sudah membuka praktik untuk umum atau warga sekitar. Karena memang sudah ada dokter yang sudah berpengalaman seperti Ning Dr. Zumrotin Hasnawati selaku putri dari Al-Maghfirullah Abah Chariri juga sebagai Pembina poskestren Darussalam. Kebetulan juga pengurus klinik poskestren Darussalam juga kebanyakan memang dari kalangan santri yang kuliah dibidang medis maupun kesehatan baik itu dokter, perawat maupun jurusan kesehatan lainnya sehingga sudah biasa menangani pasien dan terbiasa dengan alat-alat medis.²³⁷

Peran serta usaha-usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Darussalam dalam menjaga kesehatan santri khususnya serta lingkungan pondok merupakan salah satu bukti betapa pondok pesantren Darussalam peduli dengan dunia medis serta tidak hanya mendidik santrinya dalam bidang yang berhubungan dengan nilai-nilai religius saja. Serta mendidik santri untuk mandiri dalam mengatasi masalah juga memberikan solusi santri ketika sedang sakit sehingga tidak harus jauh-jauh ke rumah sakit kecuali memang sakit yang diderita santri tersebut perlu penanganan khusus dan alat khusus yang lebih lengkap. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Diah Sonia.

“Karena di poskestren didalamnya adalah anak-anak yang kuliahnya dikesehatan untuk penanganan dalam bidang kesehatan. Jadi yang dulu kalo ada sakit dibawa ke klinik, sekarang bisa dibawa ke poskestren. Stok obat-obatan cukup, oksigen untuk darurat juga sudah ada, juga ada dr. Hasna, beliau sudah berpengalaman. Kecuali kalo disini alat atau obatnya kurang memadai baru dibawa ke klinik.”²³⁸

²³⁷ Hasil Wawancara dengan Diah Sonia Ketua Poskestren Darussalam pada Minggu 12 Juni 2022 Pukul 13.00 WIB Tempat Klinik Poskestren Darussalam.

²³⁸ Hasil Wawancara dengan Diah Sonia Ketua Poskestren Darussalam pada Minggu 12 Juni 2022 Pukul 13.00 WIB Tempat Klinik Poskestren Darussalam.

Ketika penulis sedang melakukan observasi penelitian mendalam, penulis menjumpai santri putra yang sedang kurang enak badan (sakit) dan hendak memeriksakan diri ke klinik poskestren Darussalam.²³⁹ Waktu itu memang belum ada santri yang jaga karena kebetulan saat santri putra tersebut ke klinik poskestren bertepatan dengan waktu ba'da sholat Dzuhur dan memang belum ada santri yang jaga klinik tersebut. Namun penanganan yang dilakukan cukup cepat karena ketika salah satu santri putri menghubungi pengurus poskestren langsung di respon dan santri yang sakit tersebut untuk menunggu di klinik. Begitupun dengan penulis yang waktu itu mencoba menghubungi ketua poskestren karena kebetulan sebelumnya penulis bertemu dan melakukan wawancara, respon yang diberikan ketua poskestrenpun cukup sigap dan santri putra yang sakit tersebut segera ditangani dengan baik.

9. Evaluasi Kegiatan

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan baik itu oleh pengasuh dan pengurus dalam menjaga keistiqomahan santri dalam membentuk santri sadar akan pentingnya pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri yaitu berupa teguran, nasihat, dan sanksi.²⁴⁰ Untuk pelaksanaannya sendiri yaitu perminggu, perbulan, dan pertahun (tengah semester). Pada hari Minggu pagi setelah mengaji kitab Tambighul Ghofilin yang diampu oleh ibu Nyai Umi Afifah dan langsung dilakukan evaluasi semua kegiatan dan pelaporan pengurus selama satu minggu kegiatan. Mulai dari masalah ibadah, masalah lingkungan, masalah madrasah diniyah dan kegiatan lain akan dibahas secara tranparan sehingga semua santri mengetahui dan paham akan permasalahan yang dievaluasi oleh pengasuh.

Ketika penulis melakukan observasi secara langsung proses evaluasi di hari Minggu pagi itu, ibu Nyai Umi Afifah menyebutkan nama-nama santri yang jarang mengikuti jamaah shalat wajib dan jarang mengaji

²³⁹ Hasil Observasi Penulis pada Minggu 12 Juni 2022 Pukul 15.00 WIB Tempat Klinik Poskestren Darussalam.

²⁴⁰ Dokumentasi Peraturan Pondok Pesantren No. 1 Tahun 2022 Tentang Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Darussalam Pada Tanggal 20 Mei 2022.

yang diperoleh dari pengurus.²⁴¹ Otomatis seluruh santri baik putra putri mendengarnya dan dari situ diharapkan santri-santri yang melanggar peraturan jera karena malu akan kesalahannya yang diketahui oleh santri lain.

Selain itu pengasuh juga sering memberikan teguran dan nasihat kepada santrinya secara langsung salah satunya adalah masalah lingkungan yang berhubungan dengan kerapihan, keindahan, kebersihan, dan kesehatan. Misalnya saja terkait dengan mukena maupun sarung dan baju yang digunakan untuk beribadah haruslah bersih dan kalau bisa dikasih wewangian supaya harum tidak apek.²⁴²

Pondok pesantren Darussalam selain terkenal dengan konsistensinya menjaga kebersihan lingkungan juga memperbolehkan santri putra merokok dan doyang kopi, padahal asap beserta putung rokok yang dibakar itu akan mudah mencemari udara dan lingkungan. Begitupun dengan kopi, karena setelah mengopi terkadang santri malas membuang sisa kopi yang kemudian ditinggalkan begitu saja ataupun sisa kopi dibuang ketempat yang tidak semestinya. Kebetulan saat penulis melakukan observasi secara langsung menemukan sisa kopi yang berlumuran di gedung Tahfidz putra. Setelah penulis telusuri ternyata kadang ada santri putra yang sehabis meminum kopi sisa kopi tersebut tidak di buang ke tempat cucian karena malas, sehingga dibuang ke pinggiran tembok yang ada spes lubang dan merembas kebawah. sehingga merusak pemandangan dan membuat tembok kotor. Permasalahan terkait dengan rokok dan kopi ini sebenarnya sudah sering dievaluasi baik dengan cara teguran, nasihat dan sanksi langsung dari pengurus. Namun tetap saja ada santri yang mengulangi kesalahan yang sama.

²⁴¹ Hasil Observasi Langsung Penulis pada Hari minggu 24 Juli 2022 Pukul 05.30 WIB Tempat Masjid Darussalam saat mengikuti Ngaji Paralel Kitab Tambighul Ghofilin.

²⁴² Wawancara dengan Hafi Kurniasih Demisioner Lurah Putri Masa Khidmah 2021/2022, pada hari Selasa, 15 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB.

Bentuk evaluasi di pondok pesantren Darussalam memang masih seputar teguran, nasihat dan sangsi buka dengan cara menggunduli rambut, diarak-arak keliling pondok, di lempari air comberan dan hukuman berat lain yang justru mempengaruhi psikisnya menjadi tersiksa. Tetapi sebuah sangsi atau hukuman seperti mencuci piring, sistem lelang barang-barang tak bertuan, ta'ziran menulis maupun membaca al Quran, membersihkan ulang lingkungan yang belum bersih. Hal tersebut bertujuan untuk mendidik bukan malah memberikan luka maupun trauma kepada santri.

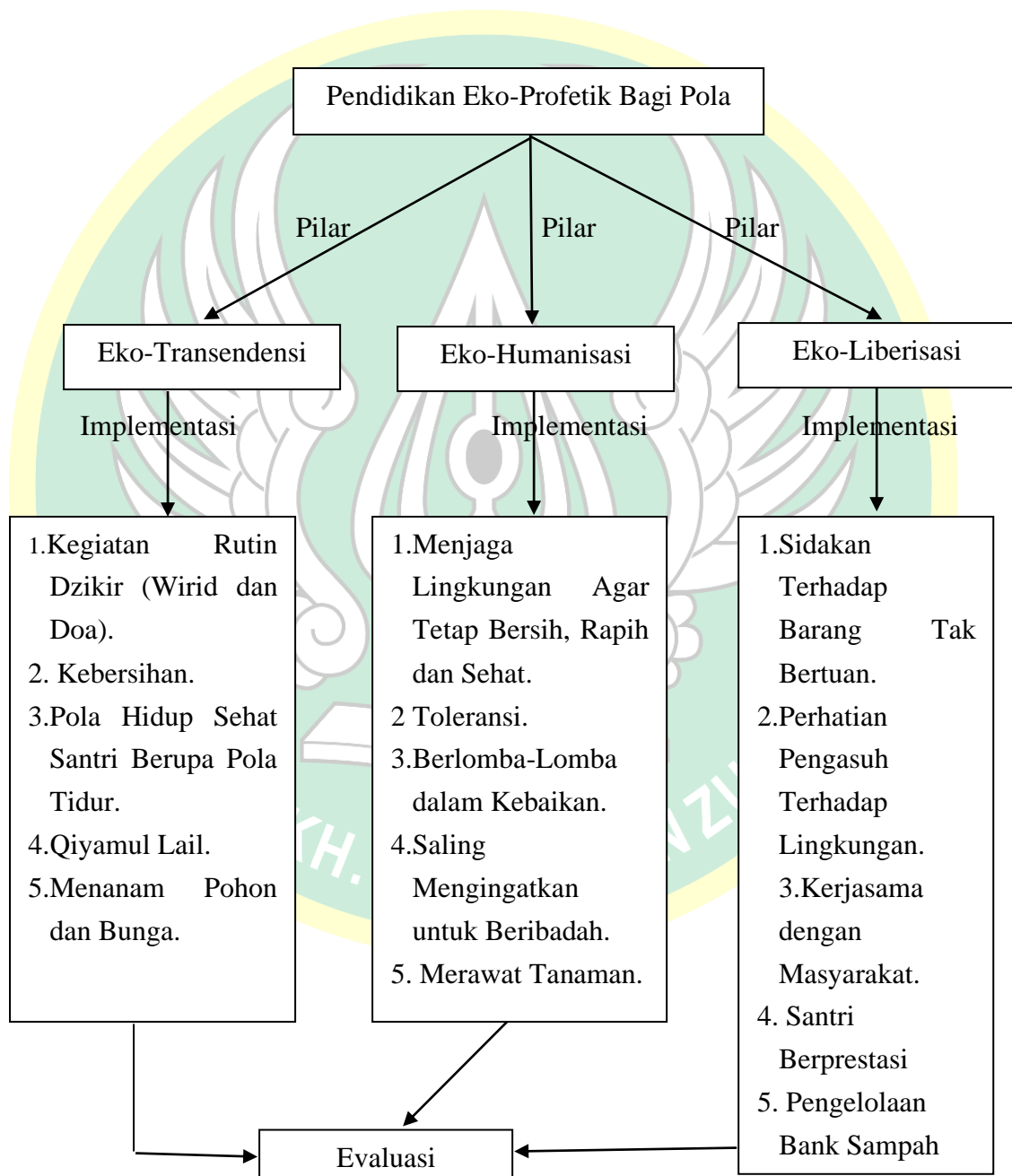
C. Implementasi Pendidikan Eko-Profitik Bagi Pola Hidup Santri Sehat di Pondok Pesantren Darussalam

Masalah lingkungan sedari dulu memang sudah menjadi PR bersama dengan berbagai solusi kreatif, inovatif dan disertai tindakan nyata masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan yaitu selain kesadaran dari diri manusia dalam menjaga lingkungan dan pendidikan lingkungan yang dibutuhkan, maka tidak cukup dengan pendidikan lingkungan saja tetapi pendidikan lingkungan yang berdasarkan prinsip profitik. Kuntowijoyo dalam penemuannya mengatakan bahwa profitik memiliki tiga pilar transendensi, humanisasi dan liberasi yang menjadi pokok dalam merumuskan dan mengaktualisasikan misi profitik yang digunakan sebagai pedoman dalam mewujudkan komunitas terbaik. Dalam hal ini tentunya yang dimaksud adalah dengan adanya pendidikan ekologi (lingkungan) akan dapat melahirkan generasi-generasi yang dapat merawat dan menjaga lingkungan berdasarkan tiga pilar Transendensi, humanisasi, dan liberasi. Kemudian dari eko-profitik tersebut akan dijelaskan lebih rinci bagaimana bentuk eko-profitik menjadi tiga bagian yaitu implementasi pendidikan Eko-Transendensi, Eko-Humanisasi dan Eko-Liberasi pola hidup sehat santri di pondok pesantren Darussalam.

Adapun bentuk Implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri di pondok pesantren Darussalam dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Bagan. 2

Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri



Bagan di atas merupakan gambaran bentuk Implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri di pondok pesantren Darussalam. Adapaun penjelasan lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

1. Eko-Transendensi (Manusia dengan Tuhan)

Eko-Transendensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terbentuk dari kata eco atau eko yang diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dengan konotasi erat berhubungan dengan ilmu ekologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan (alam) sekitarnya.²⁴³ Sedangkan transendensi berasal dari kata kerja transcend, yang darinya diambil kata *transcendental*, berasal dari bahasa Latin *transcendere* yang memiliki arti memanjat/naik ke atas.²⁴⁴ Transendensi bisa diartikan *hablun min Allah*, ikatan spiritual yang mengikat antara manusia dan Tuhan.²⁴⁵ Disimpulkan makna eko-transenden adalah suatu usaha manusia menjaga lingkungan hidup sebagai wujud rasa syukur dan bentuk ikhtiarnya menjadi khalifah maupun pemakmur di bumi melalui nilai-nilai spiritual yang dapat menghubungkan langsung manusia dengan Tuhan-nya sehingga tetap kokoh dan kuat hubungan tersebut serta tetap merasa dekat manusia dengan Tuhan-Nya. Berikut beberapa implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri yang mengarah kepada eko-transendensi.

Pertama, kegiatan rutin dzikir (wirid dan doa) merupakan serangkaian dari kegiatan yang berhubungan dengan ruh/batin manusia, atau biasa disebut dengan makanan batinnya manusia. Selain itu implementasi zikir merupakan bagian dari metode pendekatan kepada Allah Swt. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwasannya pondok pesantren Darussalam membiasakan santrinya untuk membaca dzikir dan doa khusus kepada santrinya yaitu a) pembiasaan fatihah 41 kali

²⁴³ Fachruddin Mangunjaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?*, ..., 6.

²⁴⁴ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, ..., 34.

²⁴⁵ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto; STAIN Press, 2011). 78.

yang dilaksanakan setiap bada sholat maghrib. b) pembiasaan membaca surat Al-fatihah 3 kali selepas sholat 5 waktu selain sholat maghrib. c) pembacaan Dzikrul Ghofilin dari ketiga rutinitas dzikir tersebut bermaksudkan agar santri memiliki jiwa ikhlas karena lamanya waktu pembacaan dzikir-dzikir tersebut. Santri juga di sunnahkan untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha setiap hari dan setiap pagi melakukan tadarus serta *tahsinul* Qur'an. Sebagai bentuk implementasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.²⁴⁶

Kegiatan peribadatan tersebut sesuai dengan tujuan transendensi yaitu menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan.²⁴⁷ Penambahan dimensi transendental disini yaitu pondok pesantren Darussalam mencoba untuk selalu menerapkan kegiatan pembiasaan dzikir, doa, wirid, dan sholat sunnah dhuha kepada santrinya secara istiqomah. Kemudian dari pada pembiasaan dzikir juga kita dapat merasakan ketenangan batin dan dari masalah-masalah dunia yang penuh dengan keruwetan. Dengan kita selalu berdzikir juga akan menjadikan diri kita sebagai manusia yang selalu mengingat akan Allah SWT, akan nikmat yang sudah didapatkan baik itu nikmat iman, sehat, sempat, kuat, semangat dan lain-lain untuk tetap hidup dan bahagia menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Kedua, kebersihan merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan dan menjadi salah satu ciri dari pondok pesantren Darussalam yang familiar dengan lingkungan pondok yang bersih dan mempunyai lahan luas serta sejuk dengan di tanaminya pohon-pohon di sekitar lingkungan pondok. Dari kebersihan tersebut juga dapat diambil nilai transendensi berupa hubungan manusia dengan Tuhan-Nya berupa bentuk implementasi dari keimanan seseorang. Sebagaimana yang terkandung dalam hadits Nabi Muhammad SAW berikut:

²⁴⁶ Hasil Observasi Penulis dan Hasil Wawancara Yamni Yunus Dewan Asatidz sekaligus Santri Senior Via WA pada Hari Kamis 10 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB.

²⁴⁷ ²⁴⁷ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2006), 88.

عن أبي مالك الأشعري رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ. (أخرجه مسلم)

Artinya: "Kebersihan merupakan sebagian dari iman". (HR. Muslim).²⁴⁸

Hadits tersebut menjelaskan bahwasannya Tidak sempurna iman seseorang jika tidak peduli lingkungan. Keberimanan seseorang tidak hanya diukur dari banyaknya ritual di tempat ibadah. Tapi juga menjaga dan memelihara lingkungan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kesempurnaan iman seseorang.²⁴⁹ Dari hadits tersebutlah yang menjadi salah satu tumpuan dan semboyan pondok pesantren Darussalam untuk tetapistiqomah dan semangat menjaga kebersihan lingkungan secara umum.²⁵⁰ Selain itu ketika dilakukan penelitian observasi lebih mendalam terkait keseharian santri Darussalam penulis menemukan bahwa santri Darussalam cukup memperhatikan kebersihan, kerapihan, dan kesehatan diri. Pakaian yang rapih, santri putri ketika mengikuti kegiatan mengaji madin maupun kegiatan sosialisasi terlihat rapih kompak santri putri menggunakan baju gamis ataupun jas hitam Darussalam bersarung, sehingga terkesan anggun dan berwibawa. Begitupun dengan santri putra memakai jas hitam bersarung dan berpeci, atau bisa memakai baju koko, namun jika tidak sedang bersantai santri putra tetap pada stile simple memakai sarung kaos pendek berkopyah.

Penulis pernah bertanya kepada salah satu pengurus Darussalam apakah memang peraturan mengenai pakaian ada atauran harus dengan baju gamis untuk putri, ternyata tidak budaya memakai baju gamis memang sudah ada sejak dulu dan santri sekarang hanya menyesuaikan.²⁵¹ Selama pakaian tersebut tidak melanggar aturan syar'i maka

²⁴⁸ Imam An Nawawi, *Shohih Muslim Syarah Imam Abi Zakariya Bin Syarif An Nawawi Juz 3*, (Darelfikr: Bairut Libanon, 2000), 81.

²⁴⁹ Ulin Niam Masruri, "Pelestarian Lingkungan dalam Prspektif Islam", ... 415.

²⁵⁰ Hasil Wawancara Kepada Gus Enjang Selaku Anak Menantu, Dewan Asatidz, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam pada Jum'at 1 Juli 2022 Tempat Ndalem Gus Enjang Pukul 16.00 WIB.

²⁵¹ Hasil Wawancara Kepada Hastani Wakil koordinator Poskestren pada Jum'at, 20 Mei 2022 Pukul 21.00 WIB Tempat Klinik Poskestren Darussalam.

diperbolehkan dan memakai baju berbahan kaos diperbolehkan tetapi saat melakukan kegiatan mengaji madin atau kegiatan pondok pesantren lainnya maka tidak diperbolehkan, kecuali saat dikamar ataupun hari minggu saat ro'an akbar.

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa selain pondok pesantren mampu mendidik santrinya dalam menjaga lingkungan juga mendidik santrinya untuk betul-betul memperhatikan kerapihan serta kebersihan diri. Berdasarkan penuturan santri senior bernama Hafi Hanafiah pernah suatu ketika ibu Nyai Umi Afifah mengingatkan santrinya untuk rajin mencuci mukena bagi santri putri serta sarung dan baju koko bagi santri putri. Hal tersebut bukan tanpa ada alasan, kebetulan ibu Nyai Umi Afifah mencium bau yang tidak sedap saat sedang musofahah dengan santri ba'da sholat subuh, kurang lebih begini yang beliau sampaikan:

“Pernah suatu Minggu pagi saat mengaji kitab Tambighul Ghofilin bersama Ibu mungkin waktu kita santri putri melakukan musofahah (bersalam-salaman setelah ba'da sholat subuh), Ibu mencium aroma apek dan warna-warna mukena yang sudah kumel karena lama belum dicuci atau belum diganti sehingga secara spontan saat mengaji itu dibahas dan memang benar-benar transparan didengar oleh semua santri baik putra maupun putri. Kurang lebih begini Ibu menegur “Itu yang putri mbok yaa oo mukenanya di cuci sehingga tidak bauk apek loh mba, sama yang putra juga sarungnya rajin-rajin di cuci jangan satu sarung digunakan untuk tidur untuk mengaji, jadi nyaman nanti ibadahnya muken abersih wangi sarung juga begitu”.²⁵²

Implementasi pilar transendensi yang dapat diambil dari kejadian mukena dan sarung apek tersebut adalah ketika kita akan mencoba berkomunikasi, bersilaturahmi, melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT adabnya yaitu diwajibkan bersuci disunahkan berpakaian rapi, memakai wangi-wangian agar ibadah kita lebih khusyuk/fokus berdoa berdzikir kepada Allah SWT. Juga tak lain karena Allah SWT itu maha indah dan menyukai keindahan jadi kita sebagai hamba-Nya juga harus

²⁵² Hasil Wawancara dengan Annisa Juli Anggraini Lurah Putri pada Minggu 12 Juni 2022 Tempat Kantor Putri Pukul 13.00 WIB.

datang dengan keindahan yaitu memperhatikan kesucian, kebersihan, dan kerapian diri maupun lingkungan sekitar. Diibaratkan juga ketika kita akan menemui seseorang yang dihormati baik itu kyai, gubernur sampai presiden pun harus memperhatikan penampilan diri, apalagi ketika shalat yaitu berdoa menghadap langsung kepada Tuhan yang menguasai alam semesta yang Maha Agung, Maha Indah maka harus lebih dipersiapkan dengan sempurna.

Ketiga, berkaitan dengan pola hidup sehat santri yaitu berkaitan dengan pola tidur santri Darussalam ditentukan sistem *free hp* ketika waktu sudah menunjukkan pukul 23.00 WIB maka seluruh santri untuk mengumpulkan hp masing-masing kepada musyrif/musyrifah perkamar. Dan boleh diambil kembali pukul 06.00 WIB sehabis mengaji ba'da subuh. Peraturan tersebut ditetapkan karena berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah.²⁵³ Kegiatan santri setelah mengaji bila tidak ada rapat maupun tugas dari sekolah atau kampus, santri tersebut tidak langsung tidur. Tetapi kebanyakan dari mereka malah menggunakan waktu senggangnya untuk bermain *game* sampai larut malam (khususnya santri putra) ataupun begadang tidak jelas, akibatnya ketika waktunya shalat Subuh itu mengantuk bahkan ada yang sampai tidak jamaah sehingga shaf shalat Subuh hanya satu atau dua baris yang seharusnya shaf shalat tersebut bisa terisi penuh oleh santri putra. Karena masalah itupun akhirnya pengasuh dan penguruspun membuat kebijakan untuk semua santri mengumpulkan hp tersebut. Dengan demikian dapat meminimalisir masalah jamaah shalat Subuh dan tidak ada alasan lagi bagi santri yang tidak jamaah maupun telat jamaah shalat subuh.

Peraturan *free hp* di pondok pesantren Darussalam pada jam malam yang dimulai pukul 23.00 WIB tersebut jika dikaitkan dengan implementasi transendensi berupa sifat kehati-hatian menjaga hubungan manusia dengan Allah SWT yaitu diharapkan dapat melaksanakan shalat

²⁵³Hasil Wawancara Kepada Misbah Annahdi Lurah Putra Pondok Pesantren Darussalam Hari Senin 11 Juli 2022 Tempat Kantor Putra Pukul 08.00 WIB.

tepat pada waktunya. Selain itu juga berkaitan dengan indikator transendensi bahwa mengakui adanya kekuatan supranatural, Allah. dengan keyakinan yang utuh bahwa gerak dan tindakan itu bermuara dari-Nya.²⁵⁴ Maksudnya jika dikaitkan dengan peraturan tersebut adalah ketika kita melakukan suatu pola hidup yang konsisten yaitu waktunya istirahat maka istirahat, waktunya main hp pun ada waktunya, waktunya belajar maka belajar dan waktunya shalat maka segera melakukan shalat sebelum dishalati. Hal tersebut juga melataih diri untuk amanah dan cerdas terhadap memanfaatkan waktu yang telah diberikan.

Indikator transendensi lain yang berkaitan adalah Melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir (kiamat).²⁵⁵ Jadi apapun yang kita lakukan itu dari Allah SWT untuk Allah SWT dan kembali kepada Allah SWT. Allah SWT telah memberikan nikmat terbaik untuk kita maka pergunakanlah dengan baik dan dikembalikan pula dengan baik agar hubungan kita manusia kepada Allah SWT itu mendapatkan barokah serta rahmat dari-Nya. Serta amal baik yang kita lakukan dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan keselamatan di hari kiamat dan masuk syurga. Walaupun ibadah kita sebenarnya jauh dari kata cukup dan takdir manusia masuk neraka atau syurga tidak berdasarakan ibadahnya tetapi bagaimanapun ikhtiar/usaha kita mendapatkan rahmat ridhanya itu wajib diperjuangkan walaupun akhirnya bagaimana itu kembali kepada kuasa Allah SWT. Sebagaimana Rasulullah Nabi Muhammad SAW mencontohkan kepada kita walaupun beliau sudah ma'sum dan dijamin masuk syurga tetapi beliau tetap melaksanakan kewajiban maupun sunnahnya ibadah. Apalagi kita sebagai manusia biasa tempat salah dan dosa maka harus lebih semangat dalam menjalankan ibadan serta perintah-Nya.

²⁵⁴ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan, ...* 79.

²⁵⁵ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan, ...* 79.

Jika dilihat dari segi kesehatan kegiatan free hp tersebut dapat menjaga kesehatan tetap terjaga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli kedokteran menemukan bahwasanya manusia itu mempunyai waktu mahkota yaitu antara pukul 22.00-01.00 WIB dimana waktu-waktu tersebut merupakan waktu yang digunakan oleh tubuh untuk membuang racun pada tubuh. Kalaupun terpaksa tidak bisa istirahat pukul 22.00 maka paling lambat pukul 23.00 WIB tubuh harus diistirahatkan. Dan apabila waktu-waktu tersebut tubuh belum diistirahatkan maka akan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh gampang terserang penyakit, badan terasa lemas dan kekuatan menurun. Akibatnya ibadah dilakukan tidak maksimal dan tidak fokus.

Keempat, Qiyamul lail yaitu salah satu program melaksanakan shalat malam (Shalat tahajud, witr, hajat dan taubat) dari departemen peribadatan pondok pesantren Darussalam yang dirutinkan setiap jumat pagi pukul 03.00 WIB. Sewaktu Al-Maghfirullah Abah Chariri masih sugeng pelaksanaan shalat Qiyamul lail dilaksanakan secara berjamaah baik putra maupun putri di masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, yang sifatnya wajib karena untuk pendidikan.²⁵⁶ Namun, sekarang untuk pelaksanaan shalat Qiyamul lail sudah tidak dilaksanakan secara berjamaah di masjid karena tidak ada imamnya, tetapi di laksanakan secara munfarid/sendiri di kamar masing-masing. Dan akan di absen oleh petugas atau santri yang bertugas mengabsen santri jamaah shalat dan mengaji, pelaksanaannya pun tidak setiap hari jumat semua melaksanakan shalat Qiyamul lail, tetapi bergilir misalkan hari jumat minggu pertama jadwal gedung A jumat minggu ke dua gedung B begitu seterusnya. Serta setiap santri wajib melaksanakan shalat Qiyamul lain wajib melaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan, kemudian jika ada santri yang tidak melaksanakannya maka akan dilaporkan digrup untuk kemudian diproses oleh pengurus.

²⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ifti Farih Choeriyah Koordinator Putri Departemen Peribadatan pada 12 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB Via WhatsAap.

Tujuan diadakannya shalat Qiyamul lail di pondok pesantren Darussalam adalah untuk pendidikan maka sesuai dengan indikator transendensi yaitu berupa mengaitkan perilaku, tindakan, dan kejadian dengan ajaran kitab suci.²⁵⁷ Mengapa demikian, karena menurut beberapa *salafus shalih* shalat lail memiliki beberapa keistimewaan. menurut Ibnu Abbas yang disarikan dalam buku “Qiyamul Lail Bertemu Allah di Hening Malam” karya Muhammad bin Su’ud Al-Uraifi dan disarikan kembali dalam buku “Mengapa Nabi Tidak Gampang Sakit karya Assadullah Al-Faruq”, berkata “Barang siapa shalat dua rakaat di malam hari, maka dia dianggap menghabiskan malamnya dalam bersujud dan berdiri kepada Allah”. Begitu pula Imam Ahmad berkata, “Tidak ada ibadah yang lebih utama setelah shalat wajib, selain shalat malam”.²⁵⁸

Santri dalam hal ini di didik untuk mempunyai rasa ikhlas serta tawakal dalam menjalankan ibadah. Kemudian dari itu akan melahirkan sifat, perilaku, tindakan yang baik dan lebih dekat dengan Allah SWT. Walaupun awalnya santri melaksankan shalatnya dengan terpaksa tetapi akhirnya menjadi terbiasa. Jika dilihat dari segi kesehatan shalat sunah Qiyamul Lail ini bermanfaat untuk kesehatan jantung, paru-paru, menjaga fokus, mencerahkan wajah, dan lain-lain.

Pondok pesantren Darussalam memang sudah begitu banyak memberikan fasilitas terbaik dalam hal ibadah kepada Allah SWT, tidak kurang-kurang pengasuh memberikan teladannya juga beberapa peraturan yang dibuat oleh pengurus, namun kembali lagi ke pribadi santri mau mengikuti atau tidak. Dari hasil observasi,²⁵⁹ penulis menemukan tidak semua santri melaksanakan shalat malam, tetapi tetap ada yang melaksanakan shalat malam secara munfarid. Selain itu juga saat adzan di kumandangkan, kebanyakan santri tidak langsung mengambil air wudhu

²⁵⁷ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan, ...* 79.

²⁵⁸ Assadullah Al-Faruq, *Kenapa Nabi Tidak Gampang Sakit, ...* 101.

²⁵⁹ Hasil Observasi Penulis Ketika akan Melaksanakan Shalat Lima Waktu pada 26 Juli 2022.

tetapi masih santai dengan aktivitasnya, dan saat iqomah sebentar lagi dikumandangkan barulah satu persatu santri mengambil air wudhu, setelah iqomah dikumandangkan barulah sebagian santri berlari-larian menuju masjid. Jadi, dalam hal transedensi tersebut santri dinilai masih kurang dalam hal memenuhi panggilan adzan. Padahal adzan itu termasuk pada hubungan manusia dengan Tuhan-Nya berupa komunikasi pemberitahuan ataupun seruan untuk segera melaksanakan shalat.

Kelima, Menanam pohon dan bunga yang ada di lingkungan pondok merupakan salah satu upaya penghijauan dan memanfaatkan lahan kosong.²⁶⁰ Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwasannya upaya penghijauan dan memanfaatkan lahan sesuai dengan transedensi yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT yang dalam hal ini adalah membiarkan tumbuhan, pohon, menyuburkan tanah sama saja memberikan kesempatan kepada makhluk lain untuk berdzikir sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Isra' ayat 44 yang artinya:” Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah SWT dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun”.²⁶¹ Melalui ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya segala apa yang ada dilangit dan bumi itu bertasbih kepada Allah SWT. Dimana Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi beserta apa yang ada diantara keduanya. Dalam konteks ini tumbuhan, tanah, batu dan benda-benda lain selain manusia sebenarnya selalu mengucapkan tasbih (berdzikir mengagungkan Allah SWT) dengan caranya masing-masing yang kita sebagai manusia tidak bisa menjangkau suara tasbih itu karena keterbatasan manusia. Dengan membiarkannya hidup berarti memberikan peluang kepada tumbuhan untuk selalu

²⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Rohman Koordinator Putri Kebersihan dan Tata Kelola Lingkungan Tempat Kantor Putri Pondok Pesantren Darussalam pada Senin 1 Juli 2022 Pukul 07.00 WIB.

²⁶¹ Baca Q.S Al-Isra' Ayat 44.

berdzikir dan semakin banyak tumbuhan yang ditanam maka semakin banyak mendoakan kedamaian di bumi ini.

Taman bunga mawar yang berada di pondok pesantren Darussalam juga demikian karena tumbuh dan hidup juga selalu bertasbih dan bunga-bunga yang tumbuh tersebut ditaburkan ke maqom Al-Maghfirullah Abah Chariri, selain untuk membuat maqom tetap wangi, bunga-bunga yang bertasbih tersebut juga ikut mendoakan penghuni yang ada di dalam maqom tersebut. Disinilah implementasi transendensi itu kembali. Selain itu juga saat kita ziaroh dengan membawa serta bunga juga dengan berdoa akan mengingatkan kita tentang kematian dimana kematian itu nantinya juga kembali pada Allah SWT pemilik yang sesungguhnya.

Jika dilihat dari segi kesehatan maka penanaman bunga mawar tersebut menyehatkan mata karena mata kita akan terlatih melihat warna hijau dari daun bunga mawar serta bau harum yang dihasilkan membuat jiwa tenang dan seringnya tubuh kita dilatih bergerak yaitu berjalan, menyiram maka akan melenturkan otot-otot pada tubuh yang pada akhirnya memberikan kesehatan bagi santri.

2. Eko-Humanisasi (*Amar Ma'ruf*)

Eko-Humanisasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terbentuk dari kata *eco* atau *eko*²⁶² yang diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dengan konotasi erat berhubungan dengan ilmu ekologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan (alam) sekitarnya. Humanisasi dalam bahasa latin *humanitas* “makhluk manusia”, “kondisi menjadi manusia”, jadi humanisasi artinya memanusiaakan manusia, menghilangkan “kebendaan”, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia.²⁶³ Humanisasi yang lebih familiar dengan makna memanusiaakan manusia atau makna lainnya yaitu *amar*

²⁶² Fachruddin Mangunjaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?*, ..., 6.

²⁶³ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, ... 97.

ma'ruf (berbuat kebaikan).²⁶⁴ Eko-Humanisasi yaitu suatu usaha gerak dari manusia untuk merawat lingkungan dengan sebaik mungkin dengan melakukan penghijauan lingkungan yaitu menanami pohon-pohon, tumbuhan bunga-bunga Implementasi humanisasi yang ada di pondok pesantren Darussalam yaitu:

Pertama, menjaga lingkungan agar tetap bersih, rapih dan sehat adalah fokus lingkungan yang di terapkan di pondok pesantren Darussalam. Segala upaya dilakukan untuk kebaikan santri Darussalam, salah satunya melalui kegiatan komunitas bank sampah yang fokus mengurus sampah-sampah di lingkungan pondok agar tidak berserakan dan dapat dilakukan 3R (*Reuse, Reduce And Recycle*) yaitu memilah dan memilih sampah yang masih bisa dijual ataupun dibakar begitu saja karena tidak memiliki manfaat.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan bank sampah disini sesuai dengan tujuan humanisasi yaitu menyelamatkan manusia dari proses dehumanisasi²⁶⁵ atau proses dimana manusia sedang dalam objektivitas terjebak dalam percepatan arus teknologi, mesin, politik dan lain-lain. Yang apabila tidak bisa meyeimbangnya maka kita sendiri yang akan tertinggal dan terinjak-injak oleh zaman.

Selain itu menjaga lingkungan juga dapat dipahami bagaimana seseorang untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan. Kerja keras pengasuh, pengurus, dewan asatidz serta pihak-pihak terkait akhirnya membawa pengaruh baik juga baik itu kepada santri maupun santri alumni. Berdasarkan wawancara penulis dengan santri alumni²⁶⁶ berkaitan dengan pengaruh pendidikan lingkungan yang ada di Darussalam ternyata menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku hidup sehat dan bersih walaupun sudah tidak lagi di pondok. Bahkan santri

²⁶⁴ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW, ...*, 32.

²⁶⁵ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2006), 87.

²⁶⁶ Hasil Wawancara Kepada Muhammad Zaini Nadif Alumni Pondok pesantren Darussalam Tahun 2019 pada Sabtu 23 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB Tempat Aula Siti Aisyah.

alumni tersebut selain konsisten dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat di pondok juga mampu mengajak dan mempengaruhi lingkungannya saat ini untuk menjaga lingkungan dengan baik.

Kedua, Adanya toleransi. salah satu hal unik yang ada di pondok pesantren Darussalam yang berfaham Nahdatul Ulama (NU). Sekaligus Al-Maghfirullah Abah Chariri juga ketika masih sugeng beliau menjabat sebagai Ketua MUI Kabupaten Bnayumas selama dua periode. Memiliki santri yang berfaham berbeda-beda tidak hanya NU tetapi juga faham Muhammadiyah, Al-Irsyad dan lain-lain. Dan santri tersebut tetap hidup nyaman di lingkungan pondok karena diperlakukan oleh pengasuh sama, tidak ada yang membedakan.²⁶⁷ Hal tersebut sesuai dengan salah satu indikator humanisasi yaitu menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status sosial ekonomi dan tradisi.²⁶⁸

Ketiga, Berlomba-lomba dalam kebaikan sesuai dengan humanisasi dalam makna *amar ma'ruf*. Di pondok pesantren Darussalam santri diajarkan untuk saling membantu membersihkan lingkungan pondok baik itu dengan program ro'an harian maupun ro'an akbar yang dilakukan setiap hari Minggu. Selain itu ro'an memiliki manfaat memperindah dan membuat nyaman lingkungan sehingga tenang dalam melaksanakan aktivitas pondok seperti shalat, mengaji, berdiam diri di masjid dan lain-lain. Ro'an juga memiliki manfaat bagi kesehatan dengan santri melaksanakan ro'an secara bersama-sama berarti sesama santri memiliki rasa saling melindungi dari sakit untuk menjaga agar tetap saling sehat.

Selain kegiatan ro'an ada juga di kegiatan sosial kesehatan yaitu membantu kesehatan sesama santri, keluarga Ndalem dan masyarakat. Dimana jika ada santri sakit maka dapat memeriksakan diri ke klinik Poskestren Darussalam. Apabila ada keluarga Ndalem mengecek tensi bisa menghubungi pengurus poskestren untuk di periksa. Terakhir klinik Poskestren Darussalam sudah membuka diri untuk melayani kesehatan

²⁶⁷ Hasil Observasi Penulis pada 26 Juni 2022 tempat pondok pesantren Darussalam.

²⁶⁸ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan, ...* 82.

masyarakat umum. Ada beberapa program yang sudah terealisasi kaitannya dengan masyarakat umum yaitu program sunatan masal, vaksin gratis, dan lain-lain.

Keempat, Saling mengingatkan untuk beribadah. Seperti yang terdapat dalam proker departemen peribadatan ada banyak proker yang sesuai dengan implementasi humanisasi yaitu mengingatkan santri untuk shalat Qiyamul lail, mengaji Quran, memperhatikan kegiatan mengaji dan jamaah santri dengan cara membuat absen yang kesemuanya itu antara santri dengan santri saling mengingatkan pada kebaikan yang bermuara atau kembali kepada Allah SWT.

Kelima, Merawat tanaman. Dari departemen lingkungan dan tata kelola lingkungan ada salah satu proker untuk membuat taman disetiap gedung ataupun sela-sela bangunan yang dapat ditanami tanaman dan memberikan manfaat serta keindahan lingkungan pondok. Jadi di pondok Pesantren Darussalam sendiri mewajibkan para santrinya untuk menyayangi lingkungan dengan cara menyirami tanaman yang ada di lingkungan Gedung mereka masing-masing dengan cara menyirami, mencabuti rumput yang tumbuh ditaman tersebut. Hal demikian sesuai dengan indikator humanisasi yaitu membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama. Konteksnya dalam hal lingkungan pondok pesantren Darussalam adalah menyayangi setiap tumbuhan yang ada di lingkungan pondok dengan cara merawatnya dengan penuh tanggung jawab dan rasa saling memiliki yaitu menyirami dan mencabuti benalu yang mengganggu tanaman tersebut.

3. Eko-Liberasi (*Nahi Mungkar*)

Eko-Liberasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terbentuk dari kata eco atau eko²⁶⁹ yang diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dengan konotasi erat berhubungan dengan ilmu ekologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan (alam)

²⁶⁹ Fachruddin Mangunjaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?*, ..., 6.

sekitarnya. Liberasi dalam bahasa latin *liberare* berarti memerdekakan artinya pembebasan, semuanya dengan konotasi yang mempunyai signifikansi sosial.²⁷⁰ Liberasi diartikan juga sebagai pembebasan ekonomis, politis, sosio-kultural, dan pendidikan dari belenggu kapitalis, otoriterianis, patriarkhis, serta dari belenggu-belenggu yang membuatnya tidak berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.²⁷¹ Eko-Liberasi yaitu sebuah gerak usaha membebaskan lingkungan dari kedholiman tangan-tangan nakal manusia yang tidak bertanggungjawab menyiksa lingkungan dengan masalah-masalah lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, melakukan penebangan pohon tanpa menanam kembali sehingga membuat tanah tandus dan meningkatnya efek global warming dan lain-lain. Sehingga bumi akan tetap menjadi tempat hunian dan lingkungan yang sehat. Implementasi yang berkaitan dengan pilar liberisasi atau dalam hal ini adalah *nahi munkar* (mencegah kemungkaran)²⁷² yaitu:

Pertama, melakukan sidakan terhadap barang-barang yang tidak bertuan maupun yang berserakan oleh depertemen lingkungan dan tata kelola lingkungan. Penertiban barang-barang yang tidak pada tempatnya menjadi salah satu masalah lingkungan yaitu tentang kerapihannya. Oleh karena itu pengasuh dan pengurus membuat adanya sistem sidakan karena banyak santri yang kurang perhatian terhadap barang-barang milik pribadinya. Barang-barang yang sering terkena sidakan adalah mantel jas hujan, yang masih menggantung maupun berada di tempat yang tidak semestinya dan itu sangat merusak keindahan juga kerapihan lingkungan.

Kedua, perhatian pengasuh terhadap lingkungan. Khususnya ibu Nyai Umi Afifah tidak suka bila ada berang-barang atau benda yang berantakan. Seperti pada suatu ngaji madin bada shalat Subuh saat kajian

²⁷⁰ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, ... 97.

²⁷¹ Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, ... 82.

²⁷² Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*, ... 36.

kitab Tambighul Ghofilin ibu nyai Umi Afifah memberikan nasihat tegas kepada santrinya untuk saling menjaga lingkungan berikut nasihat beliau:

“Siapapun santri yang melihat gelas, tempat minum atau benda apapun yang berserakan tidak pada tempatnya dan merusak pemandangan, dibuang saja tidak usah bilang-bilang ini milik siapa pun. Seharusnya jika santri itu gemati, perhatian kepada barang-barang miliknya maka akan dijaga tidak sembarangan ditaruh. Karena itu merusak keindahan, pemandangan, nanti kalo ada tamu dari luar kesannya pondoknya jadi kotor tidak rapih kan jadi malu sendiri. Makannya ayaok semuanya saling menjaga lingkungan pondok kita agar tetap bersih, dan rapih”.²⁷³

Nasihat ibu Nyai Umi Afifah kepada santrinya serta peraturan terkait dengan sidakan tersebut sesuai dengan tujuan liberasi atau makna lain *nahi munkar* yaitu dengan memberikan nasihat, teguran, dan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan pondok terkait dengan lingkungan. Tujuan dari semua itu baik yaitu menuju kepada kebaikan dimana jika antara pengasuh, pengurus dan santri saling menjaga kerapihan, kebersihan, keindahan lingkungan pondok maka masyarakat yang ada didalam pondok itu juga yang mendapatkan manfaatnya yaitu melakukan kegiatan ngaji menjadi nyaman, melaksanakan shalat menjadi khusyuk dan lain-lain, karena tempatnya bersih yang menjadikan nyaman.

Ketiga, Kerjasama dengan masyarakat. Salah satu contohnya yaitu bentuk kerjasama komunitas santri tani dengan dosen UNSEOUD dan komunitas santri ternak dengan pemerintah dalam rangka mewedahi soft skill santri dan pemanfaatan lahan pondok pesantren Darussalam. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya pondok pesantren Darussalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang kiranya dapat memberikan manfaat, berokah, masalah bagi santri juga pengembangan dan perapihan lingkungan. Santri didik dan diberi pelatihan-pelatihan *workshop*, penyuluhan dan lain-lain bekerjasama dengan pihak yang professional dalam berbagai bidang pengembangan *life skill* contohnya

²⁷³ Hasil Observasi Penulis Pada Minggu 20 Juli 2022 Kegiatan Mengaji Paralel Kajian Kitab Tambighul Ghofilin Tempat Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Pukul 05.30 WIB.

bidang pertanian, peternakan. Pondok pesantren Darussalam juga sangat demokratis dimana antara pengasuh, pengurus maupun alumni saling memberikan usulan maupun masukan untuk pengembangan pondok yang lebih baik dengan cara musyawarah.

Santri Darussalam juga dibebaskan untuk mengembangkan diri tanpa adanya larangan asalkan masih dalam aturannya syariat dan tidak membawa madorat. Contohnya saja dalam hal pendirian komunitas santri tani dan ternak tersebut juga salah satu alasan adanya dua komunitas tersebut adalah bentuk dari rasa empati santri melihat lahan pondok yang luas dan mempunyai inisiatif untuk diberdayakan. Setelah sowan kepada pengasuh dengan beberapa pertimbangan yang dimusyawarahkan maka dua komunitas tersebutpun disahkan, sebagai media pendidikan santri. Disini juga dapat dilihat bahwa sikap keterbukaan pengasuh terhadap santrinya menjadikan santri Darussalam menjadi lebih aktif, mempunyai empati, rasa memiliki yang kuat dengan pondoknya, dan berani memberi masukan-masukan baik dalam rangka memakmurkan pondok tercinta.

Usaha pondok pesantren Daarussalam yang sedemikian perhatiannya terhadap pengembangan kehidupan santri maka akan dapat memberikan bekal kehidupan yang sesuai dengan indikator humanisasi yaitu memberantas kebodohan dan keterbelakangan ekonomi (kemiskinan), seperti pemberantasan buta huruf, penghargaan terhadap profesi atau kerja. Karena santri sudah dibekali ilmu *soft skill* maka akan mempermudah santrinya ketika melanjutkan kehidupan setelah mukim untuk meningkatkan ekonomi, bertambah ilmu jadi mudah menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dan lain-lain.

Keempat, santri berprestasi. Karena sikap saling terbukanya antara santri, pengurus, serta pengasuh dalam berbagai hal baik itu keilmuan, sosial, keagamaan dan lainnya maka mampu melahirkan santri yang

berprestasi baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik.²⁷⁴ Banyak diantara santri Darussalam yang mendapatkan nilai cumlaude di wisuda masing-masing kampusnya bahkan ada santri yang menjuarai olimpiade SAINS sampai pada tingkat kabupaten. Selain itu ada juga beberapa prestasi lain yang diraih yaitu menjuarai sepak bola liga santi tahun 2018 dan mendapatkan juara dua, menjuarai lomba hadroh, lomba bahasa Inggris dan lain-lain. Dari pencapaian prestasi yang didapat dari santri Darussalam maka sesuai dengan indikator humanisasi yaitu mengilangkan kebodohan dan penghargaan terhadap profesi atau kerja. Dimana arti berprestasi adalah kata lain dari pintar dan cerdas, sedangkan penghargaan profesi atau kerja itu diaktualisasikan dari pencapaian prestasi tersebut yaitu hasilnya. Diharapkan dengan adanya santri yang berprestasi tersebut mampu memberikan manfaat serta keberkahan bagi sesama.

Kelima, pengelolaan bank sampah. Semenjak dilaunching pertanggal 7 Maret 2021 sebagai upaya pengembangan ekonomi pondok pesantren Darussalam. Hingga kini bank sampah masih terus dilakukan pengembangan-pengembangan. Berdirinya bank sampah selain untuk pengembangan ekonomi pesantren seperti yang disampaikan oleh Gus Shofi dalam sambutannya yaitu:

“Barang-barang yang kita anggap sebagai sampah ternyata memiliki manfaat, kita manfaatkan barang-barang tersebut, dikumpulkan kemudian dapat dijual yang akan menghasilkan uang yang akan digunakan untuk kemaslahatan umat. Tidak boleh menganggap remeh sesuatu, pada hakikatnya Allah SWT ciptakan sesuatu pasti ada manfaatnya.”²⁷⁵

Berdasarkan sambutan Gus Shofi tersebut berdirinya bank sampah di pondok pesantren Darussalam selain memiliki manfaat di bidang

²⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf selaku Anak Menantu, Dewan Asatidz, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Senin 17 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB Tempat Ndalem Gus Enjang.

²⁷⁵ Dokumentasi Penulis diambil pada Laman Web Pondok Pesantren Darussalam <https://darussalam-purwokerto.com/pondok-pesantren-darussalam-dukuhwaluh-purwokerto-launching/> pada 23 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB.

ekonomi juga dapat memberikan manfaat kepada lingkungan yaitu sebagai salah satu metode dalam mendidik santri untuk cinta lingkungan dengan mensterilkan lingkungan dari sampah yang kotor, berbau, dan berantakan. Dengan cara memisahkan sampah organik, dan non organik untuk kemudian dapat dimanfaatkan kembali. Misalnya sampah organik bisa digunakan menjadi pupuk atau pakan ternak dan non organik bisa dijual ke pengepul sehingga lingkungan pondok tetap bersih serta dapat saling menolong dan membeaskan lingkungan dari sampah yang dapat mengganggu kenyamanan. Hal tersebut sesuai dengan pilar liberasi yaitu mencegah kemungkaran serta terbebas dari akibat buruk sampah yang identik dengan kotor, bau dan sumber berbagai penyakit. Dan selaras jika dihubungkan dengan kesehatan ketika seseorang tinggal disuatu lingkungan yang kumuh, kotor, penuh sampah dan bersumber penyakit maka kondisi pertahanan imun pada tubuh melemah dan mengakibatkan gampang terserang penyakit.

Adapun keterkaitan antara evaluasi pada kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Darussalam dengan implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri yaitu dari segi eko-transenden dalam hal sanksi yang berhubungan dengan kereligiusan santri dalam kehidupan sehari-hari berupa sanksi apabila terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan rutin dzikir (wirid dan doa) akan diberikan sanksi sesuai berat ringannya pelanggaran yaitu sanksi tahap 1 adalah santri dita'zir tadarus 1 jam. Tahap 2 adalah santri dita'zir tadarus 1 jam dan membersihkan masjid. Tahap 3 dan terakhir yaitu tadarus 1 jam, membersihkan masjid dan sanksi dari pembina dan pengasuh. Jika dilihat dari evaluasi yang dilakukan pondok pesantren Darussalam menerapkan hukuman/ta'ziran yang mendidik dan tetap mengingatkan santri yang melanggar dengan pada dasar transenden (ketuhanan). Dibuktikan dengan sanksi yang diberikan dari tahap awal sampai akhir tetap konsisten menerapkan tadarus 1 jam, selanjutnya membersihkan masjid dimana masjid adalah tempat untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Berlanjut kepada evaluasi eko-humanisasi seperti kegiatan yang berhubungan dengan menjaga, merawat lingkungan sebaik mungkin dan apabila ada santri yang melanggar misalnya menaruh barang sembarangan tidak pada tempatnya yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor, tidak rapih maka akan dikenai sanksi berupa sanksi 1 diperingatkan, sanksi 2 barang dikeluarkan paksa dari kamar, serta sanksi 3 barang disita dan menjadi hak milik pesantren. Dari sanksi yang diberlakukan di pondok pesantren Darussalam ini menunjukkan bahwa pondok pesantren mengajarkan santrinya selain merawat lingkungan pondok juga memperhatikan diri santri itu sendiri. Dengan tetap menjaga perlengkapan pribadi santri, kesehatan pribadi santri, kebersihan pribadi santri dan lain-lain hal demikian sesuai dengan eko-humanisasi yaitu memanusiakan manusia itu sendiri serta berlaku adil terhadap lingkungan diri sendiri maupun orang lain.

Terakhir evaluasi eko-liberasi yang berfokus kepada *nahi munkar* mencegah kemungkaran yang dalam hal ini yang dimaksud adalah sikap manusia kepada alam (*hablum minal alam*). Setelah manusia melakukan, menjalin dan menjaga hubungan baik dengan Tuhann-Nya, dilanjutkan dengan sesama manusia dan terakhir menjaga sikap kepada alam yang telah memberikan berbagai sumber kehidupan baik itu air minum, makanan, buah-buahan, pohon-pohon maupun bunga-bunga cantik dan lingkungan yang nyaman untuk dihuni dan lainnya. Dimana dalam eko-liberasi manusia dituntut untuk bertanggung jawab mencegah adanya kerusakan lingkungan dan ketidaknyamanan bumi terhadap tangan-tangan jahat manusia seperti buang sampah sembarangan, penebangan liar, udara kotor beserta masalah lainnya. Maka sanksi yang berhubungan dengan eko-liberasi yang ada di pondok pesantren Darussalam berupa sanksi kerusakan lingkungan yaitu sanksi 1 diperingatkan, sanksi 2 tadarus 1 jam dan membersihkan kamar mandi, sanksi 3 dipajang dikoridor perpustakaan, membersihkan kamar mandi dan sanksi dari pengasuh.

D. Hambatan-Hambatan Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri Di Pondok Pesantren Darussalam

Berikut beberapa hambatan yang terjadi di pondok pesantren Darussalam berkaitan dengan proses implentasi pendidikan eko-profetik:

1. Sudut Pandang dari Pengasuh

Pertama, Faktor penghambatnya mengurus orang banyak yaa itu tidak mudah ada yang sekian dari santri yang kurang peduli pada lingkungan sehingga kami harus memiliki kerja keras untuk menyadarkan mereka bagaimana pentingnya lingkungan itu bukan untuk kami bukan untuk kamu juga, itu yang menjadi hamabatan yang cukup berat untuk itu karena tidak semua memiliki kesadaran.²⁷⁶ Contohnya adalah ketika penulis melaksanakan penelitian mendalam, ada disalah satu kamar santri terlihat tempat makan, piring dan gelas yang menumpuk dan seperti lama tidak digunakan tetapi kotor dengan sisa-sisa makanan yang sapai mengering, jumlahnya tidak banyak tetapi menjadikan tempat kurang nyaman.²⁷⁷

Kedua, Sementara hambatannya adalah ada pada para santri yang kurang proaktif dalam kepedulian lingkungan dan beberapa santri yang sering keluar pondok.²⁷⁸ Hal tersebut penulis temukan ketika roan akbar pada hari minggu tepatnya di Gedung tahfidz didapati tembok bagian depan kotor ketumpahan air kopi sehingga tempok yang belum lama di cat harus ternodai kembali. Menurut beberapa santri yang penulis tanyakan ternyata santri putra ketika selesai meminum kopi dibuangnya

²⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf selaku Anak Menantu, Dewan Asatidz, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Senin 17 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB Tempat Ndalem Gus Enjang.

²⁷⁷ Hasil Observasi Penulis pada Minggu 26 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB Tempat Kamar Santri Gedung A.

²⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Gus Sofiyulloh selaku Anak Menantu, Dewan Asatidz, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Jumat 29 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB Tempat Ndalem Gus Sofiyulloh .

sembarangan salah satunya di celah-celah tembok. Sehingga ketika membuang sisa air kopi itu juga mengenai tembok gedung.²⁷⁹

2. Sudut Pandang dari Pengurus

Pertama, Faktor penghambat yang paling utama adalah kurangnya kesadaran santri, masih ada beberapa santri yang kurang peduli dan peka. Masa santri yang mempelajarinya tidak sadar dengan kebersihan. Selain kesadaran juga transformasi nilai, dari yang senior ke yang junior. Kadang santri baru yang belum paham kondisi pondok atau cara membersihkannya, perlu dibimbing oleh santri yang lebih tua. Semua santri diharapkan mengetahui tentang kebersihan dan didalamnya.²⁸⁰

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan bahwasannya pondok pesantren Darussalam itu memperbolehkan santri putra merokok asalkan sudah mendapatkan SIM (Surat Izin Merokok) dari pondok.²⁸¹ Merokoknya pun tidak sembarang tempat, jadi boleh merokok disekitar lingkungan pondok tetapi dilarang merokok di dalam kamar, karena akan membuat kamar menjadi bau, kotor, serta mengganggu kesehatan. Dan penulis bisa membuktikan kebenarannya yaitu saat di pondok mendapati santri putra sedang merokok di lingkungan pondok.²⁸²

Kedua, Kesulitan yang dirasakan itu dari dulu kalau hari minggu merasakan banyak sekali pekerjaan yang ingin dipegang tapi waktunya tidak cukup dan tenaganya tidak kuat. Untuk sekarang masalah terbesar juga di pengelolaan sampah karena jumlah pengurusnya terbatas. Selain itu perawatan taman juga perlu diperbarui dan sekarang belum diperbarui semua sedangkan banyak yang harus diganti.²⁸³

²⁷⁹ Hasil Observasi Penulis pada Minggu 26 Juli 2022 Pukul 07.00 WIB Tempat Bank Sampah yang Lokasinya berdekatan dengan gedung Tahfidz Putra.

²⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Misbah Annahdi Lurah Putra pada Selasa 26 Juli 2022 Tempat Kantor Purta Pukul 08.00 WIB.

²⁸¹ Hasil Wawancara dengan Misbah Annahdi Lurah Putra pada Selasa 26 Juli 2022 Tempat Kantor Purta Pukul 08.00 WIB.

²⁸² Hasil Observasi Penulis pada Minggu 16 Juli 2022 Pukul 07.00 WIB Tempat Bank Sampah yang Lokasinya berdekatan dengan gedung Tahfidz Putra.

²⁸³ Hasil Wawancara Kepada Siti Nur Rohmah Koordinator Putri Kebersihan dan Tata Kelola Lingkungan juga Hasil Observasi Langsung Penulis Pada Hari Minggu 17 Juni 2022 Pukul 07.00 WIB Tempat Lahan sekitar Bank Sampah.

Ketiga, Faktor penghambat, kepekaan santri yang masih lemah, sehingga masih sangat dibutuhkan dorongan terus menerus dari pengasuh dan dawn asatidz. Belum adanya bak penampungan sampah juga menjadi penghambat.²⁸⁴

3. Sudut Pandang Santri dan Alumni

Pertama, Kalo penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran, dan apabila bukan jadwalnya itu kurang peduli walaupun ada yang kotor.²⁸⁵

Kedua, kesadaran sih mba, terus kedua kegiatannya bertabrakan. Banyak kegiatan yang bertabrakan, misal roan di hari minggu tapi banyak yang keluar ikut pramuka misalnya. Terus setiap hari juga kan ada pembagian piket halaman sama piket masjid, nah dari anak-anak MAN itu gaada waktu buat ikut bersih-bersih karena sekarang masuknya udah jam 7 jadi mengandalkan anak-anak kuliah sedangkan anak-anak kuliah sudah sedikit.²⁸⁶

Ketiga, Untuk faktor penghambat di lingkungan yang udah jadi atau udah bersih itu si paling kalo bersih-bersih piket buang sampah dan sebagainya itu pasti masih ada beberapa anak yang malas jadinya di situ mempengaruhi anak-anak yang lain. Penghambat lain itu kalo bekas bangunan biasanya itu kan bambu-bambunya berantakan, itu ndak dirapihkan.²⁸⁷

Keempat, Faktor penghambatnya adalah tempat pembuangan sampah yang jauh dari ponpes.²⁸⁸

²⁸⁴ Hasil Observasi Penulis dan Hasil Wawancara Yamni Yunus Dewan Asatidz sekaligus Santri Senior Via WA pada Hari Kamis 10 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB.

²⁸⁵ Wawancara kepada Divana Yola Sabila Yasaro Santri MAN 1 Banyumas pada Sabtu, 24 Juli 2022, Pukul 15.00 WIB Tempat Klinik Poskestren Darussalam.

²⁸⁶ Wawancara kepada Wafa Abdania Zamzami Santri MAN 1 Banyumas pada Sabtu, 24 Juli 2022, Pukul 15.00 WIB Tempat Klinik Poskestren Darussalam.

²⁸⁷ Hasil Wawancara Kepada Muhammad Zaini Nadif Alumni Pondok pesantren Darussalam Tahun 2019 pada Sabtu 23 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB Tempat Aula Siti Aisyah.

²⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Kholis Kurniawan Alumni Pondok pesantren Darussalam Tahun 2018 pada Sabtu 23 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB Via WhatsAap.

BAB V

KESIMPULAN

Bab V merupakan penutup dari penulisan hasil penelitian yang memuat sub pokok bahasan, yakni beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang akan penulis paparkan.

A. Kesimpulan

Pondok pesantren Darussalam sejak awal memang sudah terkenal akan perhatiannya terhadap pengelolaan lingkungan dan sangat memperhatikan kesehatan santrinya. Banyak cara dan upaya pembaharuan yang terus dilakukan dalam mengelola lingkungan agar tetap memberi manfaat dan dapat memberikan pelajaran kehidupan bagi santrinya. Berbicara secara konseptual implementasi pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri (studi etnografi di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto sudah dilaksanakan dengan baik. Untuk lebih dalamnya maka akan penulis paparkan beberapa hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

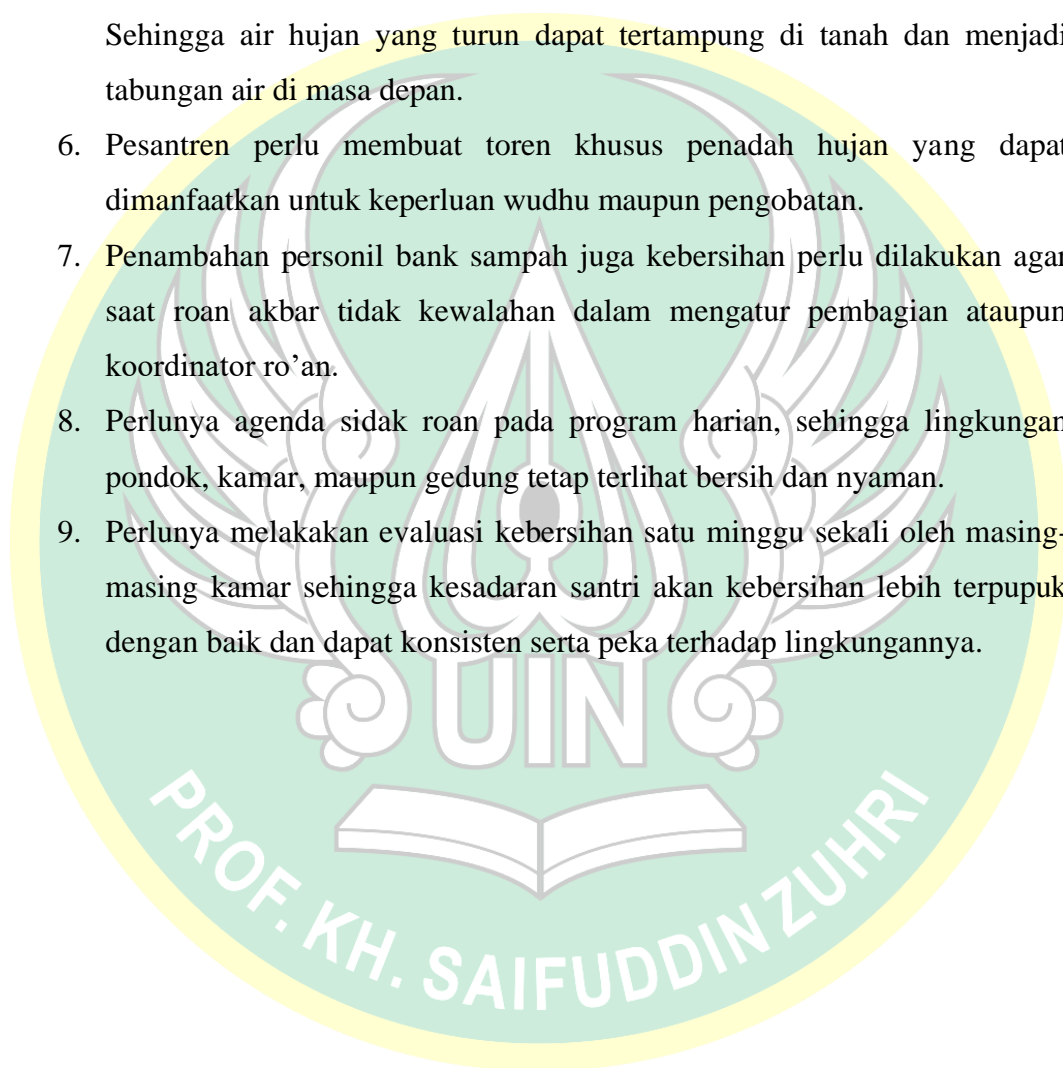
1. Bentuk dan kegiatan proses pendidikan eko-profetik bagi pola hidup santri yaitu: *Pertama*, Lingkungan pondok pesantren yang terkelola dengan baik tercermin dari a. Perhatian Pengasuh Terhadap Lingkungan dan Santri, b. Program Taman Mawar, c. Pengelolaan Bank Sampah, d. Kerapihan Lingkungan, e. Komunitas Santri Tani. f. Komunitas Santri Ternak, g. Depot Air. *Kedua*, Pola Makan Tiga Kali Sehari. *Ketiga*, Ekstrakurikuler Olahraga. *Keempat*, Menjaga Kebersihan diri. *Kelima*, Roan Rutin. *Keenam*, Pola Tidur yang Sehat. *Ketujuh*, Dzikir dan Shalat Sunah berupa pembiasaan dzikir tersebut berupa: a. pembiasaan fatihah 41 kali yang dilaksanakan setiap bada sholat maghrib, b. pembiasaan membaca surat Al-fatihah 3 kali selepas sholat 5 waktu selain sholat maghrib, c. pembacaan Dzikirul Ghofilin, d. Pembiasaan Ngaji Quran, e. Pembiasaan Qiyamul Lail, f. Istighosah. *Kedelapan*, Klinik Poskestren Darussalam.

2. Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri yaitu:
 - a. Eko-Transendensi (Manusia dengan Tuhan) berupa: *Pertama*, kegiatan rutin dzikir (wirid dan doa). *Kedua*, kebersihan. *Ketiga* Pola Hidup Sehat Santri berupa pola tidur. *Keempat*, Qiyamul lail. *Kelima*, Menanam pohon dan bunga.
 - b. Eko-Humanisasi (Amar Ma'ruf) berupa: *Pertama*, menjaga lingkungan agar tetap bersih, rapih dan sehat. *Kedua*, Toleransi. *Ketiga*, Berlomba-lomba dalam kebaikan. *Keempat*, Saling mengingatkan untuk beribadah. *Kelima*, Merawat tanaman.
 - c. Eko-Liberisasi (Nahi Munkar) berupa: *Pertama*, Sidakan terhadap barang tak bertuan. *Kedua*, perhatian pengasuh terhadap lingkungan. *Ketiga*, Kerjasama dengan masyarakat. *Keempat*, santri berprestasi. *Kelima*, pengelolaan bank sampah.

B. Saran-Saran

1. Mengoptimalkan peran pesantren dalam rangka menjaga lingkungan agar tetap lestari kemudian memberikan dampak positif bagi sesama makhluk di bumi.
2. Sebaiknya pengasuh dan keluarga ndalem lebih telaten lagi serta sesering mungkin terjun kelapangan untuk bersama menjaga lingkungan agar santrinya juga lebih bersemangat serta mempunyai kesadaran serta tanggung jawab lebih dalam menjaga lingkungan. Misalnya roan bersama santri walau tidak sampai selesai.
3. Melakukan penertiban kembali terkait dengan pengelolaan lingkungan yaitu kerjasama pengasuh, pengurus dan santri diperkuat lagi dalam keseriusannya dalam mengelola bank sampah. Segera berbenah untuk menentukan tempat khusus bank sampah agar tidak diarea depan pondok. karena, selain dilihat kurang rapih juga merusak keindahan lingkungan pondok pesantren.

4. Melakukan penertiban kepada santri yang suka merokok, perlu ada perhataian khusus terkait masalah merokok dan minum kopi. Karena masih sering kali santri yang merokok membuang putung/abu rokok sembarangan sehingga perlu pengadaan asbak dilingkungan santri putra.
5. Pesantren perlu membuat sumur serapan di lingkungan pondok selagi masih banyak tanah kosong dan lingkungan hijau yang mendukung. Sehingga air hujan yang turun dapat tertampung di tanah dan menjadi tabungan air di masa depan.
6. Pesantren perlu membuat toren khusus penadah hujan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan wudhu maupun pengobatan.
7. Penambahan personil bank sampah juga kebersihan perlu dilakukan agar saat roan akbar tidak kewalahan dalam mengatur pembagian ataupun koordinator ro'an.
8. Perlunya agenda sidak roan pada program harian, sehingga lingkungan pondok, kamar, maupun gedung tetap terlihat bersih dan nyaman.
9. Perlunya melakukan evaluasi kebersihan satu minggu sekali oleh masing-masing kamar sehingga kesadaran santri akan kebersihan lebih terpupuk dengan baik dan dapat konsisten serta peka terhadap lingkungannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mokhammad Aziz dan Ida Ariyani. 2020. "Pemberdayaan Santri melalui Profetik Filantropreneur di Pesantren Planet Nufo Rembang", Online Jurnal *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, Vol 2, No. 2.
- Absori dan Saepul Rochman. 2018. Ekologi Profetik: "Interdependensi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup". Online Jurnal *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTMA)*, Medan.
- Absori dkk. 2017. "Makna Pengelolaan Lingkungan Pespektif Etik Profetik". *Jurnal Al-Tahrir*, vol.17, no. 2 November 2017), hlm. 339.
- Addina Zulfa Fa'izah. 2021. "Penyebab Kerusakan Lingkungan Hidup, Jenis, Serta Cara Menanggulangnya". *Merdeka.com*.
- Adib, Hamdan. 2021. "Rekonstruksi Nilai Religius Pada Program Adiwiyata". Online Jurnal *Hurriah: Online Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, Vol. 2, No. 4.
- Agustina, Anita. 2021. "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan", Online Jurnal *Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol. 1, No. 2.
- Akmaluddin, Muhammad. 2017. "Pesan Profetik Lingkungan Dalam Hadis", Online Jurnal *Penelitian* Vol 14, No 02.
- Al Fanjari, Ahmad Syauqi. 2005. *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Faruk, Asadullah. 2012. *Mengapa Nabi Tidak Gampang Sakit*. Solo: As-Salam Publising.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2010. *Fiqih Kesehatan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Al-Sijistani, Abu Dawud. 2019. *Sunan Abi Dawud Juz 3*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiah.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2022. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta.
- Ammar, Mahmud Al Mishri Abu. 2009. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW.*, Terj. Abdul Amin et.al. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- An Nawawi, Imam. 2000. *Shohih Muslim Syarah Imam Abi Zakariya Bin Syarif An Nawawi Juz 3*. Darelfikr: Bairut.

- Arifin, H. Muzayyin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara.
- Arifuddin. 2019. “Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)”, Online Jurnal *Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripin, Ipin. 2017. “Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi 3R (Reuse, Reduce And Recycle) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Sikap Peduli Lingkungan”, Online Jurnal *Bio Educatio*, Vol 2, No. 2.
- Bahagia. 2013. *Hak Alam dan Hukum Lingkungan dalam Islam*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Bashori. 2017. Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren, Online Jurnal *Ilmu Sosial Mamangan*. Vol. 06, No. 01.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Vagam Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Predana Media Group.
- Departemen Agama RI. 2009. *Kesehatan Dalam Perspektif al-Qur'an; Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Diponegoro, Al Kalam Al Quran dan Terjemahnya
- Djam'ah, Satori dan Komariah Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Erlistiana, Devi dkk. 2020. ” Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) sebagai Sarana Dakwah Islam”, Online Jurnal *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, Vol 02, No. 01.
- Fa'izah, Addina Zulfa. 2021. “Penyebab Kerusakan Lingkungan Hidup, Jenis, Serta Cara Menanggulangnya”. *Merdeka.com*, Rabu 10 Februari.
- Fathoni. 2016. “Melawan Mitos Paradigma Pembangunan Berkelanjutan Dengan Pendekatan Lingkungan Profetik”, Online Jurnal *Nizham* Vol. 05, No. 02.
- Fauzi, Imron. 2014. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jakarta: Arruz Media.

- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, Harifuddin dkk. 2017. "Eco-Profetik: Integrasi Pengetahuan Lokal dengan Islam Tentang Lingkungan". *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Etnografi kajian Filosofis Teoretis dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusnatara.
- Hashman, Ade. 2012. *Rahasia Kesehatan Rosulullah*. Jakarta: Noura book.
- <https://darussalampurwokerto.com/sejarah-pondok/>, diakses 2022.
- Jumarodin dan Endang Sulistyowati. 2008. *Pelatihan Metode Pengobatan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kamil, Sukron. 2021. *Etika Islam Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: KENCANA.
- Khairani, Masayu Dian. 2020. "Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul", *Online Journal of Darussalam Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1.
- Kuntowijoyo. 2001. *Muslim Tanpa Mesjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Stransendental*. Bandung, Mizan.
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2008. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Kurniatun, Iis. 2019. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sma Negeri Cilacap". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kusumaningtias, Inten Mustika. 2017. "Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyah". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Landriany, Ellen. 2019. *Tindakan Sosial Berorientasi Nilai Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Etnografi Komunitas Peduli Lingkungan Di Dusun Lemah Putih Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lubis, Rizki Gunawan. 2021. "Peranan Zikir dan Doa Terhadap Kesehatan Jiwa di Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan

- Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan”. Online Jurnal *Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 3 N0. 2.
- Maleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maleteng, Dahlia. 2019. “Implementasi Doa Terhadap Kesehatan Jiwa (Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Doa dalam Tafsir Al-Sya’rawi)”. Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur’an (Iiq) Jakarta.
- Mangunjaya, Fachruddin. 2014. *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mardiyah. 2015. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Masluha dkk. 2019. “Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Potong Di Panca Rijang Sidrap”. Online Jurnal *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17 No. 2.
- Masruri, Ulin Niam. 2014. “Pelesatarian Lingkungan dalma Perspektif Sunnah”, Online Jurnal *At-Taqaddum* Vol. 06, No. 02.
- Masyhudi, In’amuzzahidin dan Nurul Wahyu Arvitasari. 2006. *Berdzikir dan Sehat ala Ustadz H. Hariyono; Menguak Pengobatan Penyakit dengan Terapi Dzikir*. Semarang: Syifa Press.
- Mudzhar, HM Anto. 2008. Pesantren Transformatif: Respon Pesantren Terhadap Perubahan Sosial, Online Jurnal *Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 06, No. 02.
- Muhti, Ali. 2021. *Antara Pesantren Salaf Tradisional dan Salaf Modern*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nasrullah, Rulli. 2018. *Emografi Virtual Riset Kominikasi Budaya dan Sosioteknologi di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Ningrum, Dewiana Mustika dkk. 2020. “Dampak Penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kaliori Kecamatan Kalibagor Terhadap Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas”. Online Majalah Ilmiah *Cakrawala Hukum* Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma, 22, Issue 1.
- Nisa, Zahra Zainun. 2017. “Konsep Pengelolaan Air Dalam Islam”. Online Jurnal *Penelitian*, Vol. 14, No.1.

- Nisa, Zulia Khoirun. 2019. "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar". Online Jurnal *Riset dan Konseptual*, 04, no. 01.
- Nursidik, Moh. 2021. "Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)". *Skripsi*: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nurulloh, Endang Syarif. 2019. "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan", Online Jurnal *Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2.
- Pamungkas, M. Imam. 2012. *Ahlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, Bandung: Marja.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren.
- Prayetno, Eko. 2018. "Kajian Al-Qur'an Dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan", Online Jurnal *Al-Dzikra* Vol. 12, No. 01.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu dkk. 2021. "Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup", Online Jurnal *Abdimas Prakasa Dakara*, Vol. 01, No. 01.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Romli, Muhammad Tajuddin. 2021. "Eksistensi Sunnah Dalam Penafsiran Al-Qur'an", Online Jurnal *AL-IFKAR*, Vol. XV, No. 01.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. Purwokerto: Pesma An Najah Press.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto; STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*. Purwokerto: Pesma An Najah Press.
- Saddad, Ahmad. 2017. "Paradigma Tafsir Ekologi", Online Jurnal *Ilmu-Ilmu Usluhuddin*, Vol. 5, No. 1.
- Saddad, Ahmad. 2017. "Paradigma Tafsir Ekologi". Online Jurnal *Kontemplasi*, Vol 05, No. 01.

- Salahudin dan Rusdin. 2020. "Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam". Online Jurnal *Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4. No. 3.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptaka Pustaka Media.
- Samidi. 2016. "Tuhan, Manusia, Dan Alam: Analisis Kitab Primbon Atassadhur Adammakna", Online Jurnal *Shahih* Vol. 1, No.01.
- Shihab, M. Quraish. 1993. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sholeh, Moh. 2006. *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*. Pustaka Pelajar.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono dan James P. Spradley. 1997. *The Ethnographic Interview*. Belmont CA: Wadsworth Group.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Ahmad. 2013. "Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an", Online Jurnal *Esensia* Vol. XIV, No. 01.
- Suisanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sumayyah. 2022. "Integrasi Al-Qur'an dan Sains untuk Mengatur Pola Hidup Sehat", Online Jurnal *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 10, No. 10.
- Suryanto, Bradhiansyah Tri. 2019. "Eko-Pesantren: Mewujudkan Pesantren Peduli dan Berbudaya Lingkungan Berbasis Kemandirian". Online Jurnal *Islam Nusantara* Vol. 03, No. 01.
- Syamsuddin, 2000. *Shohih Muslim Juz 1*. Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah: Bairut.

Syukurman, 2020. *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Yusuf, M. Yunan. 2013. *Tafsir Juz Tabarak Khuluqun Azhim: Budi Pekerti Agung*. Tangerang: Lentera Hati.

Zulaikha, Siti. 2014. "Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hukum Islam dan Undang- Undang", *Online Jurnal Akademika*, Vol. 19, No. 02.



PANDUAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan pesantren
2. Mengamati keadaan asatidz dan santri
3. Mengamati kegiatan santri berkaitan dengan lingkungan
4. Mengamati proses pendidikan lingkungan santri
5. Mengamati aktivitas santri di pesantren
6. Mengamati program kegiatan di pesantren

OBSERVASI I

Hari, Tanggal : Minggu, 16 Januari 2022

Waktu : 15.30- 17.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Topik : Aktivitas santri siang dan sore hari

Deskripsi :

Hari itu adalah kali pertama penulis menginap di pondok pesantren Darussalam. Penulis diantarkan ke Ndalem oleh mba Anggi selaku lurah putri. melakukan kegiatan rutinitas yang dilakukan santri pondok pesantren Darussalam yaitu melakukan jama'ah sholat dzuhur. Terkait ketertiban dan kedisiplinan jama'ah di pondok pesantren Darussalam cukup tertib karena pengurus yang bertugas disana memang rutin membunyikan bel tanda untuk sholat dan mengaji. Walaupun pada akhirnya bunyi bel tersebut dijadikan patokan terakhir santri berlarian untuk jamaah dan mengaji. Padahal jauh sebelum bel itu berbunyi kumandang adzan sudah menggema namun masih banyak dari santri yang leha-leha baru bangun dari tidur siang. Saat penulis akan mengiap dan melakukan observasi penelitian maka penulis sowan terlebih dahulu kepada pengasuh yaitu ibu Nyai Umi Afifah. Maka tepat setelah jama'ah Dzuhur itulah penulis sowan langsung dengan ibu Nyai, walaupun awalnya masih sangat canggung karena baru pertama kali penulis bertemu dan berinteraksi dengan beliau ibu Nyai Umi Afifah. Jujur deg-degan sekali karena beliau ibu Nyai lumayan tegas pembawaannya dan penulis terlanjur terbiasa di pesantren yang khusus mahasiswa dengan ibu Nyai yang lemah lembut menghadapi santrinya, dan sekarang bertemu dengan beliau ibu Nyai Umi Afifah jadi agak kaget. Namun setelah penulis utarakan maksud dan tujuan penulis Alhamdulillah diterima dengan baik dan akhirnya penulis pun kembali ke kamar untuk istirahat juga menunggu waktu ashar.

Selain baik ternyata beliau ibu Nyai Umi Afifah sosok pengasuh yang baik dan suka lingkungan yang bersih serta rapih. Hal itu bisa dilihat dari penataan ruang tamu ataupun Ndalem ibu Nyai yang memang betul-betul rapih, longgar, bersih walaupun sebenarnya di Ndalem beliau ibu Nyai banyak sekali cucu-cucu beliau yang masih kecil-kecil, kadang rumah yang banyak angka kecilnya terkesan berantakan dan tidak rapih tapi untuk Ndalem yang satu ini begitu rapih dan tertata. Mba Hafid selaku demisioner lurah putri juga membenarkan hal tersebut bahwa ibu Nyai itu memang tegas tapi lembut hatinya dan sangat disiplin dalam hal kebersihan lingkungan, kerapihan juga kesehatan. Beliau sangat tidak suka dengan lingkungan yang kotorkurang rapih dan lain-lain yang mengganggu makanya di Ndalem itu ada santri putra khusus (kakang Abdi Ndalem) yang memang khusus menata ruang dan bersih-bersih di Ndalem. Kenapa ibu Nyai memilih kakang tersebut karena walaupun laki-laki tetapi kerapihan, ketlatenannya melebihi perempuan. Bahkan menurut penuturan mba Hafid pernah

suatu saat ada kamar mandi yang memang sudah sangat kotor yang mana santri lain sudah mencoba membersihkannya tetapi tetap ada noda-noda kerak yang susah dihilangkan dan menyerah, kemudian ibu Nyai menyuruh kakang tersebut untuk membersihkannya luar biasa hasilnya semua kotoran noda bandel hilang dan kamar mandi itu bersih kembali seperti baru.

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Minggu, 16 Januari 2022

Waktu : 20.00- 21.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Topik : Aktivitas Madin (Kelas 5 Kajian Ushul Fiqih)

Deskripsi :

Kegiatan rutin malam hari di pondok pesantren Darussalam yaitu mengaji Madin seperti kebanyakan pondok lainnya. Hanya saja ada sedikit perbedaankarena waktu itu masih kepengurusan awal maka jam mengajipun tidak begitu padat, pasalnya saja sehabis sholat maghrib kebanyakan santri pulang ke kamar masing-masing untuk makan, mandi dan lain-lain walaupun ada yang tetap tinggal di masjid entah itu membaca al-Qur'an ataupun yang lainnya. Setelah kumandang adzan Isya santripun berbondong-bondong ke masjid Abu Bakar untuk melaksanakan jamaah sholat Isya dan kebetulan diimami oleh Gus Shofiyulloh. Selesai sholat berjamaah dilanjutkan dzikir, do'a dan dilanjut membaca sholawat *likhomsatun* bersama-sama untuk mencegah tolak bala salah satunya virus Covid-19 karena memang waktu itu Covid-19 masih mewabah walau sudah agak lumayan reda. Penulispun waktu itu harus tetap pakai masker walaupun di dalam pondok pesantren Darussalam santri sudah melepas masker tetapi karena penulis termasuk orang baru dari luar maka diharuskan tetap memakai masker.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengaji dengan kelas 5 Madin bertempat di area Maqbarah Al Maghfirullah Abah Chariri Shofa dengan kajian Ushul Fiqih yang di ampu oleh Gus Shofiyulloh. Area Maqbarah ini tidak begitu luas berbentuk letel L, kita akan menghadap makam Al Maghfirullah Abah Chariri Shofa saat mengaji karena memang tidak ada sekat yang menutupi kecuali sekat antara santri putra dan santri putri. Jumlah santri kelas 5 juga tidak begitu banyak dan paling sedikit diantara kelas lain karena rata-rata santri kelas 5 sudah menjadi ustadz, tim badal maupun santri yang paling senior. Sebelum mengaji dimulai maka santri yang sampai duluan akan menyapu terlebih dahulu karena memang tempatnya terbuka tanpa ada dinding dan sekitarnya dikelilingi pohon-pohon juga atapnya tidak ada ternitnya maka tidak heran jika ada dedaunan ataupun kotoran cicak dimana-mana. Walaupun paginya memang sudah disapu dan dibersihkan tetapi tetap saja harus disapu agar nyaman ketika mengaji. Di Magbarah juga selain ada papan tulis, meja ustadz, meja santri beberapa juga ada almari khusus yang berisi buku-buku yasin ataupun wirid yang digunakan untuk para santri ataupun yang lainnya ketika ziaroh dan mendo'akan Al Maghfirullah Abah Chariri. Penataan yang ada di Magbarah sebenarnya rapih karena sering dibersihkan dan udaranya sejuk bercampur dingin karena terletak diantara pohon-pohon juga berdampingan langsung dengan sawah. Sayangnya disamping bawah

Maqbarah yaitu jalan menuju sawah ada tempat pembuangan sampah organik sehingga kurang enak dipandang. Kemudian disamping kiri Maqbarah dilengapai juga dengan tempat berwudhu sekaligus tempat bersih-bersih kaki sehingga memudahkan yang akan berziarah untuk wudhu ataupun bersih-bersih kaki dan lain-lain.

Semerbak aroma mawarpun turut membersamai santri saat mengaji karena memang setiap pagi pukul 08.00 WIB beliau ibu Nyai Umi Afifah selalu menziarahi Maqbarah dan menaburi mawar di pusaran peristirahatan terakhir Al Mahgrirullah Abah Chariri. Selain bunga mawar yang ada di maqam ada juga teko yang terbuat dari aluminium yang berisikan air. Di sekitaran area Maqbarahpun ada beberapa tanaman bunga mawar yang memang sengaja di tanam oleh ibu Nyai. Maqbarahpun ditata sedemikian indahnya dengan bebatuan kecil yang mengelilingi maqam sehingga saat hujan turunpun area Maqam tidak becek ataupun kotor terkena lumpur. Selanjutnya Maqbarah tempat mengajinyapun sudah dikramik dengan warna hijau dan area Maqbarah dibagian kanan sudah dipaving yang mana paving tersebut adalah jalan menuju Ndalem langsung.

OBSERVASI 3

Hari, Tanggal : Senin, 17 Januari 2022

Waktu : 04.00- 08.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Topik : Aktivitas santri pagi hari

Deskripsi :

Menjelang subuh adalah waktu yang sangat ditunggu untuk mulainya semangat pagi menjalani kehidupan yang serba misterius ini. Waktu tersebut digunakan santri-santri untuk melaksanakan sholat Tahajud, witir dan sunah lainnya walaupun tidak semua santri melaksanakannya. Ketika kumadung adzan subuh tiba maka santri-santripun bergegas bangun mulai antri megambil air wudhu, ada yang masih berkeliat karena baru bangun, dan bunyi belpun berbunyi tiga kali berturut-turut juga dibarengi dengan ketokan pintu dari luar yaitu suara mba santri membangunkan untuk melaksanakan sholat subuh. Dan santri yang ditugasi untuk mengingatkan santri berjamaah juga mengai adalah pengurus khususnya dibidang peribadatan.

Iqomahpun dikumandangkan segerakanlah santri-santri berlarian menuju masjid untuk berjamaah sholat subuh. Setelah jamaah sholat subuhpun santri kembali ke kamar masing-masing untuk berganti baju dan kembali ke kelas madin masing-masing. Kebetulan pagi itu penulis ikut mengaji di kelas 2 yang diampu oleh Gus Sugeng Riyadi dengan kajian kitab Alrisalah Ahlussunah Waljamaah. Kitab tersebut merupakan kitab yang ditulis oleh K.H Ali Maksum yang isinya berisi tentang pembelaan terhadap amalan-amalan Nahdliyin. Di dalamnya membahas perkara amalan-amalan Nahdliyin kemudian dijelaskan berbagai dalil rujukannya. Setiap santri saat kajian tersebut masing-masing membawa kitab. Saat ustad membacakan kitabnya dan syarahnya para santri memaknai kitabnya dengan tulisan pegon. Setelah itu kemudian Ustadz menyampaikan penjelasannya dan menghubungkan dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Selesai mengaji bada subuh yaitu pukul 06.00 pagi dan mulai mengajinya memang pukul 05.00 WIB. Kegiatan selanjutnya pagi itu adalah sarapan dan masing-masing santri berbondong-bondong bergantian ke dapur santri untuk mengambil makan pagi berupa prasmanan. Santri putri mengambil prasmanan di dapur Ndalem Gus Enjang sedangkan santri putra mengabil prasmana di dapur pondok. Karena tempat prasmanan santri putra dan putri saling berdampingan maka tidak kesusahan jika ada nasi atau lauk yang kurang. Menu prasmanan yang disediakan yaitu nasi putih, lauk dan sayur. Santri disediakan makan tiga kali sehari maka sudah terjamin kesehatannya yaitu dengan tiga kali makan serta dengan menu-menu yang berbeda agar tidak bosan.

OBSERVASI 4

Hari, Tanggal : Senin, 11 Juni 2022

Waktu : 07. 00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Topik : Kerapihan Lingkungan Darussalam

Deskripsi :

Saat penulis melakukan observasi, lingkungan pondok pesantren Darussalam memang terlihat tertata. Dimana disediakan rak sandal sepatu sehingga meminimalisir sandal sepatu berserakan, Ada juga rak khusus untuk tempat sabun baik itu sabun pel lantai, pembersih kaca, sabun untuk mencuci kamar mandi, dan lainnya. Di setiap Gedung juga tersedia dispenser lengkap dengan air galon yang diolah secara mandiri oleh santri yaitu depot air Arwa. Santri tidak harus kedapur untuk memasak air karena lewat dispenserpun jadi. Misalpun ada yang sakit dan butuh air panas maka tidak kesusahan. Kamar mandi di Darussalam sendiri juga banyak baik itu di Gedung snatri maupun aula, sehingga memudahkan tamu kalau ma uke kamar mandi tidak harus kedalam Gedung santri bisa di kamar mandi sebelah aula Gedung A. Sayangnya ada beberapa kamar mandi yang tidak bisa digunakan karena rembes dan bocor. Kamar mandi tersebut terletak di area Gedung Tahfidz putri, padahal bangunan baru yang diberikan oleh pak presiden Jokowi pada tahun 2017 lalu, tetapi sudah mulai rusak bangunanya dan kamar mandi sudah mengalami bongkar pasang beberapa kali. Hal tersebut terjadi karena material yang digunakan tidak sesuai dan bangunnyapun terkesan terburu-buru dengan sistem Borongan. Dan pembeorongnya kurang baik tidak amanah, padahal bisa saja dikelola langsung oleh pondok dalam pembangunannya, tetapi tidak diperkenankan. Akhirnyapun jika ada yang rusak maka pondok sendiri yang harus memperbaikinya.

OBSERVASI 5

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021
Waktu : 13.00- 14.00 WIB
Tempat : Aula Gedung A
Topik : Observasi Pendahuluan
Deskripsi :

Siang hari itu saat masih dalam kondisi Covid-19 sedang tinggi-tingginya penulis berusaha untuk bisa bertemu dengan pengurus pondok pesantren Darussalam guna keperluan penelitian proposal thesis dan alhamdulillah direspon dengan baik serta diizinkan masuk ke dalam area pondok pesantren Darussalam. Pengurus pondok menghimbau untuk tetap menjaga diri dengan memaikai masker dan lain sebagainya, saat penulis berbincang dan meminta izinpun kita memang agak menjaga jarak agar semua tetap sehat. Sedari awal perjalanan penulis menuju pondok pesantren Darussalam terkena panas matahari, polusi asap kendaraan, debu-debu jalan yang mengganggu pusing, panas, penat begitu masuk gerbang awal pondok. Penulis disambut dengan sejuknya area pondok tidak begitu panas dan penat lagi karena di pondok pesantren Darussalam tersebut terdapat banyak pohon-pohon besar salah satunya pohon rambutan. Waktu itu memang kali kedua penulis menginjakkan kaki di pondok pesantren Darussalam, kalau waktu dulu awal kesana karena menghadiri suatu acara rapat raker MUI Banyumas memang lingkungan disekitar pondok begitu bersih tidak ada sampah ataupun daun-daun kering berserakan. Namun agak berbeda saat kali kedua penulis ke pondok memang kondisi lingkungannya agak berbeda tidak terlalu bersih khususnya di area aula 1 gedung A. Bangku-bangku dan meja masih berantakan belum begitu rapih, ada banyak semut-semut yang berkeliaran, adabeberapa sampah berserakan. Setelah penulis konfirmasi ternyata hari kemarinnya baru saja melakukan kegiatan penerimaan santri baru jadi memang aulanya belum selesai dirapihkan juga antara santri yang mengurusinya tidak begitu banyak karena banyak yang masih di rumah. Tetapi selain itu lingkungan terbialang masih lumayan bersih layaknya pondok dan udara disekitarpun masih tetap sejuk dan segar.

OBSERVASI 6

Hari, Tanggal : Minggu, 17 Juni 2022

Waktu : 07. 00 WIB- 10.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Topik : Pengelolaan Bank Sampah

Deskripsi :

Hari Minggu selain waktunya roan akbar adalah roan akbar juga bagi pengurus Kebtaling khususnya di bidang sampah. Dimana sampah yang sudah satu minggu dikumpulkan kemudian di lakukan penyortiran sampah-sampah tersebut. Mislanya Sampah botol-botol minum nanti anatar tutup dan botolnya di pisah karena dapat dijual kembali. Untuk sampah yang tidak memiliki nilai jual maupun manfaat lain maka akan langsung dibakar. Dan untuk sampah organiknya nanti akan diberikan kepada tetangga untuk pakan ternak. Santri yang terlibat dalam pemilahan sampah tersebut memang tidak begitu banyak dan inilah yang kadang menjadi salah satu problem masalah sampah, karena sampah yang dihasilkan banyak dan personil yang mengurusnya sedikit jadi agak kewalahan. Walaupun menurut penuturan coordinator Kebtaling yaitu Siti Nur Rohmah untuk pengelolaan bank smapah tahun ini lebih mendingan dari pada tahun sebelumnya, dimana personilnya lebih sedikit dari pada tahun ini. Selain itu kendalanya adalah kadang ada salah satu kamar ataupun Gedung yang tidak menempatkan tempat sampah pada tempat asalnya sehingga sampahpun tidak terkumpul dalam satu tempat yang mana menyulitkan santri yang mengurus bank sampah. Karena kadang tingkat kesadaran santri terhadap lingkungan itu kurang baik setelah membuang smapah tidak meletakkan kembali tempat smapahnya ke tempat semula.

OBSERVASI 7

Hari, Tanggal : Minggu, 20 Juni 2022

Waktu : 21.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Topik : Warung Pojok Santri (WPS)

Deskripsi :

Setelah seharian beraktifitas, keliling pondok untuk dapat menggali informasi penelitian. Malam itu penulis merasa lapar padahal sudah makan sore, tetapi rasanya kengin nasi goreng. Alhasil penulis mengajak salah satu santri untuk pergi membeli nasi goreng di WPS. WPS adalah warung makan milik pondok yang baru saja diresmikan pada tahun 2020. Warung tersebut menyediakan lauk pauk maupun mie instan, bak mie nyemek, mie goreng, nasi goreng, aneka minuman dan lain-lain. Mislakan ada santri yang kurang cocok dengan makanan pondok biasanya mereka akan membeli lauk di WPS. Tidak harus keluar pondok maupun DO, harganya pun sangat bersahabat dengan kantong santri. Masakannya juga enak tidak asalan walau untuk kalangan santri tetapi bumbu yang digunakan sesuai. Bentuk warungnyapun tidak terlalu besar dan berdekatan dengan dapur santri. Dikelola oleh salah satu dari kerabat keluarga Gus Aldy.

Sepulang dari WPS kami berduapun menyantap makanan pesanan kami sembari menikmati malam, mengobrol ringan, bertukar cerita. Malam itu pondok masih lumayan aktif karena belum memasuki pukul 23.00 WIB, sayup-sayup santri yang sedang mengikuti prosesi latihan khatamanpun masih terdengar jelas di aula Gedung A. Selain itu juga ada beberapa santri pengurus lain yang mengadakan rapat di aula Gedung Tahfidz putra. Beginilah suasana di penjara suci, dimanapun sama hamper 24 jam santri saling bersosialisasi dan bertatap muka juga berkegiatan. Lelah pasti tapi bagi santri ini adalah bagian dari ngaji kehidupan dan berkhidmah pada pesantren, sehingga ketika mukim nanti akan mendapatkan manfaat dan barokah kyai.

OBSERVASI 8

Hari, Tanggal : Jumat, 24 Juni 2022

Waktu : 14.00- 16.00 WIB

Topik : Kantor Putri

Deskripsi : Wawancara dengan Lurah Putri

Setelah judul penulis diterima maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian. Sesuai prosedur yang ada penulis juga memasukkan surat keterangan melakukan penelitian di pondok pesantren Darussalam. Setelah melakukan kesepakatan tanggal akan melakukan penelitian, penulis menemui kembali pengurus pondok pesantren Darussalam untuk mempersiapkan apa saja yang kiranya penulis bawa ataupun mempersiapkan prosedur pondok sebelum penulis penelitian. Alhamdulillah penulis disambut dengan baik oleh mba Anggi selaku lurah putri pondok pesantren Darussalam. Selain penulis menyampaikan maksud dan tujuan penelitian juga penulis melakukan wawancara untuk lebih mengenal bagaimana keadaan lingkungan Darussalam baik itu cara pengelolaan lingkungan, ada kegiatan apa saja yang berhubungan langsung dengan lingkungan, faktor pendukung dan penghambatnya serta lain sebagainya. Selanjutnya saat hari itu penulis datang ke pondok pesantren Darussalam keadaan lingkungannya memang agak sepi mungkin karena cuaca mendung jadi santrinyapun tidak keluar kamar juga masih banyak santri yang belum pulang baik itu dari sekolah maupun kampus. Ada beberapa sampah dedaunan kering yang berceceran dan basah terkena hujan, ya memang selang beberapa waktu penulis sampai di Darussalam hujan turun dan membasahi daun maupun sampah lain yang tergeletak.

Masih pada umumnya pondok pesantren karena banyaknya orang yang tinggal didalamnya dan sudah diujung *weekend* maka tidak heran jika lingkungan sudah mulai agak berantakan. Penulis juga menemukan rumput-rumput panjang di sekitar gazebo Darussalam yang sudah siap dicabuti. Selain itu juga ada lumut yang tumbuh di sela-sela paving juga dedaunan kering yang memang disekitar halaman gedung A banyak pohon besar, kemudian aula gedung B juga sedikit berantakan. Kemudian sambil penulis melakukan wawancara dengan lurah putri juga mba Nur selaku anggota departemen kebersihan dan tata lingkungan penulis melihat pemandangan yang indah layaknya di pondok pesantren lainnya, yaitu pemandangan santri yang saling berlarian, berjalan menepi agar tidak kehujanan untuk sampai di masjid dan melaksanakan sholat ashar. Kebetulan juga waktu itu sudah masuk waktu sholat ashar dan penulispun mengakhiri wawancara. Sebelum penulis pulang dan menunggu hujan reda penulispun mampir ke DS Mart atau Darussalam Mart yaitu toko milik pondok pesantren Darussalam yang khusus menyediakan keperluan pribadi santri seperti keperluan mandi, makanan ringan, aneka minuman, cemilan dan lain-lain. Penulispun membeli beberapa cemilan kesukaan yaitu piscok pisang yang super lezat. Terkait tempatnya tidak begitu

besar tapi juga tidak kecil barang-barang yang disediakan memang tidak lengkap sempurna namun cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan pribadi santri. Penataannya rapih cukup bersih dan DS Mart tutup saat kegiatan mengaji berlangsung karena dikelola oleh santri jadi tidak heran jam buka tutupnya juga menyesuaikan dengan kegiatan santri.

OBSERVASI 9

Hari, Tanggal : Minggu, 18 Juli 2022
Waktu : 13.00-17.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Darussalam
Topik : Aktivitas santri siang hingga sore hari
Deskripsi :

Cuaca siang hari ini lumayan panas dan cukup melelahkan. Karena hari minggu adalah waktunya bersih-bersih atau roan akbar jadi wajar melelahkan. Waktu siang adalah waktunya untuk istirahat. Namun tidak semua santri istirahat sing itu ada yang mengambil makan ke dapur, ada yang pergi keluar untuk mengerjakan tugas kuliah, ada yang tidur, dan lain-lain. Sedang tenang-tenangnya suasana tiba-tiba ada mbak santri teriak “ Yaah awas syah..syah..syah, duh malah buang hajar disini...hemmm”. Ternyata ada ayam yang masuk ke loog Gedung A atas dan ayam itu mengeluarkan kotoranbau pastinya dan tidak enak di pandang. Penulispun bertanya kepada salah satu santri apakah ayam-ayam itu sering masuk ke area Gedung santri?. Kata santri itu tidak sering tapi cukup membuat heboh santri karena aroma bau dari kotoran ayam tersebut.

Waktu berjalan dengan cepat, tanpa disadari kumandang adzan shalat Ashar masjid, mushala warga sudah sayup-sayup mulai terdengar. Dan benar saja beberapa menit kemudian kang santri mengumandangkan adzan Ashar. Seraya menunggu santri dan pengasuh untuk berjamaah, muadzipun melantunkan puji-pujian. Bel pun mulai berbunyi menandakan untuk santri segera melaksanakan jamaah shalat Ashar. ySelesai shalat Ashar jadwal berikutnya adalah mengaji di kelas masing-masing, semua santri bergegas ke majlis, sedangkan penulis ikut mengaji bersama kelas V di aula dekat Ndalem Gus Enjang.

OBSERVASI 10

Hari, Tanggal : Minggu, 24 Juli 2022

Waktu : 05.00-06.00 WIB

Tempat : Masjid Abu Bakar Ash-Ahidiq

Topik : Pengajian Paralel Kitab Tambighul Ghofilin bersama ibu Nyai Umi

Afifah

Deskripsi :

Hari minggu pagi adalah waktunya mengaji parallel bersama ibu Nyai Umi Afifah yang bertempat di masjid Abu Bakar. Waktu mengaji dimulai setelah selesai bada shalat Subuh secara langsung. Kitab yang dikaji pada pagi itu adalah kitab Tambighul Ghofilin. Saat itu ibu Nyai Afifah sedikit menerangkan tentang manusia yang sesungguhnya semua perbuatan manusia tersebut di dunia itu ada balasannya, dan manusia yang mau dirinya baik maka harus berusaha menjadi baik, serta orang baik pasti nantinya akan bertemu dengan kebaikan. Selain itu ibu Nyai juga menasihati santrinya bahwa menjadi santri itu beruntung dan harus bersyukur. Walaupun di pondok tidur bersama-sama, makan sederhana, tidak bebas keluar masuk, tidak bisa seenaknya itu adalah bagian dari ikhtiar hidup. Karena tidak mungkin hidup itu berjalan mulus, enak-enakan, pasti ada cobaannya. Santri juga dinasihati untuk tetap menjadi manusia yang baik, karena kebaikan itu sendiri hakikatnya akan kembali ke diri kita.

Sebelum kajian kitab Tambighul Ghofilin di tutup, beliau membacakan beberapa nama santri yang tidak ikut jamaah berdasarkan data laporan dari pengurus, kemudian melakukan evaluasi terkait dengan kegiatan madrasah diniyah, mengingatkan snatri untuk tetap menjaga kesehatan serta mengevaluasi kebersihan. kurang lebih seperti ini:

“Gini loh ya semuanya santri kalau melihat ada piring, gelas, sendok yang berserakan dan tidak pada tempatnya, langsung dibuang saja. Tidak usah tanya-tanya ini milik siapa, kelamaan juga kalau santri itu perhatian dengan barang miliknya pasti tidak akan ditinggal begitu saja geletak. Takutnya kalau-kalau ada tamu dari luar kan kesannya kok pondoknya ndak rapih ya? kotor ya? nahkan malu moso gitu?. Saling menjagalah yaa semuanya jangan sampai pondok kita ini tidak rapih. Apalagi saat ini pasca Covid-19 kita tetap harus menjaga kebersihan lingkungan”

Setelah kajian selesai kemudian santripun melanjutkan kegiatannya masing-masing dan mulai mengambil makan pagi di dapur. Dilanjutkan piket kamar, halaman dan lain-lain.

OBSERVASI 11

Hari, Tanggal : Senin, 23 Juli 2022

Waktu : 18. 00 WIB - selesai

Tempat : Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

Topik : Kegiatan Santri pada Malam Hari

Deskripsi :

Shalat jamaah Maghribpun selesai dilanjutkan dengan dzikir wirid sehabis shalat. Dan uniknya ada tambahan membaca surat Al-Fatihah sebanyak 41 kali, lumayan lama sampe 30 menitan waktunya. Tak jarang juga penulis sampai melihat santri-santri ngantuk bahkan ada yang sampai tidur. Karena itulah setelah selesai ngaji bada Ashar biasanya santri langsung mengambil makan karena tahu waktu bada Maghrib sangat lama tidak ada waktu untuk makan kecuali habis ngaji Isya dan itu akan sangat lapar sekali. Pembacaan surah Al-Fatihah sejumlah 41 kali tersebut bermaksudkan untuk santrinya agar memiliki rasa sabar, ikhlas karena lamanya waktu untuk menunggu sampai selesai, juga untuk penjagaan pondok. Hal tersebut disampaikan oleh Direktur madrasah diniyyah ketika penulis melakukan wawancara.

Berlanjut kegiatan malam setelah ba'da shalat Isya yaitu mengaji al-Quran. Sistemnya adalah nanti ada santri yang menyimak (Musyawir) dan santri yang disimak. Adapun musyawir disini adalah santri yang sudah senior yang memang sudah di cek untuk kefasihan bacaan, tajwid, dan lain-lain yang berkaitan dengan al-Quran oleh ibu Nyai secara langsung. Santri secara otomatis sehabis shalat Isya akan menata secara berkelompok biasanya maksimal lima-lima untuk menyetorkan bacaan surah al-Quran. Disertai juga dengan membawa kartu khusus baca al-Quran untuk mengetahui seberapa lancer dan jauh bacaan al-Quran santri tersebut. Setelah selesai mengaji al-Quran, maka santri akan langsung pulang kekamar sembari menunggu bel mengaji bada Isya ataupun kalau waktu masih cukup biasanya digunakan santri untuk makan malam.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Keadaan lingkungan pesantren Darussalam
2. Pemahaman tentang ekologi
3. Pemandangan tentang profetik
4. Bentuk aktualisasi pendidikan eko-profetik di pesantren
5. Proses pendidikan eko-profetik di pondok pesantren
6. Pandangan mengenai pola hidup sehat santri
7. Kegiatan yang terkait dengan pola hidup sehat
8. Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan eko-profetik bagi pola hidup sehat santri
9. Implikasi dari proses pendidikan tersebut terhadap pola hidup sehat santri

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Enjang Burhanuddin Yusuf
Jabatan : Pengasuh
Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
Tempat : Ndalem Gus Enjang
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Bagaimana pandangan saudara tentang konsep ekologi?
- B : Kebetulan semenjak almarhum bapak dan juga ibu bahwa salah satu yang sangat ditekankan di pondok pesantren ini adalah kebersihan. Kenapa... bapak ibu itu melihat pondok itu kok dimana-mana terkesannya kumuh, kesannya kotor, kesannya apayah banyak penyait gitukanyah. Makannya disini bapak itu membuat banyak aturan terkait sampah, karena kepingin pondoknya itu teratur, bersih gitu, menjawab tantangan bahwa pondok itu kumuh, kami enggak, pondok itu kotor, kami enggak. Makanya ibu itu setiap hari ahad itu selalu menyampaikan tentang pentingnya kebersihan, makannya juga misal ada roan belum bersih, ibu keliling kok belum bersih maka langsung pengurus dipanggil dan sebagainya untuk mengulang roan yang belum bersih. Tentang kerapihan, kebersihan dari bapak ibu itulah yang kemudian kami teruskan dan sekarang Alhamdulillah Darussalam sudah mempunyai bank sampah. Jadi ada salah satu komunitas santri yang benar-benar mengurus terkait dengan sampah, sehingga kelompok ini kemudian mengurus dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan sampah. Dan kemudian diarahkan agar komunitas bank sampah ini tidak hanya sekedar komunitas tapi dapat menghasilkan uang profit gitu yaaa.... kemudian memakai beberapa sampah yang layak dijual kayak plastik dan lain sebagainya itu dipisahkan sama temen-temen gitu yaa beberapa kali sampai puluhan jutalah untuk profit dari pada itu sendiri, itu kayak gitu.
- A : Bagaimana Pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?
- B : Iya tentu kita prihatin yaa harusnya kitalah para cendekiawan Muslim, para santri, para ulama, yang berada di garda terdepan menyampaikan kepada khalayak tentang pentingnya lingkungan karena kondisi lingkungan sangat memprihatinkan yaa dan banyak sekali data fakta yang sampai hari ini solusinya belum begitu nyata gitu sehingga menurut saya peran pesantren dalam hal ini santri, kyai, ulama, dan para cendekiawan Muslim ini juga dibutuhkan untuk kemudian bagaimana menanamkan kepada masyarakat bagaimana menanamkan kepada masyarakat melalui pendekatan-pendekatan agama sehingga kalau itu lewat ideologi agama itu kan lebih mudah untuk menanamkan. Sehingga harapan saya para kyai, ulama itu dalam khutbah jum'at, pengajian itu juga menyampaikan tentang arti pentingnya kebersihan, pentingnya lingkungan, bagaimana kita menyamakan kepada *Immathotul adza minathariqi shodaqoh* menyingkirkan sampah hal yang menurut kita lah mungkin cuma plastik satu lah tapi misal seribu orang berfikir begitu nanti tidak akan ada orang

yang berbuat apapun. Makannya Islam pun sejak awal sudah bilang *Imatotul adza* sesuatu yang remehlah. Emmm bungkus permen gitu yaa itu kalo ada di jalan tolong disingkirkan dan dan buang ketempat sampah sehingga jika semua orang berfikir demikian maka akan menjadi doktrin yang bagus dari kyai kepada santri sehingga menjadi sesuatu yang luar biasa tidak hanya bagi kita yang fokus kepada kajian-kajian keagamaan tetapi juga kepada tadi sisi lingkungan dan kemanusiaan itu harus lebih banyak juga disampaikan.

- A : Bagaimana peran pesantren terhadap krisis lingkungan global tersebut?
- B : Iya pesantren punya andil besar karena selama ini pesantrenkan memang fokus diwilayah pendidikan, dimana aktifitas pendidikan dalam rangka memberikan pemahaman sosialisasi kepada masyarakat tentang lingkungan itu saya kira akan jauh lebih efektif dan dipercaya. Dan kayaknya memang pesantren belum banyak berperan dalam mengambil peran tadi sehingga malah justru kadang kita prihatin bahwa sebenarnya santri itu hafal bahwa *At-tohuru satrul iman* itu hafal semua gitu yaa, tapi yang mengamalkan itu tidak banyak dan yang menjiwai itu sebagai ideologi agama dia itu belum banyak makannya kayak kyai itu kemudian hanya menyampaikn tapi juga melakukan karena *lisanul hal lisanul khol* yang kemudian kalaou santri pesantren ini melakukan mampu mengambil peran ini dan kalo kita hitung di banyumas aja ada 173 pesantren itu kalo sampahnya dikelola dengan baik 100 aja ndak semuanya padahal sampah santri itukan banyak yak arena satu pondok aja ada yang sampai ratusan santri itu berapa limbah, plastik, pakaian ya saya kira mungkin kintalan yaa kalo dihitung pertahun yang itu kemudian bisa dikelola dengan baik pesantren bisa mengambil langkah itu pesantren bersama-sama saling duduk bersama antar pesantren ini akan menjadi sebuah langkah besar bagi peradaban.
- A : Bagaimana pandangan saudara tentang pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik atau kenabian?
- B : Kita tidak cukup menyampaikan apa yang disampaikan Nabi *Imatotul adza* tadi atau kita menyimpulkan bahwa kerusakan dimuka bumi itu karena ulah manusia. Karena Nabi itu tidak cukup menyampaikan Nabi itu kenapa dakwahnya itu bagus itu karena beliau melakukan langsung. Di sinilah nanti peran kyai, peran ustadz, atau peran pengurus itu tidak hanya sekedar menyampaikan bahwa kebersihan itu penting, kebersihan itu baik dan sebagainya tapi betul-betul dimanaj dengan baik diantaranya misalkan kalau di pesantren itu membentuk komunitas bank sampah merekalah sebagai pionir kelompok yang punya fokus untuk memisahkan sampah mana yang organik dan non organik misalkan. Kemudian sampah itu harus mulai dikelola dengan baik ini yang bisa disimpan ini yang bisa dijadikan pupuk kompos dan sebagainya seingga pengelolaan ini itu betul-betul bernilai nyata bagi manusia maupun lingkungan karena Nabi itukan tidak melihat kebaikan untuk dirinya tapi *khoirunnas anfaluhlu linnas*. Sehingga kita sama sekali tidak memberikan dampak buruk kepada lingkungan karena semuanya dikelola dengan baik disamping itu pengurus, ustadz,

kyai, terjun langsung juga karena tentu ketika santri itu dinasihati langsung ditegur langsung sama kyai, sama bu nyai, sama ustadznya itu beda sama ditegur dengan temannya ayuk bersih-bersih itu enggak, lalu selain itu menurut saya juga managerialnya harus bagus dalam artian harus terjadwal dengan baik dan dikontrol. Kadang-kadang begini hanya dijadwal, jadwalnya ada tapi tidak ada yang pernah piket tidak ada yang action dilapangan, bahkan ya kyainya tidak peduli dengan itu. Banyak kyai yang berfikiran yang penting santrinya banyak urusan limbah dan sebagainya tidak pernah difikirkan gitu sehingga banyak pesantren yang pengelolaan limbahnya tidak diperhatikan dan kemudian menumpuk sekian tahun menjadi kumuh maka selain nilai-nilai berupa hadits yang disampaikan, pesan-pesan kenabian yang disampaikan kepada santri juga harus disertai action langsung dari orang yang menyampaikan itu begitu.

- A : Apakah menurut pandangan saudara di ponpes Darussalam ini sudah melakukan implementasi pengelolaan lingkungan perspektif profetik?
- B : Iya secara umum sudah alhamdulillah dan mungkin mbanya sendiri bisa menyaksikan bersih bahwa secara umum pondok ini sudah bersih yaa walaupun mungkin masih ada beberapa kelemahan diantaranya misalkan kami itu berkali-kali menyampaikan dan sudah kita contohkan untuk tidak merokok misalkan karena merokok inikan imbasnya ya dia buang putung rokok dan sebagainya kadang sembarangan sekali meskipun sudah ada aturan bahwa disini tidak boleh merokok di kamar cuman memang kami belum punya area merokok gitu ya. Padahal kami-kami tidak ada yang merokok dewan asatidz juga tidak ada yang merokok yaa tapi tidak tahu yaa yang namanya santri begitu itu masih belum ketemu kami tentang itu yaa. Tetapi secara umum mengenai kebersihan lingkungan, kamar mandi, kamar, Gedung dan sebagainya yaa sudah kami lakukan. Meskipun dalam beberapa hal saya menemukan owalah dan harus cerewet dalam tanda kutip yaa harus sering-sering membimbing, mengarahkan mereka untuk tidak sembarangan menaruh sepatu, jas hujan kalau sudah masuk musim hujan, menaruh motor dan sebagainya itu harus tetap terus menerus harian bahkan mungkin mingguan, bulanan kami sampaikan terus hal itu disamping juga tadi teman-teman yang ada di bank sampah itu juga kami kontrol, evaluasi sudah seberapa jauh mereka ini-ini. Jadi kami punya cita-cita disebelahnya yang arwa depot air itu kan sudah ada depot air itu kemudian ada jual buku tulis dan sebelahnya mau kita bikin bank sampah, sehingga nanti kedepan sampah-sampah itu betul-betul terpusat dan bahkan kami punya program itu tapi ini belum berjalan dengan baik, jadi setiap kamar itu kalau bisa mengumpulkan sampah nanti dikasih ke bank sampah bisa ditukar dengan uang. Biar yaa ada sisi motivasinya biar mereka itu “nggongopa kesel-kesel ngumpulna ora olih apa-apa ora” akhirnya kita berinisiatif dengan silahkan pokoknya kalau ada sampah pondok apapun itu masukan karung masukkan apa terutama yang non organik itu yaa, itu nanti kemudian diserahkan ke bank sampah dikilo berapa sesuai dengan jenis kertas atau apa gitu nah itu sekarang udah dimulai.

A : Apakah dari jadwal khusus pengasuh untuk mengecek kondidi lingkungan santri secara langsung atau bagaimana?

B : Biasanya kita gentian apa kondisional karena kalo terjadwal nanti mereka juga apa yaa bersihnya pas dijadwal aja gitu loh kadang saya pagi kesana jam 4 sebelum subuh ke kamar liat pokoknya diwaktu yang sekiranya mereka tidak mengira bahwa saya bakal kesana. Jadi saya menemukan fakta data alami mereka tidak melakukan apa-apa tapi yang jelas setiap minggu pagi itu kita roan akbar mba. Semua santri bada ngaji ibu jam setengah 7 itu udah roan akbar sudah dibagi jadwalnya sudah terstruktur jadwalnya siapa yang piket masjid, siapa yang piket kamar mandi yang bagian gedung apa-gedung apa itu semuanya santri itu sampai 1 jam itu melakukan roan akbar itu, itu kayak gitu.

A : Mengapa pesantren Darussalam melakukan implemetasi tersebut?

B : Ya karena kalau kita tidak peduli akan lingkungan itu lingkungan akan dengan sendirinya menyusahkan kita. Lingkungan punya cara tersendiri untuk marah dalam tanda petik yaa kepada kita, jadi kalau kita tidak merawat lingkungan dan itu adalah perintah agama yaa kan dan itu adalah perintah dari pada Nabi tentu pada akhirnya lingkungan itu akan mengekspresikan kemarahannya dengan caranya sendiri entah dengan cara pondoknya terkena gudik atau ada santrinya kena virus atau apa. Tapi dengan kita merawat, menjaga, menghargai alam itu yaa kita sendiri yang menikmati kebaikan dari pada alam itu. Darussalam ini terasa lebih asri lebih dingin ini karena itu banyak pohon-pohon dan sebagainya itu yang kita rawat, andaikan pohon-pohon itu kita tumbang dan tidak kita hargai sama sekali akhirnya tidak kita jaga yaa mungkin 5-10 tahun masih belum ada masalah. Tapi keanak cucu kita atau kita sendiri dimasa-masa sekian lama itu akan merasakan betapa kerusakan lingkungan itu akan merepotkan diri kita sendiri dan hari ini itukan yang dikhawatirkan orang seluruh dunia yaa kan. Semua orang khawatir ternyata dunia ini begitu ringkih dan begitu rusak dan nggak banyak yang peduli akna itu sampah menggunung, plastik dimana-mana yaa itu kalau disoundingkan bersama apalagi dengan kekuatan pesantren dan agama saya yakin ini akan menjadi gerakan yang luar biasa. Atau mislakan panjenengan selain membuat penelitian ini kemudian membuat komuniatas atau apa santri peduli lingkungan mislakan begitu. Itu menjadi sesuatu yang luar biasa diinisiasi oleh sekian pesantren nanti dibawah apa dilauncing tidak perlubanyak orang diawal saya kira lah itu nanti jadi langkah nyata dari sebuah gerakan kecil tapi ibasnya sangat besar.

A : Bagaimana prosesnya implementasi ?

B : Iya tadikan gerakannya ada komunitas bank sampah dan yang jelasya di kami sendiri kepengurusna kami itu ada departemen lingkungan jadi kaya lahannya kalau di kabupaten itu yaa yang mengursi taman, mengurus tanaman, juga mengurus sampah didalamnya. Mengatur jadwal santri yang roan, yang membersihkan masjid, yang roan akbar sebagainya itu yang mengatur dalam managemen organisasi itu adalah departemen lingkungan hidup itu tadi. Kemudian secara tidak langsung kami para

asatidz mengevaluasi, mengontrol dan sebagainya dalam proses menjaga lingkungan.

- A : Bagaimana peran pengasuh terhadap pengelolaan lingkungan?
- B : Yaa kalau pengasuh mungkin lebih banyak kepada nasihat, arahan, bimbingan gitu ya meskipun yaa beberapa kali ibu itu misalkan gini pas sering mengontrol tapi seringnya ke putri dan tiba-tiba melihat masjid kotor yaa ibu langsung menyapu sendiri. Nanti santri kan sungkan melihat ibu itu masa ibu nyai menyapu gitu ya atau kita sendiri memunguti sampah mereka sendirikan Gus'e be memunguti sampah masa kita enggak. Nah itu kita lakukan yang kemudian memberi contoh tidak hanya dalam bentuk lisan tapi juga dalam bentuk hal yang kami contohkan dan untuk secara umum yaa kami lebih banyak ke arahan, bimbingan untuk pelaksannaanya lebih banyak kepada santri karena apa yaa untuk *li tarbiyah* untuk mendidik mereka agar cinta lingkungan disamping yaa kami itu perduli bahwa kalau ini pondoknya kotor dan sebagainya ya nanti kami sendiri yang akan merasakan.
- A : Apakah pernah diadakan sebuah seminar atau sosialisasi khusus lingkungan bagi santri?
- B : Iya kebetulankan di kita ada poskestren yaa itu sering mengadakan kaya workshop atau seminar yang terkait dengan lingkungan kesehatan dan lain sebagainya. Terakhir itu ada yaa seperti itu dan kebetulan memang pesantren kami itu salaf tetapi terbuka dengan perubahan modernitas dan sebagainya, sehingga banyak yang datang kesini dari puskesmas, lingkungan hidup, damkar, dari amanah pokoknya pernah kesini mengadakan sosialisasi termasuk dari kepolisian tentang tertib lalu lintas itu kita beberapa kali mengadakan itu.
- A : Apakah ada regulasi tertulis tentang aturan dalam pengelolaan lingkungan?
- B : Ada itu ada diundang-undang santri silahkan bisa di cek saja kepada pengurus.
- A : Adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan lingkungan baik secara internal maupun eksternal?
- B : Faktor pendukung antara lain sejak awal almarhum pengasuh itu sangat perduli dengan lingkungan, sangat perduli kebersihan dan lain-lain sebagainya itu tertanam betul dihati kami meneruskan cita-cita, nasihat beliau tentang kebaikan-kebaikan itu tertanam betul. Kemudian juga selanjutnya dari kami sendiri itukan santrinya banyak yang mahasiswa yaa yang berpendidikan gitu yaa sehingga mengarahkan membimbing itu jauh lebih mudah dibanding dengan yang barangkali hanya SMP atau SMA itu contoh sehingga mereka dikasih arahan sedikit saja sudah langsung respon langsung cepat "ayoo bikin bank sampah" langsung bikin dan sebagainya. Faktor penghambatnya mengurus orang banyak yaa itu tidak mudah ada yang sekian dari santri yang kurang perduli pada lingkungan sehingga kami harus memiliki kerja keras untuk menyadarkan mereka bagaimana pentingnya lingkungan itu bukan untuk kami bukan untuk kamu juga, itu yang menjadi hamabatan yang cukup berat untuk itu karena tidak semua memiliki kesadaran.

- A : Bagaimana pandangan saudara tentang pola hidup santri sehat?
- B : Owh iya tentang pola hidup sehat itu begini bahwa salah satu dari faktor pendukung dari pada sehat itu adalah pola hidup maknanya kami mengatur pola tidur yaa kan itu. Jadi betul-betul santri itu tidak boleh pegang hp dimana harus dikumpulkan pukul 10 malam untuk snatri putri dan pukul 11 malam untuk santri putra. Kenapa itu kami lakukan, anak-anak besar ini kan pada pintar main game ya, browsing dan sebagainya itu kalau datanya full banyak yang ngegame, mainan hp sampai begadang. Kadang saya keliling jam 1, ingin tahu kalau jam segini santri lagi ngapain gitu ya ke asrama langsung iyaa ada yang sudah tidur ada yang lagi main atau apa. Dan dulu masih bebas itu pakai hp yang kemudian dievaluasi sama kami misalkan wah jamaah subuh cuman tiga baris gitu yaa padahal banyak santrinya pada ngantuk? dan kebetulan waktu itu habis *weekend* nah ininib berarti harus ada pembatasan menggunakan hp disamping itu lalu salah satu yang baik dalam makan yaitu terpenuhinya 4 sehat 5 sempurna kalau kita bilang begitu mislanya gizi itu betul-betul diperhatikan sama pesantren. Kami disini meskipun santri hanya membayar 250k atau 300k untuk maka begitu itu tetap kami beri kalau sabtu minggu itu pakai telur dan jum'at itu dengan ayam, makannya sampaiada guyon *sayyidul ayam* jadi betul-betul jum'at itu *sayyidul ayam* (hari ayam) karena setiap hari jum'at itu makan dengan ayam ya kadang digulai digoreng dan macem-macem. Tapi pasti setiap Jum'at itu sama ayam, pernah diteliti sama rekan-rekan Unseod itu makanan kami benar-benar memenuhi 4 sehat 5 sempurna tau tidak dan alhamdulillah memenuhi kriteria tersebut jadi waktu itu pernah dicek selama tiga minggu atau berapa gitu dicek setiap hari. Dan yang jelas kalau kita makan itu ambil sendiri sayurnya ada dua macam kemudian nanti ada kerupuk atau tempe ya pokoknya ada gorengannya gitu selain hari senin atau hari jum'at kemudian kalo sore begini yaa pakai telur agar apa yaa itu snatri sehat-sehat.
- A : Bagaimana implikasi dari proses pengelolaan lingkungan di Darussalam terhadap pola hidup sehat santri?
- B : Ya alhamdulillah secara umum santri itu sehat-sehat yang jelas gitu yaa. Jadi kamikan punya poskestren (pos kesehatan santri pesantren) itu yang di pimpin langsung oleh dr. Hasna itu sering ngeluh santri Darussalam kok nggak ada yang sering skait sih? ya ada tapi yaa ringanlah nggak ada yang sampe gimana... jadi dia tuh nunggu ada yang konsultasi dan ndak ada yang sakit ndak ada yang apa iya itu jadi yang akhirnya jarang ada yang sakit. Dan juga dari situ santri-snatri kita juga berprestasi baik dikampus maupun sekolah kemarin tuh ada dari MAN yang 2 santri yang dapet olimpiade sampai Nasional dan yang dikampus juga IPK mereka rata-rata *cumlaude* dan sebagainya. Jadi imbasnya yaa kepada kehidupan mereka sendiri secara general. Ya sehat juga prestasi-prestasi belajarnya juga bagus.
- A : Bentuk aktualisasinya seperti apa?
- B : Kalau dalam bentuk pola hidup sehat jadi begini biasanya dipondok itukan gudigen rata-rata tapi disini hampir tidak ada kasus gudigen hamper tidak

ada, walaupun ada itu kemarin ada ternyata ada anak pindahan dari pondok lain itu tuh kesini itu nyebar itu pun hanya beberapa santri. Tapi sekian tahun pondok ini tidak ada sampai santri yang gudigen karena ketika kami mereka melakukan pola hidup sehat itu kan nalar ya jadi pola hidup yang baik itu kan ow hiya ternyata disini itu begini. Saya pernah nemu kasus suatu satu santri itu dimusuhi satu kamarnya kenapa? itu karena dia itu kalau setelah pakai baju dilempar kelemarnya padahal dimasukin ke lemarnya gitu yaa tapi ndak tahu itu satu kamarnya menghukum bersama jadi tuh dikucilkan dijauhi gitu yah dan orang tuanya lapor ke kami kalau anaknya ini dimusuhi teman-temannya. Kemudian saya *cross* cek ke teman-temannya itu tuh kalau tidur ndak pakai baju atasan gitu yaa jadi kayak temennya itu jeleh dan sebagainya. Kemudian kalau di pakai baju itu Gus dimasukin lemari emng ndak bau sii ndak tapi bagi mereka itu jorok nih ndak sesuai dengan Darussalam nih. Dan kemudian saya panggil anaknya saya beritahu bahwa Darussalam itu begini-begini gitu yaa dan termasuk juga mislakan kalau mungkin di pondok lain itu alat mandi dipakai sekian banyak orang kalau disini tidak yaa karena terpola sii yaa. Terus kayak makan juga karena kami ini anak yang didapur itu jam 3 pagi sudah bangun jadi sarapan jam 6 itu sudah siap, jadi selesai mengaji jam 6 selesai langsung sarapan gitu. Kalau siang jam 12 itu sudah siap makan, kemudian sore jam segini sudah siap nanti habis maghrib atau sesudah maghrib santri-santri sudah bisa makan dan dengan pola begini ya akhirnya aktualisasinya mereka menjadi tertib dan sebagainya termasuk berpakaian dan sebagainya.

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Gus Shofiyulloh
Jabatan : Pengasuh
Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022
Tempat : Ndalem Gus Shofi
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Bagaimana pandangan saudara tentang konsep ekologi?
- B : Dalam dunia Islam, konsep ajaran yang ditekankan mengacu pada perbaikan tiga hubungan, yaitu: *habl min Allah*, *habl min an-nas*, dan *habl min al-'alam*. Konsep hubungan yang ketiga itulah (*habl min al-'alam*) yang kemudian dapat dikatakan sebagai konsep ekologi. Hal ini dikarenakan bahwa kita dituntut untuk melakukan pendampingan dan pelestarian terhadap alam semesta, khususnya dalam menciptakan lingkungan hidup yang berkesinambungan bersama dengan makhluk hidup lainnya.
- A : Bagaimana Pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?
- B : Sebagaimana disampaikan di atas, segala persoalan bermuara pada tidak harmonisnya ketiga hubungan. Dalam konteks ini, menjalin hubungan baik dengan alam (*habl min 'alam*) merupakan tugas siapapun, khususnya umat Islam, sehingga Islam tidak menyetujui adanya eksploitasi besar-besaran tanpa adanya penataan ulang. Ketidakpedulian terhadap alam, dalam Islam, tergolong orang yang fasik. Sebagai *khalifah fil ardh*, manusia dituntut dalam melestarikan lingkungan dengan baik. Ibaratnya, apakah ada orang yang memiliki rumah, namun rumahnya dibiarkan kumuh, tidak terawat, kotor, bau, dan lain sebagainya? Begitu juga, kita hidup di lingkungan kita, maka kepedulian terhadap kelestarian lingkungan adalah tugas kita. Jangan sampai, kita menjadi orang yang mengotori dan membuat lingkungan tidak nyaman untuk ditinggali.
- A : Bagaimana peran pesantren terhadap krisis lingkungan global tersebut?
- B : Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam, tentunya memiliki peran untuk mensosialisasikan cita-cita ajaran Islam dalam membangun hubungan baik dengan alam semesta. Pesantren diharapkan mengimplementasikan anjuran-anjuran yang disampaikan al-Quran dan Hadis berkaitan dengan pelestarian alam. Kebersihan lingkungan merupakan wasilah untuk kenyamanan beribadah dan beraktifitas di pesantren. Untuk itu, penting dilakukan revitalisasi peran pesantren dalam menanggulangi krisis lingkungan global. Ungkapan “kebersihan Sebagian dari iman” tidak hanya jadi slogan, namun perlu diimplementasikan dalam kehidupan pesantren.
- A : Bagaimana pandangan saudara tentang pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik atau kenabian?
- B : Seorang nabi membawa risalah sebagai penyampai wahyu. Tugas utamanya mengajak beriman kepada Allah, dan mengajak manusia agar

berperan menjadi pribadi yang sholih. Kesalehan pribadi yang diajarkan oleh nabi adalah konsep universal, seimbang dan berkesinambungan, Dalam konsep kenabian, manusia dilarang berbuat kezaliman, kapanpun, di manapun dan kepada siapapun. Konsep kenabian mendorong agar manusia berperan aktif dalam kemaslahatan dan kemanfaatan, terkhusus pada persoalan pelestarian alam dan lingkungan sekitar. Ada beberapa ulama yang kemudian berkonsentrasi dalam bidang kajian lingkungan dengan membuat rumusan fiqh al-biah (fikih lingkungan). Dengan ini, konsep kelestarian lingkungan dapat diwujudkan sebagai salah satu ajaran Islam, sekaligus mandat kenabian.

A : Apakah menurut pandangan saudara di ponpes Darussalam ini sudah melakukan implementasi pengelolaan lingkungan perspektif profetik?

B : Pondok Pesantren sudah dari awal menerapkan konsep pengelolaan dan penataan lingkungan yang baik. Atau bisa dikatakan Ponpes Darussalam menjadi pelopor pesantren yang tertib lingkungan di kabupaten Banyumas. banyak fasilitas yang disiapkan untuk mendukung adalah pengelolaan lingkungan yang baik, misalnya ada bank sampah, penyediaan arak sepatu dan sandal, dan lain sebagainya. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk peran aktif Pondok Pesantren dalam menata lingkungan sebagai wasilah kenyamanan para santri untuk beribadah, mengaji dan beraktifitas di lingkungan pesantren.

A : Mengapa pesantren Darussalam melakukan implemetasi tersebut?

B : Hal ini dikarenakan bahwa pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang komprehensif, yaitu menyiapkan para santri untuk menjadi pribadi yang saleh spiritual, saleh intelektual dan dan saleh sosial. Implementasi itu semua sangat luas, di antaranya menjadi pribadi yang mampu memanfaatkan kekayaan alam dengan baik, dan melestarikannya agar terciptanya kemasalahatan bersama.

A : Bagaimana prosesnya implementasi?

B : Proses implementasinya di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, penyediaan fasilitas Kesehatan lingkungan, misalnya tong sampah di setiap kamar dan di beberapa tempat strategis. Kedua, penataan ulang barang-barang bekas. Jika dapat diperbaiki ya diperbaiki, jika tidak maka dikumpulkan kemudian dijual rongsokannya. Ketiga, program piket kamar diatur sedemikian rupa agar setiap santri berperan aktif dalam kebersihan dan kelestarian lingkungan pesantren.

A : Bagaimana peran pengasuh terhadap pengelolaan lingkungan?

B : Pengasuh merupakan pimpinan Pondok Pesantren yang memiliki peran universal. Pengasuh berhak mengetahui apapun yang ada dan yang terjadi di dalam pesantren. Walaupun dibantu para pengurus santri, pengasuh tetap menjadi sentral utama. Untuk itu, kondisi lingkungan pesantren tidak luput dari pengaruh pengasuh pondok pesantren. Semakin besar kepedulian pengasuh terhadap lingkungan pesantren, maka semakin tertata lingkungan pesantren yang baik. Di Pondok Pesantren Darussalam, pengasuh selalu mengontrol kebersihan lingkungan pondok pesantren, sehingga kebersihan dan ketertiban lingkungan pesantren semakin terjaga.

- A : Apakah ada regulasi tertulis tentang aturan dalam pengelolaan lingkungan?
- B : Regulasi tertulis memang tidak ada, namun pengasuh senantiasa memberi nasehat dan bimbingan kepada para santri agar hidup bersih dan sehat. Keberadaan pengurus bidang kebersihan membuat program yang tidak lain adalah implementasi dari arahan pengasuh dalam merawat dan mengatur tatanan lingkungan pondok dengan baik.
- A : Adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan lingkungan baik secara internal maupun eksternal?
- B : Tentunya setiap sesuatu yang diupayakan akan selalu ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, peran pengasuh yang sangat peduli dengan lingkungan pondok pesantren. Kedua, Peran santri yang proaktif dan merasa memiliki pesantren. Ketiga, sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pelestarian lingkungan. Sementara hambatannya adalah ada pada para santri yang kurang proaktif dalam kepedulian lingkungan dan beberapa santri yang sering keluar pondok.
- A : Bagaimana pandangan saudara tentang pola hidup santri sehat?
- B : Pola hidup sehat sangat penting dilakukan oleh siapapun, termasuk para santri. Di saat para santri berada jauh dari orang tuanya, santri dituntut lebih mandiri. Kemandirian santri meliputi banyak aspek, termasuk di antaranya pola hidup sehat yang harus diterapkannya. Karena jika tidak, santri akan rentan terkena penyakit dan pada umumnya dapat menular kepada teman sekamarnya, bahkan sampai satu pondok. Budaya bersih dan sehat harus ditanamkan oleh para santri, baik kebersihan diri sendiri, kamar, dan lingkungan pesantren. Santri hapal betul dengan slogan “kebersihan sebagian dari keimanan”, yang sudah seharusnya menjadi prioritas santri selain yang paling utama beribadah dan menuntut. Karena kebersihan dan kesehatan menjadi wasilah bagi semua yang diinginkan oleh para santri di pesantren. Untuk itu, mari jadikan pesantren sebagai pelopor kebersihan dan kesehatan.
- A : Bagaimana implikasi dari proses pengelolaan lingkungan di Darussalam terhadap pola hidup sehat santri?
- B : Implikasi pesantren yang menerapkan pola pengelolaan lingkungan yang baik adalah mempunyai santri yang sehat dan bersih, rapi, rajin dan disiplin. Lingkungan pesantren yang tidak mempedulikan lingkungan mengakibatkan pesantren terlihat kumuh dan santri pun kurang terawat, mudah terserang penyakit, khususnya kulit dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu yang menerapkan pola hidup sehat dan bersih kepada para santrinya.
- A : Bentuk aktualisasinya seperti apa?
- B : Aktualisasi dalam proses pengelolaan lingkungan secara spesifik ada dalam beberapa program santri peduli lingkungan yang dipelopori oleh pengurus bidang Kesehatan dan kebersihan. Terlebih lagi pada saat pandemic covid 19 menyerang beberapa santri di pesantren. Pondok Pesantren Darussalam adalah yang paling siap melawan gempuran virus tersebut, terbukti walaupun ada beberapa santri yang terinfeksi covid 19,

namun tidak sampai parah, bahkan tergolong sehat-sehat saja. Hal ini dapat dikatakan karena adanya pola hidup sehat dan bersih di pesantren yang terlaksana dengan baik.

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Yamni Yunus
Jabatan : Direktur Madrasah Diniyah
Hari/Tanggal : Senin, 11 Juli 2022
Tempat : via whatsapp
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

A : Sebelumnya sudah berapa lama mas Yunus nyantri di Ponpes Darussalam?

B : Sudah 9 tahun.

A : Mohon untuk dijelaskan kiprah/karir mas Yunus dari awal nyantri sampai menjadi saat sekarang di Ponpes Darussalam.

B : Awal masuk saya ke Pondok Pesantren Darussalam adalah pada tahun 2013, bertepatan dengan awal saya masuk kuliah di STAIN Purwokerto pada waktu itu, semua berjalan sebagaimana mestinya hidup sebagai seorang santri. Beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, karena memang basic saya memang belum pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren. Kegiatan harian saya hanya kuliah dan pulang kembali ke pondok. Untuk kegiatan lainnya bisa dilihat pada table dibawah ini:

NO	TAHUN	TUGAS
1	28 Agustus 2013	Masuk Pesantren
2	2014	-
3	2015	Anggota Departemen Ibadah
4	2016	Kordinator departemen Ibadah
5	2017	Bendahara Pondok Pesantren Darussalam
6	2018	Ketua Pondok Pesantren Darussalam
7	2019	Keamanan Pondok Pesantren Darussalam
8	2020	Keamanan Pondok Pesantren Darussalam
9	2021	Kepala Madrasah Pondok Peantren Darussalam
10	2022	Kepala Madrasah Pondok Peantren Darussalam

A : Bagaimana pandangan saudara tentang konsep ekologi?

B : Ekologi yang dimaksud disini yang berkaitan dengan pemanfaatan maupun pengelolaan lingkungan, lingkungan sehat, bersih yang nantinya berimplikasi pada pola hidup santrinya begitu.

A : Bagaimana pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?

B : Krisis lingkungan global yang terjadi saat ini merupakan akibat dari ulah manusia itu sendiri. Gaya hidup konsumtif dan materialistis ini yang menyebabkan manusia kurang memperhatikan dampaknya pada lingkungan seperti polusi yang semakin mengawatirkan yang ahirnya berdampak pada keberlangsungan hidup manusia dan alam. Perluasan keperluan bisnis juga sangat mempengaruhi kelestarian hutan khususnya di

Indonesia... apalagi lingkungan pesantren yang setiap tahunnya pasti mengalami kenaikan jumlah santri, mau tidak mau pasti akan melakukan perluasan wilayah pesantren.

A : Bagaimana peran pesantren terhadap krisis lingkungan global tersebut?

B : Kita tahu bahwa Pesantren merupakan suatu komunitas sosial yang cukup dominan dalam mengatur tata kehidupan masyarakatnya dalam menghadapi kehidupan, terlebih pesantren memiliki satu sosok yang penting yaitu seorang pengasuh, tentunya memiliki kekuatan lebih dan dominan. Lokasi pondok pesantren umumnya berada di pedesaan, sehingga dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut menjadi dasar melibatkan pesantren agar berperan aktif dalam upaya pelestarian dan pemeliharaan lingkungan seperti menanam lahan yang dimilikinya untuk menghijaukan wilayah sekitarnya, namun di Darussalam sendiri lokasinya sudah bisa dikategorikan bukan desa lagi, berada di wilayah Dukuwaluh, desa dipinggiran kota. Namun di sekitar pondok masih banyak lahan sawah milik warga dan milik pondok.

A : Apakah yang saudara ketahui tentang profetik itu sendiri?

B : Profetik merupakan sesuatu yang berhubungan dengan seorang Nabi ketika diimplementasikan kepada seseorang maka dengan tujuan menjjadi umat terbaik.

A : Bagaimana pandangan saudara tentang pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik atau kenabian?

B : Profetik merupakan sebuah paradigma tentang pendekatan religius adanya suatu relasi yang terbangun antara ilmu pengetahuan dan agama. Dalam konteks ekologi maka bisa dikerucutkan kepada hubungan manusia dengan lingkungan (alam) dan pengelolaan lingkungan.

A : Apakah menurut pandangan saudara di ponpes Darussalam ini sudah melakukan implementasi pengelolaan lingkungan perspektif profetik?

B : Dengan adanya hubungan dinamis-sirkuler antara manusia dan lingkungan dapat dikatakan hanya dalam lingkungan yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan dapat berkembang ke arah yang optimal. Transendensi atau transendentalakan membuka cakrawala yang luas dan mengantarkan hati manusia menjadi lebih tajam melihat realitas metafisik dalam kehidupan ini. Berpikir profetik adalah berpikir yang visioner, menjangkau masa depan yang jauh dan menembus batas-batas yang fisik bersifat keduniaan. Implementasi nilai-nilai transendental, liberasi dan humanisme sebagai sumbernya paradigma hukum profetik dalam menjadikan manusia sebagai khalifah tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, kelompok atau bangsa, dan bersikap untuk kemaslahatan semua pihak. Merancang dan membentuk peraturan-peraturan yang dapat memberikan keadilan yang merata.

Persolaan lingkungan hidup global selama ini kurang tersentuh oleh pesan keagamaan (Islam) melalui tema ceramah, pengajian, kutbah dan acara perayaan keagamaan. Padahal banyak ayat Al-Qur'an maupun Hadis yang membicarakan masalah lingkungan hidup, dari mulai persoalan besar

seperti penciptaan alam semesta beserta isinya, contoh umat terdahulu yang dibinasakan karena serakah (eksploitatif) terhadap lingkungan hidup, pentingnya manusia peduli, menjaga dan berbuat sesuatu terhadap lingkungan, sampai pada pentingnya manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk mencintai dan melestarikan lingkungan hidup.

- A : Mengapa pesantren Darussalam melakukan implementasi tersebut?
- B : Dalam rangka membentuk santri yang peduli terhadap lingkungan.
- A : Bagaimana prosesnya implementasi?
- B : Di pondok pesantren Darussalam oleh pengasuh selalu mengingatkan tentang sebuah pentingnya menjaga lingkungan dengan rambu-rambu teologi ramah lingkungan dalam Islam, yakni agar santri dapat lebih bijak kepada lingkungan maka dalam memperlakukan lingkungan. Santri PPDS selalu diingatkan adanya satu prinsip, yaitu prinsip ketauhidan, mengandung pengertian bahwa seluruh alam semesta, langit dan bumi seluruh isinya adanya atas kehendak Allah. Manusia mendapatkan amanat di muka bumi, yakni manusia kehadirannya di muka bumi dalam rangka menjalankan fungsi sebagai khalifah, yang diamani Allah untuk memakmurkan dan melestarikan alam lingkungan. prinsip syariah, yakni dalam rangka menjadi seorang santri yang baik maka apa-apa yang dilakukan dalam kehidupan di dunia harus berdasarkan pada ketentuan syariah. Di samping itu, Islam telah memberi rambu-rambu kepada manusia untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi, melakukan pemborosan dan menyerukan berbuat baik dan islah untuk menjalin perdamaian.
- A : Bagaimana peran anda sebagai ustadz terhadap pengelolaan lingkungan di pesantren?
- B : Dalam melaksanakan pengelolaan terhadap lingkungan, saya sering mengingatkan santri putra khususnya untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Apabila lingkungan belum di bersihkan, biasanya saya mengingatkan kepada santri yang bertugas untuk menjalankan tugasnya.
- A : Bagaimana keadaan Asatidz di Darussalam sesungguhnya?
- B : Para asatidz/asatidzah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto terdiri dari pengasuh pesantren sendiri, keluarga ndalem, ustadzah dari luar baik yang berprofesi sebagai guru dan dosen serta beberapa santri yang telah dianggap mampu mengajar dan mumpuni. Adapun mayoritas pengajar menetap di pesantren.
- A : Bagaimana sesungguhnya keadaan lingkungan santri putra khususnya terhadap pengelolaan lingkungan?
- B : Keadaan lingkungan santri putra bisa dikatakan relative bersih, mengingat setiap hari ada petugas piket. Setiap ahad di *dawuhi* pengasuh untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Hanya ada beberapa sampah yang mungkin berserakan karena kesadaran santri yang belum terbangun seperti santri baru yang belum mengenal pembiasaan di lingkungan pesantren.
- A : Adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan lingkungan baik secara internal maupun eksternal?

- B : Faktor pendukung dari pengelolaan lingkungan di pondok pesantren Darussalam, adalah dukungan yang kuat dari pengasuh dan dewan asatidz yang aktif mengingatkan santri sasntrinya untuk peka terhadap lingkungan, sangat menekankan untuk memaksimalkan jadwal piket dan roan. Kontroling dari dewan asatidz terhadap kebersihan lingkungan. Program Bank sampah turut membantu dalam mengonsisiskan sampah yang ada di PPDS.
- Faktor penghambat, kepekaan santri yang masih lemah, sehingga masih sangat dibuthkan dorongan terus menerus dari pengasuh dan dawn asatidz. Belum adanya bak penampungan sampah juga menjadi penghambat.
- A : Bagaimana pandangan saudara tentang pola hidup santri sehat?
- B : Pandangan saya terhadap pola hidup santri sehat adalah, bagaimana seorang santri mempraktikkan pola hidup dengan sehat, ia sadar atas kesehatan diri sendiri lebih-lebih kepada sekitarnya. Seorang santri mampu menjaga lingkungan tempat ia tinggal, tempat umum dilingkungan pesantren, sadar akan sarana prasarana kesehatan di pesantren.
- A : Bagaimana implikasi dari proses pengelolaan lingkungan di Darussalam terhadap pola hidup sehat santri?
- B : Implikasinya adalah adanya keikhlasan, kemandirian, dan kedisiplinan.
- A : Bentuk aktualisasinya seperti apa?
- B : (1) Aktualisasi keikhlasan di pondok pesantren Darussalam dibentuk melalui kegiatan piket harian dan Roan mingguan, kemudian dengan kegiatan ini juga menjadikan kebiasaan santri untuk menjaga lingkungan sekitar dtanpa adanya paksaan. (2) Aktualisasi kemandirian di pondok pesantren Darussalam dibentuk melalui berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh santri seperti menjaga dan merawat kamarnya masing-masing, menjaga barang pribadinya, menjaga kesehatan tubuhnya dengan rutin berolahraga (3) Aktualisasi kedisiplinan di pondok pesantren Darusalam. Pendidikan kedisiplinan seringkali diawali dengan proses pemaksaan. Sebagai misal, bahawa pada awalnya, sebagian santri sulit untuk bisa mengikuti disiplin pondok, seperti disiplin untuk menjaga lingkungan, menjalankan piket haraian, piket kamar, apakah ini tidak mengurangi jiwa keikhlasan? Ya pada awalnya, tetapi lama kelamaan santri akan terbiasa. Maka yang diperlukan adalah santri harus terus diarahkan, difahamkan bahwa disiplin menjalankan Piket dan Roan adalah disiplin yang dikuatkan oleh disiplin pondok.
- A : Adakah perbedaan signifikan yang terjadi dalam masalah lingkungan dari awal anda nyantri sampai sekarang?
- B : Perbedaan yang saya rasakan setelah saya hidup di pesantren dalam masalah lingkungan adalah yang dulunya saya seolah tidak peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar, sekarang lebih peduli dan cenderung tidak suka dengan keadaan lingkungan yang kumuh kotor serta tidak terjaga.

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Misbahuddin Annahdi
Jabatan : Lurah Putra
Hari/Tanggal : Selasa 26 Juli 2022
Tempat : Kantor Putra
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Sudah berapa lama Mas Misbah nyantri di Ponpes Darussalam?
B : 4 tahun
A : Mohon untuk dijelaskan kiprah/karir mas Misbah dari awal nyantri sampai menjadi saat sekarang di Ponpes Darussalam?
B : Tahun 2019 di Departemen Olahraga dan Seni dan sekarang berubah namanya menjadi PSDS (Pengembangan Sumber Daya Santri).
A : Bagaimana pandangan saudara tentang konsep ekologi?
B : Secara umum yang saya pahami adalah tempat yang ada pada tempat tersebut. Misal pondok ya lingkungannya santri dan kehidupan santri didalam pondok, entah itu kesehariannya, jadwal-jadwal tertentu. Jadi lingkungan adalah suatu system yang mencakup tentang komponen didalamnya yang saling berpengaruh dan berhubungan satu sama lain.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?
B : Ada baik dan tidaknya, terutama sampah masih menjadi PR besar, dalam pengelolaannya bisa dibilang sangat kurang, termasuk sampah plastik. Sekeliling kita semua plastik, sedangkan pendaur ulangnya lama dan terus menumpuk. Terlebih kesadaran masyarakat masih kurang di Indonesia. Walaupun disisi lain juga sudah ada kelompok masyarakat yang sudah sadar dan berkembang mendaur ulang sampah. Harapannya tidak sekedar ada aturan dan jadwal dibuat tetapi tidak dilaksanakan dan tidak dikontrol. Padahal kebiasaan yang diatur jika berjalan pasti akan baik, tetapi memang kesadaran dan penegakannya memang masih kurang.
A : Apakah yang anda ketahui tentang profetik?
B : Konsep profetik atau kenabian dalam hal lingkungan menurut saya Nabi kan posisinya selain sebagai manusia yang sosial, juga Nabi mempunyai posisi sebagai syari artinya membawa syariat. Tentunya Nabi mempunyai tugas untuk menyampaikan dan sekaligus mempraktekan syariat tersebut dalam hal ini Al-Qur'an. Nabi memang kesehariannya memang sangat memperhatikan kebersihan, semisal disyariatkan sholat harus wudhu terlebih dahulu, menggosok gigi atau siwak, artinya secara umum Islam, dalam hal ini Nabi sebagai pembawa agama Islam sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan dari hal-hal kecil, semisal mencuci tangan itu sudah nabi biasakan dan perhatikan dan disampaikan kepada umatnya.
A : Bagaimana peran pesantren dalam hal lingkungan di tengah krisis lingkungan global?
B : Pesantren itu didalamnya kan ada santri, sedangkan santri tidak selamanya berada di pesantren, artinya suatu saat akan boyong dan akan terjun di

lingkungan masyarakat luar. Jadi peran pesantren sangat penting menuju itu, artinya mencetak dan mempersiapkan generasi santri ketika keluar di pesantren itu bagaimana soal lingkungan, jadi pondok pesantren itu sebagai awal bekal santri, apa yang diajarkan di pesantren dalam hal sosial, menjaga kebersihan seperti di lingkungan kamar, lingkungan komplek, lingkungan pondok.

A : Bagaimana pandangan saudara tentang pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik atau kenabian?

B : Sebaiknya setiap Muslim itu selain mengikuti yang diajarkan nabi, juga harus memikirkan sebenarnya Nabi memerintahkan seperti wudhu sebelum sholat itu hanya formalitas blaka atau bagaimana, kemudian siwak itu bagaimana maksudnya. Ternyata seperti menghirup air ke hidung dalam wudhu ada maksud untuk membersihkan kotoran di saluran hidungm dan ternyata setelah adanya penelitian itu banyak dampak positifnya untuk kebersihan dan Kesehatan. Dan pada saat berkumur, sekarang dizaman corona ini juga lebih memahami mengapa terdapat berkumur, karena untuk membesihkan mulut dari berbagai penyakit dan virus, salah satunya bisa diatasi dengan berkumur. Jadi selain mentaati syari'at sebagai Muslim juga ikut memikirkan dan mendami tujuannya apa supaya Muslim bangga denga syari'atnya, dan menjalankan Islam secara utuh tidak sekedar formalitas.

A : Siapa saja pelaku lingkungan di Ponpes Darussalam?

B : Santri yang saling bersosialisasi di lingkungan pesantren, pengasuh, dewan asatidz, pengurus, poskestren sebagai penanggung jawab pesantren. Lingkungan pesantren sebenarnya saling berkaitan, misalnya hidup di lingkungan pesantren tanpa adanya aturan dan kebijakan dari pengurus dirasa tidak mungkin, termasuk aturan dan kebiasaan tentang lingkungan dan kebersihan. Dari pengasuh sebagai penentu kebijakan juga saling berkaitan, Ketika pengasuh menyampaikan sesuatu tentang kebersihan, kemudian tidak ditindak oleh pengurus dan tidak dilaksanakan oleh santri juga kurang. Poskestren sebagai penanggung jawab kesehatan, semisal pengasuh, pengurus, santri ada yang sakit maka dalam hal ini poskestren menjadi garda terdepan, seperti virus corona kemarin yang mengharuskan lockdown, memakai masker dan lain sebagainya. Dan apabila ada yang melanggar aturan mengenai kebersihan terdapat sanksi.

A : Apakah terdapat peraturan secara tertulis tentang lingkungan?

B : Secara tertulis secara rinci tidak ada, tetapi secara keseharian ada, dibagikan melalui grup whatsapp santri, seperti jadwal roan.

A : Apakah menurut pandangan saudara di Ponpes Darussalam sudah mengimplementasikan pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik?

B : Tentunya masing-masing santri berbeda-beda, sebagian besar sudah, artinya menjalankan aturan kebersihan dengan baik dan peduli terhadap lingkungan, dan saling mengingatkan. Santri yang belum menerapkan harus dituntun dan diingatkan mengenai kebersihan. Apalagi di Ponpes ini tidak hanya mahasiswa, ada juga yang Aliyah dan tsanawiyah, dalam hal ini pengurus harus lebih ekstra, tidak bisa dipukul rata. Semisal Aliyah

mungkin diingatkan harus benar-benar dicontohkan terlebih dahulu tidak seperti santri mahasiswa.

A : Bagaimana bentuk penerapan untuk menjaga lingkungan?

B : Di Ponpes Darussalam ada piket harian di tempat-tempat tertentu, dan piket mingguan. Disini ada yang namanya bank sampah, jadi bank sampah di setiap komplek ada dua macam, yaitu yang secara umum dan yang bisa didaur ulang seperti botol plastik, itu dipisahkan, selanjutnya setiap minggunya oleh tim bank sampah itu didaur ulang, dirapikan dan dijual. Selain menjadi solusi untuk lingkungan juga ada keuntungannya. Kemudian untuk lingkungan baru atau pendopo ada program dari pengurus kebersihan namanya pembuatan taman, itu memang sudah ada bibit bunga mawar yang ditanam, nanti niatnya untuk memperindah lingkungan supaya asri dan cantik. Tahun 2021, program santri tani dan santri ternak sangat aktif, kalo tani ada ladang khusus, kalo ternak ada kandang khusus, tani diantaranya seperti stoberi, cabai, padi, tetapi memang tahun ini karena ada pembangunan pendopo lahan menjadi berkurang tetapi masih ada. Ternaknya seperti burung dara, ayam, bebek, ikan.

A : Peran pengurus dalam menstabilkan lingkungan supaya tetap ideal?

B : Lebih menstabilkan jadwalnya, intensitasnya. Setiap hari Minggu, kebersihan benar-benar ditingkatkan, menjadi poin utama untuk dikerjakan, ada pendampingan dari pengurus kebersihan untuk mengontrol roan, semisal kamar A kebagian untuk membersihkan kamar mandi, lalu dari pengurus kebersihannya mengecek dan mengontrol apakah sudah benar-benar bersih atau belum, kalau belum harus diulang. Untuk lingkungan pondok dari pengurus kebersihan dan tata pengelolaan lingkungan, kalau komplek itu dari pj musyrif, kalo kamar ada jadwal sendiri yang diserahkan kepada pengurus kamar. Tidak hanya menyuruh, tetapi pengurus harus andil dalam hal mengecek dan mengontrol dan bertanggungjawab atas kebersihan tersebut. Lurah juga seperti itu, mengontrol dan terjun langsung ikut membantu.

A : Suatu fenomena apa yang paling membekas terhadap lingkungan?

B : Pondok itu tidak melarang santrinya merokok, tetapi Ponpes ini membuat kebijakan boleh merokok tetapi tidak didalam ruangan, seperti dikamar, diperpustakaan. Tetapi pada kenyataannya santri putra memang sangat kuranh kesadaran dan kurang peduli terhadap lingkungan. Setiap ada lubang pasti dijadikan asbak. Memang itu salah satu minusnya perokok, putungnya dibuang sembarangan dan latunya berceceran. Sampai suatu ketika dari ibu nyai sangat menyayangkan hal tersebut. Strateginya tetap dikontrol, dan dari pengurus membuat SIM (Surat Izin Merokok). Dan pernah ada pembuatan asbak supaya tidak membuang putung dan latunya sembarangan. Tetapi hal ini terbilang masih bisa dikontrol.

A : Bagaimana keadaan lingkungan santri putra?

B : Yang namanya santri ada yang peduli dan tidak peduli terhadap kebersihan. Keadaan di putra minusnya putung rokok yang bersebaran, bekas kopi yang bersebaran, tembok bernoda. Santri yang peduli pasti

langsung membersihkan, tetapi biasanya santri hanya mau membersihkan disekitar lingkungannya saja.

A : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kebersihan lingkungan?

B : Faktor penghambat secara umum ditahun ini saya mengistilahkan tahun kesadaran. Faktor penghambat yang paling utama adalah kurangnya kesadaran santri, masih ada beberapa santri yang kurang peduli dan peka. Faktor pendukungnya bagaimana pengurus dan seluruh santri menyadarkan kembali pentingnya kebersihan, kerapian, semua perlu dibiasakan dengan jadwal, edukasi dan lain-lain. Islam saja mengurus hal-hal kebersihan dari hal kecil. Masa santri yang mempelajarinya tidak sadar dengan kebersihan. Selain kesadaran juga transformasi nilai, dari yang senior ke yang junior. Kadang santri baru yang belum paham kondisi pondok atau cara membersihkannya, perlu dibimbing oleh santri yang lebih tua. Semua santri diharapkan mengetahui tentang kebersihan dan didalamnya.

A : Bagaimana menurut pendapat saudara mengenai pola hidup sehat santri?

B : Pola hidup sehat santri, menurut saya lebih ke bagaimana santri harus lebih disiplin setiap harinya, bagaimana kebersihan menjadi proyek besar disetiap harinya berjalan dengan baik. Santri dikatakan mempunyai pola hidup yang menunjang kebersihan dengan baik harus dengan ketepatan jadwal, misal bangun pagi harus apa yang dilakukan, mandi itu harus mencakup apa saja. Santri juga harus belajar mengenai kebersihan, entah dari segi Islam ataupun dari segi kesehatan.

A : Bisa dijelaskan jumlah dan keadaan santri di Ponpes Darussalam?

B : Pada tahun 2022 berjumlah 550 santri (santri putra dan santri putri). Adapun santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto mayoritas merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Djendral Soedirman Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) dan Bina Sarana Informasi (BSI), serta sisanya merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) serta siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dari segi organisasi Islam yang dianutnya sebagian besar adalah Nahdlatul Ulama, dan beberapa merupakan aliran Muhammadiyah.

A : Apa yang dilakukan Ponpes untuk mengedukasi santri dalam hal kebersihan?

B : Dari poskestren sering mengundang dokter atau dinas kesehatan untuk mengedukasi santri terkait kebersihan dan kesehatan, seperti pemeriksaan mata, vaksinasi, seminar-seminar. Karena memang pembinanya Ning Hasna, beliau seorang dokter, jadi memang sangat berperan dalam kebersihan dan kesehatan santri. Dalam kepengurusan itu Kebersihan dan Tata Pengelolaan Lingkungan, kalo poskestren lebih ke masalah kesehatan.

A : Apakah ada kajian mengenai kebersihan lingkungan?

- B : Setiap Minggu pagi ada ngaji Tanbighul Ghofilin dengan ibu nyai, dan setelah mengaji pasti ibu nyai menyampaikan saran untuk santri secara umum. Dalam hal ini juga ibu menyampaikan mengenai hal kebersihan, itu menjadi hal rutin dan sebagai penunjang juga. Di Kamis juga ada, termasuk sidak-sidak.
- A : Bagaimana implikasi yang saudara rasakan dari adanya proses pengelolaan lingkungan di Darussalam terhadap pola hidup sehat santri?
- B : Di pesantren dalam hal lingkungan kebersihan dilakukan bersama. Di Ponpes ini keadaannya modern, yang saya dapat lebih kesisi edukasinya sehingga tidak hanya membersihkan saja tetapi juga mengetahui ilmunya.
- A : Apa dampak yang dirasakan ketika anda sebelum nyantri pesantren dan sesudah nyantri di pondok pesantren Darussalam?
- B : Iya ada mba, karena saya dulu nyantri di salaf dan sekarang di Darussalam yang lebih kepada pondok modern jadi saya mendapatkan lebih ke edukasinya. Jadi dulu kalo saya nyapu sekedar nyapu sekarang jadi tambah ke edukasinya bahwa debu itu terdiri dari partikel ini-ini dan berbahaya ketika masuk ke hidung. Kemudian kebersihan diri itu penting untuk menjaga diri untuk beribadah dan lain-lain jadi apa yang saya lakukan sekarang lebih kepada ilmunya semua ada ilmunya jadi tidak sekedar formalitas.

Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Annisa Juli Anggraini
Jabatan : Lurah Putri
Hari/Tanggal : Minggu, 12 Juni 2022
Tempat : Kantor Putri
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Bagaimana keadaan lingkungan pondok pesantren Darussalam ya mba?
- B : Jadi dulu mba awal-awal berdirinya pondok pesantren Darussalam itu lingkungan masih gersang belum ada pohon-pohon selebat sekarang. dan ibu Nyai pun berinisiatif untuk menanam pohon jambu, pohon manga, pohon rambutan dan lain-lain sampai alhamdulillah lingkungan Darussalam bisa seasri dan menyenangkan sekarang
- A : Kebun mawar ini hanya sekedar untuk hiasan atau ada fungsi lain?
- B : Kalo yang mawar ini untuk nyekar di belakang
- A : Terkait pengelolaan itu hasilnya untuk dijual atau dikonsumsi santri?
- B : Ternak itu hasilnya untuk dijual mba, kalo sudah banyak biasanya dijual sama pengurusnya. Kadang juga dipotong kalo ada acara syukuran gitu.
- A : Terkait roan dan bersih-bersih, itu dilakukan sesuai jadwal atau dilakukan pada momen-momen tertentu?
- B : Roan itu ya kita jadwal setiap hari. Kemudian untuk bank sampah alhamdulillah sudah terkontrol, jadi setiap koridor ada bank sampahnya buat yang bisa di daur ulang terus setiap hari minggu nanti kita pilah terus kita jual. Kita pilah lagi karena kadang-kadang anak ada yang sudah tau ada yang belum tau walaupun sudah disosialisasikan termasuk ke santri baru. Terus sampah organiknya kita taruh bawah pohon atau kita bakar
- A : Apakah disela-sela setiap ngaji bersama Bu Nyai, beliau selalu memberi nasihat mengenai pentingnya menjaga lingkungan?
- B : Iya pasti sering lah mba, kaya misal Bu Nyai ngendika “Ini satirnya sudah kotor sudah berdebu, tolong dibersihkan”, terus hampir setiap pagi Ibu keliling ngecek kondisi lingkungan. Ibu kan orangnya bersih banget mba jadi kaya ngepel nyapu kalo masih kotor aja suruh ngulangi gitu. Namanya juga santri ya mba kadang ketiduran terus belum piket udah keduluan Ibu jalan-jalan lah itu ya kadang Ibu ngendika “Itu depan disapu dulu mas”.
- A : Saat roan akbar hari minggu itu Gus sama Ningnya ikut roan atau memberi komando?
- B : Kadang kalo kita ada lomba-lomba itu kan ngecek penilaiannya sama Gus Ning, kalo yang seperti biasa paling ngontrol yang keliatan masih kotor ya suruh dibersihkan. Dulu pas Gus Labib masih disini ya beliau nyapunya sendiri mba. Sekarang karena beliau sudah di Belanda dan Gus Ning nya pada sibuk jadi ya dari santri semua yang membersihkan.
- A : Untuk perawatan lingkungan dari pengurus itu cenderung stabil atau lebih bersih sekarang atau dulu?

- B : Cenderung stabil sih mba, cuma kaya bank sampah sama sampah makanan itu kita sering cerewet ya. Jadi kalo bank sampah cenderung naik ya, karena dulu kan sempet hilang tuh bank sampahnya, nah sekarang untuk bank sampahnya sudah stabil jadi secara pengelolaan lingkungan naik karena permasalahan lingkungan yang paling sulit itu ya sampah.
- A : Apakah santri disini ikut membantu saat ada pembangunan atau renovasi gedung?
- B : Iya mba, kaya ngecor itu santri putra ikut kalo santri putri yang nyiapin konsumsinya terus mbersihin masjid ikut semua sama Ibu suruh dibersihkan semua sama dinding-dindingnya.
- A : Adakah hal unik yang pernah dialami?
- B : Pernah suatu Minggu pagi saat mengaji kitab Tambighul Ghofilin bersama Ibu mungkin waktu kita santri putri melakukan musofahah (bersalam-salaman setelah ba'da sholat subuh), Ibu mencium aroma apek dan warna-warna mukena yang sudah kumel karena lama belum dicuci atau belum diganti sehingga secara seponan saat mengaji itu dibahas dan memang benar-benar transparan didengar oleh semua santri baik putra maupun putri. Kurang lebih begini Ibu menegur "Itu yang putri mbok yaa oo mukenanya di cuci sehingga tidak bauk apek loh mba, sama yang putra juga sarungnya rajin-rajin di cuci jangan satu sarung digunakan untuk tidur untuk mengaji, jadi nyaman nanti ibadahnya muken abersih wangi sarung juga begitu

Transkrip Wawancara 6

Narasumber : Vivi Fatimah
Jabatan : Koordinator Putri
Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Juli 2022
Tempat : Via whatsapp
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Sebelumnya sudah berapa lama saudara nyantri di Ponpes Darussalam?
B : Kurang lebih 4 tahun.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang konsep ekologi?
B : Lingkungan pasti ada kaitannya dengan makhluk hidup, menurut saya lingkungan itu tempat dimana makhluk hidup khususnya itu manusia tinggal dan pastinya disitu ada unsur nyaman, pasti ada yang baik, bersih, dan jadi tempat yang nyaman buat si makhluk hidup itu.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?
B : Udah banyak tercemarnya sih ya mba. Sekarang itu para manusia udah mengambil keaslian alam jadi lingkungan itu udah banyak yang kotor, sungai-sungai sudah tidak lagi jernih, udara tidak lagi segar khususnya di kota, dan banyak orang-orang yang tidak peduli lingkungan.
A : Bagaimana peran pesantren terhadap krisis lingkungan global tersebut?
B : Pesantren itu kan di dalamnya banyak orang ya dan disitu juga terdidik secara agama gitu kan, dan pastinya sering ada kaitannya dengan kebersihan lingkungan ngajinya. Contohnya kaya hadits yang mengatakan kebersihan sebagian dari iman, nah berarti kan udah jadi hal yang harus diketahui dan harus si santri bisa jadi contoh untuk menerapkan itu dan harusnya si kesadarannya lebih baik. Selain di dalam pesantren, sebaiknya juga santri dapat menerapkan hal tersebut di luar pesantren kaya alumni gitu kan terjun di masyarakat ya harus bisa menerapkannya di lingkungan masyarakat seperti yang disebutkan di kitab-kitab mengenai apa saja diteladankan oleh Rasulullah terkait kebersihan gitu sih mba.
A : Apakah yang saudara ketahui tentang profetik itu sendiri?
B : Santri sekarang kan tidak hidup pada zaman Nabi ya mba, secara tidak langsung adanya sekarang yang dijadikan suri tauladan ya guru kita para ulama. Apalagi di Darussalam, Ibu Nyai bisa dikatakan sangat perfeksionis apalagi kaitannya dengan kebersihan. Setiap pagi itu setelah ngaji Ibu selalu keliling jalan-jalan melihat lingkungan pondok, itu pasti kalo ada hal yang tidak disukai terlebih kaitannya dengan kebersihan Ibu pasti langsung bilang untuk dibersihkan. Ibu sangat tidak suka hal-hal yang tidak rapih, Ibu ngga suka lingkungannya itu kotor karena kecerobohan santri jadi Ibu itu selalu memperingatkan terus mengajarkan gimana sih caranya supaya tetap rapih dan selalu terjaga kebersihan lingkungannya. Menurutku udaranya segar, tidak lembab, tidak kotor, tidak kumuh ya salah satunya karena dari guru kita mengajarkan terkait kebersihan lingkungan. Pandangan saya semua sudah terkontrol dengan baik, piket harian kamar ada piket harian pondok

ada dan setiap minggu ada roan itu juga selalu terlaksana. Selain itu, saat akan dan setelah ada momen besar di pondok itu juga pasti ada kaya roan akbar loh mba. Semua dibersihkan semua di sterilkan dan dirapihkan kembali jadi lingkungan pondok selalu terjaga kebersihannya. Terus untuk kekurangannya di pondok itu TPA nya masih belum rapih, sebenarnya udah ada bidang kebersihan yang selalu ngurusi, hanya saja karena bagian angkutnya itu kurang memadai. Di Darussalam ini kan untuk pengangkutan sampah masih belum bekerja sama dengan Dinas, masih dengan perorangan yang membantu mengangkut sampah. Sedangkan petugas perseorangan yang mengambil sampah juga kan mengambil sampah di tempat lain dan gerobak sampahnya ditambah sampah pondok tidak sedikit juga modelnya dorongan jadi pengambilan sampahnya kurang maksimal. Waktu itu saya sempat sowan mengusulkan untuk bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, tapi menurut Ningnya masih ada santri kok, nah itu si masih jadi PR gimana caranya meningkatkan kesadaran santri bahwa tidak hanya menjaga kebersihan pondok saja, sampahnya juga harus dibersihkan tidak hanya dikumpulkan saja gitu si mba.

A : Bagaimana pandangan saudara tentang pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik atau kenabian?

B : Ya karena kita Muslim jadi harus menjaga kesucian, kalo suci itu pasti bersih sedangkan kalo bersih itu belum tentu suci. Kalo dikaitkan dengan jaman Nabi itu yang dikaitkan dengan kebersihan kan menjaga kesucian. Utamanya kan seperti itu ya, apalagi di lingkungan masyarakat Islam itu harus terjaga kesuciannya. Perihal kecil misalnya masyarakat di desa kan punya peliharaan seperti ayam, kotoran ayam itu harus segera dibersihkan sebelum najis kemana-mana. Terus kaitannya dengan lingkungan secara alam itu jangan membuang sampah sembarangan di sungai karena sungai banyak manfaatnya bagi kehidupan.

A : Apakah menurut pandangan saudara di ponpes Darussalam ini sudah melakukan implementasi pengelolaan lingkungan perspektif profetik?

B : Sudah, kaya di kamar mandi diberi pengumuman untuk tidak membuang sampah sembarangan, terus di masjid bagian tangga ditulis batas suci. Kemudian kaya kegiatan piket harian kamar piket harian pondok piket mingguan atau piket di kegiatan tertentu juga menjadi hal yang wajib diterapkan disini. Semuanya disini ada aturannya lah mba, contoh njemur baju tidak bisa di sembarang tempat kemudian meletakkan barang juga ada tempatnya. Buang sampah, parkir motor juga ada aturannya. Itu kan berkaitan dengan kebersihan dan kerapihan ya.

A : Mengapa pesantren Darussalam melakukan implemetasi tersebut?

B : Karena beberapa alasan ya kaya di putra Ibu itu ngga suka santri putra merokok di dalam kamar itu ya salah satunya supaya kamar tidak bau rokok dan tidak lembab. Terus santri dilarang mencoret-coret dinding supaya tidak kotor.

A : Terkait masak, siapa saja yang membantu untuk bagian masak?

B : Ada mas Salimadin Sa'dudin, Tohirin, Muhammad Nur Iskandar, Tahmid, sama Bu Emi. Nah saat masak itu ada bagiannya sendiri-sendiri. Untuk

masak pagi biasanya mulai masak itu setelah shubuh, siang itu jam 10.00 WIB, dan sore biasanya setelah ashar.

A : Terkait menu itu apakah ada jadwalnya?

B : Kalo dijadwal sih ngga ya mba, setiap masak intinya ganti menu bergiliran misal sekarang kangkung ya menu selanjutnya selain kangkung. Setiap makan itu 2 menu sayur sama lauk. Khusus telur itu setiap senin sore, kalo ayam itu jum'at siang. Terus kalo menu yang ada itu kurang cocok ya bisa beli di warung pojok santri (WPS).

A : Biasanya habis berapa untuk keperluan belanja bahan makanan dalam satu hari?

B : Kalo belanja sayur dapur sekali belanja untuk satu hari ya itungane Rp. 1.600.000 untuk putra putri totalnya sayur biasanya sampe 16 kg. Terus untuk sehari semalam berambang dan bawang masing-masing biasanya butuh 2 kg, terus cabe merah dan hijau masing-masing 2 kg. Untuk belanjanya biasanya pake mobil pondok, kadang kalo mobil lagi bermasalah ya pake motor kan punya keranjang sayur, dulu sebelum ada mobil dapur juga kan pakenya motor. Belanjanya itu biasanya di Pasar Wage dan yang biasa belanja itu mas Salimadin.

A : Bagaimana prosesnya implementasi pengelolaan lingkungan perspektif profetik?

B : Kaya roan itu ya natain kasur, nyapu dan ngepel lantai terus membersihlan kaca dan pintu, bersihin tempat sampah, kamar mandi.

A : Adakah perbedaan signifikan yang terjadi dalam masalah lingkungan dari awal anda nyantri sampai sekarang?

B : Mungkin *time schedule* nya lebih baik ya mba, lebih disiplin. Saya itu bukan anak yang bersihin banget ya mba, tapi kalo ada barang yang berserakan ya greget. Kadang rajin kadang juga males. Mungkin yang paling berasa setelah pernah jadi pengurus bidang kebersihan ya sekarang saya gemes kalo setelah acara banyak sampah berserakan. Nah itu saya bisa ambilin sampahnya digabung jadi satu terus gelasnya saya tumpuki mba.

Transkrip Wawancara 7

Narasumber : Ziyana Alawiyah
Jabatan : Koordinator Poskestren 2020-2021
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Februari 2022
Tempat : Via whatsapp
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

A : Bagaimana pola hidup santri Darussalam yang sebenarnya khususnya dalam hal menjaga kesehatan?

B : Kalo per orang mungkin beda-beda ya ada santri yang memang *aware* sama kesehatannya, ada yang yaudah gitu, ada yang biasa aja gitu jadi berbeda-beda. Cuman kalau secara umum si dari teman-teman santri sejauh ini misalnya ada yang merasa ngga enak badan gitu langsung konsultasi ke dokternya atau langsung ke poskestren untuk berobat dan dicek abis itu nanti dapet obat gitu. Terus hal lain yang mendukung terkait asupan makan ya kalo disini itu kan makan itu udah terjamin jadi 3 kali sehari itu pasti ada dan lauknya tuh mesti ganti-ganti selalu ada sayur juga sebagai upaya untuk teman-teman biar asupan nutrisinya tetap baik. Terkait roan itu kana da roan rutin tiap minggu, piket tiap hari gitu, itu pasti dijalankan. Itu sih mungkin dalam menjaga kesehatan ya sama kita juga ada sesekali waktu kaya sosialisasi kesehatan ke anak-anak dari tim poskestren dan dokter yang disini untuk teman-teman santri gitu.

A : Bagaimana sejarah berdirinya poskestren di Darussalam?

B : Awalnya itu bukan poskestren namanya, dulu masih tergabung dengan kepengurusan bidang kebersihan dan kesehatan. Jadi bidang kesehatan ini gabung sama bidang kebersihan, dulu kebetulan aku juga megang itu. Nah seiring waktu, ada perubahan secara struktural dimana kebersihan sama kesehatan itu dipisah gitu. Jadinya kepengurusan itu namanya BESD (Badan Eksekutif Santri Darussalam) sekarang. Kebersihan dan kesehatan udah dipisah akhirnya, nah kebersihan tuh masuk ke departemen kebersihan di BESDnya nah untuk kesehatannya itu sekarang udah jadi lembaga tersendiri gitu jadi tidak masuk ke kepengurusan tapi lembaga mandiri gitu. Lembaga disini selain poskestren tuh ada lembaga BKKS atau keamanan, terus lembaga kewirausahaan, dan lain-lain. Lembaga-lembaga itu mandiri dan tidak masuk dalam kepengurusan tapi semuanya tetap berjalan sinkron saling komunikasi gitu. Jadi awalnya kebersihan dan kesehatan itu digabung sampai akhirnya dipisah tahun 2020 saat kepengurusan baru waktu itu. Covid kan mulainya 2020 sekitar maret gitu ya mulai di Banyumas, kalo di Indonesianya kan 2020 awal ya. Waktu itu masih ada almarhum Abah Chariri masih sugeng jadi kita sempet dipanggil juga waktu itu untuk membahas bersama kira-kira gimana persiapan atau sikap dari pondok untuk menghadapi pandemi itu, waktu itu belum ada instruksi apapun dari pemerintah maksudnya instruksi seperti silahkan pondok menginisiasi untuk bikin satgas untuk bikin tim kesehatannya lebih waspada gitu belum ada, tapi dari Abah Chariri itu sudah ada inisiasi dari beliau mendorong kita

dari kesehatan untuk ayo kita harus bersiap dari sekarang walupun dipondok waktu itu belum ada Covid di Banyumas juga, tapi kita harus menyiapkan dari sekarang gitu. Saati itu di pondok tinggal anak sedikit karena banyak yang pulang hanya 30 sampai 40 an orang termasuk senior itu sama Abah diarahkan untuk segera membentuk satgas gitu walupun di pondok sendiri belum ada serangan Covid. Akhirnya waktu itu kita malem-malem gitu rapat memikirkan gimana persiapan pembentukan satgas Covid Darussalam itu putra dan putri, terus kita rapat dan membentuk kepengurusan ada pembina satgas, ketua dan sebagainya itu dan ada tim-tim yang lain juga kemudian dibentuk grup. Terus setelah dibentuk satgas itu dibuatkan SK oleh Abah untuk menugaskan kita secara resmi sebagai satgas Covid gitu. Ngga lama setelah itu, mulai banyak yang sakit di pondok, kemudian Abah mendorong kita untuk segera dipenuhi apapun kebutuhan untuk kesehatan gitu akhirnya saya bu lurah waktu itu sowan, kemudian kita diminta membuat list apa kebutuhan di klinik atau poskestren yang sekiranya di pondok itu belum ada hari itu juga harus dibeli. Setelah kita list semua kebutuhan mulai dari obat-obatan terus keperluan kecil mulai dari spre, kasur, meja pemeriksaan, meja dokter lemari obat, lemari farmasi, terus wastafle, kipas angin, pokoknya semuanya dilengkapi hari itu juga.

A : Apa saja tujuan didirikannya poskestren di Darussalam?

B : Tentunya pertama kita pengen menjadi salah ikhtiar untuk sama-sama menjaga kesehatan pondok, disamping itu karena kebetulan disini banyak dari teman-teman yang kuliah di dunia medis ada yang dokter, ada yang perawat, bidan, farmasi, apoteker dan lain-lain nah itu biar ilmunya mereka bisa berkembang dan bermanfaat maka disalurkan di poskestren. Kemudian ya biar kita bisa bermanfaat ngga cuma di dalem pondok gitu, kadang kita juga adakan baksos keluar biar manfaatnya bisa dirasakan ngga hanya di dalam pondok. Kalo kata Abah dulu itu pesannya intinya kita berada di lingkungan warga ya kita harus memberikan kontribusi juga, manfaat dampak baik juga kepada lingkungan sekitar kita. Jadi waktu itu pesannya ya mengadakan pengobatan gratis untuk warga, sosialisasi kesehatan gitu-gitu lah. Jadi intinya biar lebih banyak bermanfaat lah untuk pondok maupun untuk sekitar. Terus juga kalo misalkan ada yang sakit kita bisa memberikan penanganan awal dengan tepat dan cepat gitu sebelum diperiksakan lebih lanjut bila memang perlu.

A : Seberapa penting peran poskestren dalam menjaga stabilitas kesehatan di lingkungan pesantren?

B : Kalo menurut saya pribadi ya itu sangat penting banget karena kesehatan itu salah satu pilar yang dibutuhkan gitu dan menunjang berjalannya aktifitas yang lain. Kaya misal mengaji ya sebisa mungkin agar ngajinya maksimal otomatis harus sehat gitu loh. Kalo peran poskestren disini untuk mendampingi teman-teman biar tetep bisa sehat gitu lah ya. Terus kita juga kadang ada *screening* rutin, kalo ada yang dicurigai kea rah Covid kita rapid masal juga bahkan kalo misal ada yang positif udah pasti kita rapid semuanya tanpa kecuali gitu, dan yang rapid itu petugasnya dari santri-santri sendiri yang udah dilatih gitu.

- A : Pencapaian apa saja yang sudah didapat oleh poskestren yang masih berdiri namun sudah cukup terkenal di lingkungan pesantren lain?
- B : Mungkin bukan pencapaian ya karena bukan lomba si ya, lebih ke *progress* internal si ya. Kaya *progress* yang aku rasakan itu pertama mulai dari fasilitasnya jauh lebih lengkap daripada sebelumnya. Dulu kita itu ngga punya ruangan sendiri sekarang udah ada terus udah lengkap alat dan bahannya mulai dari alat kesehatan terus obat-obatnya itu udah mulai dipenuhi gitu. Terus lebih tertata untuk strukturalnya abis itu kita udah mengadakan beberapa kali seminar, webinar, workshop itu udah pernah *online* maupun *offline*, kita juga beberapa kali mengadakan pelatihan internal untuk anggota poskestren sendiri untuk meningkatkan *skill* pengurusnya dengan memanggil pelatih dari luar. Kita pernah adakan pelatihan bantuan bantuan untuk dasar, pelatihan kegawat daruratan, manajemen kebakaran, pelatihan rapid, pelatihan pertolongan pertama gitu-gitu. Kalo di lingkungan pesantren lain poskestren Darussalam itu seperti apa aku malah kurang paham ya apakah memang dikenal apa gimana gitu ya.
- A : Bagaimana sistem administrasi di dalam poskestren Darussalam?
- B : Nah administrasi ini memang yang menjadi kunci utama bagi kita sih yang sangat kita perhatikan dari awal sampe sekarang juga dan menjadi *critical point* soalnya memang dari rapuhnya administrasi itu yang membantu kelancaran semuanya terutama dalam rekam medis gitu ya. Kita dari awal pembentukan poskestren itu udah melakukan rekam medis semua pasien dari pasien santri dan juga non santri. Masing-masing per orang itu kita catat rapih terus ada juga namanya kaya buku dewa. Buku dewa itu mencatat setiap aktifitas di poskestren misal ada yang rapid, siapa, hasilnya apa, keluhannya apa, dapet obat apa gitu terus udah bayar apa belum bayarnya berapa gitu-gitu udah ada catatannya. Terus kalo misalnya ada yang sakit keluhannya apa, diagnosisnya apa, terapi dari dokter apa, dapet obat apa, berapa kali diminumnya, jumlahnya berapa gitu itu udah ada catatannya semuanya terus dokter yang dikonsulin siapa yang ngonsulin dari pengurus poskestren siapa gitu pokoknya administrasi tuh kita tertib. Terus tentang kaya surat-surat gitu ya, surat kesehatan, surat sakit, surat keterangan sehat, surat macem-macem kita udah melengkapi sih ya. Tapi memang itu masih menjadi tantangan terkait kerapihan dan istiqomah itu memang selalu kita usahakan lebih baik karena kan yang mengurus disini kan santri-santri ya yang notabene masih ada yang kuliah ada yang sekolah juga gitu. Jadi memang kita *training* dari awal gitu misalnya yang awalnya masih bingung-bingung, sekarang pengurusnya ini udah pada mulai paham harus ngapain ketika jaga itu. Kan ada shift jaga ya setiap hari itu ada 3 kali shift. Shift pagi itu jam 09.00-12.00, shift siangnya jam 13.00-15.00, shift sorenya jam 16.00-18.00. Nah mereka ketika jaga itu nanti yang menerima konsulan dari anak-anak kamar misalnya ada yang sakit itu akan bilang ke mereka lah mereka yang jaga itu nanti akan laporan ke kami ke dokternya. Dokternya disini kebetulan ada 3 ya, pertama itu dr. Zumrotin Hasnawati selaku pembina poskestren dan beliau juga putri Abah yang kelima, kemudian 2

dokter berikutnya ini santri sini ada saya ziyana sama mba ifa itu. Nanti konsulnya bisa ke kami bertiga kemudian kami ngasih resep terus pengurus itu nanti yang akan mengurus administrasinya itu kaya nulis gitu nyatet terus ngasih obatnya ke anak yang sakit gitu-gitu. Kita juga ada asuransi kesehatan santri, jadi setiap anak itu diwajibkan untuk mbayar asuransi kesehatan itu Rp. 50.000 per 6 bulannya atau setahunnya itu Rp. 100.000 gitu jadi kalo udah mbayar itu nanti setiap kali berobat ke poskestren tuh gratis gitu kecuali memang yang tidak ditanggung oleh asuransi kaya rapid gitu kan ngga ditanggung ya itu mbayar. Pokoknya kao yang berobat biasa kaya BPJS gitu-gitu udah ngga bayar lagi, jadi sewaktu-waktu mereka sakit berapa kalipun ya gratis gitu yang penting udah terdaftar sebagai anggota ya. Kan ada pengurus ada anggota, jadi kalo anggota poskestren ya seluruh santri yang daftar ulang untuk membayar asuransi kesehatan itulah anggota poskestren yang nanti ketika periksa gratis, ada kartunya juga nanti yang udah bayar itu dapet kartu kertas kecil gitu isinya itu ya nama gitu, sebagai peserta asuransi kesehatan kaya gitu sih. Jadi udah mulai berjalan pelan-pelan ya.

Transkrip Wawancara 8

Narasumber : Diah Sonia
Jabatan : Ketua Poskestren
Hari/Tanggal : Minggu, 12 Juni 2022
Tempat : Kantor Putri
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Kapan berdirinya poskestren?
B : Sebenarnya sudah ada tetapi belum terlalu aktif, di bulan Desember tahun 2019 karena virus corona jadi mulai aktif dengan lebih banyak menyetok obat dan lebih banyak kegiatan.
A : Apa saja kepengurusan yang saudara ikuti?
B : Sebelum bergabung ditim kesehatan, bergabung di departemen pendidikan dan keputakaan. Mulai gabung di poskestren tahun 2019.
A : Sudah berapa lama saudara nyantri di Ponpes Darussalam?
B : Jalan 4 tahun.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang ekologi?
B : Ekologi atau lingkungan menurut saya otomatis akan berkaitan dan berpengaruh dengan kesehatan, entah itu dari kebersihan lingkungan, pola tatanan makhluk hidup yang ada di lingkungan tersebut, dan juga sumber daya lain yang mendukung ekosistem atau lingkungan tersebut.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang krisis lingkungan yang terjadi saat ini?
B : Menurut pandangan saya terkait sampah, karena bumi semakin tua otomatis sampah dimana-mana, apalagi sampah anorganik susah banget untuk diuraikan, ada dilema juga kalo di Indonesia pengelolaan limbah sampah belum terlalu bagus di luar negeri terutama sampah anorganik, untuk memusnahkan sampah itu bagaimana, kalo dikumpulkan otomatis akan memakan lahan, apakah harus dibakar padahal dapat menimbulkan polusi udara. Kalo sekarang fenomenanya ditampung di pembuangan akhir atau TPA, nah itu kan jadi makan lahan.
A : Bagaimana peran pesantren dalam hal lingkungan di tengah krisis lingkungan global?
B : Kalo menurut saya fokus di internal pesantren dulu. Jadi memang kalo disini ada departemen kebersihan dan tata lingkungan pesantren. Disini ada bank sampah yang sekiranya ada nilai jual. Jadi sampah-sampah yang ada nilai jualnya seperti kardus-kardus, botol dimasukkan ke tempat sampah khusus untuk itu, nanti itu semua bisa sedikit membantu perekonomian pesantren. Untuk sampah yang lainnya masih dilema, kan biasanya di luar ada truk pengangkut sampah, kalo disini belum ada. Sementara kita masih membakar sampah-sampah anorganik. Kalo sampah organiknya nanti untuk ikan-ikan yang ada di kolam.
A : Apakah yang Anda ketahui tentang profetik yang berkaitan dengan lingkungan?

- B : Kebersihan memang sangat diutamakan dalam Islam, bahkan masalah bersuci atau thoharoh juga sangat diperhatikan. Dari situ bisa dilihat memang Islam dan sunnah-sunnah Nabi mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan, selain berdampak untuk kesehatan itu juga syarat untuk beribadah. Maka dari itu dari anak-anak mulai diedukasi sesederhana untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan sekitarnya.
- A : Apakah di ponpes Darussalam sudah menerapkan pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik atau kenabian?
- B : Kalo menurut pandangan saya sudah, karena ini kan pesantren banyak kegiatan-kegiatan ibadah, otomatis para santrinya insyaAllah sudah paham mengenai bagaimana menjaga kebersihan dan kesucian apalagi untuk beribadah. Dengan menjaga lingkungan pesantren dengan adanya jadwal piket, entah itu jadwal piket kamar atau jadwal piket gedung secara keseluruhan, dan dihari Minggu ada roan besar-besaran. Mungkin yang setiap hari tidak bisa tersentuh karena kita juga banyak kegiatan lain, jadi kan kalo hari Minggu kiranya semua santri banyak yang free jadi roan secara besar-besaran.
- A : Apa peran saudara sebagai pengurus dalam menjaga lingkungan?
- B : Kalo saya kan di poskestren otomatis kesehatannya, kalo masalah kebersihan ada departemen khusus untuk lebih fokus disitu. Tetapi ya adakalanya kita bekerjasama, semisal ada santri yang sakit demam berdarah, kami perlu koordinasi dengan departemen kebersihan dan tata lingkungan, tetapi sejauh ini masih jalan sendiri-sendiri, karena kebanyakan sakit yang dialami santri bukan dikarenakan semisal lingkungan yang kurang bersih, kebanyakan pusing bukan sakit yang wabah.
- A : Sebelum ada poskestren kalo urusan kesehatan santri diurus oleh siapa?
- B : Sebelum ada poskestren diurus oleh departemen kebersihan dan kesehatan. Sekarang poskestren yang meng-cover masalah kesehatan, jadi departemen kebersihan dan tata lingkungan ada sendiri.
- A : Setelah dibangun poskestren apakah santri yang sakit dibawa ke poskestren atau ke rumah sakit juga?
- B : Kalo sebelumnya memang diurus oleh departemen kebersihan dan kesehatan, semenjak ada poskestren bagi santri yang sakit ya dibawa ke poskestren. Karena di poskestren didalamnya adalah anak-anak yang kuliahnya dikesehatan untuk penanganan dalam bidang kesehatan. Jadi yang dulu kalo ada sakit dibawa ke klinik, sekarang bisa dibawa ke poskestren. Stok obat-obatan cukup, oksigen untuk darurat juga sudah ada, juga ada dr. Hasna, beliau sudah berpengalaman. Kecuali kalo disini alat atau obatnya kurang memadai baru dibawa ke klinik.
- A : Apakah santri banyak yang sakit?
- B : Dulu kan Covid sampai 3 gelombang, kalo sekarang kan Covid sudah reda ya, santri yang sakit ringan pusing kami tetap layani. Kami ada grup santri husada, didalamnya perwakilan kamar 2 orang untuk memantau kesehatan anak kamarnya. Kalo semisal ada santri yang sakit nanti ditanya keluhannya kemudian dilaporkan ke grup santri husada, selanjutnya anak-

anak poskestren yang akan menindaklanjuti keluhannya dikonsulkan ke dr. Hasna, lalu ada interupsi dari beliau nanti dilanjutkan oleh anak-anak poskestren untuk diberi obat yang sesuai. Jadi modelnya itu yang sakit tidak harus datang ke poskestren, dilaporkan saja ke grup santri husada, nanti ditindak lanjuti. Kecuali bisa juga santri tersebut langsung konsultasi ke dr. Hasna. Tetapi biasanya janji dulu karena beliau sibuk.

A : Untuk tingkat kesehatannya, santri Darussalam lebih sering sakit atau lebih banyak yang sehat?

B : Lebih banyak yang sehat. Sakitnya paling pusing, radang tenggorokan, asam lambungnya naik. Mungkin ada yang punya riwayat sakit seperti typhus, asma itu ada penanganan khusus dari tim kesehatan.

A : Kebanyakan santri sakit disebabkan karena faktor apa?

B : Biasanya karena pola tidur tidak teratur, pola makan, kecapean karena banyak kegiatan. Kalo faktor lingkungan engga, tetapi memang dulu pernah waktu gedung belakang baru dibangun, serangga jenis tomket dari sawah banyak yang ke pesantren, tetapi kita sedia salep. Kalo sekarang sudah tidak.

A : Menurut pandangan saudara bagaimana kondisi lingkungan di ponpes Darussalam?

B : Masalah kebersihan dikatakan cukup bersih, karena musriyah setiap kamar cukup aktif untuk memantau kebersihan mereka. Disini kebersihan sangat diperhatikan. Kalo tata lingkungannya menurut saya lumayan karena fasilitasnya cukup memadai, dan jumlah santri dan bangunannya cukup tidak sempit.

A : Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan kebersihan lingkungan?

B : Kadang anak-anak sekolah belum terlalu tertanam mengenai kebersihan, jadi masih perlu dibimbing dan masih kadang sampe ditegur.

A : Bagaimana menurut saudara mengenai pola hidup sehat santri?

B : Dari pola makan santri, disini kan disediakan 3 kali makan dan lengkap sayur, lauk pauknya. Hanya kadang santri jajan diluar yang tidak sehat, jadi kadang sakit.

A : Bagaimana peran poskestren dalam menangani masalah diatas?

B : Ada edukasi seperti penyuluhan, webinar, seminar tetapi belum terlalu banyak, kita lebih banyak ke pengobatannya. Untuk internal poskestren diadakan pelatihan-pelatihan untuk menambah pengalaman anggota poskestren.

A : Bagaimana implikasi pola hidup sehat santri di ponpes Darussalam?

B : Terlaksananya dari jadwal piket kebersihan, keaktifan ketua kamar, seengganya lingkungannya bersih dan menegur anak-anak yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungannya.

A : Bagaimana dampak sebelum dan sesudah menyantri di ponpes Darussalam mengenai kebersihan lingkungan?

B : Dari lingkungan keluarga sebelum mondok juga sudah diajarkan dan dilatih oleh ibu untuk menjaga kebersihan, untuk saya pribadi memang kebersihan sangat penting, terutama lingkungan sekitar saya, karena bagaimanapun lingkungan yang kotor sangat tidak nyaman bagi saya

untuk melakukan segala aktivitas. Waktu dirumah otomatis hanya untuk diri sendiri dan orang-orang rumah, kalo sekarang kan dipesantren banyak teman jadi saya mengajak teman-teman, karena biar bagaimanapun lingkungan saya juga lingkungan mereka, sebisa mungkin saya mengajak mereka, kalo kurang menjaga bisa saya tegur.

A : Kesulitan dan manfaat apa yang saudara dapatkan selama menjadi anggota poskestren?

B : Kesulitannya dari saya pribadi, karena saya masih mahasiswa jadi manajemen waktunya masih merasa kurang bisa membagi waktu, karena banyak kegiatan di kampus, mengaji. Untuk manfaatnya otomatis saya mendapat banyak pengalaman, saya mungkin merasakan apa yang teman-teman kampus tidak merasakan, semisal saya sudah bisa merapid test, karena saya mendapat pelatihan, mungkin sudah pernah 1000 kali, karena selain santri kadang juga dimintai bantuan oleh komunitas-komunitas luar.

A : Lebih banyak santri putra atau putri yang sering sakit?

B : Lebih banyak putri, karena kadang kalo santri putra sakit biasa tidak dirasa, selama mereka masih bisa jalan kayanya tidak lapor kalo sakit, berbeda dengan santri putri semisal pusing langsung lapor.

Transkrip Wawancara 9

Narasumber : Khoiril Anwar
Jabatan : Wakil Koordinator Keptaling
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juli 2022
Tempat : Klinik Poskestren Darussalam
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Sebelumnya sudah berapa lama mas Khoiril nyantri di Ponpes Darussalam?
B : Jalan 2 tahun mba
A : Bagaimana pandangan saudara tentang konsep ekologi?
B : Sudah sebagaimana mestinya konsep ekologi itu terjadi secara alamiah dan tentunya akan berlanjut sampai kapanpun karena intraksi antara manusia dan lingkungan sekitar akan terus terjadi. Namun kita sebagai manusia kurang bisa menjaga lingkungan dengan baik. contoh dari hal kecil yang sangat dianggap remeh, membuang sampah tidak pada tempatnya.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?
B : Krisis lingkungan global saat ini, sudah sangat memprihatinkan yaa, di Indonesia saja sudah begitu banyak pencemaran air, tanah, sungai, udara, semua aspek di lingkungan yang menunjang kehidupan manusia saya rasa sudah hampir semua tidak luput dari pencemaran, belum lagi kalo di beberapa negara lain ada pencemaran karena radio aktif bekas perang, atau karena ledakan nuklir yang belum hilang. Cukup memprihatinkan.
A : Bagaimana peran pondok pesantren terhadap krisis lingkungan global tersebut?
B : Jika peran positif yang dimaksud hal itu bisa berupa melakukan pemilahan sampah yang bisa di daur ulang dan tidak, jika peran yang dimaksud peran negatif mungkin hal ini bisa dikaitkan dengan pembakaran sampah.
A : Apakah yang saudara ketahui tentang profetik itu sendiri?
B : Menurut pemahaman saya profetik adalah tugas atau peran kenabian.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik atau kenabian?
B : Ya Nabi Muhammad SAW sendiri mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan dan ada hadis juga yang mengatakan kebersihan Sebagian dari iman, kemudian juga kita diharuskan menjaga hubungan baik terhadap lingkungan, selain kepada Allah dan sesam. Jadi menurut saya nabi sendiri sudah mengajarkan, dan hal itu seperti melekat kepada kita umat muslim mengapa kita tidak melaksanakan dengan baik.
A : Apakah menurut pandangan saudara di ponpes Darussalam ini sudah melakukan implementasi pengelolaan lingkungan perspektif profetik?
B : Jika Pendidikan secara langsung mungkin belum yaa, Pendidikan itu dilakukan dengan melalui imbauan dan mengingatkan.
A : Bagaimana prosesnya implementasi?
B : Proses Pendidikan itu sendiri berlangsung secara tidak langsung dan melalui proses imbauan dan mengingatkan, tentu ada kendala yang terjadi

tapi selama kita masih mau mengingatkan dan mengimbau, berarti proses Pendidikan masih terus berlangsung.

- A : Bagaimana peran Anda dalam pengelolaan lingkungan di Darussalam baik sebagai santri maupun pengurus yang mendapat Amanah tersebut?
- B : Peran saya sebagai santri tentu saja mendukung dalam pengelolaan lingkungan seperti pengelolaan sampah, kebersihan, kemudian jika peran sebagai pengurus saya dan teman-teman kebtaling mengimbau teman-teman santri untuk tetap menjaga kebersihan, kemudian mengingatkan, misal tempat sampah lantai atas sudah penuh untuk segera diturunkan, dan kemudian agar diambil lagi setelah sampah diangkut, juga membuat jadwal piket, membagi lokasi piket, melakukan kontroling, pemilahan sampah yang masih bisa didaur ulang dan penjualan. Kurang lebih seperti itu.
- A : Bagaimana sesungguhnya keadaan lingkungan santri putra khususnya terhadap pengelolaan lingkungan?
- B : Keadaan lingkungan di lingkungan putra yaa, cukup baik asalkan kita juga tidak bosan mengingatkan teman-teman untuk melakukan piket rutin dan mengingatkan hal-hal terkait kebersihan. Dan juga kami mendapat bantuan juga dari senior dan pengurus lain dalam pengelolaan lingkungan dan imbauan kepada teman-teman santri. Namun ketika melihat situasi sekarang ini yang kondisi santri sudah masuk sekolah, sedangkan teman-teman kebtaling juga sedang tidak dalam kondisi full tim. Karena ada yang masih berada di rumah, ada yang KKN ataupun kepentingan lain. Sehingga kami dari pengurus memiliki PR yang cukup banyak terkait kebersihan lingkungan, dan pengelolaan lingkungan.
- A : Adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan lingkungan baik secara internal maupun eksternal?
- B : Faktor penghambat jika kita bicara kebersihan internal yaa, kadang kala teman-teman satri kurang sadar akan kebersihan lingkungan, kadang kita harus mengingatkan berulang kali supaya menjaga kebersihan dan melakukan piket. Faktor eksternal mungkin kurang maksimalnya pengangkutan sampah oleh petugas pengangkut.
- A : Bagaimana pandangan saudara tentang pola hidup santri sehat?
- B : Kalo kita bicara di ponpes Darussalam sendiri, pola hidup sehatnya kita balik ke kebersihan yaa, ya relatif ada yang sudah cukup sadar tentang kebersihan, pola hidup sehatnya juga cukup baik tapi karena di pondok kan kita hidup dengan banyak orang jadi kadang kesadaran satu dan yang lain kurang begitu terlihat.
- A : Bagaimana implikasi dari proses pengelolaan lingkungan di Darussalam terhadap pola hidup sehat santri?
- B : Ya sebagian santri, dengan adanya Pendidikan lingkungan memiliki kesadaran yang baik, namun sebagian lagi juga masih perlu proses.
- A : Bentuk aktualisasinya seperti apa?
- B : Kesadaran santri terhadap kebersihan lingkungan meningkat. Kaya membuang sampah sedikit-sedikit santri itu mulai ada sedikit perubahan

dari yang awalnya membuang sampah sembarangan, terus di kamar kadang piket ngga perlu disuruh mereka udah piket sendiri.

- A : Adakah perbedaan signifikan yang terjadi dalam masalah lingkungan dari awal Anda nyantri sampai sekarang?
- B : Beban, karena kita tau yaa, soal kebersihan tidak ada habisnya tiap hari ada saja yang harus di urus.
- A : Adakah kesulitan-kesulitan atau masalah yang terjadi di Darussalam yang berat untuk ditangani?
- B : Kedisiplinan, dan itu juga termasuk saya sendiri sebenarnya. Saya kan di kamar atas ya, sampah seharusnya diturunkan malam nah pagi harinya sampahnya diangkut sama petugasnya, terus kalo ngopi kadang gelas ditinggal, putung rokok dibuang sembarangan dan saat piket kadang kurang maksimal juga. Saya sebagai pelaksanaan koordinator kebtaling ya ngingetin kaya nyamparin ke kamar terus minta sampahnya diturunkan, kadang juga difoto terus saya share di grup.
- A : Kemudian apa susah senang yang dialami mas Khoiril saat di pasrahi untuk menjadi koordinator yang membidangi lingkungan di Darussalam?
- B : Kalau saya sendiri sebenarnya bukan koordinator bidang kebersihan dan lingkungan, sebenarnya koordinatornya yang sedang KKN, tapi susah senang menjadi pengurus bidang kebersihan dan lingkungan, senengnya yaa kita bisa mengabdikan dengan cara ini, memiliki peran di pondok. Susahnya kadang terhadap santri yang kurang peduli atau kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan, dan kadang kurang maksimal juga teman-teman dalam menjalankan piket.
- A : Adakah perbedaan signifikan yang terjadi dalam masalah lingkungan dari awal anda nyantri sampai sekarang?
- B : Kalo perubahan si biasa-biasa aja ya mba, mungkin kalo disini lingkupnya lebih luas ya jadi kalo ada yang kotor lebih terlihat gitu ya mba. Paling lebih rajin malah sampah karena kebiasaan mbantu malahin sampah.

Transkrip Wawancara 10

Narasumber : Hastani
Jabatan : Wakil koordinator Poskestren
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022
Tempat : Klinik Poskestren Darussalam
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Sebelumnya sudah berapa lama saudara nyantri di Ponpes Darussalam?
B : Saya disini sudah 3 tahun mba.
A : Fokus poskestren ini ke siapa mba?
B : Fokusnya ke santri mba, dulu kan pas 2020 masih masuk ke pengurus pondok jadi masuknya ke departemen kebersihan dan kesehatan terus Abah pengen mendirikan poskestren gitu, ya akhirnya berdirilan poskestren ini. Paling aktif itu pas corona si mba, kalo sekarang juga masih pergantian pengurus jadi masih meraba-raba gitu mba.
A : Apakah masih banyak santri Darussalam yang sakit khususnya saat ini?
B : Ngga sih mba, paling sakit biasa karena perubahan cuaca kaya batuk pilek gitu udah jarang santri yang sakit paling ya itu sama kecapean. Kao dulu pas corona itu bener-bener capek, dulu juga kan *lockdown* sampe 2 kali termasuk saya juga kena corona.
A : Apa tugas khusus saudara di poskestren?
B : Saya sebagai wakil mba, jadi tugasnya ya mbantu koordinatornya mba.
A : Apa kesulitan yang saudara rasakan dalam mengurus poskestren?
B : Dulu pas awal-awal itu sih mba minder sama temen-temen karena poskestren kan biasanya anak kesehatan. Akhirnya yaudah soalnya saya juga diamanahin buat ngurus administrasi kaya gitu si jadi ngga ke kesehatan banget.
A : Manfaat apa yang saudara rasakan setelah menjadi anggota poskestren?
B : Manfaatnya jadi tau obat-obatan, cara nensi walaupun belum bisa terus jadi kenal sama anak-anak walupun belum tau namanya, bisa lebih peka dan perhatian sama orang sakit. Kalo dulu kan lebih biasa aja ke orang diem kalo sekarang lebih berani karena harus mengingatkan anak kalo ngga pake masker.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?
B : Makin panas si mba menurutku juga manusianya tambah banyak, terus mungkin karena tuntutan ekonomi gitu. Semakin banyak manusia berarti kan sampahnya semakin banyak ya mba.
A : Apakah yang saudara ketahui tentang profetik itu sendiri?
B : Profetik itu ya segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW yang dicontohkan dilakukan maupun diajarkan oleh beliau.
A : Apakah menurut pandangan saudara di ponpes Darussalam ini sudah melakukan implementasi pengelolaan lingkungan perspektif profetik?
B : Sini si menurutku bersih ya mba, cuma karena sekarang santrinya banyak jadi sampahnya kadang kurang terkendali. Dulu pas saya kesini kan

santrinya masih sedikit, itu kan lebih mudah dikontrol. Jadi ya lebih bersih dulu sih daripada yang sekarang mungkin karena itu santrinya bertambah banyak dan anaknya susah dibilangin

- A : Bagaimana pandangan saudara mengenai perhatian santri Darussalam terhadap pengelolaan lingkungan di pesantren?
- B : Biasa aja sih mba, soalnya menurutku harus dipaksa si mungkin kaya adanya ancaman takziran jadi mau terus bersihnya harus bareng-bareng itu mau terus kalo ada acara besar itu mau dan malah seneng intinya asal bareng sih. Padahal untuk sosialisasi dari pengurus ya udah dilakukan secara maksimal ada sidakan juga, tapi ya masih kadang lupa gitu.
- A : Adakah perbedaan signifikan yang terjadi dalam masalah lingkungan dari awal Anda nyantri sampai sekarang?
- B : Biasa aja sih udah terbiasa, jadi dulu disuruh ikut kebersihan ya karena dulu mau terjun langsung itu. Saya juga suka banget menanam si mba jadi suka kotor-kotoran, suka main air juga jadinya ya disini ngga terlalu kaget malah suka kalo disuruh menanam. Dulu pas masih banyak tanaman ya saya siramin.

Transkrip Wawancara 11

Narasumber : Badrul Falah
Jabatan : Koordinator Galon Darussalam
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juli 2022
Tempat : Kantor Poskestren Darussalam
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Sebelumnya siapa nama lengkap masnya dan sudah berapa lama nyantri diponpes Darussalam?
- B : Nama saya Badrul Falah, saya di Darussalam sudah jalan 3 tahun
- A : Bagaimana sejarah di adakannya air galon di Darussalam dan adakah nama khususnya?
- B : Untuk sejarah saya kurang mengetahui karena ide dibuatnya depot air ini itu dari pihak ndalem (pengasuh pondok), salah satunya untuk memanfaatkan sumber air/sumur yang telah dibuat karena sumur ini kualitas airnya bagus dan juga air sumur ini sudah "didongani" atau bisa disebut air ruqyah. Untuk nama depot air ini yaitu ARWA.
- A : Sejak kapan masnya masuk dalam kepengurusan air galon di Darussalam?
- B : Saya masuk kepengurusan depot air ini sejak awal dibukanya depot air pada bulan Desember 2021.
- A : Saat masuk ke dalam kepengurusan itu secara mandiri, ditunjuk atau bagaimana prosesnya?
- B : Awal sebelum depot air dibuka, saya sempat ditunjuk oleh pengurus DBC untuk ikut gabung ke wps, karena dengan pertimbangan saya belum kuliah dan banyak waktu luang. Saya mau dong dari pada di pondok gabut...hehe, setelah ditunjuk saya suruh sowan ke ndalem, pada saat sowan saya diacc bergabung di wps & malah ditawari suruh jaga depot, saya jawab nggih karena dengan pertimbangan belum kuliah masih banyak waktu luang.
- A : Bagaimana proses air yang diolah untuk kemudian didistribusikan serta dikonsumsi santri?
- B : Prosesnya dimulai dari air sumur disedot menggunakan pompa air kemudian masuk ke tabung filter yg besar (tinggi +-1,5 m) kemudian difilter lagi menggunakan tabung filter kecil (panjang +- 30 cm) sebanyak 2 buah kemudian ditampung di penampungan air. Setelah melalui proses ini airnya sudah bisa dikonsumsi. Proses dari penampungan ke galon, dari penampungan melalui 4 buah filter air kecil kemudian masuk ke ultraviolet untuk membunuh kuman kuman kemudian masuk ke galon, yang diatas itu air mineral, ada juga air RO (*reverse osmosis*) perbedaannya di saringannya, air RO ini disaring dengan 2 tahap yg pertama dengan tabung yang besar tadi itu, yang kedua menggunakan mesin RO, rasanya pun berbeda karena dipengaruhi oleh tingkat kadar garam inorganik dan kandungan organik lainnya di dalam air. Untuk mengukur kadar garam inorganik dan kandungan organik lainnya di dalam air saya menggunakan alat TDS meter, memang setelah diukur menggunakan TDS meter kedua air berbeda nilainya yang mineral tercatat 130 yang RO tercatat 04.

- A : Apa saja kendala yang dialami dalam mengurus air minum di Darussalam?
- B : Sejauh ini tidak ada kendala semoga aja tidak, paling kalo hujan terkendala buat distribusi galon.
- A : Manfaat apa yang didapatkan dari pengelolaan air galon baik untuk diri sendiri maupun yang lain?
- B : Manfaatnya bagi saya, saya mendapatkan ilmu tentang pengoprasian mesin depot ini, juga waktu luang saya diisi dengan kegiatan yang bermanfaat dan juga berkat nganter galon saya jadi olah raga karena setiap hari angkat-angkat galon...hehe, Manfaat untuk orang lain, salah satunya santri putra tidak lagi mengantri dalam mengisi air, juga santri putri khususnya sudah tidak repot-repot pesan galon dari luar.
- A : Apakah sudah terjamin kesehatan dan ke higienisan dari air galon tersebut?
- B : Untuk kesehatan In Sya Allah terjamin, karena sudah melalui tahap ultraviolet yang berfungsi untuk membunuh kuman, dan sumur ini jauh dari jamban. Untuk ke higienisannya, kami pada saat sebelum pengisian galon, galon tersebut di sikat bagian dalamnya menggunakan alat cuci galon setelah itu dicuci baru kemudian diisi air, bagi galon yang terdapat lumut kami menyikatnya secara manual menggunakan sikat khusus.
- A : Berapa tarif yang di patok untuk satu air galon?
- B : Tarif untuk satu air galon ini kami patok dengan harga 5000 untuk yang biasa (air mineral) dan 7000 untuk yang RO.
- A : Bagaimana pandangan saudara tentang ekologi?
- B : Ekologi atau lingkungan menurut saya adalah hubungan timbal balik antar makhluk hidup yang saling berkaitan.
- A : Bagaimana pandangan saudara tentang krisis lingkungan yang terjadi saat ini?
- B : Krisis lingkungan saat ini menurut saya memburuk, polusi semakin banyak.
- A : Bagaimana pandangan saudara tentang pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik atau kenabian?
- B : Nabi mengajarkan untuk menjaga lingkungan, tidak merusak alam.
- A : Bagaimana menurut saudara lingkungan di Ponpes Darussalam?
- B : Di Ponpes ini nyaman, airnya banyak, bersih, kamar mandi juga banyak. Biasanya pondok salaf kan kamar mandinya pake kolam, disini pakainya kamar mandi jadi kebersihannya ya lebih terjaga. Kalo lingkungan putra bersih tetapi memang lebih bersih lingkungan putri.
- A : Masalah apa saja yang dihadapi di lingkungan putra yang masih susah ditangani?
- B : Pertama ya membuang latu sembarangan, sampah-sampah di kamar yang berserakan, masih ada santri yang kurang peduli lingkungan. Kalo kebersihan kamar tergantung penghuninya bagaimana.
- A : Bagaimana penanganan masalah diatas?
- B : Seharusnya musyrif memberi contoh dan memberitahu, dari pengurus kebersihan juga sering mengingatkan kaya lomba kebersihan juga lebih sering diadakan supaya ada motivasi untuk membersihkan

- A : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kebersihan lingkungan?
- B : Faktor pendukungnya saling mengingatkan dengan dioprak-oprak, pengurus dan pondok juga lebih memfasilitasi alat-alat kebersihan. Faktor penghambatnya kurang terkontrol dari pengurus kebersihan, kurangnya kesadaran santri.
- A : Menurut pendapat saudara dari awal sampai sekarang pondok bagaimana keadaannya?
- B : Lebih bersih yang dulu, karena pengurus kebersihannya berkurang.
- A : Bagaimana tanggapanmu apabila melihat santri yang tidak rajin?
- B : Mengingatkannya karena kebersihan sebagian dari iman.
- A : Bagaimana menurut pendapat saudara mengenai pola hidup sehat santri?
- B : Memang dari lingkungan bukan santri yang kotor, jadi pola hidup sehat dari makanannya memang sudah memenuhi pola hidup sehat, air selalu ada dan bersih.
- A : Apakah ada kajian mengenai kebersihan lingkungan?
- B : Tergantung materi, semisal menyinggung kebersihan ya dibahas mengenai kebersihan lingkungan, biasanya setelah ngaji.
- A : Apa dampak menyantri di Ponpes Darussalam mengenai mengelola lingkungan dari sebelum mondok dan setelah mondok?
- B : Sebenarnya kalo terkait lingkungan kadang peduli kadang engga. Belum ada perubahan, tetapi sedang diusahakan.
- A : Apa saja penyakit yang dialami santri karena dampak lingkungan yang tidak bersih?
- B : Gudig, cantengan, giduh, alergi.
- A : Bagaimana solusi dari ponpes mengenai penyakit diatas?
- B : Biasanya dikasih obat atau salep dari poskestren.
- A : Masalah yang sering dihadapi di lingkungan putra?
- B : Membuang putung rokok sembarangan.

Transkrip Wawancara 12

Narasumber : Divana Yola Sabila Yasaro
Kelas : XII Keagamaan
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juli 2022
Tempat : Klinik Poskestren Darussalam
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Sudah berapa lama saudara nyantri di Ponpes Darussalam?
B : Jalan 3 tahun.
A : Apa saja kepengurusan dan kepanitian yang pernah diikuti di Ponpes Darussalam?
B : Kalo kepengurusan paling aktifnya divisi TPQ menjadi bendahara, sama kepanitiaan-kepanitiaan.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang ekologi?
B : Segala sesuatu yang ada disekitar kita.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?
B : Krisis lingkungan di Indonesia semakin naik, bisa faktornya dari manusia contohnya membuang sampah sembarangan, kalo dari lingkungannya semisal polusi.
A : Apakah yang anda ketahui tentang profetik?
B : Makna profet adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi seperti keyakinan, wahyu. Mengenai lingkungan sudah jelas bahwa Nabi mengajarkan kita untuk menjaga lingkungan, menjaga kebersihan. Lingkungan memang sangat berpengaruh kesegala aspek termasuk ibadah.
A : Bagaimana peran pesantren dalam hal lingkungan di tengah krisis lingkungan global?
B : Sangat diperhatikan kebersihannya, semisal ada yang piket kurang bersih diumumkan di grup whatsapp bagi yang terbagi piket disitu harap dibersihkan sampai benar-benar bersih. Kalo semisal belum dipiketi, pengurus mengoprak-oprak untuk dipiketi. Pembagiannya sudah jelas dan terkontrol.
A : Apakah di ponpes Darussalam sudah menerapkan pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik atau kenabian?
B : Sudah. Hanya kadang masalahnya masih ada santri yang suka menaruh barang disembarang tempat, seperti helm ditaruh ditangga. Sebenarnya hampir semua santri di ponpes ini bisa dikatakan rajin, hanya ada beberapa yang belum dan itu juga tidak merigukan orang lain.
A : Apakah santri aliyah susah diatur?
B : Kalo kebanyakan memang yang sering diingatkan anak-anak aliyah, semisal sepatu berserakan, dan mengingatkan untuk piket. Saya juga sering mengingatkan kepada santri lain yang semisal membuang sampah yang bisa dijadikan bank sampah harus dipisah.
A : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kebersihan lingkungan?

- B : Faktor pendukung itu fasilitas karena sudah ada dan memadai, bahkan hampir tidak pernah kurang, semisal alat kebersihan, sabun. Kalo penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran, dan apabila bukan jadwalnya itu kurang peduli walaupun ada yang kotor.
- A : Apakah setiap hari pondok selalu bersih?
- B : Kalo hari Minggu setelah diroani memang bersih banget karena selalu dikontrol, kalo hari Senin-Sabtu bukan yang kotor banget, masih wajar, karena ada pembagian piket harian. Tetapi kadang ada beberapa santri yang lupa tidak piket jadi ga bersih. Kalo anak aliyah tidak sempat piket pagi karena sudah harus sekolah, biasanya diganti pada sore hari. Bahkan juga kalo setelah diroani beberapa jam kemudian sudah ada yang menggantung pakaian sembarangan.
- A : Bagaimana menurut pendapat saudara mengenai konsistensi kebersihan di Ponpes Darussalam?
- B : Kalo bersih dari dulu sampai sekarang bersih. Paling masalahnya karena lupa dipiket, dan itu tidak setiap hari. Kalo diputri permasalahannya juga sampah plastik, semisal bungkus sabun lupa dibuang, rambut juga yang bisa menghambat saluran air.
- A : Bagaimana menurut saudara mengenai pola hidup sehat?
- B : Kalo makan disini saya merasa sudah paling sehat, termasuk sayur pasti ada, lauk gonta-ganti, micinnya juga sedikit hampir seperti tidak menggunakan micin. Air juga bersih banget dan lancar. Karena disini semua diatur seperti pembaguan piket menurut saya suda memenuhi kriteria lingkungan yang sehat.
- A : Apakah pengurus sudah maksimal dalam mengurus masalah kebersihan lingkungan?
- B : Menurut saya sudah dan totalitas. Setiap ahad pagi ada seperti lelangan hasil pakaian sidakan yang sudah diingatkan untuk diambil malah tidak ada yang mengambilnya jadi pakaian itu biasanya di laundry dan yang merasa memiliki bisa menebusnya dengan membayarnya, kalo tidak ada yang merasa memiliki baru dilelang. Semisal lagi ada kamar mandi yang kurang bersih lalu difoto dan mengingatkan bagi yang piket disitu harap membersihkannya kembali.
- A : Adakah perbedaan signifikan yang terjadi dalam masalah lingkungan dari awal Anda nyantri sampai sekarang?
- B : Ya dari rumah memang sudah biasa ada pembagian, jadi ya disini tinggal menjalankan aturan yang ada, tetapi sekarang lebih bersih. Kendalanya kadang saya dipondok kekurangan tempat karena lemari penuh jadi kasur saya pasti banyak barang-barang.

Transkrip Wawancara 13

Narasumber : Wafa Abdania Zamzami
Kelas : XII IPA
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juli 2022
Tempat : Klinik Poskestren Darussalam
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Sudah berapa lama saudara nyantri di Ponpes Darussalam?
B : Jalan 3 tahun.
A : Apa saja kepengurusan dan kepanitian yang pernah diikuti di Ponpes Darussalam?
B : Ketua santri tani, program bahasa menjadi sekertaris sekaligus bendahara, bendahara TPQ dan beberapakali mengikuti kepanitian.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang ekologi?
B : Ekologi atau lingkungan menurut saya bisa disamakan dengan konsep ruang, seperti pelajaran IPS, segala hal yang ada di semesta atau yang ada sekitar kita yang kita lihat dan kita rasakan.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?
B : Krisis lingkungan terjadi karena desakan ekonomi. Dunia semakin kesini semakin buruk, karena mungkin dari personal manusia. Kemungkinan ditahun 2050 jumlah penduduk ibaratnya akan full, mau gamau bencana yang akan terjadi terkait krisis global akan naik, semisal terkait isu-isu lingkungan baik pencemaran air, biasanya kalo disini sendiri dari kawasan industri ibaratnya kebijakan dari pemerintah untuk bagaimana suatu industri itu terkondisikan dengan baik disuatu wilayah. Terkait juga dengan masalah kependudukan, bagaimana lapangan kerja itu tersedia dengan baik disuatu wilayah. Jadi dari industrinya terkumpul menjadi satu juga lapangan kerjanya lebih memadai. Salah satu pemicu krisis global dari kelangkaan air, biasanya dibelakang pabrik, air-airnya kurang bersih dan terjaga. Itu juga terkait dengan alih fungsi teknologi. Biasanya di kawasan industri yang kurang air bersih, baik dari industrinya yang kurang patuh peraturan maupun dari industrinya sendiri belum paham. Dan dari pemerintah juga harus ikut berperan untuk menangani krisis global.
A : Apakah yang anda ketahui tentang profetik?
B : Profetik atau kenabian menurut saya dari sifat-sifat kenabiannya dan dari pengamalan-pengamalannya. Profetik itu ya sebuah kasus untuk meneladani Nabi bisa dengan Shidiq, Amanah, tabligh, fatonah. Seperti saat diamanahi untuk menjadi pengurus departemen kebtaling ya berarti Amanah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kalo tabligh itu kaya jadwal roan dibagikan satu hari sebelumnya. Terus ada fatonah kecerdasan berarti tentang wawasan terkait lingkungan, jadi orang itu ya perlu untuk belajar tentang isu lingkungan kaya gitu.
A : Keadaan lingkungan di Darussalam yang kamu ketahui itu seperti apa?

- B : Menurut saya cukup baik dan lumayan bersih. Khususnya putra mulai dari lingkungan kamar biasanya kadang berantakan tapi kadang juga bersih. Biasanya dari yang piketnya sih, kadang anak yang piket itu tempat sampahnya ditaruh bawah tidak dibawa ke atas lagi jadi sampah-sampah ditaruhnya di ember pakaian. Terus terkait putung rokok, santri sini susah banget buat membuang putung rokok di tempat sampah mba kalo dibilangin tidak dihiraukan.
- A : Apakah menurut pandangan saudara di ponpes Darussalam ini sudah melakukan implementasi pengelolaan lingkungan perspektif profetik?
- B : Kalo menurut saya sudah di implementasikan, tapi kurang maksimal aja. Untuk masalah kebersihan perlu ada contoh atau teladan, banyak santri yang belum sadar pentingnya menjaga lingkungan. Kalo hari minggu si turun semua, tapi masalahnya kadang ada yang izin jadi kurang berjalan piket kamarnya. Di sini kan ada bank sampah kebetulan saya juga pernah ikut, permasalahannya mungkin dari anggotanya bank sampahnya sendiri kekurangan, hanya anak-anak yang ditunjuk sama kebtaling bukan dari santri secara keseluruhan. Di sini juga ada tempat pemilahan sampah kaya tempat sampah yang berlubang itu untuk sampah-sampah yang kering kemudian ada yang kaya ember-ember untuk sampah biasa, tapi untuk penggunaannya belum maksimal. Kalo adanya tong sampah yang biasa ya pakenya yang biasa, jadi nanti semua sampah taruh disitu efeknya nanti dari kebtaling kerja ulang harus milah lagi, terus ada juga yang full tempat sampah bolong semua sampah ditaruh situ baik basah maupun kering. Kesadaran santri putra untuk sekarang belum terlalu baik, mereka sadar tapi belum melakukan aksi secara nyata.
- A : Kalau kondisi lingkungan kotor, apakah Anda ngajak teman atau senior untuk bersama-sama membersihkan?
- B : Ngga sih mba, kalo di kamar kotor ya langsung *action* aja. Soalnya kalo di kamar ga piket paling anaknya tidur, dan saya greget kalo liat kamar kotor jadi gerak sendiri. Kalo tempat sampah itu kadang dikasih *trash bag* kadang ngga. Biasanya si setelah rapat evaluasi dikasih *trash bag*, dan biasanya berjalan beberapa minggu udah hilang istiqomahnya kurang. Anak-anak juga biasanya beres-beres pas jadwal piketnya aja. Kalo bukan jadwalnya itu agak aneh dan biasanya dipandang terlalu rajin jadi mending nunggu perintah aja.
- A : Bagaimana sesungguhnya keadaan lingkungan santri putra khususnya terhadap pengelolaan lingkungan?
- B : Di kamarku piketnya berjalan sih mba.
- A : Kesulitan yang saudara rasakan terkait lingkungan?
- B : Pertama kesadaran sih mba, terus kedua kegiatannya bertabrakan. Banyak kegiatan yang bertabrakan, misal roan di hari minggu tapi banyak yang keluar ikut pramuka misalnya. Terus setiap hari juga kan ada pembagian piket halaman sama piket masjid, nah dari anak-anak MAN itu gaada waktu buat ikut bersih-bersih karena sekarang masuknya udah jam 7 jadi mengandalkan anak-anak kuliah sedangkan anak-anak kuliah sudah sedikit.

- A : Adakah perbedaan signifikan yang terjadi dalam masalah kepekaan lingkungan dari awal anda nyantri sampai sekarang?
- B : Kepekaan terhadap lingkungan memang udah dari rumah, saya punya kakak 2 nah kalo di rumah bersih-bersih ya saya yang nge-*handle* sendiri. Saat awal masuk sini belum ada hak buat ngoprak-ngoprak ya susah. Kalo di rumah kan sudah terbiasa ngurusin semuanya lah.

Transkrip Wawancara 14

Narasumber : Kholis
Jabatan : Guru
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022
Tempat : Via WhatsAap
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Sudah berapa lama saudara nyantri di Ponpes Darussalam?
B : 4 tahun dari 2014-2018.
A : Apa saja kiprah/karir saudara dari awal nyantri sampai menjadi saat sekarang di Ponpes Darussalam?
B : 2015 -2016 pengurus Ibadah dan 2017-2018 koordinator bagian Olahraga.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang konsep ekologi?
B : Bersih, rapi, disiplin, gotong royong, saling berbagi.
A : Bagaimana Pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?
B : Terjadinya pencemaran (pencemaran udara, air, tanah, dan suara) sebagai dampak adanya kawasan industri. Terjadinya banjir, sebagai dampak buruknya drainase atau sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak pengrusakan hutan.
A : Bagaimana peran pesantren terhadap krisis lingkungan global tersebut?
B : Keterlibatan pesantren memberi pengertian mengenai dampak lingkungan hidup secara duniawi dan ukhrawi, merupakan peranan dan peran serta nyata dalam pembinaan lingkungan hidup. Bila peranan itu mampu dilembagakan, akan banyak berpengaruh positif di kalangan masyarakat sekelilingnya.
A : Apakah yang ada ketahui tentang profetik itu sendiri?
B : Sifat yang berkenaan dengan kenabian.
A : Bagaimana pandangan saudara tentang pengelolaan lingkungan dalam prespektif profetik atau kenabian?
B : Selain melarang membuat kerusakan di muka bumi, Islam juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan dan menghormati alam semesta yang mencakup jagat raya yang didalamnya termasuk manusia, tumbuhan, hewan, makhluk hidup lainnya, serta makhluk tidak hidup.
A : Apakah menurut pandangan saudara di ponpes Darussalam ini sudah melakukan implementasi pengelolaan lingkungan prespektif profetik?
B : Sudah.
A : Mengapa pesantren Darussalam melakukan implemetasi tersebut?
B : Karena sudah menerapkan pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan.
A : Bagaimana prosesnya implementasinya?
B : Melaksanakan pemeliharaan lingkungan Contohnya seperti mengatur tentang pengairan, pembuangan sampah dan menanam tanaman.
A : Bagaimana sesungguhnya keadaan lingkungan pondok pesantren Darussalam secara umum dan khususnya santri putra yang anda ketahui?
B : Bersih, rapi, nyaman dan enak dipandang.

- A : Adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan lingkungan baik secara internal maupun eksternal yang anda ketahui?
- B : Faktor penghambatnya adalah tempat pembuangan sampah yang jauh dari ponpes.
- A : Bagaimana pandangan saudara tentang pola hidup sehat santri?
- B : Makan sehat 5 sempurna, menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri.
- A : Bagaimana implikasi dari proses pengelolaan lingkungan di Darussalam terhadap pola hidup sehat santri?
- B : Selalu mengadakan bersih bersih lingkungan setiap pagi dan sore.
- A : Bentuk aktualisasinya seperti apa?
- B : Setiap kamar dijadwalkan untuk melaksanakan bersih bersih pada pagi dan sore hari, pembagian mulai dari bersih bersih halaman, masjid, kamar mandi dll.
- A : Apakah implikasi dan aktualisasi dari pendidikan pengelolaan lingkungan yang saudara rasakan setelah menjadi alumni?
- B : Selalu menjaga kebersihan, baik pada makanan, atau lingkungan dirumah.
- A : Adakah perbedaan yang dirasakan sebelum nyantri, sesudah nyantri dan setelah menjadi alumni dari proses pendidikan lingkungan di Darussalam?
- B : Sebelum nyantri, tidak peduli terhadap lingkungan. Setelah nyantri, belajar untuk peduli pada lingkungan. Alumni menjadi peduli pada lingkungan sekitar.

Transkrip Wawancara 15

Narasumber : Muhammad Zaini Nadif
Jabatan : Alumni
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022
Tempat : Aula Siti Aisyah
Ket : A (Pewawancara), B (Narasumber)

- A : Sebelumnya sudah berapa lama Adif nyantri di Ponpes Darussalam?
B : 2,5 tahun mulai kelas 11 MAN
A : Mohon untuk dijelaskan kiprah/karir Adif dari awal nyantri sampai menjadi saat sekarang di Ponpes Darussalam.
B : Cuma mengaji mbak....
A : Bagaimana pandangan saudara tentang konsep ekologi?
B : Kondisi lingkungan tentang tata letak lingkungan, kebersihan begitu mbak.
A : Bagaimana Pandangan saudara tentang krisis lingkungan global yang terjadi saat ini?
B : Kalau menurutku sii ya kalau krisis lingkungan global bisa dikatakan memburuk ndak sii yaa mbak... soalnya misal dijalan raya, diperkotaan memang nggak tahu kayaknya keputusan pemerintah mungkin menebang pohon itu biar jalannya aman nanti pohon ndak tumbang tapi mereka menebang pohon yang seharusnya bikin jalanan itu rindang tetapi malah jadi panas dan mereka tidak mengganti pohon yang ditebang itu dan tidak hanya dijalan raya tapi juga di desa ditempatku sendiri harusnya pohon-pohon itu masih banyak karena didesa juga tapi yaa tidak luput dari penebangan tersebut dan jadinya yaa panas juga begitu. Dan dirumahku itukan komplek-komplek yaa itu hanya secuil rumah yang didepannya ada pohonnya. Kalau di dunia yaitu karena pemanasan global akibatnya yaitu salah satunya penebangan pohon tanpa adanya reboisasi, maupun banyak butan-hutan yang ditebang dan dijadikan perumahan dan lain-lain.
A : Bagaimana peran pesantren terhadap krisis lingkungan global tersebut?
B : Menurut saya mbak peran pesantren disini sangat penting yaitu terutama menjaga kebersihan dan menata lingkungan pesantren agar tidak gersang tetap ada lahan penyerapan air, tempat saluran air yang bersih.
A : Menurut Adif seberapa penting peran santri terhadap krisis lingkungan yang terjadi?
B : Penting agar santrinya tau tentang lingkungan yang bersih, lingkungan yang sehat.
A : Bagaimana Adif menanggapi tentang klaim bahwa pondok pesantren itu terkenal dengan lingkungan yang kotor, kumuh dan tidak bersih?
B : Iya jadi santri itukan memang harusnya berpegangan kepada hadits *Anna dhofatul minal iman* tapi masih ada beberapa santri-santri yang memegang itu ya tapi dia juga masih beranggapan bahwa santri ya sederhana. dan ada ya temenku disuatu pondok di daerahku itu mikirnya gini lah ya seadanya gitu. Jadi misal ada jendela yang berlubang iya ditutupnya dengan sarung bekas atau jarit bekas yang ndak dicuci intinya cuma buat nutupin. Dan

menjadikan anggapan diluar itu loh pondok kok kayak gitu sederhana banget. Nah jadinya dia itu temenku mikirnya sederhana tapi kan seharusnya walaupun sederhana ya harus yang tetap bersih begitu. Anggapan-anggapan itulah yang membuat orang diluar sana tetap menganggap bahwa pondok itu kotor dan sebagainya. Dan kita sebagai santri iya itu mulai belajar dan diajari untuk bagaimana menjaga lingkungan agar berjalan semestinya. Juga dari santrinya punya inisiatif bagaimana memperlakukan lingkungannya menjaganya agar tetap bersih rapih walau dengan alat seadanya tetapi berusaha untuk maksimal menjaganya begitu.

A : Apakah yang saudara ketahui tentang profetik itu sendiri?

B : Gelar untuk seorang laki-laki yang memang dipilih untuk memegang teguh dan dititipi ajaran murni (agama) oleh Tuhan YME. Dan Nabi Muhammad SAW itu orang yang diberikan gelar kenabian dan rasul untuk memegang teguh dan mengajarkan ajaran dari Allah SWT. Sedangkan rasul itu lebih ke menyampaikan risalah kepada umat manusia agar mereka tahu siapa Tuhannya.

A : Apa yang adif pahami dan seberapa jauh memahami Nabi Muhammad SAW dengan lingkungan?

B : Owh iya pernah jadi waktu mengaji begini, Nabi Muhammad kan tentang ibadahnya misal kayak sholat, baca Qur'an atau ibadah-ibadah lain tapi kan ada hadits yang berbunyi *Annadhofatul Minal Iman* dan ada lagi kalau ibadahkan itu pasti harus wudhu dulu, harus mensucikan diri dulu. Selain itu tempat yang akan dipakai untuk beribadah juga harus bersih jadi secara tidak langsung Nabi mengajarkan umatnya untuk melaksanakan ibadah dan disitu juga tersirat ajaran-ajaran untuk menjaga kebersihan terutama badannya nanti mau ibadah itukan menghadap Allah SWT dan juga lingkungan tempat yang mau dipakai. Contoh lainnya misal tentang menjaga wudhu jadi kalau batal nanti wudhu lagi begitu seterusnya dengan tujuan menjaga kebersihan diri.

A : Bagaimana pandangan saudara tentang pengelolaan lingkungan dalam perspektif profetik atau kenabian?

B : Lingkungan yang profetik yang saya pahami yaitu pesantren yaaa karena lingkungan pesantren itukan praktik ibadahnya lebih banyak dari pada orang-orang diluar sana (umum) otomatis di pesantren itu ketika mau melaksanakan ibadah yaa seperti lingkungan mulai dari kamar, kamar mandi, tempat wudhu sampai menuju tempat beribadah masjid atau aula untuk mengaji begitukan harus bersih selain diri sendiri jugakan juga harus bersih.

A : Apakah menurut pandangan saudara di Ponpes Darussalam ini sudah melakukan implementasi pengelolaan lingkungan perspektif profetik?

B : Harusnya sudah, tapi seingatku memang dulu Ibu Nyai mau santrinya itu benar-benar bersih, beliau seringkali melakukan sidak mendadak ya terutama di komplek santri putra, di Darussalam kan boleh ngerokok asal ngga di dalam kamar. Nah kadang santri yang ngerokok itu mbuang putung rokoknya sembarangan itu Umi paling ngga suka. Kalo Umi

menemukan putung rokok biasanya langsung bangunin santri putra dan minta untuk langsung dibersihkan.

A : Bagaimana proses implementasi dalam mendidik santri mengenai pentingnya menjaga lingkungan di Ponpes Darussalam menurut saudara?

B : Biasanya setelah ngaji pagi itu Umi selalu memberi nasihat kepada seluruh santri untuk menjaga kebersihan mba. Selebihnya si paling dari pengurus terutama pengurus yang ndak merokok itu biasanya menghimbau agar kebersihannya tetap dijaga. Kemudian dari pengurus juga biasanya melakukan sidak sepatu dan barang-barang yang tidak terpakai. Seperti kalau ada sepatu yang lebih dari seminggu berserakan di depan kamar, pengurus akan menanyakan kepada anak kamar terkait kepemilikan sepatu. Dalam prosesnya pengurus juga selalu mengingatkan kepada para santri untuk senantiasa menjaga kebersihan sebelum di sidak Umi gitu mba.

A : Bagaimana sesungguhnya keadaan lingkungan santri putra khususnya terhadap pengelolaan lingkungan?

B : Terakhir saya kesana itu kan pas khaul ya mba, itu lingkungannya udah semakin tertata dan makin bersih sih mba ngga seperti dulu. Kaya dulu itu kan seringa da sepatu ngga terpakai terus ada baju-baju gombalan, kalo sekarang udah rapi sih. Terus kan banyak santri baru dan masih pada nurut-nurut jadi rapih.

A : Adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan lingkungan baik secara internal maupun eksternal?

B : Kalo faktor pendukung untuk menjaga lingkungan menurutku itu ya terutama dari pengasuh kaya sidak tadi itu ya mba, itu kan dari pengasuh otomatis pengurusnya juga ngopraki ya mba. Terus faktor pendukung yang lain menurutku kebersihan di Darussalam itu udah melekat disana, santri-santrinya itu udah punya pikiran Darussalam itu harus bersih karena udah terkenal gede dan rapi kan jadi santrinya itu udah sadar dan menjaga. Ya kaya aku juga dulu disana itu udah punya mindset jangan sampe merusak citra Darussalam yang sudah terkenal bagus jangan sampe menjadi terkenal tidak baik gitu.

Untuk faktor penghambat di lingkungan yang udah jadi atau udah bersih itu si paling kalo bersih-bersih piket buang sampah dan sebagainya itu pasti masih ada beberapa anak yang malas jadinya di situ mempengaruhi anak-anak yang lain. Penghambat lain itu kalo bekas bangunan biasanya itu kan bambu-bambunya berantakan, itu ndak dirapihkan.

A : Bagaimana pandangan saudara tentang pola hidup santri sehat?

B : Menurutku santri itu sekarang kan minimal makan 2 kali sehari, kalo kurang kan bisa beli sendiri. Jadi anggapan santri mondok koh jadi kurangen daya tahan itu udah bukan zamannya, otomatis imunnya sudah baik-baik. Kalo untuk santrinya ya menjaga terutama kebersihan diri, misal ada santri yang ketika tidur memakai sarung itu, nah saat bangun sarung itu juga digunakan untuk sholat. Saat saya menjumpai seperti itu biasanya saya ingatkan untuk ganti sarung karena tidak bisa memastikan suci atau tidak sarung yang dipakai untuk tidur jadi menjaga kesucian.

- A : Bagaimana implikasi dari proses pengelolaan lingkungan di Darussalam terhadap pola hidup sehat yang saudara rasakan dari sebelum menjadi santri sampai menjadi alumni Darussalam?
- B : Ada perubahan yang saya rasakan, dulu pas masih di rumah kan rajin juga tapi masih tergantung sama orang tua lho mba jarang bersih-bersih dan sebagainya. Terus pas masuk di Darussalam itu kan usia yang sudah mulai ngerti harus menjaga kebersihan disana juga ada seksi kebersihan kan tentang kerapihan. Kemudian saat keluar terutama saat disini itu paling ndak suka kalo kamar berantakan atau kotor. Soalnya dulu pas di Darussalam kalo pagi sebelum sekolah itu kamar harus disapu kasur harus ditumpuk jadi terbiasa dengan lingkungan kamar yang bersih. Di pondok sekarang itu saya terapkan, saat komplek kotor biasanya saya mengingatkan anak yang piket, kalo tidak ada yang gerak ya saya bersihkan sendiri. Paling saya tunggu pas kumpul komplek nanti saya beri masukan terkait kebersihan kamar.
- A : Apa bentuk aktualisasi terhadap lingkungan saat saudara masih nyantri di Ponpes Darussalam selain untuk diri sendiri?
- B : Ya paling kalau disuruh sih mba
- A : Adakah perbedaan signifikan yang terjadi dalam masalah lingkungan dari awal anda nyantri sampai sekarang?
- A : Lebih ke mindsetnya sih mba, seperti di Darussalam mereka santrinya itu punya mindset bahwa mereka itu harus bersih biar pondoknya dikenal bersih gitu merasa memiliki. Dan aku keluar dari Darussalam punya mindset gitu jadi di pondok yang sekarang ya mampu menerapkan terutama di komplek sendiri

FOTO-FOTO AKTIVITAS PENELITIAN DAN AKTIVITAS SANTRI



Wawancara dengan Gus Enjang



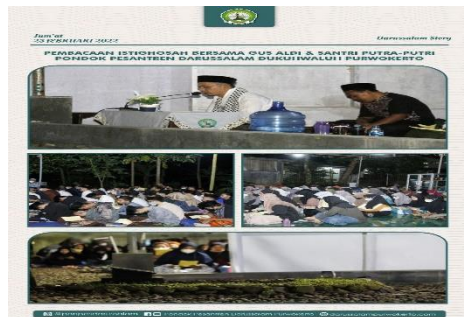
Wawancara dengan Gus Shofi



Wawancara dengan Kor. Kebtaling



Wawancara dengan Lurah Putri



Kegiatan Istiqhoshah Bersama



Santri Berprestasi Bidang Akademik



Dapur Santri



Pemilahan Bank Sampah



Ruang Kelas Diniyah



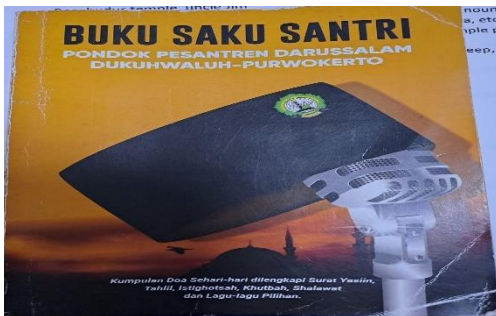
Kegiatan Poskestren



Diniyah Fiqih Kelas 4



Rak Sepatu Sandal



Buku Doa, Dzikir, Wirid



Air Depot Arwa



Penghijauan Taman



Kegiatan Roan Akbar



Roan Kamar



Prasmanan Santri



Maqbaroh



Klinik Poskestren Darussalam



Kandang Ayam



Taman Mawar



Mawar untuk Maqbaroh



Aula Gedung B



المدارس الدينية دار السلام

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH-PURWOKERTO

Jln. Sunan Bonang No. 37 Dukuwaluh, RT 03 RW 06, Kembaran, Banyumas, 53182

JADWAL MADRASAH DINIYAH

WAKTU	KELAS	HARI						
		AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
SHUBUH	I (Putra Putri) MASJID	Tanbigh al – Ghofilin (Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri)	Tahfidz Juz 'Amma (Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri)	Tafsir Juz 'Amma (Ust. Yamni Yunus, S.Pd.)	Tafsir Juz 'Amma (Ust. Yamni Yunus, S.Pd.)	PARALEL 1. Kitab kifayatul Atqiya (Ust. Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.) 2. Mukhtar al- Ahadis (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.) 3. Al-Majalis as- Saniyah (Ust. Sofiyullah, S.H.I., M.H.I.) 4. Ta`lim al- Muta`allim (Ust. Ainul Yaqin, M.Sy.)	ZIAROH	Taisirul Kholaq (Ustzh. Dr. Naeli Rosyidah, SS.,M.Hum)
	II (Putra Putri) AULA 1		Tafsir Juz 'Amma (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)	Tafsir Juz 'Amma (Ust. Muhsinin, S.P.)	Akhlaq Washoya (Ust. Muhsinin, S.P.)			Tafsir Juz 'Amma (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)
	III (Putra Putri) AULA 2		Risalah Ahlu As Sunnah wa al Jama'ah (Ust. Sugeng Riyadi, S.E.,M.S.I.)	Fikih III At-Tadzib- Muamalah (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)	Fikih III At-Tadzib- Muamalah (Ust. Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)			Risalah Ahlu As Sunnah wa al Jama'ah (Ust. Sugeng Riyadi, S.E.,M.S.I.)
	IV (Putra Putri) PERPUSTAKAAN		Fikih III Fathul Muin (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)	Tafsir al-Jalalain (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,M.Pd.)	Tafsir al-Jalalain (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,M.Pd.)			Fikih III Fathul Muin (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)
	V (Putra Putri) AULA 4		Hadis Riyad as- Salihin (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)	Akhlaq Mau'idzah (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)	Akhlaq Mau'idzah (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)			Tafsir al-Jalalain (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)

WAKTU	KELAS	HARI						
		AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
ASAR (16.30- 17.30)	I (Putra Putri) MASJID	Bahasa Arab I (Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.)	Bahasa Inggris I (Teacher)	Tajwid Hidayah as-Sibyan (Ust. Yamni Yunus, S.Pd.)	Hadis I al-Arba'in an- Nawawiyyah (Ust. Cipto, S.Ag.)	PROGRAM	LIBUR	Fikih I Safinah an-Najah (Ust. Salimadin, S.H.)
	II (Putra Putri) AULA 1	Tauhid I Tijan Durori (Ust. Sugeng Riyadi, S.E.,M.S.I.)	Bahasa Arab II (Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri)	Fikih II At-Tadzib-Ibadah (Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I)	Fikih II At-Tadzib-Ibadah (Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I)			Bahasa Inggris II (Ustzh. dr. Zumrotin Hasnawati)
	III (Putra Putri) AULA 2	Kaidah Bahasa Arab (Ust. Alfian Ridho Utama, S.Pd.)	Hadis II Bulugh al Marom (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)	Hadis II Bulugh al Marom (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)	Tauhid II Jawahir al- Kalamiyah (Ust. Sugeng Riyadi, S.E.,M.S.I.)			TOEFL preparation (Ustzh. Dr. Naeli Rosyidah, S.S. M.Hum)
	IV (Putra Putri) PERPUSTAKAAN	Akhlaq Mau'idzah (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)	Hadis III Riyad as-Salihin (Ust. Maimun Soleh)	Hadis III Riyad as-Salihin (Ust. Maimun Soleh)	Akhlaq Mau'idzah (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)			Ulumul Hadits Mustholah al hadits (Ustzh. Farah Nuril Izza, Lc. M.A.)
	V (Putra Putri) AULA 4	Ulumul Qur'an (Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.)	Ulumul Qur'an - Tafsir (Ust. H. Imam Labib Hibaurrohman, Lc.,M.S.i.)	Ulumul Qur'an (Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.)	Hadis III Riyad as-Salihin (Ust. Maimun Soleh)			Kaidah Fikih Qawa'id Fihiyyah (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)

WAKTU	KELAS	HARI						
		AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
MAGHRIB (19.00-20.00)	I A (Putra Putri) MASJID	Nahwu I Al-Jurumiyah (Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri)	Nahwu I Al-Jurumiyah (Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri)	PROGRAM	PROGRAM	Yasin dan Tahlil	Sharaf I al-Amtsilah at-Tasrifiyah (Ust. Cipto, S.Ag)	Sharaf I al-Amtsilah at-Tasrifiyah (Ust. Cipto, S.Ag)
	I B (Putra Putri) PERPUSTAKAAN	Sharaf I al-Amtsilah at-Tasrifiyah (Ust. Cipto, S.Ag)	Sharaf I al-Amtsilah at-Tasrifiyah (Ust. Cipto, S.Ag)				Nahwu I Al-Jurumiyah (Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri)	Nahwu I Al-Jurumiyah (Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri)
	II A (Putri) AULA 1	Sharaf II al-Amtsilah at-Tasrifiyah (Ust. Tulus Pambudi, S.Pd.)	Sharaf II al-Amtsilah at-Tasrifiyah (Ust. Tulus Pambudi, S.Pd.)				Nahwu II Nadzam al – Imrithi (Ustzh. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.)	Nahwu II Nadzam al – Imrithi (Ustzh. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.)
	II B (Putra) GD TAHFIDZ LT. 2 TIMUR	Sharaf II al-Amtsilah at-Tasrifiyah (Ust. Herman Wicaksono, M.Pd.)	Sharaf II al-Amtsilah at-Tasrifiyah (Ust. Herman Wicaksono, M.Pd.)				Nahwu II Nadzam al – Imrithi (Ust. H. Ahmad Tauhid, M.S.I.)	Nahwu II Nadzam al – Imrithi (Ust. H. Ahmad Tauhid, M.S.I.)
	III A Angkatan'18 (Putra Putri) BLK	Nahwu III Qawa'id al-I'rab (Ust. Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.)	Nahwu III Qawa'id al-I'rab (Ust. Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.)				Sharaf III Nadzam Maqsud (Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I)	Sharaf III Nadzam Maqsud (Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I)

	III B Angkatan'19 (Putra Putri) AULA 2	Sharaf III Nadzam Maqsud (Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.)	Sharaf III Nadzam Maqsud (Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.)				Nahwu III Qawa'id al-'Arab (Ust. Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.)	Nahwu III Qawa'id al-'Arab (Ust. Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.)
	IV (Putra Putri) AULA 4	Alfiyah I Alfiyah Ibn Malik (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)	Alfiyah I Alfiyah Ibn Malik (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)				Usul Fiqh I (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)	Usul Fiqh I (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)
	V (Putra Putri) MAQBAROH	Usul Fiqh II (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)	Usul Fiqh II (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)				Alfiyah II Alfiyah Ibn Malik (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)	Alfiyah II Alfiyah Ibn Malik (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)
ISYA	Seluruh Santri	Al – Qur'an		PROGRAM		AL - Barzanji	Ekstrakurikuler	Al – Qur'an

Menyetujui,
Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam


Nyai. Hj. Umi Afifah Chariri

Mengetahui,
Kepala MADIN PP Darussalam


Yamni Yunus, S.Pd.

**PERATURAN PONDOK PESANTREN
NOMOR 1 TAHUN 2022
TENTANG
TATA TERTIB SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH - PURWOKERTO**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam tata tertib ini, yang dimaksud dengan:

1. Pesantren adalah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto
2. Pengasuh adalah pemimpin tertinggi di pesantren.
3. Ustadz/ustadzah adalah orang-orang tertentu yang dengan prosedur tertentu ditunjuk oleh Pengasuh untuk mendidik dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Santri adalah anggota masyarakat yang diterima oleh pesantren dengan prosedur tertentu untuk mengikuti proses pendidikan dan pembinaan.
5. Keamanan adalah Badan Keamanan, Ketertiban, dan Konseling Santri Pondok Pesantren Darussalam, yang selanjutnya disebut BKKKS.
6. Mahkamah adalah forum peradilan yang dilaksanakan oleh Keamanan dan/atau Dewan Pengasuh.
7. Masjid adalah masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Pondok Pesantren Darussalam.

**BAB II
IBADAH**

Pasal 2

Setiap santri wajib mengikuti kegiatan ibadah yang dilaksanakan di pesantren yang meliputi:

1. Shalat berjamaah lima waktu di masjid.
2. Pembacaan yasin dan tahlil setiap malam Jum'at.
3. Ibadah lain yang ditetapkan oleh Pengasuh dan pengurus pondok pesantren secara kondisional.

**BAB III
PENDIDIKAN**

Pasal 3

Setiap santri wajib mengikuti kegiatan kependidikan yang dilaksanakan di pesantren yang meliputi:

1. Pengajian diniyah;
2. Program kerja pengurus;
3. Kegiatan lain yang diselenggarakan oleh pengurus pesantren secara kondisional.

**BAB IV
KEGIATAN PENUNJANG**

Pasal 4

Setiap santri wajib mengikuti kegiatan penunjang non pendidikan yang diselenggarakan di pesantren meliputi:

1. Muhadasah setiap hari Ahad pagi;
2. Ro'an;
3. Pembacaan maulid al-Barzanji setiap malam Jum'at;
4. Ziarah setiap Jum'at;
5. Kegiatan lain yang diadakan secara kondisional.

BAB V KEPEMILIKAN BARANG

Pasal 5

Santri wajib memiliki barang kebutuhan sehari-hari sendiri sesuai dengan ketentuan yang ada di pesantren tanpa melebihi jumlah dan kapasitas yang telah ditentukan.

Pasal 6

Santri dilarang memiliki dan/atau menggunakan barang-barang yang membawa madarat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pasal 7

Santri dilarang meng-ghasab barang milik orang lain.

Pasal 8

Santri dilarang meninggalkan barang-barang milik pribadi di kamar mandi, lingkungan masjid, ruang kelas, dan atau tempat lain yang bukan semestinya.

BAB VI PERIZINAN

Pasal 9

Santri wajib berada di pesantren selama 24 jam, kecuali untuk kegiatan pendidikan formal dan/atau kegiatan/urusan lain setelah mendapatkan izin keluar lingkungan pesantren dari Keamanan.

Pasal 10

Santri wajib mendapatkan izin dari Keamanan setiap keluar lingkungan pesantren yang berpotensi meninggalkan kegiatan yang diwajibkan di pesantren.

Pasal 11

Santri yang akan pulang wajib mendapatkan izin dari Keamanan dan sowan kepada Pengasuh dan/atau pembina dengan membawa buku izin santri.

Pasal 12

Santri dilarang melanggar batas waktu perizinan yang diberikan oleh Keamanan dan Pengasuh.

Pasal 13

Santri yang datang dari masa perizinan wajib melaporkan diri kepada pihak BKKKS.

BAB VII KEAMANAN

Pasal 14

Santri wajib menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan pesantren serta masyarakat sekitar.

Pasal 15

Santri wajib melaksanakan ronda keamanan sesuai jadwal yang ditentukan.

Pasal 16

Santri wajib menempatkan kendaraan pada tempat yang ditentukan.

Pasal 17

Santri wajib mengumpulkan telepon genggam pada pukul 23.00–06.00 WIB, kecuali para pihak yang mendapatkan izin khusus.

BAB VIII
KETERTIBAN

Pasal 18

Setiap santri wajib berpakaian, bertingkah laku, dan bermuamalah sesuai dengan ketentuan syariat serta etika pesantren.

Pasal 19

Setiap santri yang membawa teman, tamu atau keluarga ke dalam lingkungan pesantren wajib melapor kepada Keamanan.

Pasal 20

Setiap santri dilarang menggunakan suku cadang (spare part) kendaraan bermotor yang berpotensi menimbulkan madarat.

Pasal 21

Setiap santri tidak diperbolehkan melakukan interaksi yang dilarang oleh syariat dan etika pesantren, baik di dalam maupun di luar pesantren.

Pasal 22

Kegiatan santri dan pesantren dibatasi hingga pukul 00.00 WIB, kecuali setelah mendapatkan konfirmasi perizinan dari Pembina Keamanan dan/atau Pengasuh.

BAB IX
TINDAK PIDANA

Pasal 23

1. Setiap santri dilarang melakukan tindak pidana baik yang diatur dalam hukum Islam maupun dalam aturan perundang-undangan di Indonesia.
2. Setiap santri yang melakukan tindak pidana dan pelanggaran di dalam lingkungan pesantren akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan setelah melalui proses persidangan.
3. Setiap santri yang melakukan tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) yang melibatkan pihak luar pesantren, penanganannya diserahkan kepada pihak yang berwajib dengan tetap mendapatkan pendampingan dari pesantren.

BAB X
KEUANGAN

Pasal 24

Santri wajib menunaikan kewajiban pembayaran administrasi pesantren dan iuran wajib lainnya kepada pengurus yang ditunjuk pada waktu yang ditentukan.

BAB XI
PENGUNJUNG

Pasal 25

1. Pengunjung atau tamu wajib mengenakan busana yang menutupi aurat.
2. Setiap santri yang dikunjungi wajib lapor kepada Keamanan dan/atau petugas piket di pos keamanan.

3. Tamu yang menginap wajib mendapat izin dari pihak keamanan. Adapun masa maksimal menginap adalah 3x24 jam.

BAB XII
KETENTUAN MUKIM

Pasal 26

1. Santri yang akan mukim (boyong) wajib mendapatkan izin mukim dari pengasuh.
2. Santri yang akan mukim wajib menyelesaikan tanggungan administrasi.
3. Santri yang tidak berada di pesantren selama 30 hari tanpa keterangan akan dianggap mukim.
4. Properti santri yang telah mukim tidak menjadi tanggung jawab pihak pesantren.

BAB XIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 27

Setiap kewajiban dan larangan dalam Peraturan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh memiliki konsekuensi hukum dan etik.

Pasal 28

Ketentuan sanksi sebagaimana dimaksud dalam penjelasan dan lampiran, merupakan bagian tidak terpisahkan (adendum) dari Peraturan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh.

Pasal 29

Penetapan dan penjatuhan sanksi dilakukan melalui proses persidangan Mahkamah pesantren yang diselenggarakan oleh Keamanan.

Pasal 30

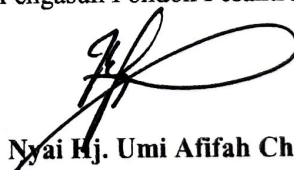
1. Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
2. Dengan berlakunya peraturan ini, maka peraturan sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.
3. Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan ini akan diatur kemudian.

Ditetapkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 4 Februari 2022/ 3 Rajab 1443 H

Menetapkan,

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam



Nyai Hj. Umi Afifah Chariri

**LAMPIRAN PENJELASAN
PERATURAN PONDOK PESANTREN
NOMOR 01 TAHUN 2022
TENTANG
TATA TERTIB SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUH WALUH - PURWOKERTO**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Cukup jelas.

**BAB II
IBADAH**

Pasal 2

Ibadah lain yang ditetapkan oleh Pengasuh secara kondisional misalnya: qiamulail, sahur, mujahadah, shalat gerhana, shalat tasbih dan ibadah lain yang ditetapkan kemudian oleh Pengasuh.

**BAB III
PENDIDIKAN**

Pasal 3

Kegiatan lain yang diadakan di pesantren secara kondisional seperti seminar, workshop, pelatihan dan kegiatan lain yang melibatkan sebagian atau seluruh santri.

**BAB IV
KEGIATAN PENUNJANG**

Pasal 4

Kegiatan penunjang lain yang diadakan secara kondisional seperti kegiatan Musyawarah Santri, Pemilihan Umum Pesantren, dan acara-acara lain yang melibatkan seluruh santri.

**BAB V
KEPEMILIKAN BARANG**

Pasal 5

Barang kebutuhan sendiri yang dimaksud di antaranya meliputi tempat tidur, lemari pakaian, pakaian, peralatan mandi, gawai, dan peralatan mengaji.

Pasal 6

Barang-barang yang membawa madarat baik bagi diri sendiri maupun orang lain contohnya berupa senjata tajam, senjata api, alat permainan (game) dan barang-barang lain yang dilarang berdasarkan kebijakan Dewan Keamanan.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

**BAB VI
PERIZINAN**

Cukup jelas.	Pasal 9
	Pasal 10
Cukup jelas.	Pasal 11
Cukup jelas.	Pasal 12
Cukup jelas.	Pasal 13
Cukup jelas.	

**BAB VII
KEAMANAN**

	Pasal 14
Ketertiban yang dimaksud adalah dengan tidak berkunjung kepada masyarakat (warung, rumah, arena futsal, dan jalanan) Dukuwaluh secara pribadi pada tempat, waktu, dan kepentingan yang berpotensi menimbulkan fitnah.	
	Pasal 15
Titik utama ronda adalah pos jaga/portal dan ndalem kilen. Patroli mengitari pondok dilaksanakan setiap 60 menit. Waktu ronda dimulai pukul 18.00-06.00 WIB (pos jaga/portal) dan 21.00-03.30 WIB (ndalem kilen). Hari Jumat ronda dilaksanakan pada titik ronda oleh santri putri dengan waktu kondisional.	

	Pasal 16
Cukup jelas.	
	Pasal 17
Cukup jelas.	

**BAB VIII
KETERTIBAN**

	Pasal 18
Cukup jelas.	
	Pasal 19
Cukup jelas.	
	Pasal 20
Cukup jelas.	
	Pasal 21
Interaksi yang dilarang contohnya seperti berkhawat, berboncengan, foto berdua, dan komunikasi yang berlebihan, baik secara daring maupun luring.	
	Pasal 22
Cukup jelas.	

**BAB IX
TINDAK PIDANA**

	Pasal 23
--	----------

Tindak pidana yang dimaksud di antaranya yaitu: pencurian, penganiayaan, pembunuhan, zina, mengonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang.

BAB X
KEUANGAN

Pasal 24

Iuran wajib yang dimaksud adalah pembayaran syahriyah yang dibayarkan setiap bulan, iuran tahunan, dan denda takzir sebagaimana yang telah ditentukan.

BAB XI
PENGUNJUNG

Pasal 25

Pengunjung yang dimaksud adalah teman, keluarga, atau wali santri.

BAB XII
KETENTUAN MUKIM

Pasal 26

Cukup jelas.

BAB XIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 27

Cukup jelas.

Pasal 28

Cukup jelas.

Pasal 29

Cukup jelas.

Pasal 30

Cukup jelas.

LAMPIRAN
PERATURAN PONDOK PESANTREN
NOMOR 01 TAHUN 2022
TENTANG
SANKSI

KETENTUAN SANKSI

No	Pelanggaran	Sanksi		
		I	II	III
1.	Pasal 2	Tadarus 1 jam	Tadarus 1 jam dan membersihkan masjid	Tadarus 1 jam, membersihkan masjid dan sanksi dari Pembina dan Pengasuh
2.	Pasal 3	Tadarus 1 jam	Tadarus 1 jam dan membersihkan kamar mandi	Tadarus 1 jam, membersihkan kamar mandi dan sanksi dari Pembina dan Pengasuh
3.	Pasal 4	Membersihkan Kamar mandi	Denda semen 1 sak	Gundul
4.	Pasal 5	Diperingatkan	Barang dikeluarkan paksa dari kamar	Barang disita dan menjadi hak milik pesantren
5.	Pasal 6	Diperingatkan	Barang disita oleh Keamanan	Barang disita dan menjadi hak milik pesantren
6.	Pasal 7	Diperingatkan	Membersihkan kamar mandi putra	Dipajang di serambi masjid
7.	Pasal 8	Diperingatkan	Barang disita oleh Keamanan	Barang disita dan menjadi hak milik pesantren
8.	Pasal 9	Membersihkan masjid	Tadarus 1 jam dan membersihkan kamar mandi	Dipajang di koridor perpustakaan, membersihkan kamar mandi dan sanksi dari Pengasuh
9.	Pasal 10	Denda	Denda dan dikomunikasikan dengan wali santri	Disowankan kepada pengasuh
10.	Pasal 11	Denda semen 5 sak	Dipajang dan digunduli	Disowankan kepada Pengasuh
11.	Pasal 12	Denda	Membersihkan kamar mandi	Disowankan kepada pengasuh
12.	Pasal 13	Diperingatkan	Didenda	Disowankan kepada pengasuh
13.	Pasal 14	Diperingatkan	Ditakzir (kondisional)	Disowankan kepada

				pengasuh
14.	Pasal 15	Tadarus Al-Qur'an	Membersihkan kamar mandi	Disowankan kepada pembina keamanan
15.	Pasal 16	Diperingatkan	Digembesi	Disita
16.	Pasal 17	Diperingatkan	Disita	Disita dan disowankan kepada pembina keamanan
17.	Pasal 18	Diperingatkan	Disowankan kepada pembina keamanan	Dikeluarkan
18.	Pasal 19	Diperingatkan	Digundul	Disowankan kepada pembina keamanan
19.	Pasal 20	Diperingatkan	Disita	Disita dan disowankan kepada pembina keamanan
20.	Pasal 21	Diperingatkan	Dipajang/digundul	Dikeluarkan dari pesantren
21.	Pasal 22	Diperingatkan	Membersihkan masjid	Disowankan kepada pengasuh
22.	Pasal 23	Disidang oleh mahkamah	Dilaporkan kepada pihak berwajib	Dikeluarkan dari pesantren atau sanksi lain dari Pengasuh
23.	Pasal 24	Diperingatkan	Pemanggilan wali santri	Disowankan kepada pengasuh
24.	Pasal 25	Diperingatkan	Dihadapkan kepada pembina keamanan dan/atau pengasuh	Dikeluarkan dari pesantren
25.	Pasal 26	Diperingatkan (Surat Panggilan/SP) 1	Diperingatkan (Surat Panggilan/SP) 2	Dikeluarkan dari pesantren

Keterangan:

1. Kategori pelanggaran dan tingkatan sanksi ditentukan oleh Dewan Keamanan berkoordinasi dengan Departemen atau Lembaga terkait.
2. Jika dipandang perlu, Mahkamah dapat memerintahkan pelanggar untuk membuat surat pernyataan tidak akan melakukan pelanggaran lagi.
3. Barang-barang yang disita dan menjadi hak milik pesantren dapat dimusnahkan atau dijual dan hasil penjualannya masuk ke kas pesantren.

**RAPAT EVALUASI TRIWULAN KEDUA
PROGRAM KERJA KABINET DARUSSALAM BERINTEGRASI
BADAN EKSEKUTIF SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
MASA KHIDMAH 2022**

DEPARTEMEN KEBERSIHAN DAN TATA KELOLA LINGKUNGAN				
No.	Nama Kegiatan	Progres	Hambatan	Saran dan Masukan
1.	Roan	Sudah Terlaksana	Santri tidak maksimal dalam menjalankan roan, beberapa santri tidak mengikuti roan, kontroling kurang	Kontroling lebih dketatkan, adanya peringatan untuk santri yang tidak membersihkan secara optimal
2.	Piket Harian	Sudah terlaksana	Aktifitas luar pondok menjadi alasan tidak piket dan kurangnya kesadaran santri akan kebersihan	Pemberian batas waktu untuk pelaksanaan piket dan sanksi untuk kamar yang tidak piket
3.	Pengelolaan Bank Sampah	Sudah terlaksana	Belum terpilahnya bank sampah secara sempurna	Penegasan terhadap aturan pemilahan bank sampah
4.	Perawatan taman	Sudah terlaksana	Tanaman tidak terawat, banyaknya lumut di paving	Reboisasi tanaman, penyikatan paving
5.	Sosialisasi kebersihan dan tata kelola lingkungan	Sudah terlaksana	Kurangnya antusias santri dalam mengikuti sosialisasi	Pembagian hasil sosialisasi ke santri
6.	Pengadaan dan pengondisian alat kebersihan	Sudah terlaksana	Perawatan alat kebersihan yang kurang, penempatan tidak sesuai tempat, peminjaman tidak dikembalikan ke asalnya	Kontroling alat kebersihan
7.	Penanaman bunga mawar	Sudah terlaksana	Kebun mawar sudah berkembang namun terhalang tanaman milik tukang	Penambahan jumlah mawar
8.	Penertiban barang barang santri	Sudah terlaksana	Sidakan di santri putra belum efektif, belum terciptanya sifat jera di santri	Pengambilan barang sidakan hanya boleh diambil sebulan setelahnya



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"

المعهد الإسلامي "دار السلام"

YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"

DUKUHWALUH PURWOKERTO

SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017

Alamat: Jl. Sunan Bonang No. 37 RT 03 RW 06 Dukuwuluh, Kembaran, Banyumas, Kode Pos: 53182 Telp. (0281) 6843555

SURAT KETERANGAN

Nomor : 109/B4.2/P/PPDS/IX/2022

Bedasarkan surat saudara Nomor : 510/Un. 19/D.PS/PP.05.3/5/2022 tanggal 30 Mei 2022, perihal izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwuluh Purwokerto. Dengan ini, kami sampaikan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini :

Nama : Ofi Afiatun Hindun Ulfah
NIM : 191766037
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Eko Profetik Bagi Pola Hidup Sehat Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwuluh Purwokerto)

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwuluh Purwokerto pada tanggal 30 Mei 2022 s.d. 29 Juli 2022.

Demikian, surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 18 September 2022

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam,

Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 532 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Ofi Afiatun Hindun Ulfah NIM 191766037** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 3 Juni 2022
Direktur,

Sunhaji
Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR PEMBIMBING TESIS

Nama : Ofi Afiatuan Hindun Ulfah
NIM : 191766037
Program Studi : MPAI
Pembimbing : Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag
Tanggal SK Pembimbing : 3 Juni 2022
Konsultasi

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	6 Juni 2022	Konsultasi proposal pasca Semprom	
2	12 Juni 2022	Bimbingan Bab 1, 2, 3	
3	30 Juni 2022	Revisi Bab 1, 2, 3	
4	10 Juli 2022	Revisi Bab 1, 2, 3	
5	28 Juli 2022	Pengarahan Pengumpulan data ditayangkan	
6	16 Agustus 2022	Bimbingan Bab 4	
7	20 September 2022	Revisi Bab 4	
8	06 Oktober 2022	Revisi Bab 4 dan Bimbingan bab 5	
dst	07 Oktober 2022	revisi Bab 5 dan ACC Tesis	

Purwokerto, 07 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Pembimbing

Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26578/2021

This is to certify that

Name : OFI AFIATUN HINDUN ULFAH
Date of Birth : CILACAP, November 9th, 1995

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 11th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 54
2. Structure and Written Expression : 41
3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : 490



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, January 11th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Profil

1. Nama : Ofi Afiatun Hindun Ulfah
2. Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 09 November 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Kemiri Rt 05/Rw 04 Sumpiuh, Banyumas
9. Email : 191766037@mhs.uinsaizu.ac.id
10. No. Hp : 085747173260

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. MI AL-HASAN Karanggedhang lulus tahun 2008
2. MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh lulus tahun 2011
3. MAN 3 Banyumas lulus tahun 2014
4. Mahasiswa FTIK Jurusan PAI IAIN Purwokerto lulus tahun 2019
5. Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2019

Pendidikan Non Formal:

1. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto (2014-sekarang)

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Hormat Saya,



Ofi Afiatun Hindun Ulfah

NIM. 191766037

